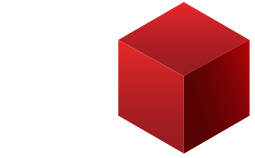
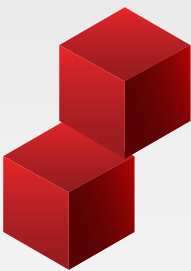
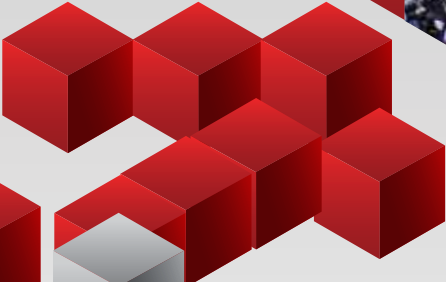




INNOVATION TO INSPIRE

VIVA ANNUAL REPORT 2015







INNOVATION TO INSPIRE

Di tengah kondisi pertumbuhan perekonomian yang melambat serta menurunnya belanja iklan di Indonesia, PT Visi Media Asia Tbk. ("VIVA") berhasil mempertahankan kinerja semua saluran media yang dimilikinya, melalui strategi konvergensi, didukung oleh inovasi berkelanjutan pengalaman 360° (*360° experience*) bagi masyarakat Indonesia yang mencakup keseluruhan saluran FTA, media digital, media sosial, maupun *offline*.

In the midst of slow economic growth and contracting advertising expenditure in Indonesia, PT Visi Media Asia Tbk. ("VIVA") successfully maintained the performance of all its media channels through a strategy of media convergence, supported by continuous innovation to deliver an inspiring 360° experience across FTA, digital media, social media, and offline for the people of Indonesia.

DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS

4

KILAS KINERJA 2015 2015 HIGHLIGHTS

- 6 Informasi Saham
Information on Shares
- 7 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 10 Sistem Stasiun Jaringan ANTV dan tvOne
ANTV and tvOne Network Station System
- 12 Peristiwa Penting Tahun 2015
Significant Events in 2015

14

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI REMARKS FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

- 16 Sambutan Komisaris Utama
Remarks from the President
Commissioners
- 20 Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

- 28 Sekilas Tentang VIVA
VIVA at A Glance
- 36 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Values
- 38 Jejak Langkah
Milestones
- 40 VIVA 360°
VIVA 360°
- 41 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 44 Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners
- 47 Profil Direksi
Profile of the Board of Directors

- 52 Sekilas Sumber Daya Manusia
Employee Overview
- 54 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition
- 55 Entitas Anak Perusahaan dan
Perusahaan Afiliasi
Subsidiaries and Affiliated Companies
- 56 Lembaga Profesi Penunjang
Perusahaan
Capital Market Supporting
Professionals
- 58 Struktur Grup Perusahaan
Group Structure
- 59 Kronologis Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
- 59 Kronologis Pencatatan Efek
Lainnya
Other Securities Listing Chronology
- 60 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications
- 62 Kantor Perusahaan
Headquarters

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 66 Tinjauan Operasional
Operational Review
- 77 Analisis Kinerja Keuangan
Financial Performance Analysis
- 80 Tingkat Kesehatan Perseroan
Company's Capital Structure
- 81 Kebijakan Struktur Modal dan Struktur
Modal Perseroan
Capital Structure Policy and Capital
Structure of the Company
- 82 Prospek Perusahaan
Company Prospects
- 83 Aspek Marketing
Marketing Aspects
- 84 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 84 Penggunaan Dana Hasil IPO
Use of IPO Proceeds

26

64





- 85 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang**
Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Mergers, Acquisitions, Debt Restructuring
- 86 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi**
Information on Material Transactions with Conflict of Interests and/or Affiliated Transactions
- 86 Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan**
Changes in Legislation that Significantly Impacted the Company
- 86 Perubahan Kebijakan Akuntansi**
Change in Accounting Policy
- 88 Sumber Daya Manusia**
Human Resources

- 116 Komite Nominasi dan Remunerasi**
Nomination and Remuneration Committee
- 118 Komite Lain di Bawah Dewan Komisaris**
Other Committees Under the Board of Commissioners
- 119 Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary
- 121 Audit Internal**
Internal Audit
- 123 Auditor Eksternal**
External Auditor
- 124 Sistem Manajemen Risiko**
Risk Management System
- 125 Sistem Pengendalian Internal**
Internal Control System
- 126 Tanggung Jawab Perusahaan**
Corporate Social Responsibility
- 127 Permasalahan Hukum**
Legal Issues
- 130 Kode Etik Dan Budaya Perusahaan**
Code of Ethics and the Company's Culture
- 133 Sistem Whistleblowing**
Whistleblowing System

144

LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL REPORT

94

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 96 Sekilas Tentang Tata Kelola Perusahaan**
Good Corporate Governance Overview
- 99 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**
General Meeting of Shareholders (GMS)
- 104 Dewan Komisaris**
Board of Commissioners
- 107 Direksi**
Board of Directors
- 111 Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi**
Assessment of the Board of Directors and Board of Commissioners
- 111 Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris**
Remuneration of The Boards
- 112 Pemegang Saham Utama dan Pengendali**
Majority and Controlling Shareholder
- 112 Hubungan Afiliasi**
Affiliated Relationships
- 113 Komite Audit**
Audit Committee
- 115 Komite Manajemen Risiko**
Risk Management Committee

136

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 138 Kegiatan CSR di Tahun 2015**
CSR Activities in 2015







eat bu

eat bu Indonesia

KILAS KINERJA 2015
2015 HIGHLIGHTS



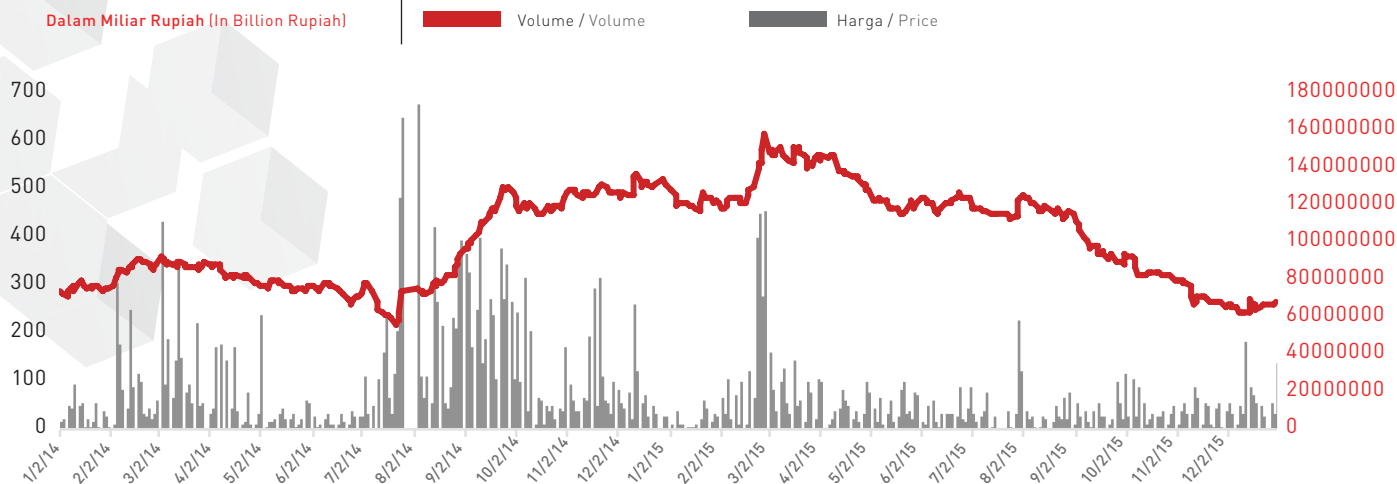
INFORMASI SAHAM

INFORMATION ON SHARES

Pergerakan Harga Saham

Share Price Movement

Dalam Miliar Rupiah (In Billion Rupiah)



PERIODE PERIOD	JUMLAH SAHAM BEREDAR SHARES OUTSTANDING	KAPITALISASI PASAR (RP MILIAR) MARKET CAPITALIZATION (RP BILLION)	HARGA SAHAM TERTINGGI (RP) HIGHEST SHARE PRICE (RP)	HARGA SAHAM TERENDAH (RP) LOWEST SHARE PRICE (RP)	HARGA SAHAM PENUTUPAN (RP) CLOSING SHARE PRICE (RP)	VOLUME PERDAGANGAN TRADING VOLUME
Triwulan I 2014	16.464.270.400	5.350.887.880.000	349	250	325	1.185.086.000
Triwulan II 2014	16.464.270.400	4.280.710.304.000	327	230	260	579.120.200
Triwulan III 2014	16.464.270.400	7.557.100.113.600	481	196	459	2.704.307.100
Triwulan IV 2014	16.464.270.400	7.869.921.251.200	500	413	478	1.117.813.600
Triwulan I 2015	16.464.270.400	8.808.384.664.000	585	419	535	1.078.149.900
Triwulan II 2015	16.464.270.400	7.425.385.950.400	545	404	451	550.285.500
Triwulan III 2015	16.464.270.400	5.268.566.528.000	470	295	320	482.037.300
Triwulan IV 2015	16.464.270.400	4.116.067.600.000	355	214	250	589.245.900



IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statement of Financial Position

Dalam Miliar Rupiah (In Billion Rupiah)

KETERANGAN	2015	2014	2013	DESCRIPTION
Aset Lancar	2.119,0	3.060,2	2.548,7	Current Assets
Aset Tidak Lancar	4.087,1	3.101,4	2.757,6	Non-Current Assets
Total Aset	6.206,1	6.161,6	5.306,3	Total Assets

Liabilitas dan Ekuitas Liabilities and Equity

Dalam Miliar Rupiah (In Billion Rupiah)

KETERANGAN	2015	2014	2013	DESCRIPTION
Liabilitas Jangka Pendek	1.509,1	1.057,6	616,6	Short Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	2.539,9	2.461,0	2.611,2	Long Term Liabilities
Total Liabilitas	4.049,0	3.518,6	3.227,8	Total Liabilities
Total Ekuitas	2.157,1	2.642,9	2.078,5	Total Equity
Total Liabilitas & Ekuitas	6.206,1	6.161,6	5.306,3	Total Liabilities & Equity

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Comprehensive Consolidated Statement of Income

Dalam Miliar Rupiah (In Billion Rupiah)

*dalam angka penuh/full amount

KETERANGAN	2015	2014	2013	DESCRIPTION
Pendapatan dari Iklan	2.107,9	2.268,7	1.557,1	Revenue from Advertisements
Pendapatan Non-Iklan	0,8	4,0	117,2	Revenue from Non-Advertisements
Pendapatan Usaha	2.108,7	2.272,7	1.674,3	Revenue
Beban Program dan Penyiaran	674,0	708,8	446,1	Program and Broadcasting Expenses
Beban Umum dan Administrasi	806,4	697,7	573,8	General and Administrative Expenses
Beban Depresiasi	105,8	94,3	67,6	Depreciation Expenses
Total Beban Usaha	1.586,1	1.500,7	1.087,5	Total Operating Expenses
Laba Usaha	522,6	771,9	586,8	Operating Income
Penghasilan / (Beban) Lain-Lain, Bersih	(868,6)	(396,8)	(344,0)	Other Income (Expenses), Net
Laba / (Rugi) Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(346,0)	375,2	242,7	Income before Income Tax Benefit (Expenses)
Manfaat / (Beban) Pajak Penghasilan	(136,3)	(201,7)	(136,9)	Income Tax Benefit (Expenses)
Laba / (Rugi) Neto				Net Income
Pemilik Entitas Induk	(511,8)	144,3	107,3	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	29,5	29,1	(1,5)	Non-Controlling Interest
Pendapatan Komprehensif Lain	(0,9)	12,9		Other Comprehensive Income
Total Laba / (Rugi) Komprehensif	(483,2)	186,3		Total Comprehensive Income
Jumlah Rata-rata Saham Beredar	16.464.270.400,0	16.464.270.400,0	16.464.270.400,0	Weighted Average Number of Shares Outstanding
Laba / (Rugi) Bersih Per Saham Dasar / Dilusian Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	(31,1)	8,8	6,6	Net Profit / (Loss) Per Share / Diluted Attributed to Owner of the Parent Company

Rasio Keuangan

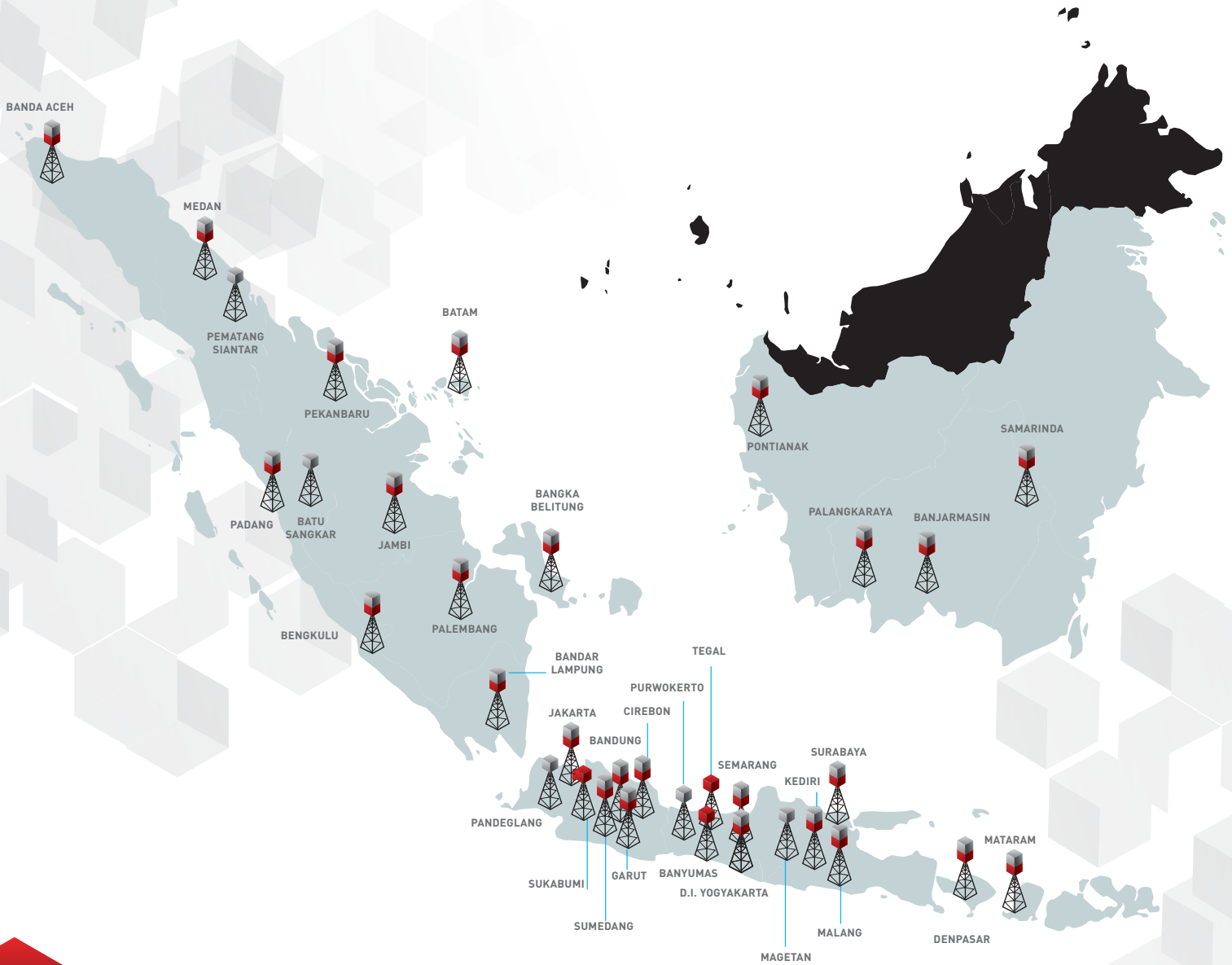
Financial Ratios

KETERANGAN	2015	2014	2013	DESCRIPTION
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas (x)	1,88	1,33	1,55	Total Liabilities to Total Equity (x)
Total Liabilitas terhadap Total Aset (x)	0,65	0,57	0,61	Total Liabilities to Total Assets (x)
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	1,40	2,89	4,13	Current Assets to Current Liabilities (x)
Kas dan Setara Kas terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	0,04	0,44	1,32	Cash and Cash Equivalent to Current Liabilities (x)
Laba Usaha terhadap Pendapatan (%)	24,78	33,96	35,05	Operating Income to Revenue (%)
EBITDA terhadap Pendapatan (%)	29,80	38,11	39,08	EBITDA to Revenue (%)
Laba Neto terhadap Pendapatan (%)	(24,27)	6,35	6,41	Net Income to Revenue (%)
Laba Neto terhadap Total Aset (%)	(8,25)	2,34	2,02	Net Income to Total Assets (%)
Laba Neto terhadap Total Ekuitas (%)	(23,73)	5,46	5,16	Net Income to Total Equity (%)








SISTEM STASIUN JARINGAN ANTV DAN tvOne ANTV AND tvOne NETWORK STATION SYSTEM



KETERANGAN
CAPTION

 Jaringan tvOne
tvOne Networks

 Jaringan ANTV
ANTV Networks

 Jaringan ANTV & tvOne
ANTV & tvOne Networks



ANTV dan tvOne mengoperasikan sistem stasiun jaringan dengan induk jaringan masing-masing yang berada di Jakarta. Dalam sistem ini, ANTV didukung oleh 39 anggota jaringan sedangkan tvOne didukung oleh 35 anggota jaringan yang keseluruhannya menjangkau 194 kota dan kabupaten di Indonesia dengan lebih dari 175 juta penduduk.

ANTV and tvOne each operate their own network station system with their main stations located in Jakarta. Within its network, ANTV is supported by 39 member stations while tvOne is supported by 35 member stations, which together cover 194 cities and regencies in Indonesia with more than 175 million people.

PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2015 SIGNIFICANT EVENTS IN 2015



JANUARI JANUARY

Liputan kecelakaan Air Asia tvOne digunakan oleh stasiun TV berita dunia seperti BBC, Fox, dan lain-lain.

Footage of tvOne's coverage on the Air Asia accident was used by global news stations including BBC, Fox, and others.

MARET MARCH

ANTV merayakan ulang tahun ke-22 pada tanggal 1 Maret dengan acara yang bertema budaya Hindu di Candi Prambanan, Jawa Tengah. Tayangan live acara tersebut berhasil meraih TVR yang tinggi.

ANTV celebrated its 22nd anniversary on March 1 with a Hindu-culture themed event at Candi Prambanan Central Java that was broadcast live with high TVR.

Pada tanggal 6 Maret, tvOne merayakan ulangtahunnya yang ketujuh dengan menyelenggarakan pesta rakyat Bandung yang meriah.

On March 6, tvOne celebrated its seventh anniversary with a lively Bandung mass community event.

APRIL APRIL

Pada tanggal 17 April, VIVA menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) 2015 di Hotel Mandarin Oriental Jakarta.

On April 17, VIVA held its 2015 Annual General Shareholders Meeting (AGMS) and its Extraordinary General Shareholders Meeting (EGMS) at the Mandarin Oriental Hotel, Jakarta.

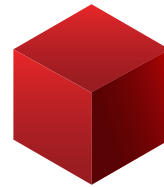
MEI MAY

tvOne World Boxing Live menyiarkan pertandingan eksklusif pada tanggal 3 Mei antara Floyd Mayweather dan Manny Pacquiao yang menjadi program olahraga #1 dengan capaian TVS dan TVR masing-masing sebesar 14,1 dan 1,6.

tvOne's World Boxing Live broadcast an exclusive match on May 3 between Floyd Mayweather and Manny Pacquiao that became the #1 sports program with audience share and ratings of 14.1 and 1.6 respectively.

Launching drama lokal karya ANTV "Cinta di Langit Taj Mahal" pada tanggal 28 Mei, yang kemudian sukses menjadi program #1 bagi pemirsa perempuan di *slot*-nya (Nielsen, 8 Juni - 4 Oktober 2015; TA: Perempuan 25-34).

Launch of "Cinta di Langit Taj Mahal" on May 28, a local drama produced by ANTV, which subsequently reached #1 for female audiences in its time slot (Nielsen, 8 June - 4 October 2015; TA: Female 25-34).



ANTV berhasil meraih 5 penghargaan Panasonic Gobel Awards 2015 dengan Pesbukers untuk kategori program Komedi terfavorit, *The New Eatbulaga!* Indonesia untuk kategori program Musik dan *Variety* terfavorit, *Kampion* untuk program Buletin & Jurnal Olahraga terfavorit, dan *Super Deal* untuk program *Kuis & Games Show* terfavorit dan *Uya Kuya* sebagai *Host* terfavorit dalam program *Kuis & Games Show*.

ANTV successfully won 5 Panasonic Gobel Awards in 2015 with *Pesbukers* for favorite Comedy program, *The New Eatbulaga!* Indonesia for favorite Music and Variety show, *Kampion* for favorite Sports Bulletin and Journal, *Super Deal* for favorite Quiz & Games Show and *Uya Kuya* for favorite Quiz & Games Show Host.

JULI
JULY

Tim News ANTV meraih penghargaan diajng KPID Jawa Tengah sebagai Program Siaran Lokal Terbaik Televisi Sistem Stasiun Jaringan (SSJ) dengan tayangan *Karimunjawa*.

ANTV News Team won the award at the KPID Central Java event for Best Local Broadcast Television Network System (SSJ) Program for their *Karimunjawa* program.

AGUSTUS
AUGUST

Portal *viva.co.id* mencatat rekor baru, dikunjungi oleh 19 juta pengunjung unik per bulan.

The *viva.co.id* portal achieved a new record, with 19 million unique visitors per month.

NOVEMBER
NOVEMBER

Selama bulan November, ANTV bekerjasama secara intensif dengan universitas ternama dalam menyelenggarakan acara "Ngobrol Bareng ANTV" dan memberikan siswa pemaparan tentang karier di dunia televisi.

During November, ANTV worked together intensively with leading universities to hold the "Ngobrol Bareng ANTV" program, giving students information on careers in television.

ANTV mendapatkan penghargaan untuk Program Dokumenter *Feature* dengan Program Panorama berjudul "Belajar dari Komunitas Bambu" dalam ajang Anugerah KPID Banten.

ANTV received an award for its Documentary Program *Feature* with its Panorama Program titled "Learning from the Bamboo Community" at the Anugerah KPID Banten 2015 event.

DESEMBER
DECEMBER

Jumlah kumulatif blogger *viva.co.id* mencapai 10.000 ribu *blogger* dalam 5 tahun terakhir.

The number of bloggers on *viva.co.id* reached 10,000 bloggers cumulatively over the past 5 years.

ANTV meraih penghargaan kategori Karib Budaya Riau untuk program Liputan Rumah Lontiok dan Masjid Jamik dalam ajang KPID Riau Award 2015.

ANTV received an award for the the Riau Karib Cultural category for its program coverage of Lontiok Houses and the Jamik Mosque at the 2015 KPID Riau Award event.

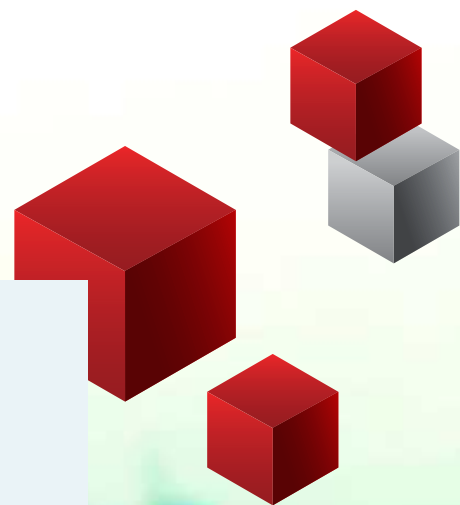






LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

REMARKS FROM
THE BOARD OF COMMISSIONERS AND
BOARD OF DIRECTORS



DI TENGAH KONDISI YANG
PENUH TANTANGAN DI TAHUN
2015, VIVA GROUP TERUS
BERINOVASI MEWUJUDKAN VISI
KONVERGENSI 360°, UNTUK
SEMAKIN KOMPETITIF DAN
RELEVAN BAGI PEMIRSA DALAM
MENGHADAPI PERKEMBANGAN
INDUSTRI MEDIA YANG CEPAT.

Amidst challenging conditions
in 2015, VIVA Group continued
to innovate and pursue its vision
of 360° convergence to compete
and increase its relevancy for
audiences in a fast evolving media
industry.

-
ERICK THOHIR





SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA REMARKS FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Pemegang saham yang terhormat,

Perekonomian dunia kembali mengalami gejolak di tahun 2015, dan Indonesia juga tidak terkecuali. Pertumbuhan global yang lesu dan ketidakpastian pasar ditambah depresiasi rupiah terhadap dolar AS, menurunnya harga komoditi ekspor serta belanja publik yang lebih rendah dari perkiraan ikut menekan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Akibatnya pertumbuhan perekonomian Indonesia melambat menjadi 3,8% di tahun 2015, tingkat pertumbuhan terendah sejak 2009. Sejalan dengan pelemahan ini, pasar periklanan menyusut 2,7% menurut Media Partners Indonesia. Stasiun FTA yang lebih kecil khususnya mengalami dampak yang lebih besar.

Namun demikian, fundamental perekonomian Indonesia tetap kuat. Sektor-sektor tertentu seperti sektor digital menunjukkan pertumbuhan pesat dan menguat walaupun belanja konsumen melemah. Dengan jumlah penduduk muda yang terus bertumbuh di Indonesia, tingkat konsumsi akan terus meningkat sehingga berpotensi meningkatkan potensi pendapatan industri media. VIVA, dengan jumlah pemirsanya yang menyentuh angka 165 juta orang pada tahun 2015 melalui saluran FTA ANTV dan tvOne, ditambah sekitar 20 juta pemirsa khusus viva.co.id per bulan, tetap berada pada posisi yang kuat untuk menikmati manfaat dari pertumbuhan perekonomian ke depan.

Tinjauan Manajemen

Di tengah pertumbuhan industri yang lesu dan penyusutan belanja iklan, VIVA mencatat pendapatan sebesar Rp 2.108,7 triliun dan rugi bersih Rp 511,8 triliun. Pencapaian ini lebih rendah dari tahun sebelumnya, ketika FIFA World Cup 2014 Brasil™ maupun pemilihan presiden Indonesia berlangsung. Terlepas dari faktor-faktor ini, Dewan Komisaris mencermati bahwa manajemen VIVA masih berhasil menjaga kinerja TVS dan TVR serta minat pemirsa di semua siaran-siarannya. Di samping itu, viva.co.id sebagai portal digital berhasil mencetak pertumbuhan yang cepat.

Tercapainya hasil usaha ini di tengah-tengah iklim yang tidak mendukung adalah berkat strategi VIVA untuk menyuguhkan pengalaman 360° yang lengkap bagi pemirsanya, baik pada FTA maupun digital. Secara khusus, VIVA mengutamakan konten inovatif dengan sasaran mikro, dengan memperkuat sinergi antara saluran-saluran FTA dan digital, serta menggalakkan interaksi pemirsa. Inovasi

Dear Shareholders,

It was another volatile year for the global economy in 2015, and Indonesia was no exception. Sluggish global growth and high market uncertainty compounded by the depreciation of the Rupiah against the US Dollar, declining export commodity prices and slower than expected public spending contributed to the slowdown of the Indonesian economy. As a result, growth of the Indonesian economy slowed to 3.8% in 2015, its lowest rate of growth since 2009. In line with these trends, the advertising market contracted by 2.7% overall according to Media Partners Indonesia. Smaller FTA networks were particularly hard hit by the downturn.

At the same time, the basic fundamentals of the Indonesian economy remained solid. Although consumer spending softened, selected sectors such as the digital sector also showed strong growth. Given the young and growing population of Indonesia, these trends all point to higher capacity for consumption down the road and increased potential for media revenues. VIVA, with its substantial audience touching 165 million people in 2015 through its FTA channels ANTV and tvOne, plus approximately 20 million unique viewers on viva.co.id per month, remains advantageously positioned to benefit from the future economic growth.

Review of the Management

Facing lackluster conditions across the industry and advertising spend contraction, VIVA recorded revenues of IDR 2,108.7 trillion and net loss of IDR 511.8 trillion. These results were lower than performance in the previous year, which were boosted by which the FIFA World Cup 2014 Brasil™ as well as the Indonesian presidential elections taking place. Adjusting for these factors, the Board of Commissioners observed that the management of VIVA was nonetheless able to maintain high TVS and TVR as well as audience interest in its broadcasts. In addition, viva.co.id as the digital portal was able to achieve fast growth.

The achievement of these results in the midst of a difficult climate were driven by VIVA's strategy of providing comprehensive 360° experience for its audience, on both FTA and digital. Specifically, VIVA focused on delivering innovative content in a micro-targeted manner, strengthening synergies between FTA and digital channels, and increasing audience interaction. Innovations to realize these goals in

untuk meraih sasaran-sasaran ini pada tahun 2015 sangat memperkuat platform VIVA dalam persaingan untuk ke depan, didukung oleh konsep 360 Degree sehingga konten tidak hanya dapat dinikmati melalui layanan TV *Free to Air* (FTA), tetapi juga dapat dinikmati melalui streaming di media *online* dan *mobile*.

VIVA mampu meningkatkan minat dan keterlibatan pemirsa dengan secara konsisten menyuguhkan konten yang tepat bagi pemirsa sasarannya secara inovatif. Hasilnya, ANTV berhasil bertahan sebagai stasiun Tier 1, tvOne berhasil mempertahankan predikatnya sebagai stasiun TV berita nomor satu, sementara jumlah *unique visitor* viva.co.id terus bertumbuh. Di samping itu, ANTV dan tvOne kembali meraih beberapa penghargaan sepanjang tahun, sebagai bukti strategi *programming* yang baik dengan konten yang unik.

Seiring dengan itu, Direksi juga mengambil tindakan bijaksana dalam pengendalian biaya untuk meningkatkan laba, sambil tetap meningkatkan kemampuan utama untuk menciptakan inovasi, agar nilai perusahaan berkelanjutan untuk jangka panjang. Kombinasi tindakan-tindakan ini telah meningkatkan efisiensi VIVA dan jika bukan karena depresiasi besar Rupiah terhadap dolar AS, VIVA akan dapat berkinerja positif untuk tahun laporan, suatu pencapaian yang layak diperhatikan khususnya di tengah iklim periklanan yang tidak mendukung. Untuk menghadapi masalah valuta asing, VIVA berencana mengambil tindakan untuk membiayai ulang dan menurunkan beban hutangnya.

Di balik semua pencapaian ini ada banyak kemajuan penting di bidang sumber daya manusia dan perbaikan proses bisnis untuk merangsang budaya inovasi, yang merupakan kunci untuk dapat berdiri di depan dalam industri yang sangat kompetitif ini. Karena itu pelatihan terus menjadi prioritas utama dalam semua bidang, dan VIVA gencar merekrut bakat-bakat terbaik. Mengingat tindakan-tindakan tersebut dilakukan di tengah-tengah keadaan yang penuh tantangan, Dewan Komisaris mengapresiasi Direksi untuk pengelolaan yang bijaksana dan pelaksanaan yang disiplin, dan yakin bahwa langkah-langkah ini telah menjadi landasan kokoh untuk pertumbuhan di masa mendatang.

Prospek Perusahaan

TV akan terus menjadi sarana iklan yang dominan di Indonesia, dengan menyerap hampir 70% dari seluruh pasar iklan saat ini. TV FTA tetap menjadi platform yang lebih

2015 significantly strengthened VIVA's platform to compete going forward, supported by its 360 Degree concept whereby viewers can access its content not only through Free to Air (FTA) TV but also by streaming online and over mobile..

Specifically, VIVA was able to increase audience interest and engagement by consistently delivering the right content to target audiences in an innovative manner. As a result, ANTV maintained its Tier 1 status and tvOne successfully continued to be the number one news station, while the number of unique visitors for viva.co.id grew. In addition, ANTV and tvOne continued to garner various awards during the year, in a testimony to their strong programming and unique content.

In parallel, the Board of Directors also implemented prudent cost cutting measures to improve the bottom line, while preserving and investing in key capabilities to innovate, in order to maintain the sustainable long term value of the company. The combination of these measures have increased VIVA's efficiency and had it not been for the sharp depreciation of the Rupiah against the US dollar, VIVA would have come out positive for the year, a notable achievement especially given the advertising climate. In order to address the foreign exchange issue, VIVA plans to take steps to refinance and bring down the exposure associated with its loans.

Underlying these accomplishments were many important incremental human resources and business process improvements towards encouraging a culture of innovation, which is key to staying ahead in this extremely competitive industry. Training therefore continued to be a major priority in all areas, and VIVA pushed to recruit the best talent. In light of the above actions in the midst of challenging conditions, Board of Commissioners appreciates the prudent management and disciplined execution of the Board of Directors, and believes that these steps have laid the foundation for further growth.

Prospects of the Company

TV continues to be the dominant media for advertising in Indonesia, accounting for nearly 70% of the total advertising market at present. Of TV advertising, FTA continues to be the



Direksi juga mengambil tindakan bijaksana dalam pengendalian biaya untuk meningkatkan laba, sambil tetap meningkatkan kemampuan utama untuk menciptakan inovasi, agar nilai perusahaan berkelanjutan untuk jangka panjang.

The Board of Directors implemented prudent cost cutting measures to improve the bottom line, while preserving and investing in key capabilities to innovate, in order to maintain the sustainable long-term value of the Company.

disukai oleh pengiklan karena jangkauannya yang tak tertandingi, dengan perkiraan hampir 50 juta rumah tangga di Indonesia memiliki televisi. Pada saat yang bersamaan, segmen digital adalah sarana iklan yang paling pesat pertumbuhannya di Indonesia, tercatat tumbuh 21,1% di tahun 2015 hingga mencapai US\$230 juta menurut Media Partners Asia.

Untungnya, VIVA sangat berpeluang untuk bersaing di bidang FTA dan digital, dengan kemampuan mengnyinergikan dan menyelaraskan konten antara kedua medium secara inovatif dan inspiratif. Berbagai prakarsa telah diluncurkan dalam hal ini, dan dengan pasar periklanan Indonesia yang diproyeksikan oleh Media Partners Asia akan tumbuh kembali di tahun 2016, masa depan VIVA sebagai perusahaan media terpadu tampaknya positif.

Tinjauan Komite

Sepanjang tahun, dalam tugas-tugasnya Dewan Komisaris didukung oleh sejumlah komite, yaitu Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Strategis, dan Komite Nominasi & Remunerasi. Semua komite ini menjalankan fungsi dan tugas mereka dengan memuaskan untuk memperkuat tata kelola perusahaan dan struktur organisasi VIVA, maupun memantau arahan strategis dan profil risiko Perusahaan dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian.

Perubahan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2015 tidak terjadi perubahan pada susunan Dewan Komisaris. Dewan tetap bersatu dan yakin akan prospek VIVA serta percaya bahwa VIVA sudah berada pada jalur yang benar dengan menerapkan strategi pengalaman 360°.

Kata Penutup

Akhir kata, Dewan Komisaris menghargai manajemen dan semua karyawan atas kerja keras dan pengabdian mereka untuk senantiasa berinovasi dan meraih keunggulan dalam industri yang dinamis dan kompetitif. Kami juga berterima kasih kepada semua pemirsa setia dan pemegang saham untuk kepercayaan mereka dan kami berdoa agar dapat terus memberi informasi, hiburan, dan inspirasi kepada masyarakat Indonesia di masa depan.

preferred platform for advertisers due to its unmatched reach, with nearly 50 million households in Indonesia estimated to own a television. At the same time, the digital segment is Indonesia's fastest growing advertising channel, posting 21.1% growth in 2015 to reach US\$230 million according to Media Partners Asia.

Fortunately, VIVA is well positioned to compete on both FTA and digital, with the potential to synchronize and align content between the two mediums in an innovative and inspiring way. Various initiatives have already taken place towards that end, and with the Indonesian advertising sector projected by industry experts such as Media Partners Asia to resume growth in 2016, the outlook for VIVA as an integrated media company is positive.

Review of Committees

During the year, the Board of Commissioners were supported in its tasks by a number of committees, namely the Audit Committee, the Risk Management Committee, the Strategic Policy Committee, and the Nomination & Remuneration Committee. All of these committees carried out their functions and duties satisfactorily to strengthen the governance and organizational structure of VIVA, as well as monitoring the strategic direction and risk profile of the Company with reference to the principle of prudence.

Changes to the Board of Commissioners

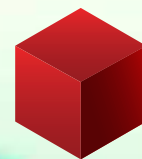
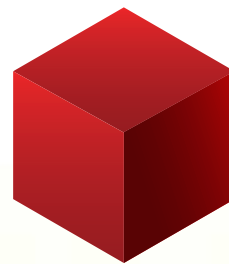
There were no changes to the Board of Commissioners in 2015. The Board remains united and confident in VIVA's prospects and believes that VIVA is on the right path with its strategy of 360° experience.

Closing Remarks

In summary, the Board of Commissioners appreciates the management and all employees for their hard work and dedication to constantly innovate and reach for excellence in a dynamic and competitive industry. We also thank all our loyal viewers and shareholders for their trust and pray that we will continue to always inform, entertain, and inspire the Indonesian people going forward.



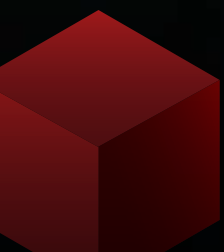
ERICK THOHIR
Komisaris Utama
President Commissioner



HASIL
 MAHANKAN DAN
 MENINGKATKAN
 PERFORMA SEMIRSA SERTA *RATING*
 BERKUALITAS UTAMA UNTUK SEMUA
 MEDIA YANG DIMILIKI,
 MELAKUKAN STRATEGI BERINOVASI
 DAN BERINSPIRASI DI
 SEMUA PERALAMAN MEDIA
 MAUPUN ANTAR MEDIA.

VIVA has successfully maintained and
 even improved strong ratings and
 audience share for all of its media
 channels, by innovating to inspire
 within and across platforms.

- ANINDYA BAKRIE





LAPORAN DIREKSI REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Pemegang saham yang terhormat,

Kami bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga VIVA berhasil mengatasi segala tantangan di tahun 2015. Setelah pemilihan umum tahun 2014, sudah diperkirakan bahwa berita besar akan lebih sedikit di tahun 2015, dan prediksi ini terbukti benar di media berita. Faktor-faktor lain seperti ekonomi dalam negeri yang kurang bergairah semakin menekan pengeluaran konsumen serta gairah pengiklan untuk membelanjakan dananya, meskipun secara fundamental perekonomian Indonesia masih sehat ditandai oleh kuatnya permintaan konsumen domestik yang terus menunjang ekonomi domestik di tengah tekanan eksternal.

Melihat pertumbuhan ekonomi yang melambat, yang tumbuh 4,8% dibandingkan dengan 5,02% tahun sebelumnya, Media Partners Asia (MPA) melaporkan bahwa pasar periklanan melemah dan mencatat pertumbuhan negatif dalam dolar AS, meskipun pertumbuhan dalam Rupiah lebih baik karena diuntungkan oleh depresiasi Rupiah. Belanja iklan bersih (neto) dari segmen TV (*terrestrial*) *Free To Air* (FTA) masih merupakan komponen dominan, dengan serapan sebesar 64,47% dari belanja iklan bersih dibandingkan dengan 64,49% tahun 2014 menurut MPA. Sebaliknya, iklan digital meningkat 21,1% tahun 2015 berkat *e-commerce* dan konten video YouTube.

Tinjauan Kinerja

Akibat melemahnya pertumbuhan ekonomi dan belanja iklan, pendapatan VIVA sedikit menurun dilaporkan sebesar Rp 2.108,7 triliun untuk tahun laporan. Hasil usaha juga terdampak oleh kenaikan pembiayaan dalam denominasi dolar yang disebabkan oleh depresiasi Rupiah terhadap dolar AS dalam kuartal ketiga, walaupun banyak di antaranya tidak terealisasi. Akibatnya, VIVA menutup tahun hampir tanpa peningkatan, dengan rugi bersih sebesar Rp 511,8 miliar dibandingkan dengan laba bersih sebesar Rp 144,3 miliar pada tahun 2014.

Dear Shareholders,

We give thanks to God Almighty that VIVA was able to successfully navigate the challenges of the 2015. Following the election year of 2014, 2015 was projected to be a quieter year in terms of news-making, and these predictions came true across the news industry. Other factors such as the lackluster performance of the Indonesian economy further depressed consumer spending and advertisers' appetite to spend, although generally healthy fundamentals and still-solid domestic consumer demand continued to buoy domestic growth in the face of external pressures.

Reflecting slowing growth in the economy, which grew 4.8% compared with 5.02% in the previous year, according to Media Partners Asia (MPA) the overall advertising market softened, posting negative growth in US Dollar terms, although growth in Rupiah terms was better due to Rupiah depreciation. Of this, net advertising expenditure from the Free To Air (FTA) terrestrial television segment continued to be the dominant component, comprising 64.47% of total net advertising expenditure compared with 64.49% in 2014 according to MPA. By contrast, digital advertising grew 21.1% in 2015 on the back of e-commerce and YouTube video content.

Performance Review

Against a backdrop of slower economic and advertising expenditure growth, VIVA posted a slight decline in revenue to earn IDR2,108.7 trillion for the year. Results were also impacted by an increase dollar-denominated financing costs brought on by depreciation of the Rupiah against the US Dollar in the third quarter, although much of this was unrealized. Consequently, VIVA ended the year nearly flat, with net loss of IDR 511.8 billion compared with net income amounting to Rp 144.3 billion in 2014.



Semua bidang usaha mampu mempertahankan peringkat kuatnya, berkat strategi 360° VIVA yang meliputi FTA, mobile maupun online streaming dengan didukung oleh media sosial maupun kegiatan offline.

All the businesses were able to maintain strong rankings, thanks to VIVA's strategy of 360° experience covering FTA, mobile as well as online streaming and supported by social media as well as offline activities.

Di sisi lain, VIVA mendapat manfaat dari peningkatan nilai sahamnya dalam PT Intermedia Capital Tbk. (MDIA), perusahaan induk ANTV. Pada akhir tahun, harga saham MDIA telah meningkat pesat dari harga perdana Rp 1.380 menjadi Rp 3.325 per saham, yang mendongkrak nilai VIVA.

Dari ketiga unit bisnis utama, entitas anak ANTV menyumbang pendapatan terbesar, sedangkan saluran berita tvOne memberikan kontribusi yang stabil serta berhasil menjaga tingkat margin EBITDA, suatu pencapaian yang cukup mengesankan mengingat semua *channel* berita di Indonesia terkena dampak kurangnya berita. Portal berita, *viva.co.id* terus berkembang pesat. ANTV memberi kontribusi Rp 1.385,9 miliar, meningkat 1,5% dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan tvOne memberi kontribusi sebesar Rp 708,1 miliar, turun 22,9% dibandingkan tahun sebelumnya, dan *viva.co.id* memberikan kontribusi Rp 35,1 miliar, turun sebesar 49,5% dari tahun sebelumnya.

Semua bidang usaha mampu mempertahankan kinerja operasionalnya, berkat strategi 360° VIVA. Dengan konsep ini, pemirsa dapat menikmati konten yang inovatif dan inspiratif melalui layanan *Free to Air*, *mobile*, serta *online streaming*. Lebih lanjut lagi, VIVA memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan masukan dari penonton setia dan mempromosikan program-program *on air* serta *off air*, sekaligus mendorong promosi dan kegiatan *offline* sehingga seluruh ekosistem media terjangkau. Strategi ini berhasil mempertahankan peringkat Tier 1 ANTV dan peringkat 1 stasiun berita tvOne sebagai TV berita #1, sedangkan portal digital *viva.co.id* mencatat pertumbuhan besar jumlah pengunjungnya berkat konten unggul termasuk integrasi platform video. Sejalan dengan perkembangan ini, kami juga terus memadukan kegiatan operasional antara tvOne, ANTV, dan *viva.co.id*, yang mencakup pendistribusian dan penggunaan konten yang tersinergi, dengan tujuan efisiensi biaya dan peningkatan layanan kepada pemirsa.

On the other hand, VIVA benefited from the rising value of its shares in PT Intermedia Capital Tbk. (MDIA), the parent company of ANTV. As of year-end, MDIA's share price had increased significantly from its IPO price of IDR 1,380 to reach IDR 3,325 per share, unlocking value for VIVA.

Of the main three business units, the majority of profit was contributed by subsidiary ANTV, while news channel tvOne was essentially flat but managed to maintain its EBITDA margin, an impressive achievement given that all news media in Indonesia was affected by the relative lack of news. Digital news portal, *viva.co.id* continued to deliver rapid growth. ANTV contributed IDR 1,385,9 billion, an increase of 1.5% compared with the previous year, while tvOne contributed IDR 708.1 billion, 22.9% lower compared with the previous year, and *viva.co.id* contributed IDR 35.1 billion, a decrease of 49.5% from the previous year.

All the businesses were able to maintain their operational performance, thanks to VIVA's strategy of 360° experience. Under this concept, viewers are able to access innovative and inspiring content through Free to Air TV, mobile as well as online streaming. Moreover, VIVA also leveraged social media to get feedback from its loyal audiences and promote its on air and off air programs, as well as pushing innovative offline promotions and activities. In this way, the entire media ecosystem was covered. This strategy successfully maintained ANTV's Tier 1 ranking and tvOne's #1 news station ranking, while digital portal *viva.co.id* recorded strong viewer growth on the back of strong content including the integration of video platform. In line with these developments, we also continued to integrate operations between tvOne, ANTV, and *viva.co.id*, including more synchronized use of content and distribution, towards cost efficiency and higher viewer impact.

Inovasi VIVA Group untuk menerapkan strategi 360° pada tahun 2015 mencakup peningkatan konten program global di ANTV untuk memperkokoh posisinya sebagai pemimpin dalam hiburan global yang dinamis, sementara tvOne melanjutkan terobosannya menggabungkan berita dan olahraga dalam pemberitaannya. tvOne juga terfokus pada topik-topik berita dari aspek kemanusiaan yang dramatis, dan dengan gaya yang lebih santai dalam penyampaian berita untuk berhubungan dengan pemirsanya. Kedua stasiun memenangkan beberapa penghargaan untuk konten acara mereka yang melibatkan interaksi dengan pemirsa, sedangkan viva.co.id meraih posisi sebagai salah satu dari lima portal digital teratas di Indonesia. VIVA juga aktif berinteraksi dengan pemirsa melalui media sosial untuk hadir secara digital di semua panggung media sosial utama termasuk Twitter, Facebook, Instagram, dan Google+ sebagai bagian dari strategi konvergensi, termasuk tayangan *live* serta acara signifikan yang diluncurkan melalui *online streaming*. Selain itu VIVA mendapatkan masukan langsung dari pemirsa melalui media *online*, dan informasi ini digunakan dalam mengambil keputusan operasional.

Prospek Usaha

Media Partners Asia dan pakar-pakar lain memperkirakan ekonomi Indonesia akan membaik pada tahun 2016, diikuti pemulihan dalam belanja iklan nasional. Sejalan dengan itu, pemakaian digital juga diharapkan akan meningkat lebih lanjut dipicu oleh membaiknya mutu dan keterjangkauan *broadband*, khususnya di kota-kota besar yang didukung oleh peluncuran komersial 4G-LTE pada akhir tahun. Karena itu kami berharap pendapatan dari stasiun FTA kami, yaitu ANTV dan tvOne akan meningkat, sambil juga mengharapkan meningkatnya jumlah pengunjung pada viva.co.id.

Tren ke arah konvergensi akan diperkuat di semua bidang usaha VIVA pada tahun 2016,

Innovations from VIVA Group to drive the 360° strategy in 2015 included increased global program content at ANTV, cementing its position as a leader in dynamic global entertainment, while tvOne continued its breakthrough combination of news and sport. tvOne also focused on the dramatic and human aspects of news topics, and purposely used a more casual style of delivery to connect with the audience. Both stations won a number of awards in reflection of their engaging content, whereas viva.co.id achieved a position as a top-five digital portal in Indonesia. VIVA also actively interacted with audiences through social media, reaching out to establish a strong digital presence on all major social media platforms including Twitter, Facebook, Instagram, and Google+ as part of the convergence strategy. This included streaming live broadcasts and significant events online, as well as getting feedback directly from viewers through online media, which in turn informed its operational decisions.

Business Prospects

Forecasts by Media Partners Asia and other experts suggest improvement in the Indonesian economy for 2016, with a corresponding recovery in ad spend. In parallel, consumption of digital is expected to accelerate yet further driven in part by the improving quality and affordability of broadband, especially in major urban cities supported by the commercial roll out of 4G-LTE coverage at the end of the year. We therefore expect revenue from our FTA stations ANTV and tvOne to improve, while also expecting growth in visitor numbers for viva.co.id.

This trend toward convergence will be strengthened in all areas of VIVA business units

dengan menyelaraskan konten antara FTA dan portal digital kami untuk meningkatkan interaksi pemirsa. Secara paralel kami akan terus membina sumber daya manusia ke arah terciptanya konten inovatif, dengan memberdayakan saluran kami yang sudah ada. Secara keseluruhan, sasaran kami adalah mempertahankan ranking ANTV sebagai stasiun Tier 1, tvOne sebagai stasiun berita peringkat pertama, memperluas fokus viva.co.id dari hanya berita saja menjadi hiburan dan informasi juga, dan membiayai ulang pinjaman dalam dolar AS dengan pinjaman dalam mata uang Rupiah dari bank domestik. Dengan menggabungkan dan mengembangkan kemampuan kami dalam digital, hiburan, olahraga, dan berita, kami berencana untuk memperkuat kemampuan kami sebagai suatu perusahaan media dan konten terpadu dan posisi kami sebagai pemimpin dalam industri media Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan & Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan yang Baik tetap menjadi pilar usaha VIVA sebagai suatu perusahaan publik. Berbagai prakarsa diterapkan sepanjang tahun untuk memperketat tata kelola perusahaan, termasuk mengubah Anggaran Dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan baru Otoritas Jasa Keuangan. Dengan menegakkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik bersama dengan prinsip kehati-hatian, kami berharap dapat lebih memantapkan usaha dan memastikan bahwa VIVA dikelola secara bertanggung jawab konsisten dan etis agar dapat menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan. Sebagai wujud komitmen kami untuk menciptakan nilai, kami juga terlibat dalam Kegiatan Sosial Perusahaan sepanjang tahun sejalan dengan fokus bisnis setiap unit. ANTV sebagai stasiun televisi hiburan perempuan dan anak-anak mencurahkan perhatiannya pada pemberian

in 2016, aligning content between FTA and our digital portal for increased user interaction. In parallel we will continue to invest in human resources towards driving innovative content creation, leveraging our existing channels. Overall, our targets are to maintain ANTV as a Tier 1 station, tvOne as the first-ranked news station, broaden viva.co.id's focus from news only to include entertainment and information, and refinance our US Dollar denominated loans in Rupiah from local banks. By combining and expanding our capabilities in digital, entertainment, sports, and news we expect to further strengthen our capabilities as an integrated media and content group company and our position as a leader in the Indonesian media industry.

Corporate Governance & CSR

Good Corporate Governance continues to be a mainstay of VIVA as a public company. Various initiatives were implemented during the year to strengthen corporate governance, including amendments to the Articles of Associations in compliance with new Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) regulations. By upholding the principles of Good Corporate Governance together with the principle of prudence, we hope to further strengthen the business and ensure that VIVA is responsible and consistently run in an ethical manner that can create value for all stakeholders. As an extension of our commitment to create value, we also engaged in Corporate Social Activities during the year in line with the business focus of each unit. ANTV as a women and children's entertainment TV station focused on assisting underprivileged and disadvantaged children, while news station tvOne donated and coordinated aid for natural disaster victims

bantuan kepada anak-anak yang kurang beruntung, sedangkan stasiun berita tvOne menyumbangkan dan mengkoordinasikan bantuan untuk korban bencana alam melalui organisasi amalnya, Yayasan Satu Untuk Negeri.

Perubahan Direksi

Direksi diperkuat dengan penunjukan Mr. David E. Burke sebagai anggota baru dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham pada tanggal 17 April 2015. Mr. Burke membawa masuk keakhlian dan pengalamannya yang berharga dan kami bersyukur atas kehadirannya dalam perusahaan.

Kata Penutup

Atas nama Direksi, saya menyampaikan penghargaan kami kepada Dewan Komisaris atas bimbingannya sepanjang tahun, dan kepada semua pemegang saham atas dukungan dan kepercayaan yang terus-menerus diberikan kepada kami. Saya juga berterima kasih kepada semua karyawan dan mitra bisnis kami atas kerja keras mereka dan dedikasinya terhadap misi VIVA. Yang tak kalah pentingnya, saya menghaturkan terima kasih tulus saya kepada pemirsa setia kami dan berharap mereka akan terus bersama kami dalam perjalanan yang penuh inovasi untuk menginspirasi banyak orang.

through its charity organization, Yayasan Satu Untuk Negeri.

Changes to the Board of Directors

The Board of Directors was strengthened by the appointment of Mr. David E. Burke as a new member at the April 17, 2015 Annual General Shareholders Meeting. Mr. Burke brings valuable experience and expertise and we are grateful to have him on board.

Closing Remarks

On behalf of the Board of Directors, I wish to express our appreciation to the Board of Commissioners for their guidance during the year, and to all shareholders for their continued support and confidence. I would also like to thank our employees and business partners for their hard work and dedication to the VIVA mission. Last but not least, I offer my sincere thanks to our loyal viewers and hope that they will continue onwards with us on our journey of innovation to inspire.



ANINDYA NOVYAN BAKRIE
Direktur Utama
President Director





PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

DILARANG MAKAN
DI RUANGAN INI

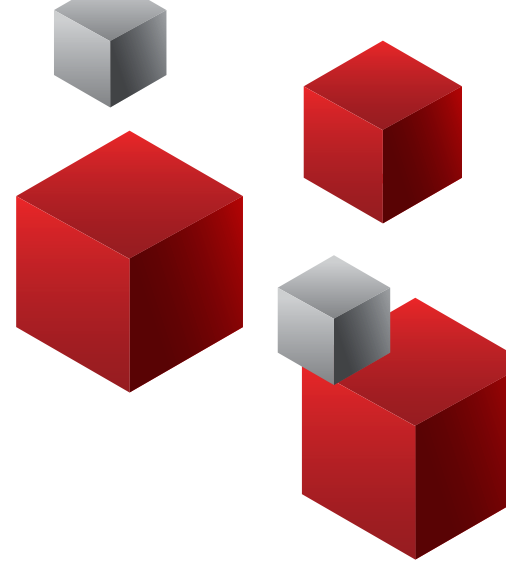


71 KABAR PETANG





INNOVATION TO INSPIRE



SEKILAS TENTANG VIVA VIVA AT A GLANCE

Sejak VIVA didirikan, VIVA telah menjadikan dirinya sebagai pelopor di industri media melalui inovasi berkelanjutan untuk menginspirasi masyarakat Indonesia.

Since its inception, VIVA has established itself as a pioneer in the media industry through continuous innovation to inspire the people of Indonesia.

Didirikan pada tahun 2004, PT Visi Media Asia Tbk. ("VIVA") yang adalah perusahaan media terintegrasi konvergensi terdepan di Indonesia yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak November 2011 (IDX:VIVA). Sejak itu, VIVA telah menempatkan dirinya sebagai inovator di sektor ini melalui strategi yang berfokus kepada *micro-targeting*, sinergi serta interaksi dengan pemirsa. Selama ini nama VIVA tidak pernah mengalami perubahan.

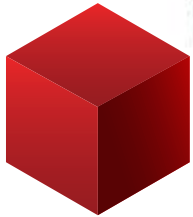
Kegiatan usaha Perusahaan meliputi stasiun televisi *Free to Air* dengan stasiun terkemuka berita dan olahraga serta saluran hiburan terkemuka, juga portal digital yang berkembang cepat, dengan semuanya didukung oleh media sosial dan kegiatan *off air* sehingga mencakup semua platform media. Didorong oleh inovasi yang berkelanjutan sehingga terus membawa inspirasi, VIVA telah berhasil mempertahankan peringkat Tier 1 bagi stasiun TV FTA ANTV dan stasiun berita #1 tvOne, sementara portal digital viva.co.id juga telah meningkatkan jumlah pengguna setia, sehingga VIVA terus melangkah menuju masa depan konvergensi media 360° ("*360° convergence*").

Established in 2004, PT Visi Media Asia Tbk. ("VIVA") is a leading integrated convergence media company in Indonesia which has been listed on the Indonesia Stock Exchange since November 2011 (IDX:VIVA). Since then, VIVA has established itself as a consistent innovator in the sector by strategically focusing on *micro-targeting*, synergies and audience interaction. The VIVA name has not changed throughout this time.

The Company's activities cover Free to Air (FTA) television stations with a leading news and sport channel and a leading entertainment channel, as well as a fast growing digital portal, supported by social media and off air activities for comprehensive reach across all channels. Through continuous innovation to inspire, VIVA has successfully maintained its Tier 1 ranking for FTA stations ANTV and tvOne as the #1 news station, while digital portal viva.co.id has increased the number of loyal users, positioning VIVA for 360° convergence as the path to the future.



INNOVATION TO INSPIRE



tvOne, membidik target utama segmen pria dengan SES ABC 15 + ke atas. Sejak tahun 2008, tvOne telah menjadi stasiun TV berita nomor satu selama 7 tahun berturut-turut. Program-program tvOne sebagian besar terdiri dari berita, *current affairs*, *talkshows*, dokumenter, dan olahraga.

tvOne mengudara selama 24 (dua puluh empat) jam setiap harinya. Dengan rentang waktu siaran yang terus-menerus tersebut tvOne senantiasa membuat pola acara program siaran yang menyajikan informasi yang akurat dan cepat. Kejadian penting yang terjadi dirangkul dalam "Breaking News" yang menjadi referensi utama bagi pemirsa di seluruh Tanah Air.

tvOne's primary target market are males 15+ in the ABC Socio-Economic Segment. Since 2008, tvOne has successfully maintained its position as the number one news TV station for seven consecutive years. The majority of tvOne programs consist of the news, current affairs, talkshows, documentaries, and sports.

tvOne broadcasts 24 hours a day and continues to deliver fast and accurate information within its programs. Significant daily events are presented in "Breaking News" which has become a leading reference for viewers throughout the country.



ANTV membidik segmen perempuan dan anak-anak, dengan konten-konten hiburan, gaya hidup, dan olahraga. Pada tahun 2013, ANTV mengubah strategi menjadi stasiun TV yang fokus pada konten hiburan dan gaya hidup untuk keluarga dan anak-anak. Konten gaya hidup dan hiburan yang ditayangkan ANTV telah berhasil meningkatkan pangsa pemirsa dan peringkat sehingga konsisten menjadikan ANTV stasiun TV hiburan Tier 1.

ANTV targets the women and children viewer segment, with entertainment, lifestyle, and sports content. In 2013, ANTV repositioned to be a TV station that focuses on entertainment content for families and children. The lifestyle and entertainment broadcasts by ANTV have successfully increased ANTV's audience share and consistently positioned ANTV as a Tier 1 entertainment TV station.



eat bulaga





viva.co.id

Diluncurkan pada tahun 2008, viva.co.id merupakan salah satu portal digital terkemuka di Indonesia termasuk dalam portal berita digital lima besar selama 2015, dengan sekitar 20 juta pengunjung unik setiap bulan.

Launched in 2008, viva.co.id is a leading digital portal in Indonesia which ranked in the top five digital portals during 2015, with approximately 20 million unique visitors each month.





NAMA PERUSAHAAN
NAME OF COMPANY

PT Visi Media Asia Tbk.

ALAMAT
COMPLETE ADDRESS

Wisma Bakrie 2 Lantai 7
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2,
Jakarta 12920, Indonesia
Telepon : (+62 21) 5794 5711
Fax : (+62 21) 5794 5715
Email : corsec@vivagroup.co.id
Website : www.vivagroup.co.id

TANGGAL PENDIRIAN
DATE OF ESTABLISHMENT

8 November 2004
November 8, 2004

AKTA PENDIRIAN
DEED OF ESTABLISHMENT

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 2, dibuat di hadapan Firdhonal, S.H., Notaris di Jakarta yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-25673.HT.01.01.TH.2005 tertanggal 16 September 2005 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11, Tambahan No. 1424 tertanggal 7 Februari 2006.

The Company was established based on Deed of Establishment No. 2, made before Firdhonal, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by a Decree from the Minister of Laws and Human Rights of Republic of Indonesia No. C-25673.HT.01.01.TH.2005 dated September 16, 2005 and published in the Supplement No. 1424 to the State Gazette of Republic of Indonesia No. 11, dated February 7, 2006.

MODAL DASAR DAN MODAL DISETOR
AUTHORIZED AND PAID UP CAPITAL

Modal Dasar/Authorized Capital
Rp 4.349.857.244.000
Modal Disetor/Paid Up Capital
Rp 1.803.512.716.000

Perseroan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa konsultasi manajemen serta induk perusahaan dari Entitas Anak Perseroan yang bergerak di bidang media penyiaran televisi dan media digital, sebagaimana dituangkan dalam Anggaran Dasar terakhir sesuai Akta Notaris Nomor 68 tertanggal 15 Mei 2015 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Produk dan/atau jasa yang dihasilkan:

- Penyiaran televisi FTA ANTV
- Penyiaran televisi FTA tvOne
- Portal digital viva.co.id

The Company's business activity encompasses trading and management consulting services as well as the holding company of Subsidiaries operating in television broadcasting and digital media services, as confirmed by the most recent Articles of Association as set forth in Notarial Deed dated May 15, 2015 drawn up by Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a Notary in Jakarta.

Product and services:

- ANTV FTA terrestrial television broadcasting services
- tvOne FTA terrestrial television broadcasting services

BIDANG USAHA
LINE OF BUSINESS





VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI PERUSAHAAN

VISION, MISSION, AND CORPORATE VALUES

VISI “Melakukan investasi untuk masa depan industri media dan bangsa Indonesia melalui penyediaan konten berita, olahraga, dan seputar gaya hidup yang disebarluaskan melalui konvergensi media televisi, internet, dan *mobile platforms*.”

VISION “To invest in the future of the Indonesian media industry and the nation by providing news, sports, and lifestyle contents disseminated through the convergence of television, internet, and mobile platforms.”

MISI

- Berperan aktif dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia
- Mengambil momentum dari pertumbuhan pengguna data dan telepon genggam di Indonesia
- Menciptakan sinergi dan integrasi antar layanan yang dimiliki
- Memastikan keuntungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan
- Memberikan kualitas hidup yang lebih berkualitas kepada para pemangku kepentingan

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

- Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas
- Mempromosikan perubahan yang inovatif dan positif pada industri media di Indonesia
- Menjalankan usaha berdasarkan prinsip transparansi, keterbukaan, keteraturan, dan kemandirian
- Menerapkan program tanggung jawab sosial perusahaan dengan konsisten dan berkelanjutan

MISSION

- To capitalize on the anticipated growth of the Indonesian economy
- To gain momentum from the growth in data and mobile users in Indonesia
- To create synergy across our integrated platforms
- To ensure sustainable profit and growth
- To provide a better quality of life for our stakeholders

CORPORATE VALUES

- Develop our people in the pursuit of excellence
- Promote positive and innovative change in the media landscape in Indonesia
- Conduct business based on transparency, disclosure, and independence
- Implement sustainable and consistent corporate social responsibility programs



Visi dan misi tersebut telah disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

This vision and mission has been approved by the Board of Directors and Board of Commissioners.

1999

- PT Lativi Mediakarya mendapatkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran pada tanggal 25 Oktober 1999 dengan menggunakan *call sign* "Lativi" dan fokus pada program *general entertainment* untuk segmen pemirsa CDE.
PT Lativi Mediakarya obtained the license for Broadcasting Operations on October 25, 1999, using "Lativi" call sign, focusing on programs for general entertainment, targeting the CDE segment.

2007

- Perseroan dan PT Redal Semesta mengambil alih seluruh saham yang ada di PT Lativi Mediakarya.
The Company and PT Redal Semesta acquired all shares issued in PT Lativi Mediakarya.

2009

- StarTV melepaskan seluruh kepemilikan atas saham di ANTV dan melalui anak usahanya Fast Plus Limited, memiliki saham di Perseroan sebesar 7,5%.
StarTV divested all of its shares ownership in ANTV, and through its subsidiary Fast Plus Limited, obtained a 7.5% share ownership in the Company.
- ANTV direposisiikan sebagai stasiun televisi yang fokus pada hiburan keluarga dan gaya hidup.
ANTV was repositioned as a television station focused on family entertainment and lifestyle.
- * ANTV meluncurkan logo baru yang dipergunakan sampai saat ini.
ANTV launched a new logo, which is still used until the present day.

JEJAK LANGKAH MILESTONES



2003

- ANTV mengubah logo dan fokus pada penyediaan konten untuk segmen pemirsa anak-anak dan perempuan.
ANTV changed its logo and focused on programs for children and female audiences.

2008

- Pada tanggal 14 Februari 2008, *call sign* "Lativi" di *rebranding* dan diluncurkanlah tvOne sebagai stasiun televisi khusus berita dan olahraga dengan target segmen pemirsa ABC1 15+.
On February 14, 2008, the "Lativi" call sign was rebranded and tvOne was launched as a television station focused on news and sports for the ABC1 15+ audience segment.

2010

- tvOne berhasil memperoleh sertifikasi Sistem Manajemen Mutu berstandar Internasional ISO 9001:2008 untuk lingkup *News and Sport Broadcast System*.
tvOne earned the ISO 9001:2008 certification for Quality Management System in News and Sport Broadcast System.

2005

- StarTV mengakuisisi 20% saham di ANTV.
StarTV acquired 20% shares in ANTV.
- ANTV, mengubah target pemirsa menjadi lebih luas, yaitu pemirsa laki-laki, perempuan, dan anak-anak.
ANTV changed its target audiences to male, female, and children.

2011

- ANTV dianugerahi sertifikat Sistem Manajemen Mutu berstandar Internasional ISO 9001:2008 untuk lingkup *Television Broadcast System*. ANTV was awarded an ISO 9001:2008 certificate for Quality Management System in the Television Broadcast System category.
- *vivanews.com* berhasil menempati jajaran teratas portal berita on-line di Indonesia dan Asia Tenggara dari lembaga survey media Alexa and Effective Measures. *vivanews.com* was successfully positioned at the top on-line news portal level in Indonesia and Southeast Asia based on the media survey institution of Alexa and Effective Measures.
- Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 November 2011. The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on November 21, 2011.

2013

- tvOne berhasil mendapatkan perpanjangan sertifikasi ISO 9001:2008 dengan lingkup *News and Sport Broadcast System* yang berlaku mulai tanggal 8 Februari 2013 sampai dengan 8 Februari 2014. tvOne has successfully extended its ISO 9001:2008 certification which covers News and Sports Broadcast System, valid from February 8, 2013 until February 8, 2014.
- *viva.co.id* berhasil mendapatkan perpanjangan sertifikasi ISO 9001:2008, dengan lingkup *Online Media dan Portal Management System* yang berlaku mulai tanggal 2 April 2013 hingga 1 April 2016. *viva.co.id* has successfully extended its ISO 9001:2008 certification which covers Online Media and Portal Management System, valid from April 2, 2013 until April 1, 2016.

- Bulan Oktober 2013, ANTV bertransformasi menjadi stasiun televisi yang berfokus pada program keluarga, anak-anak, dan hiburan. In October 2013, ANTV transformed and repositioned itself into a television station that focuses on family, children, and entertainment programs.
- Perseroan telah berhasil mendapatkan sertifikati ISO 9001:2008 untuk lingkup *Management of Holding Company*. Sertifikasi pada tanggal 23 Desember 2013. The Company successfully obtained the ISO 9001:2008 certification on December 23, 2013.



2012

- ANTV memperoleh lisensi Lembaga Penyiaran Swasta Penyelenggara *Multiplexing* untuk provinsi Jabar dan Jatim. ANTV secured the license as a Private Broadcasting Institution for Multiplexing Operation in the West Java and East Java provinces.
- tvOne memperoleh lisensi Lembaga Penyiaran Swasta Penyelenggara *Multiplexing* untuk provinsi DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta. tvOne secured the license as a Private Broadcasting Institution Operator Multiplexing for DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah, and DI Yogyakarta provinces.

- Yayasan Satu Untuk Negeri tvOne yang dibentuk untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari pemirsa tvOne pada saat tanggap darurat, mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang telah diterima oleh Menteri Sosial RI. The Audit Report for "Satu untuk Negeri tvOne" foundation, received an Unqualified Opinion, which was accepted by the Minister for Social Affairs of the Republic of Indonesia.

2014

- Pada tanggal 11 April 2014, anak perusahaan PT Intermedia Capital Tbk. mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "MDIA". Subsidiary PT Intermedia Capital Tbk. listed of all of its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on April 11, 2014 under the ticker MDIA.
- Perseroan mengakuisi hak siar eksklusif FIFA World Cup 2014 Brazil™ untuk *FTA Rights, Pay TV Rights, Radio Rights, Mobile Rights* dan *IPTV Rights*. Perseroan juga meluncurkan VIVALL, sebuah aplikasi yang memungkinkan penggunaannya menikmati pertandingan Piala Dunia secara langsung melalui perangkat mobilnya. The Company acquired FIFA World Cup 2014 Brazil™ exclusive broadcasting covering FTA Rights, Pay TV Rights, Radio Rights, Mobile Rights and IPTV rights. The Company also launched VIVALL, an application that enables its users to watch World Cup directly over their mobile devices.

VIVA 360°



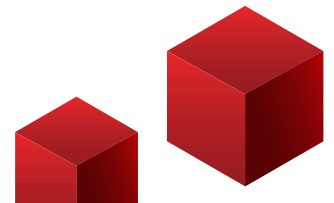
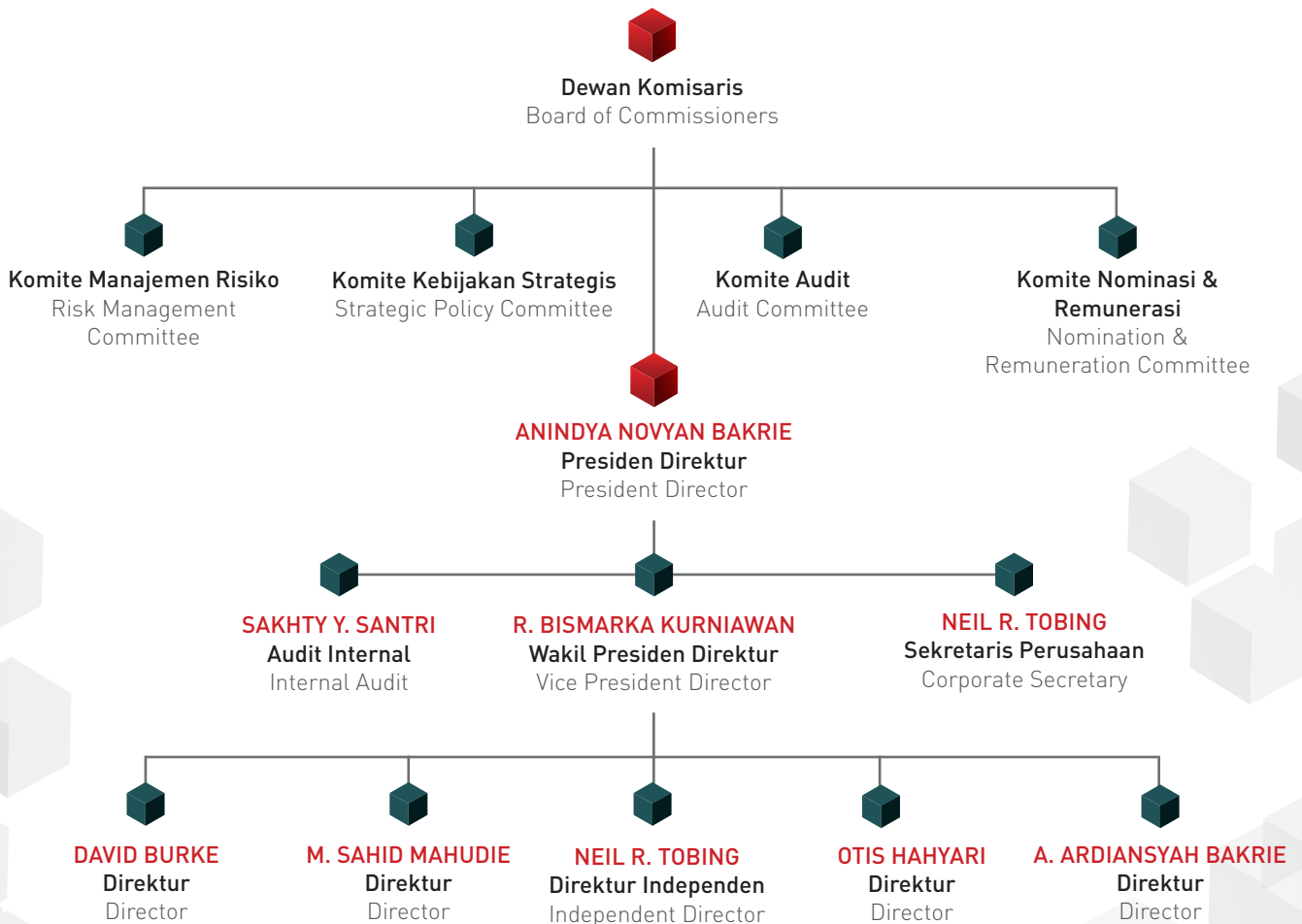
	TWITTER	FACEBOOK	GOOGLE+	INSTAGRAM
tvOne	7.250.000	784.838	-	4.106
ANTV	1.930.000	34.750	486.806	197.000
viva.co.id	3.380.000	3.677.276	508.116	2.992
VIVA	12.560.000	4.496.864	994.922	204.098



STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATION STRUCTURE

Struktur organisasi yang dimiliki oleh Perseroan berbentuk organisasi garis (*line organization*). Setiap bagian bertanggung jawab secara langsung berdasar garis komando kepada atasan. Untuk lebih jelas mengenai struktur organisasi Perseroan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

The Company's organization structure adopts a linear structure. Every department is accountable directly to its immediate director based on the chain of command. The Company's organization chart is shown below:





PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



1
ROSAN PERKASA ROESLANI
 Komisaris
 Commissioner

2
RM. DJOKO SETIOTOMO
 Komisaris Independen
 Independent Commissioner

3
SETYANTO P. SANTOSA
 Komisaris Independen
 Independent Commissioner

4
OMAR LUTHFI ANWAR
 Komisaris
 Commissioner

5
ERICK THOHIR
 Komisaris Utama
 President Commissioner



CSI THE BOARD OF DIRECTORS



1
DAVID BURKE
Direktur
Director

5
M. SAHID MAHUDIE
Direktur
Director

2
OTIS HAHYARI
Direktur
Director

6
**ROBERTUS BISMARCA
KURNIAWAN**
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

3
NEIL R. TOBING
Direktur Independen
Independent Director

7
**ANINDRA ARDIANSYAH
BAKRIE**
Direktur
Director

4
ANINDYA NOVYAN BAKRIE
Direktur Utama
President Director

PROFIL DEWAN KOMISARIS PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



ERICK THOHIR
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1970. Diangkat sebagai Komisaris Utama VIVA pada RUPS-LB di tanggal 17 April 2015, yang termaktub di dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 68 tanggal 17 April 2015 dibuat dihadapan Humberg Lie, S.H., M.H., M.Kn. Notaris Jakarta ("Akta No. 68/2015"). Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama sejak Juli 2014. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Intermedia Capital Tbk. sejak 2013, menjabat sebagai Komisaris Utama PT Redal Semesta, Komisaris PT Asia Global Media dan PT Viva Media Baru sejak Mei 2012, Komisaris Utama PT Entertainment Live dan Komisaris PT Mahaka Media Tbk. sejak tahun 2008, serta Direktur PT Trinugraha Thohir sejak tahun 1994. Beliau juga pernah menjabat beberapa posisi penting antara lain sebagai Komisaris PT Berau Coal Tbk. sejak tahun 2006 hingga 2010, Direktur Utama PT Beyond Media sejak tahun 2008 hingga 2011, dan Direktur Utama PT Lativi Mediakarya sejak tahun 2007 hingga 2012. Selain itu, beliau ditunjuk sebagai Ketua Umum Komite Olimpiade Indonesia (KOI) periode 2015-2019.

Riwayat Pendidikan

Erick Thohir memperoleh gelar A.A. untuk *Communication* dari Glendale College, California Amerika Serikat, pada tahun 1990, gelar B.A. jurusan *Advertising* dari American College, California, Amerika Serikat, pada tahun 1991, dan M.B.A. *Marketing* dari National University, California, Amerika Serikat pada tahun 1993.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1970. Appointed as President Commissioner of VIVA at the April 17, 2015 EGMS, as set forth in Deed No. 68 dated April 17, 2015 made before the presence of Humberg Lie, S.H., M.H., M.Kn. Notary in Jakarta ("Deed No. 68/2015"). He previously served as Vice President Commissioner of VIVA since July 2014. He has served as the President Director of Intermedia Capital Tbk. since 2013, President Commissioner of PT Redal Semesta, Commissioner of PT Asia Global Media, and PT Viva Media Baru since May 2012; President Commissioner of PT Entertainment Live and Commissioner of PT Mahaka Media Tbk. since 2008 and Director of PT Trinugraha Thohir since 1994. He has also served in several strategic positions including Commissioner of Berau Coal from 2006 to 2010, President Director of PT Beyond Media from 2008 to 2011, and President Director of PT Lativi Mediakarya from 2007 to 2012. In addition, he was appointed as Chairman of the Indonesia Olympic Committee (KOI) for the 2015-2019 period.

Education

Erick Thohir received an A.A. degree majoring in Communication from Glendale College, California, USA in 1990, a B.A. degree majoring in Advertising from American College, California, USA in 1991, and an M.B.A. degree majoring in Marketing from National University, California, USA in 1993.



OMAR LUTHFI ANWAR
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1951. Menjabat sebagai Komisaris VIVA sejak tahun 2011, berdasarkan Keputusan Pemegang Saham yang termaktub dalam Akta No. 225 tanggal 28 Februari 2011 dibuat di hadapan Humberg Lie S.H., M.H., M.Kn. Notaris di Jakarta ("Akta No. 225/2011"). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Bakrie Capital Indonesia sejak tahun 2008 dan Komisaris PT Cakrawala Andalas Televisi sejak tahun 2002. Sepanjang kariernya, beliau pernah menduduki berbagai jabatan penting diantaranya sebagai CEO PT Cakrawala Andalas Televisi sejak tahun 1998 hingga 2002, Direktur PT Bakrie Capital Indonesia sejak tahun 2002 hingga 2008, dan Direktur Bank Nusa Nasional sejak tahun 1994 hingga 1998. Beliau memulai kariernya di Pertamina pada tahun 1971.

Riwayat Pendidikan

Omar Luthfi Anwar memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia pada tahun 1981 dan gelar M.B.A. dari Golden Gate University, Amerika Serikat untuk jurusan *Banking & Finance* pada tahun 1988.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1951. He has served as Commissioner of VIVA since 2011, based on Shareholders Resolution as contained in Deed No. 225 dated February 28, 2011 drawn up in the presence of public notary Humberg Lie S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta ("Deed No. 225/2011"). Currently, he has served as a Commissioner of PT Bakrie Capital Indonesia since 2008, and Commissioner of PT Cakrawala Andalas Televisi since 2002. During his career, he has held several senior positions including as CEO of PT Cakrawala Andalas Televisi from 1998 to 2002, Director of PT Bakrie Capital Indonesia from 2002 to 2008, and Director at PT Bank Nusa Nasional from 1994 to 1998. He began his career at Pertamina in 1971.

Education

Omar Luthfi Anwar earned his Bachelor degree from Universitas Indonesia in 1981 and an M.B.A. degree from Golden Gate University, USA majoring in Banking and Finance in 1988.

ROSAN PERKASA ROESLANI

Komisaris
Commissioner



Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1968. Diangkat sebagai Komisaris VIVA sejak tahun 2011 berdasarkan Akta No. 225/2011. Saat ini merangkap sebagai Komisaris PT Mahaka Media Tbk. dan Komisaris PT Lativi Mediakarya sejak tahun 2008, Komisaris Mitra Global Telekomunikasi sejak tahun 2004, Komisaris Kemang Jaya Raya sejak tahun 2003 dan Direktur Utama Recapital Advisors sejak tahun 1996. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Saratoga Investama Sedaya sejak tahun 2004 hingga 2013, Komisaris Utama Bank BTPN sejak tahun 2005 hingga 2007, Komisaris Utama Recapital Securities sejak tahun 2002 hingga 2003, Komisaris Sriboga Raturaya sejak tahun 2003 hingga 2008, Komisaris Kaltim Prima Coal sejak tahun 2003 hingga 2007, Komisaris Arutmin Indonesia sejak tahun 2001 hingga 2007, Komisaris Utama Recapital Asset Management sejak tahun 2002 hingga 2003, Direktur Utama Berau Coal sejak tahun 2010 hingga 2013, Direktur Utama Berau Coal Energy Tbk. sejak tahun 2010 hingga 2013 dan Direktur Bumi PLC sejak tahun 2010 hingga 2013.

Saat ini menjabat sebagai Ketua Kamar Dagang Indonesia dan Industri (KADIN), Ketua PB PABESI, Penasehat Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia, Pendiri dan Ketua Yayasan Amanah Recapital, serta Pengawas dari Yayasan Losari.

Riwayat Pendidikan

Rosan Perkasa Roeslani memperoleh gelar B.A. dari Oklahoma State University untuk jurusan *Management and Business Administration* pada tahun 1992, gelar M.B.A. *cum laude* dari European University, Antwerpen, Belgia untuk jurusan *Business International* pada tahun 1994, dan gelar M.A. *cum laude* dari universitas yang sama untuk jurusan *Business Communication and Public Relations* pada tahun 1994.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1968. He has served as a Commissioner of VIVA since 2011 based on Deed No. 225/2011. He has concurrently served as Commissioner of PT Mahaka Media Tbk. and Commissioner of PT Lativi Mediakarya since 2008, Commissioner of Mitra Global Telekomunikasi since 2004, Commissioner of Kemang Jaya Raya since 2003 and President Director of Recapital Advisors since 1996. He previously served as Commissioner of Saratoga Investama Sedaya from 2004 to 2013, President Commissioner of Bank BTPN from 2005 to 2007, President Commissioner of Recapital Securities from 2002 to 2003, Commissioner of Sriboga Raturaya from 2003 to 2008, Commissioner of Kaltim Prima Coal from 2003 to 2007, Commissioner of Arutmin Indonesia from 2001 to 2007, President Commissioner of Recapital Asset Management from 2002 to 2003, President Director of Berau Coal from 2010 to 2013, President Director of Berau Coal Energy Tbk. from 2010 to 2013 and Director of Bumi PLC from 2010 to 2013.

He is presently Chairman of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN), Chairman of PB PABESI, Advisor to the Indonesian Coal Mining Association, Founder and Chairman of Amanah Recapital Foundation, and a Trustee of Losari Foundation.

Education

Rosan Perkasa Roeslani received his Bachelor of Science degree in Business Administration from Oklahoma State University, USA in 1992. He earned an M.B.A. degree majoring in International Business *cum laude* and an M.A. majoring in Business Communication and Public Relations *cum laude* from Antwerpen European University, Belgium, in 1994.



SETYANTO P. SANTOSA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Gombong, Jawa Tengah tahun 1946. Menjabat sebagai Komisaris Independen VIVA sejak tahun 2011 berdasarkan Akta No. 225/2011. Pada tahun 1992, beliau diangkat menjadi Direktur Utama PT Telkom Tbk. dan menjabat hingga tahun 1996. Beliau kemudian menjabat sebagai anggota MPR-RI mewakili utusan golongan pengusaha pada tahun 1997 hingga tahun 1999. Pada tahun 1998, beliau menjabat sebagai Deputi Menteri Negara Pembinaan BUMN bidang Industri Manufaktur & Sarana Distribusi hingga tahun 2000. Sejak tahun 2005, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Indosat Tbk. hingga tahun 2010. Beliau juga merupakan dosen tetap untuk jenjang pendidikan S-1 hingga program Doktorat bidang Ekonomi di Universitas Padjadjaran hingga sekarang.

Riwayat Pendidikan

Setyanto Prawira Santosa telah memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran pada tahun 1971, gelar *Master of Economics* dari Michigan State University, East Lansing, Amerika Serikat pada tahun 1978, dan gelar Doktor dengan predikat *Cum Laude* dari Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dalam *Interdisciplinary Studies* pada tahun 2007.

Indonesian citizen, born in Semarang in 1952. He has served as an Independent Commissioner of VIVA since 2011 based on Deed No.225/2011. From 1992 to 1996, he served as the President Director of PT Telkom Tbk. He then served as a member of People's Consultative Assembly (MPR) of The Republic of Indonesia, representing businesses from 1997 to 1999. In 1998, he served as a Deputy Minister of State-Owned Enterprises for Manufacturing Industry and Distribution Channels until 2000. From 2005 to 2010, he served as a Commissioner of PT Indosat Tbk. He is currently a tenured lecturer at Padjadjaran University for undergraduate up till post graduate programs in the field of Economics.

Education

Setyanto Prawira Santosa received his Bachelor degree from the Faculty of Economics, Padjadjaran University in 1971, a Master of Economics degree from Michigan State University, East Lansing, United States of America in 1978 and a Doctoral degree *Cum Laude* from Gadjah Mada University, Yogyakarta majoring in Interdisciplinary Studies in 2007.



RM. DJOKO SETIOTOMO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang tahun 1952. Menjabat Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011 berdasarkan Akta No. 225/2011. Beliau juga pernah menjabat sebagai *Data Processing Manager* Schlumberger Overseas SE, *Data Processing Supervisor* Schlumberger EUR London dan *South East Asia Computing Center Manager* Schlumberger Technical Center Singapura sejak tahun 1982 hingga tahun 1989.

Riwayat Pendidikan

Raden Mas Djoko Setiotomo menyelesaikan pendidikan dari Technische Universitat Berlin, Jerman untuk jurusan *Informatics* pada tahun 1976.

Indonesian citizen, born in Semarang in 1952. He has served as an Independent Commissioner of VIVA since 2011 based on Deed No. 225/2011. He was previously Data Processing Manager of Schlumberger Overseas SE and Data Processing Supervisor of Schlumberger EUR London and South East Asia Computing Center Manager of Schlumberger Technical Center in Singapore from 1982 to 1989.

Education

Mr. Raden Mas Djoko Setiotomo received his degree from Technische Universitat Berlin, Germany majoring in Informatics in 1976.



PROFIL DIREKSI

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS



ANINDYA NOVYAN BAKRIE

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1974. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama VIVA sejak 3 Juli 2014 yang termaktub di dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 6 tanggal 7 Agustus 2014 dibuat dihadapan Humberg Lie, S.H.,M.H., M.Kn. Notaris Jakarta ("Akta No. 6/2014"). Saat ini beliau juga menjabat sebagai CEO PT Bakrie Global sejak 2012, Komisaris Utama PT Lativi Mediakarya sejak tahun 2007, Komisaris Utama PT Cakrawala Andalas Televisi sejak tahun 2009, Komisaris Utama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. sejak 2012, Komisaris Utama PT Intermedia Capital Tbk. sejak 2013 dan Direktur Utama PT Bakrie Telecom Tbk. sejak tahun 2013. Beliau merupakan pendiri Bakrie Center Foundation (BCF), Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), APEC Business Advisory Council (ABAC) Co-Chair mewakili Indonesia, anggota Board of Trustees Eisenhower Fellowship dan anggota Dewan International Council Belfer Center for Science and International Affairs, Harvard University.

Riwayat Pendidikan

Anindya Novyan Bakrie memperoleh gelar *Bachelor of Science* dari Northwestern University, Illinois, jurusan *Industrial Engineering* pada tahun 1996 dan M.B.A. dari Stanford Graduate School of Business-California, Amerika Serikat, pada tahun 2001.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1974. He has served as President Director of VIVA since July 3, 2014 as contained in Deed No. 6 dated August 7, 2014 made in the presence of Humberg Lie, S.H., M.H., M.Kn. Notary in Jakarta ("Deed No. 6/2014"). Currently, he also serves as CEO of PT Bakrie Global since 2012, President Commissioner of PT Lativi Mediakarya since 2007, as President Commissioner of PT Cakrawala Andalas Televisi since 2009, as President Commissioner of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. since 2012, as President Commissioner of PT Intermedia Capital Tbk. since 2013, and as President Director of PT Bakrie Telecom Tbk. since 2013. He is the founder of Bakrie Center Foundation (BCF), Vice Chairman of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN), APEC Business Advisory Council (ABAC) Co-Chair representing Indonesia, Board of Trustees member of Eisenhower Fellowship and sits on the Board of the International Council of Harvard University's Belfer Center for Science and International Affairs

Education

Anindya Novyan Bakrie received his Bachelor of Science degree majoring in Industrial Engineering from Northwestern University, Illinois, USA and earned his M.B.A. degree from Stanford Graduate School of Business-California, USA in 2001.

ROBERTUS BISMARCA KURNIAWAN

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1971. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama VIVA sejak tahun 2011 berdasarkan Akta No. 225/2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Digital Media Capital sejak 2015, Komisaris PT Bakrie Global Ventura sejak 2013, Komisaris PT Intermedia Capital Tbk. sejak 2012, Wakil Presiden Direktur PT Viva Media Asia Tbk. sejak 2011, Komisaris PT Cakrawala Andalas Televisi sejak tahun 2009, Komisaris PT Lativi Mediakarya sejak tahun 2007, Direktur PT Arutmin Indonesia dan PT Kaltim Prima Coal sejak tahun 2007, Direktur PT Bakrie Finance sejak tahun 2002, Direktur dan Capital Managers Asia Pte. Ltd. sejak tahun 2001, dan Direktur di Great Asian Holding Pte. Ltd. sejak tahun 1996. Beliau juga telah menjabat sejumlah jabatan manajemen senior lainnya.

Riwayat Pendidikan

Robertus Bismarka Kurniawan memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang Teknik Sipil dari University of Southern California, Amerika Serikat pada tahun 1993, gelar *Master of Science* jurusan *Structural Engineering* dari Cornell University, USA pada tahun 1994 diikuti gelar M.B.A. jurusan *Finance and Investment Banking* dari University of Wisconsin-Madison, Wisconsin, Amerika Serikat pada tahun 1995.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1971. He has served as Vice President Director of VIVA since 2011 based on Deed No. 225/2011. He has concurrently served President Commissioner of PT Digital Media Capital since 2015, Commissioner of PT Bakrie Global Ventura since 2013, Commissioner of PT Intermedia Capital Tbk. since 2012, Deputy President Director of PT Visi Media Asia Tbk since 2011, Commissioner of PT Cakrawala Andalas Televisi since 2009, Commissioner of PT Lativi Mediakarya since 2007, Director of PT Arutmin Indonesia and PT Kaltim Prima Coal since 2007, Director at PT Bakrie Finance since 2002, Director at Capital Managers Asia Pte. Ltd. since 2001, and Director at Great Asian Holding Pte. Ltd. since 1996. He has also held numerous other senior management positions.

Education

He earned a Bachelor of Science degree in Civil Engineering (Construction) from the University of Southern California, USA in 1993, Master of Engineering degree in Structural Engineering minoring in Business Administration at Cornell University, USA in 1994, and a Master of Business Administration degree in Finance, Investment and Banking from the University of Wisconsin-Madison, Wisconsin, USA in 1995.

**.NINDRA ARDIANSYAH BAKRIE**

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1979. Menjabat sebagai Direktur VIVA sejak tahun 2011 berdasarkan Akta No. 225/2011. Beliau memiliki hubungan keluarga dengan Anindya Novyan Bakrie, Direktur VIVA. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Lativi Media Karya, Direktur Utama & CEO PT Viva Media Baru dan Direktur di PT Bakrie Global Ventura. Sebelumnya juga menjabat sebagai Komisaris PT Viva Media Baru sejak 2008 hingga 2012, dan Komisaris PT Asia Global Media sejak 2009 hingga 2012.

Riwayat Pendidikan

Anindra Ardiansyah Bakrie memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang *Finance and International Business* dari Georgetown University, Washington DC, Amerika Serikat pada tahun 2001, dan gelar M.B.A. di bidang *Finance* dari Bentley, McCallum Graduate School of Business, Amerika Serikat pada tahun 2005.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1979. He has served as a Director of VIVA since 2011 based on Deed No. 225/2011. He has a filial relationship with Anindya Novyan Bakrie, Director of VIVA. Currently he also serves as President Director of PT Lativi Media Karya, President Director & CEO of PT Viva Media Baru, and Director of PT Bakrie Global Ventura. Previously he also served as Commissioner of PT Viva Media Baru from 2008 to 2012, and Commissioner of PT Asia Global Media from 2009 to 2012.

Education

Anindra Ardiansyah Bakrie earned his Bachelor of Science degree in Finance and International Business from Georgetown University, Washington DC, USA in 2001, and an M.B.A. in Finance from Bentley, McCallum Graduate School of Business, USA in 2005.

**OTIS HAHYARI**

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1969. Menjabat sebagai Direktur VIVA sejak tahun 2011 berdasarkan Akta No. 225/2011. Beliau juga menjabat beberapa posisi penting antara lain sebagai Direktur Pemrograman Korporat PT Lativi Mediakarya dan Direktur Operasional PT Cakrawala Andalas Televisi sejak tahun 2013.

Sebelumnya menjabat sebagai *Programming Director* PT Cakrawala Andalas Televisi sejak tahun 2009 hingga 2012, Direktur Pemasaran dan Pemrograman PT Lativi Mediakarya sejak tahun 2007 hingga tahun 2010, dan *Managing Director* di PT Pasaraya Toserjaya sejak tahun 2000 hingga 2003.

Riwayat Pendidikan

Otis Hahyari memperoleh gelar *Master of Arts* di bidang *Management* dari San Diego State University pada tahun 1995 dan *Master of Science* di bidang *Finance* dari Lancaster University, Inggris pada tahun 1996.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1969. He has served as a Director of VIVA since 2011 based on Deed No. 225/2011. He concurrently serves in various strategic positions including Corporate Programming Director PT Lativi Mediakarya and Operational Director PT Cakrawala Andalas Televisi since 2013.

Previously he was Programming Director of PT Cakrawala Andalas Televisi from 2009 to 2012, Sales and Programming Director of PT Lativi Mediakarya from 2007 to 2010, and Managing Director of PT Pasaraya Toserjaya from 2000 to 2003.

Education

Otis Hahyari received his Master of Arts degree in Management from San Diego State University, USA in 1995 and a Master of Science degree in Finance from Lancaster University, United Kingdom in 1996.

**M. SAHID MAHUDIE**

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Riau tahun 1962. M. Sahid Mahudie menjabat sebagai Direktur VIVA sejak 3 Juli 2014 berdasarkan Akta No. 7/2014. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Asia Global Media sejak tahun 2013 dan Komisaris PT Digital Media Asia sejak tahun 2015. Beliau pernah menjabat sebagai *Vice President* PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia) sejak tahun 2006 hingga tahun 2013, Direktur Utama PT Semesta Marga Raya dari tahun 2003 hingga 2007, Direktur Keuangan PT Austral Byna sejak tahun 2002 hingga tahun 2003 dan *Chief Financial Officer* PT Tipperary Indonesia sejak tahun 2000 hingga tahun 2003. Beliau menjabat sebagai Wakil Ketua Komisi Tetap Perpajakan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Pusat) sejak tahun 2012 hingga 2015, menjabat lagi periode 2015-2019.

Riwayat Pendidikan

M. Sahid Mahudie memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI) pada tahun 1998. Beliau juga memperoleh gelar Magister Hukum bidang Hukum Bisnis dari Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2014.

Indonesian Citizen, born in Riau in 1962. M. Sahid Mahudie has served as a Director of VIVA since July 3, 2014 based on Deed No. 7/2014. He has also served as a Director of Asia Global Media since 2013 and a Commissioner of PT Digital Media Asia since 2015. He served as Vice President of PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia) from 2006 to 2013, President Director of PT Semesta Marga Raya from 2003 to 2007, Finance Director of PT Austral Byna from 2002 to 2003 and Chief Financial Officer of PT Tipperary Indonesia from 2000 to 2003. He served as the Vice Chairman of the Permanent Commission on Tax for the Indonesian Chamber of Commerce (KADIN-Central) from 2012 until 2015, and was reappointed for the period 2015-2019.

Education

M. Sahid Mahudie obtained his Bachelor of Economics in Accounting degree from the Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI) in 1988 and his Master of Law degree in Business Law from the University of Padjadjaran, Bandung, in 2014.



DAVID BURKE

Direktur
Director

Warga negara Irlandia, lahir di Irlandia pada tahun 1967. David Burke telah menjabat sebagai Direktur VIVA sejak April 2015 berdasarkan Akta No. 68/2015. Dia adalah pendiri PT Wellington Capital Advisory, sebuah perusahaan konsultan yang beroperasi di Jakarta dan Singapura yang berfokus pada sektor TMT. Beliau telah menjabat sebagai Anggota Dewan Non-Eksekutif di British Chamber of Commerce di Indonesia sejak 2008 hingga sekarang. Dia juga telah menjabat sebagai CEO dari PT Komet Infra Nusantara (Januari 2014 - Maret 2015), *Senior Executive Vice President* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2006 - 2011), COO PT Broadband Multimedia Tbk. (2004 - 2006), Direktur Utama/Pendiri PT Indonesia Media Teknologi (2000 - 2004), Direktur Utama/COO PT M-Web Indonesia sebagai anak perusahaan dari PT Indonesia Media Teknologi (2000 - 2003), COO dari Indoexchange.com (1999 - 2000), dan VP Business Development Bank Bira Group (1995-1999).

Riwayat Pendidikan

David Burke meraih gelar *Bachelor of Business Administration* jurusan Ekonomi Bisnis dari London School of Economics pada tahun 1988 dan gelar B.Sc. jurusan Administrasi Bisnis dari Trinity College pada tahun 2002.

Irish Citizen, born in Ireland, 1967. David Burke has served as a Director of VIVA since April 2015 based on Deed No. 68/2015. He is the founder of PT Wellington Capital Advisory, a consulting firm with operational base in Jakarta and Singapore which focuses on the TMT sector. He has also served as a Non-Executive Board Member of the British Chamber of Commerce in Indonesia since 2008 until the present. He has served as CEO of PT Komet Infra Nusantara (January 2014 - March 2015), Senior Executive Vice President of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2006 - 2011), COO PT Broadband Multimedia Tbk. (2004 - 2006), President Director/Founder of PT Indonesia Media Technologies (2000 - 2004), President Director/COO of PT M-Web Indonesia, a subsidiary of PT Indonesia Media Teknologi (2000 - 2003), COO of Indoexchange.com (1999 - 2000), and VP Business Development of Bank Bira Group (1995 - 1999).

Education

David Burke earned a Bachelor of Business Administration degree majoring in Business Economics from the London School of Economics in 1988 and B.Sc. majoring in Business Administration from Trinity College in 2002.

**NEIL R. TOBING****Direktur Independen**
Independent Director

Warga negara Indonesia, lahir di Pekanbaru tahun 1968. Menjabat sebagai Direktur Independen VIVA sejak April 2015 berdasarkan Akta No. 6/2014. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Asosiasi Televisi Swasta Indonesia, Sekretaris Jenderal pada Dewan Periklanan Indonesia, dan Wakil Ketua Komisi Tetap Penyiaran. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) periode 2015-2019. Beliau pernah menduduki berbagai posisi penting antara lain sebagai Direktur PT Redal Semesta hingga tahun 2015, Deputy Direktur Legal dan *Programming Services* PT Cakrawala Andalas Televisi pada tahun 2009 sampai tahun 2011, Direktur *Legal dan Compliance* Quantum Multimedia Communication Pty. Ltd., Melbourne, Australia pada tahun 2003 hingga tahun 2009, dan Direktur PT Bakrie Electronics pada tahun 2000 hingga tahun 2003.

Riwayat Pendidikan

Neil R. Tobing lulus dengan gelar *Master of Law* (LLM) dengan spesialisasi di bidang *Media and Information Technology Laws* dan M.Com. International Business dari University of New South Wales, Sydney, Australia.

Indonesian citizen, born in Pekanbaru in 1968. He has served as Independent Director of VIVA since April 2015 based on Deed No. 6/2014. He concurrently serves as Secretary General of the Association of Indonesian Private Broadcasting, Secretary General with Indonesian Advertising Board, and Vice Chairman of the Permanent Broadcasting Commission of the Indonesian Chamber of Industry and Commerce (KADIN) for the 2015-2019 period. He has held various key positions including Director of PT Redal Semesta until 2015, Deputy Director of Legal and Programming Services of PT Cakrawala Andalas Televisi from 2009 to 2011, Director of Legal and Compliance of Quantum Multimedia Communication Pty. Ltd., Canberra, Australia, from 2003-2009, and Director of PT Bakrie Electronics from 2000-2003.

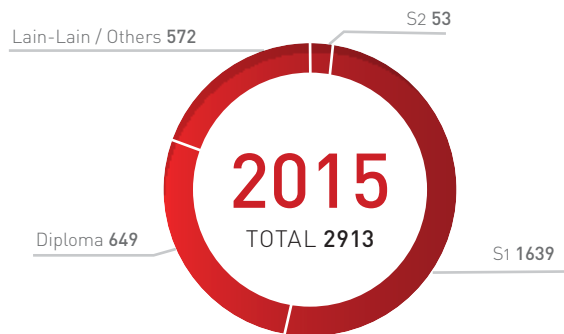
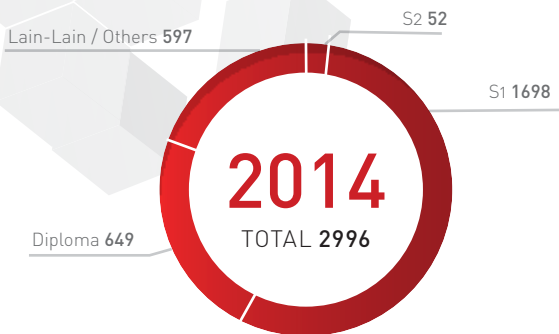
Education

Neil R. Tobing received his Master of Law (LLM) specializing in *Media and Information Technology Laws* and M.Com. International Business from the University of New South Wales, Sydney, Australia.

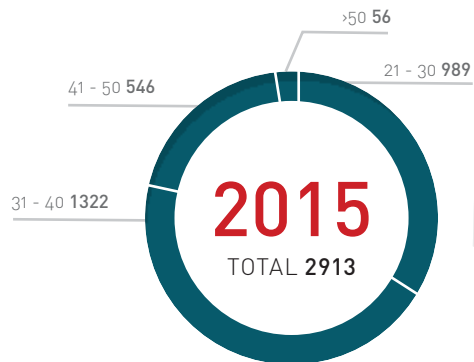
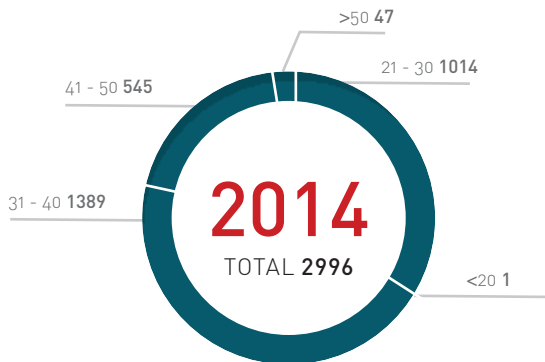
SEKILAS SUMBER DAYA MANUSIA EMPLOYEE OVERVIEW

Komposisi karyawan Perseroan dan Entitas Anak per tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan jabatan adalah sebagai berikut:
The employee composition of the Company and its Subsidiaries as of December 31, 2015 based on age, education, and position is outlined below:

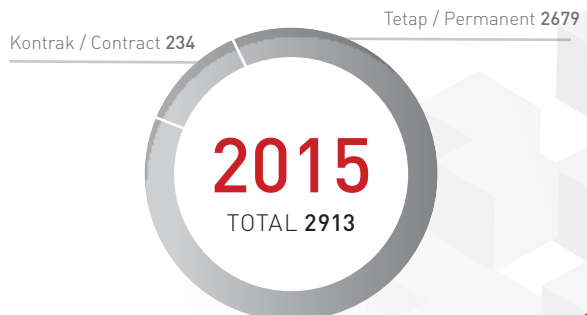
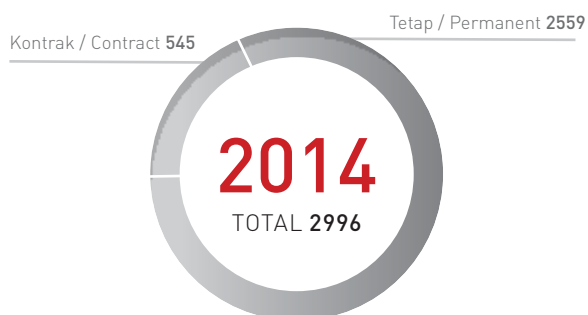
JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN NUMBER OF EMPLOYEES BY EDUCATION LEVEL



JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN USIA NUMBER OF EMPLOYEES BY AGE

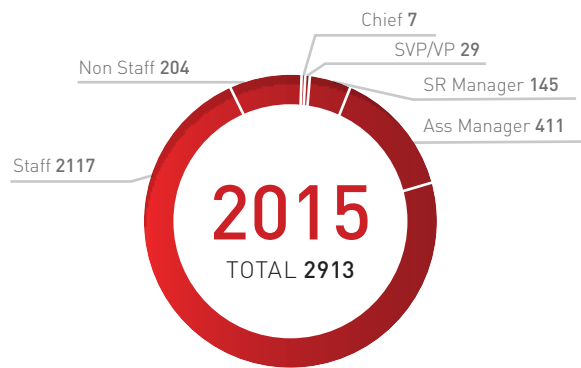
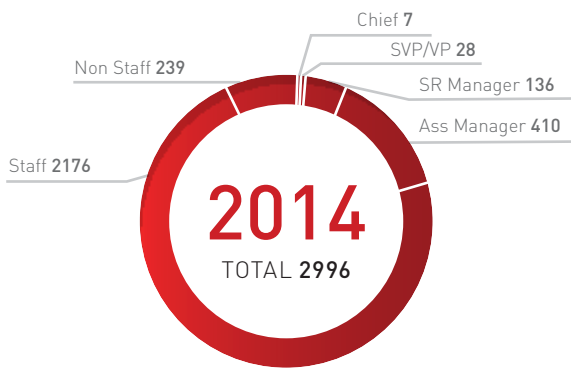


JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEPAGAWAIAN NUMBER OF EMPLOYMENT STATUS





JUMLAH KARYAWAN UNTUK MASING-MASING LEVEL ORGANISASI
NUMBER OF EMPLOYEES BY ORGANIZATIONAL LEVEL



DESKRIPSI, DATA, DAN BIAYA PENGEMBANGAN KARYAWAN
DESCRIPTION, DATA, AND INVESTMENT IN EMPLOYEE DEVELOPMENT

Karyawan VIVA menjalani pelatihan intensif sepanjang tahun 2015 dalam rangka peningkatan kompetensi untuk mendorong inovasi yang inspiratif. Karyawan dari beragam divisi mulai dari divisi keuangan hingga divisi Teknologi Informasi dan divisi pemrograman memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pelatihan internal maupun pelatihan eksternal. Pada tahun 2015, total biaya yang dikeluarkan untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi mencapai lebih dari Rp 1 miliar.

VIVA employees underwent intensive training in 2015 in order to develop their competencies and encourage innovation to inspire. Employees from various divisions ranging from finance to Information Technology to programming had the opportunity to participate in in-house and external training. Over IDR 1 billion was spent in total for training and competency development in 2015.

ANTV: Sekitar 200 orang berpartisipasi dalam pelatihan umum maupun fungsional termasuk pelatihan audio, peralatan teknis, pemrograman, manajemen acara, pelatihan audit bagi pihak terkait pelatihan ISO 9001: 2008, pelatihan kepatuhan (*compliance*), pelatihan IT mikrotik dan pelatihan *database* Oracle.

ANTV: Approximately 200 individuals participated in general and functional training including audio training, technical equipment training, programming, show management training, auditing for related parties, ISO 9001:2008 training, compliance training, IT training on microtic and Oracle database training.

tvOne: Lebih dari 600 karyawan berpartisipasi dalam pelatihan berkala yang mencakup berbagai topik.

tvOne: Over 600 employees participated in regular training covering a range of topics.

viva.co.id: Sebagai unit bisnis terbaru VIVA ini, semua 130 karyawan berpartisipasi dalam sesi pelatihan dengan tujuan utama membangun kerjasama. Penjelasan rinci tentang sesi pelatihan yang diadakan selama tahun 2015 tersedia dalam bab Sumber Daya Manusia di Laporan Tahunan ini.

viva.co.id: As VIVA's newest business unit, all 130 employees participated in training sessions with the main purpose of building teamwork for mutual unity. A detailed description of the training sessions provided in 2015 is available in the Human Resources chapter of this Annual Report.

Penjelasan rinci tentang sesi pelatihan yang diadakan selama tahun 2015 tersedia dalam bab Sumber Daya Manusia di Laporan Tahunan ini.

A detailed description of the training sessions provided in 2015 is available in the Human Resources chapter of this Annual Report.



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS COMPOSITION

Rincian Pemegang Saham VIVA dan prosentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:
The composition of VIVA shareholders and their percentage ownership as of December 31, 2015 as follows:

PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS	JUMLAH SAHAM TOTAL SHARE	PROSENTASE KEPEMILIKAN (%) PERCENTAGE OF OWNERSHIP (%)	JUMLAH MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR TOTAL ISSUED AND PAID-UP CAPITAL
SAHAM SERI A PADA NOMINAL RP 100 (ANGKA PENUH) PER SAHAM SERI A SHARES AT IDR 100 (FULL AMOUNT) PER VALUE PER SHARE			
PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia/ formerly PT CMA Indonesia)	8.788.449.293	53,38%	878.844.929
PT Prudential Life Assurance	1.524.066.000	9,26%	152.406.600
Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients	729.343.620	4,43%	72.934.362
PT Trinugraha Thohir Media Partner	129.653.400	0,79%	12.965.340
PT Bakrie Capital Indonesia	50.950.000	0,31%	5.095.000
Masyarakat (angka penuh masing-masing 5%) Public (full amount of each 5%)	4.206.988.087	25,55%	420.698.809
Sub-total	15.429.450.400	93,72%	1.542.945.040
SAHAM SERI B PADA NOMINAL RP 251,8 (ANGKA PENUH) PER SAHAM SERI B SHARES AT IDR 251.8 (FULL AMOUNT) PER VALUE PER SHARE			
Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients	300.000.000	1,82%	75.540.000
Masyarakat (angka penuh masing-masing 5%) Public (full amount of each 5%)	734.820.000	4,46%	185.027.676
Sub-total	1.034.820.000	6,28%	260.567.676
Total	16.464.270.400	100,00%	1.803.512.716

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DIREKSI ATAU ANGGOTA DEWAN KOMISARIS SHARE OWNERSHIP BY THE BOARD OF DIRECTORS OR BOARD OF COMMISSIONERS

Tidak ada anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang memiliki saham VIVA pada tahun 2015.
No member of the Board of Directors or Board of Commissioners owned shares in VIVA in 2015.



ENTITAS ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN AFILIASI SUBSIDIARIES AND AFFILIATED COMPANIES

ENTITAS ANAK SUBSIDIARY	ALAMAT ADDRESS	MULAI KEGIATAN OPERASIONAL START OF OPERATIONS	STATUS STATUS	KEGIATAN USAHA UTAMA MAIN LINE OF BUSINESS	KEPEMILIKAN VIVA (%) OWNERSHIP BY VIVA (%)
KEPEMILIKAN LANGSUNG DIRECT OWNERSHIP					
PT Lativi Mediakarya (diakuisisi VIVA pada tahun 2007) (acquired by VIVA in 2007)	Jl. Rawa Terate II No. 2 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta 13260	2002	Operating	Jasa penyiaran televisi swasta Private television broadcast services	99,9999
PT Asia Global Media (diakuisisi VIVA pada tahun 2009) (acquired by VIVA in 2009)	Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9 Jl. HR. Rasuna Said, Karet Kuningan Jakarta 12940	2006	Non Operating	Perdagangan dan jasa konsultan manajemen bisnis Trade and management consulting services	100,0000
PT Redal Semesta	Recapital Building Lantai 10 Jl. Adityawarman Kav. 55 Kebayoran Baru Jakarta 12160	2006	Non Operating	Jasa sewa kantor, manajemen properti dan jasa lainnya Office rental, property management and other services	99,9991
PT Viva Media Baru	Jl. Rawa Terate II No. 2 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta 13260	2005	Operating	Jasa iklan internet dan website Internet and website advertising services	99,0000
PT Intermedia Capital Tbk.	Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9 Jl. HR. Rasuna Said, Karet Kuningan Jakarta 12940	2008	Non Operating	Perdagangan dan jasa Trading and services	89,9997
KEPEMILIKAN TIDAK LANGSUNG INDIRECT OWNERSHIP					
PT Cakrawala Andalas Televisi (diakuisisi PT Intermedia Capital Tbk. pada tahun 2009)	Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9 Jl. HR. Rasuna Said, Karet Kuningan Jakarta 12940	1995	Operating	Penyiaran televisi swasta umum General private television broadcasts	99,9997
PT Intermedia Persada Nusantara	Jakarta	Belum Beroperasi	Not Yet Operating	Jasa Informasi dan Komunikasi dan Konsultasi Manajemen Information and Communication Services and Management Consulting	99,9200



LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONALS

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

PUBLIC ACCOUNTING FIRM

-

Handoko Tomo Samuel Gunawan &
Rekan (Moores Rowland)
Marccus Building 3 Fl.
Jl. Majapahit No.10
Jakarta 10160

KONSULTAN HUKUM

LEGAL CONSULTANT

-

Hadiputranto Hadinoto & Partners
Indonesia Stock Exchange Building,
Tower II Lantai 21
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta 12190

NOTARIS PUBLIK

PUBLIC NOTARY

-

Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn.
Jl. Raya Pluit Selatan 103, Pluit
Jakarta 14450

BIRO ADMINISTRASI EFEK

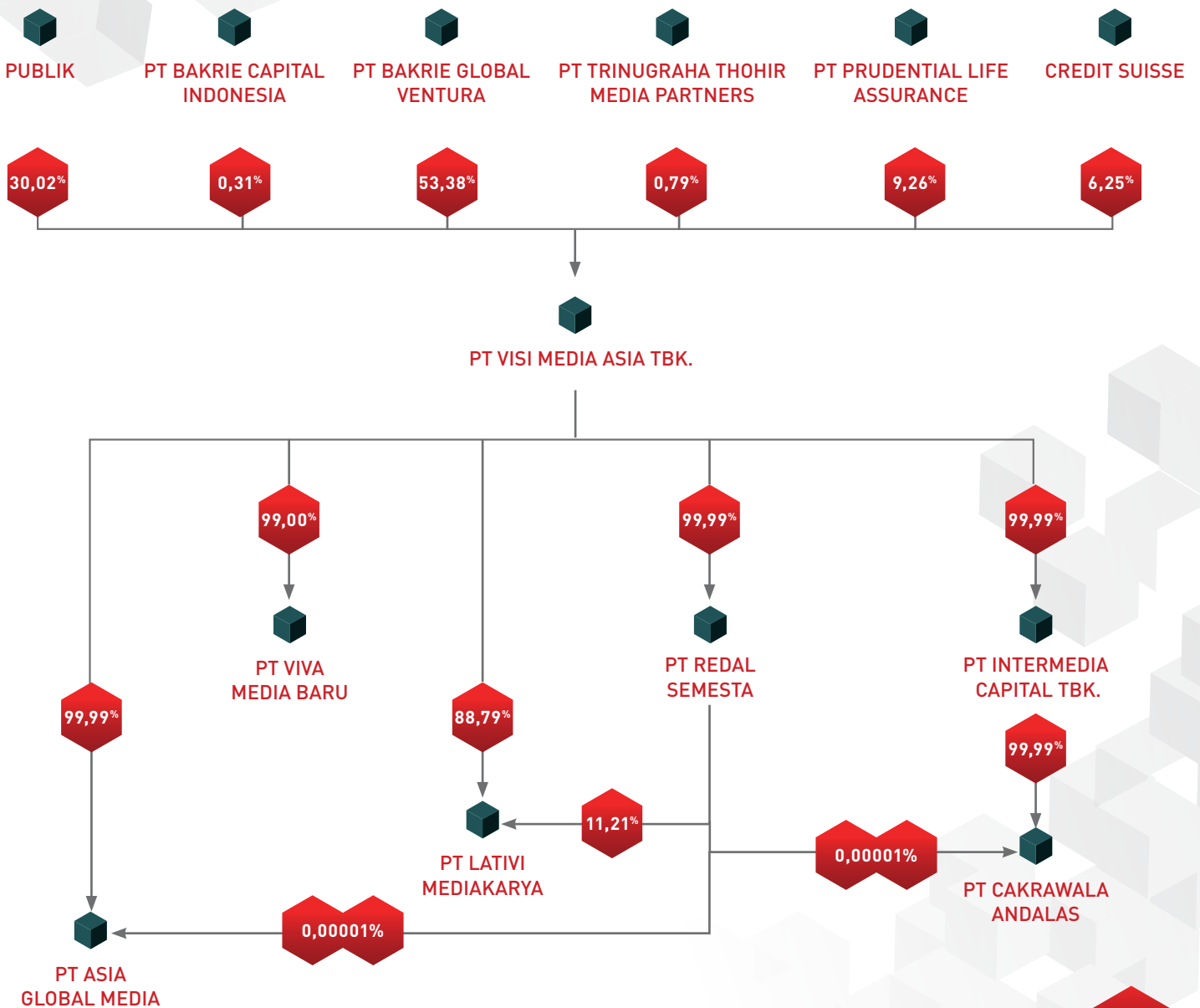
SHARE REGISTRAR

-

PT Ficomindo Buana Registrar
Mayapada Tower Lantai 10 Suite 2B
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920



STRUKTUR GRUP VIVA VIVA GROUP STRUCTURE





KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM SHARE LISTING CHRONOLOGY

Pada tanggal 21 November 2011, VIVA menggelar Penawaran Umum Perdana dengan menerbitkan 1.667.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100, harga penawaran Rp 300 per saham. Jumlah seluruh Penawaran Umum adalah sejumlah Rp 500.100.000.000 (lima ratus miliar seratus juta Rupiah).

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan juga menerbitkan sebanyak 1.000.200.000 Warrant Seri 1. Warrant Seri 1 diberikan kepada setiap pemegang saham yang namanya tercatat di DPS Penjatahan dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 5 saham akan memperoleh 3 Warrant Seri 1.

Nilai nominal Warrant Seri 1 tersebut adalah Rp 100 dengan harga pelaksanaan Rp 305, sehingga total nilai Warrant Seri 1 adalah sejumlah Rp 305.061.000.000. Konversi Warrant dapat dilakukan selama 12 bulan, yaitu mulai tanggal 22 Mei 2012 sampai dengan tanggal 21 Mei 2013 di mana setiap pemegang 1 Warrant berhak untuk membeli 1 saham.

Jumlah Warrant yang telah dikonversi adalah 999.990.400. Jumlah yang tidak dikonversi adalah sebanyak 209.600.

Setelah konversi Warrant, total lembar saham VIVA adalah 16.464.270.400.

On November 21, 2011, VIVA held its Initial Public Offering, issuing 1,667,000,000 shares with a nominal value of IDR 100 and an offer price of IDR 300 per share. The total value of the Public Offer amounted to IDR 500,100,000,000 (five hundred billion one hundred million Rupiah).

Along with the Public Offering, the Company also issued a total of 1,000,200,000 Series 1 Warrants. The Series 1 Warrants were issued to shareholders whose names were recorded in the DPS Allotment, with the condition that shareholders would receive three Series 1 Warrants for every five shares held.

The nominal value of the Series 1 Warrant is IDR 100 with an execution price of IDR 305, translates to total Series 1 Warrant value of IDR 305,061,000,000. The Warrants could be converted during the 12 months beginning May 22, 2012 and ending May 21, 2013, with each Warrant entitling the purchase of one share.

A total of 999,990,400 Warrants were converted, while 209,600 were not converted.

After the conversion of warrants, the total shares of VIVA amounted to 16,464,270,400.



KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA OTHER SECURITIES LISTING CHRONOLOGY

VIVA belum pernah menerbitkan efek lain.
VIVA has issued no other securities.



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI AWARDS AND CERTIFICATIONS

PENGHARGAAN ANTV ANTV AWARDS



Jakarta, 28 Mei 2015

Program SUPER DEAL meraih penghargaan dalam kategori Kuis dan *Game Show* Terfavorit serta *host*-nya Uya Kuya meraih penghargaan sebagai *Host Quiz* dan *Gameshow* Terfavorit dalam ajang Panasonic Gobel Awards ke-18.

Jakarta, May 28, 2015

The SUPER DEAL program won an award in the Quiz and Favorite Game Show category, and host Uya Kuya was awarded Favorite Quiz dan Gameshow Host at the 18th Panasonic Gobel Awards.



Jakarta, 28 Mei 2015

Program Kampiun meraih penghargaan Buletin dan Jurnal Olahraga Terfavorit dalam Panasonic Gobel Awards ke-18.

Jakarta, May 28, 2015

The "Kampiun" program won Favorite Sport Bulletin and Journal at the 18th Panasonic Gobel Awards.



Jakarta, 28 Mei 2015

Dalam ajang Panasonic Gobel Awards ke-18, Program "The New Eat Bulaga! Indonesia" meraih penghargaan Musik dan *Variety Show* Terfavorit.

Jakarta, May 28, 2015

At the 18th Panasonic Gobel Awards, "The New Eat Bulaga! Indonesia" won Favorite Music and Variety Show.



Jakarta, 28 Mei 2015

PESBUKERS meraih penghargaan sebagai acara Program Komedi Terfavorit di ajang Panasonic Gobel Awards ke-18 di Grand Ballroom Fairmount Hotel, Jakarta

Jakarta, May 28, 2015

PESBUKERS was awarded Favorite Comedy Program at the 18th Panasonic Gobel Awards at the Grand Ballroom Fairmount Hotel, Jakarta.



Semarang, 31 Juli 2015

Tim *News* ANTV meraih penghargaan diajang KPID Jawa Tengah sebagai Program Siaran Lokal Terbaik Televisi Sistem Stasiun Jaringan (SSJ) dengan tayangan tentang Karimunjawa.

Semarang, July 31, 2015

The ANTV News Team won the award at the KPID Central Java event for Best Local content with Television Network System (SSJ) for broadcasting local content titled Karimunjawa.



Jakarta, 31 Juli 2015

Cahaya Hati Ramadhan mendapat Apresiasi Program Siaran Ramadhan oleh KPI dan MUI dalam acara Silaturrahim Syawal dan Penghargaan Program Terbaik Ramadhan 1436 H/2015 di gedung Kemenkominfo Jakarta.

Jakarta, July 31, 2015

Cahaya Hati Ramadhan received Appreciation for Ramadhan Broadcast Program by KPI and MUI at the Silaturrahim Syawal event and Ramadhan 1436 H/2015 Best Program Award held at the Ministry of Communications and Informatics building, Jakarta.



Palu, 27 November 2015

ANTV mendapatkan penghargaan untuk Program Dokumenter *Feature* dengan program panorama berjudul "Belajar dari Komunitas Bambu" dalam ajang Anugerah KPID Banten 2015.

Palu, November 27, 2015

ANTV received an award for its Documentary Program Feature with panorama program titled "Learning from the Bamboo Community" at the Anugerah KPID Banten 2015 event.



Pekanbaru, 10 Desember 2015

ANTV meraih penghargaan kategori karib budaya Riau untuk program Liputan Rumah Lontiok dan Masjid Jami dalam ajang KPID Riau Award 2015.

Pekanbaru, December 10, 2015

ANTV received an award in the Riau cultural category for its program coverage of Lontiok Houses and the Jami Mosque at the 2015 KPID Riau Award event.



Jakarta, 26 Februari 2015

MDIA memperoleh penghargaan Warta Ekonomi sebagai salah satu Indonesia Fastest Growing Issuers 2015 di kategori Periklanan, Percetakan, & Media.

Jakarta, February 26, 2015

MDIA was honored by Warta Ekonomi as one of Indonesia Fastest Growing Issuers 2015 in the Advertising, Printing, & Media category.



Medan, 14 Desember 2015

ANTV mendapatkan penghargaan kategori Televisi Bernilai Sosial untuk program Panorama Perempuan-Perempuan Petarung di Tengah Laut dalam ajang KPID Award Sumatera Utara Tahun 2015.

Medan, December 14, 2015

ANTV won a Social Value Television category award for its program on *Panorama Perempuan-Perempuan Petarung di Tengah Laut* (Panorama of Female Fighters in the Midst of the Ocean) at the 2015 North Sumatera KPID Award event.

PENGHARGAAN tvOne tvOne AWARDS



Jakarta, 2 Desember 2015

tvOne meraih penghargaan pada Anugerah KPI Awards 2015 untuk kategori Presenter Pria Favorit yang jatuh pada Karni Ilyas sebagai presenter Indonesia Lawyers Club.

Jakarta, December 2, 2015

tvOne won an award at the Anugerah KPI Awards 2015 in the Favorite Male Presenter category for Karni Ilyas as the presenter for Indonesia Lawyers Club.

SERTIFIKASI CERTIFICATION

VIVA, ANTV, tvOne, dan viva.co.id. masing-masing sukses mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 pada tahun 2015.

Sertifikasi VIVA diterbitkan oleh United Registrar of Systems pada tanggal 23 Maret 2013, berlaku sampai dengan 22 Desember 2016.

Sertifikasi ANTV diterbitkan oleh United Registrar of Systems, pertama diterbitkan pada tanggal 9 Maret 2011, diterbitkan kembali pada 9 Maret 2014 berlaku sampai dengan 8 Maret 2017.

Sertifikasi tvOne diterbitkan oleh SGS pada tanggal 8 Februari 2013 berlaku hingga 8 Februari 2016.

Sertifikasi viva.co.id diterbitkan oleh United Registrar of Systems pada tanggal 2 April 2013 berlaku sampai 1 April 2016.

VIVA, ANTV, tvOne, and viva.co.id. successfully maintained ISO 9001:2008 certification in 2015.

VIVA is certified by United Registrar of Systems, issued on March 23, 2013 valid until December 22, 2016.

ANTV is certified by United Registrar of Systems, originally issued on March 9, 2011, reissued on March 9, 2014 valid until March 8, 2017.

tvOne is certified by SGS, issued on February 8, 2013 valid until February 8, 2016.

viva.co.id is certified by United Registrar of Systems, issued April 2, 2013 valid until April 1, 2016



KANTOR PERUSAHAAN HEADQUARTERS

Wisma Bakrie 2, 7th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2 Kuningan
Jakarta 12920, Indonesia
T +62 21 5794 5711
F +62 21 5794 5715
Jakarta 12160



tv one
news+sports

Memang
Beda

www.tvonenews.tv

tv one
news+sports

SINERJIAN 09

www.tvonenews.tv

B 9493 SE



A business meeting scene with three people (two women and one man) looking at a document. The image has a red overlay and a 3D cube graphic in the bottom left corner. The text is centered in white.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN**
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

TINJAUAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REVIEW

Di saat pertumbuhan perekonomian Indonesia melambat diiringi kontraksi belanja iklan, VIVA menerapkan berbagai inovasi dalam rangka menjaga interaksi dengan pemirsa dan mempertahankan pangsa pasar.

Facing the slowdown of the Indonesian economy along with a contraction in advertising expenditure, VIVA implemented various innovations in order to maintain audience interaction as well as its market share.

Tahun 2015 merupakan tahun yang cukup menantang bagi perekonomian global di mana pertumbuhan hanya mencapai 2,4%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 2,6% menurut Bank Dunia. Hal tersebut juga berimbas pada perekonomian dalam negeri Indonesia. Pertumbuhan Indonesia dilaporkan hanya mencapai 4,8%, di bawah pertumbuhan sebesar 5,2% pada tahun 2014. Pertumbuhan tersebut merupakan yang terendah sejak 2009 menurut Badan Pusat Statistik. Tekanan kondisi perekonomian global terhadap perekonomian dalam negeri makin terasa seiring dengan melemahnya nilai tukar Rupiah yang mencapai titik terendah selama 17 tahun pada tahun 2015. Perkembangan tersebut berimbas kepada pasar periklanan di Indonesia di 2015 dengan penurunan sebesar 2,7% dalam perhitungan neto dolar AS menurut Media Partners Asia¹.

The global economy remained subdued in 2015, with growth slowing to 2.4% compared with 2.6% the year before, according to the World Bank. The Indonesian economy was severely affected, with GDP growth recorded at just 4.8% below 5.2% in 2014, its slowest pace since 2009 according to Bureau of Statistics Indonesia (BPS). Global economic pressures on the domestic economy intensified with the Rupiah touching a 17-year low during 2015. Reflecting these developments, the Indonesian advertising market weakened in 2015, contracting by 2.7% in US dollar net terms according to Media Partners Asia¹.

Semua data di bab ini bersumber dari Media Partners Asia kecuali disebut lain.

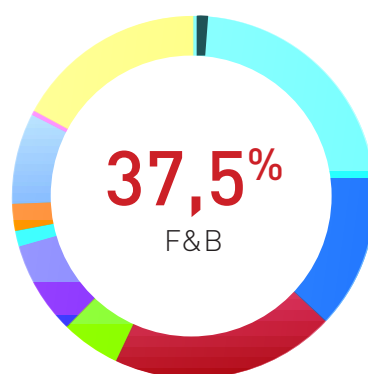
All data in this chapter is from Media Partners Asia unless otherwise stated.





Belanja Iklan Berdasarkan Segmen Industri 2015 Advertising Expenditure by Industry Segment 2015

Sumber: Nielsen
Source: Nielsen



F&B	37,5%
Toiletries	19,7%
Household	7,8%
Telecommunications	7,7%
Healthcare	8,5%
Automotive	2,2%
Property	0,6%
Financials	1,4%
Tobacco	5,1%
Others	9,5%



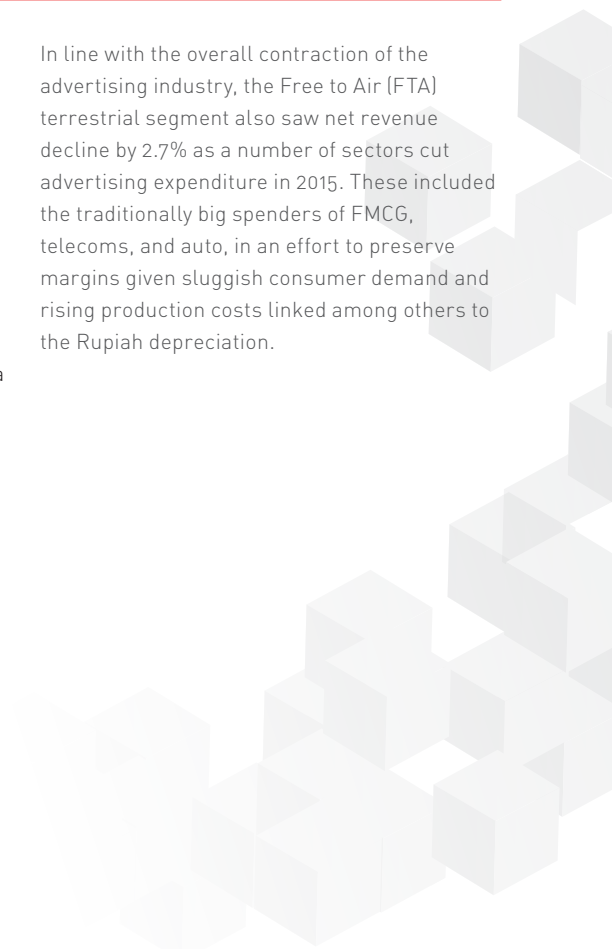
Dengan ekosistem yang lengkap terdiri dari FTA, situs *online*, media sosial serta acara *offline*, VIVA berada di posisi yang tepat untuk memanfaatkan tren konvergensi.

With its comprehensive ecosystem comprised of FTA, online sites, social media and offline events, VIVA is in the right position to capitalize on the trend of convergence.

TREN IKLAN FTA DI 2015 TRENDS IN FTA ADVERTISING IN 2015

Seiring dengan tren penurunan pasar periklanan pada umumnya, segmen (FTA) *terrestrial Free to Air* ikut mengalami penurunan pendapatan sebesar 2,7%. Hal ini disebabkan sejumlah sektor termasuk FMCG, telekomunikasi, dan otomotif sebagai pembelanja iklan besar yang mengurangi belanja iklan di tahun 2015, dalam upaya menghadapi tekanan margin yang terjadi oleh karena laju pertumbuhan permintaan konsumen yang melambat serta kenaikan biaya produksi yang antara lain terkait depresiasi Rupiah.

In line with the overall contraction of the advertising industry, the Free to Air (FTA) terrestrial segment also saw net revenue decline by 2.7% as a number of sectors cut advertising expenditure in 2015. These included the traditionally big spenders of FMCG, telecoms, and auto, in an effort to preserve margins given sluggish consumer demand and rising production costs linked among others to the Rupiah depreciation.



TREN BELANJA IKLAN DIGITAL TRENDS IN DIGITAL ADVERTISING

Sebaliknya, pertumbuhan iklan digital semakin meningkat, menjadikannya media iklan Indonesia yang paling cepat berkembang, sehingga terus menggerus pangsa pasar periklan media cetak dan radio. Meskipun baru memiliki pangsa pasar sebesar 9,1% pada tahun 2015, nilai iklan digital tumbuh sebesar 21,1% mencapai US\$176 juta pada tahun 2015, terutama disebabkan oleh pertumbuhan *e-commerce* dan meningkatnya konten video melalui YouTube.

By contrast, digital advertising continued its rapid growth as Indonesia's fastest growing advertising medium, taking ad share from print and radio media. Although it accounted for just 9.1% market share in 2015, digital advertising grew 21.1% to reach US\$176 million in 2015, mainly due to growth in *e-commerce* and increasing video content via YouTube.

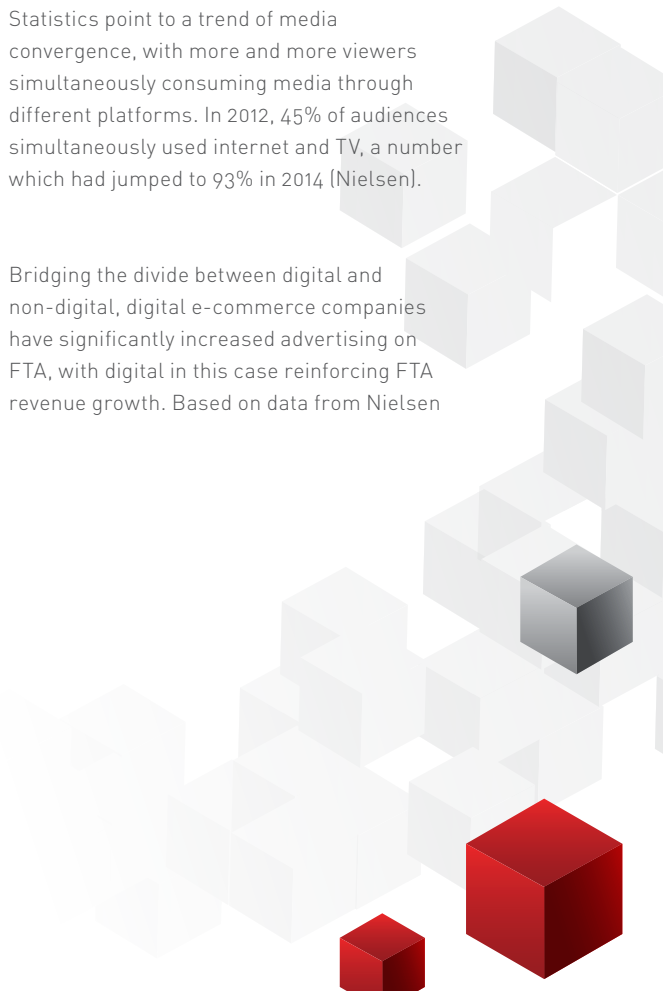
TREN KONVERGENSI MEDIA TRENDS TOWARDS MEDIA CONVERGENCE

Statistik menunjukkan adanya tren konvergensi media, dengan semakin banyak pemirsa yang secara bersamaan mengkonsumsi media di platform yang berbeda. Pada tahun 2012, 45% dari pemirsa secara bersamaan menggunakan internet dan TV, angka tersebut melonjak menjadi 93% pada tahun 2014 (Nielsen).

Statistics point to a trend of media convergence, with more and more viewers simultaneously consuming media through different platforms. In 2012, 45% of audiences simultaneously used internet and TV, a number which had jumped to 93% in 2014 (Nielsen).

Perbedaan antara digital dan non-digital pun menipis dengan peningkatan belanja iklan perusahaan *e-commerce* di FTA, sehingga digital dalam hal ini mendorong pertumbuhan pendapatan FTA. Berdasarkan data Nielsen

Bridging the divide between digital and non-digital, digital *e-commerce* companies have significantly increased advertising on FTA, with digital in this case reinforcing FTA revenue growth. Based on data from Nielsen





Advertising Information Services (AIS) 2011 - 2015, proporsi iklan *e-commerce* yang dibelanjakan di TV FTA meningkat dari 43% pada 2012 menjadi 82% pada tahun 2013, 85% pada tahun 2014, dan 91% pada tahun 2015. Perusahaan *e-commerce* perusahaan yang aktif beriklan di TV FTA selama 2015 termasuk antara lain Traveloka, Tokopedia, Blibli, OLX, Lazada, Bukalapak, Elevation, dan Trivago.

Ke depan, penggunaan internet diprediksi akan meningkat tajam (Asosiasi Telekomunikasi Selular Indonesia Summary Report 2015), didukung oleh meningkatnya ketersediaan smartphone, naiknya PDB per kapita, dan peningkatan koneksi broadband dengan peluncuran layanan 4G-LTE pada akhir 2015. Namun demikian, FTA diperkirakan tetap dominan sampai dengan 2020 dan seterusnya, menggambarkan situasi di mana kedua platform media tersebut akan tumbuh berdampingan, sesuai tren media di Indonesia yang kini bergerak semakin cepat menuju konvergensi.

Tinjauan Media FTA

Media TV FTA sebagai platform yang dominan dalam mencapai dan memperoleh pemirsa di Indonesia, meraih hampir 70% dari seluruh pasar periklanan pada tahun 2015. Kedua stasiun TV FTA VIVA, yaitu ANTV dan tvOne, mampu menjangkau jumlah penonton yang banyak sebesar 175 juta pemirsa pada tahun 2015.

Sesuai dengan strategi *Micro-Target* Perusahaan, ANTV dan tvOne masing-masing membidik target pemirsa yang berbeda di mana konten program disesuaikan dengan segmen pasar. Segmentasi ini memungkinkan pengiklan untuk memasarkan produk mereka dengan efektif sesuai dengan target pasar mereka masing-masing.

Advertising Information Services (AIS) 2011 - 2015, the proportion of advertising expenditure spent on TV FTA by e-commerce companies increased from 43% in 2012 to 82% in 2013, 85% in 2014, and 91% in 2015 actively advertised on TV FTA during 2015 included among others Traveloka, Tokopedia, Blibli, OLX, Lazada, Bukalapak, Elevation, and Trivago.

Going forward internet usage is expected to accelerate substantially (Indonesian Telecommunications Providers Association Summary Report 2015), supported by the increasing availability of smartphones, rising GDP per capita, and improved broadband connection with the roll out of 4G-LTE service in late 2015. At the same time, FTA is predicted to remain the dominant media platform in 2020 and beyond, reflecting a situation where the platforms will grow side by side. As a result, in accordance with the trend of Indonesia media channels strongly moving towards convergence.

Overview of FTA

FTA TV is the most influential media platform to reach and acquire audience in Indonesia, and thus the preferred advertising platform, capturing nearly 70% of the total advertising market in 2015. VIVA's two FTA stations, ANTV and tvOne, were able to attract a massive audience reaching 175 million viewers in 2015.

In accordance with the Company's *Micro-Targeting* strategy, ANTV and tvOne targets a different audience target with program content tailored to each market segment. This segmentation is designed to enable advertisers market their products effectively in accordance with their respective target market.

ANTV



Inovasi dinamis menjadikan ANTV stasiun terkemuka dalam industrinya:

- ANTV mendominasi tayangan drama global top 5 dalam industrinya
- Cinta di Langit Taj Mahal adalah serial drama #1 yang ditayangkannya dengan pemirsa TA: Perempuan 25-34
- Shehrazat mencapai posisi #1 dalam TA: *All People*
- Cansu & Hazal menduduki peringkat #1 dalam tayangan untuk TA: Perempuan 25-44
- Acara The New Eat Bulaga! Indonesia meraih peringkat #1 bagi Program Hiburan Pagi (06.00-11.00) untuk TA: MF 35-44
- Pesbukers mendapat peringkat #1 sebagai Program Komedi Hiburan Teratas untuk, TA: *All People*, dan dipilih sebagai komedi situasi favorit selama empat tahun berturut-turut pada Panasonic Gobel Awards.

Sepanjang tahun 2015, ANTV sukses mempertahankan posisinya sebagai stasiun TV Tier 1 di tengah persaingan yang sangat kompetitif. ANTV senantiasa mencapai peringkat empat teratas berdasarkan TVS, dengan pangsa pemirsa yang naik menjadi 11,4% dari 11,2% pada tahun sebelumnya. Meskipun belanja iklan menurun secara umum, ANTV berhasil mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 1,5% mencapai Rp 1.385,9 miliar. Hal ini cukup mengesankan terutama mengingat bahwa tahun sebelumnya, pendapatan ANTV didorong oleh acara FIFA World Cup 2014 Brasil™, serta pertumbuhan belanja iklan positif di industri.

Inovasi yang dinamis merupakan kunci kinerja ANTV, di mana pada tahun 2015 ANTV secara signifikan meningkatkan proporsi program global yang ditujukan untuk pemirsa perempuan, membawa pilihan baru yang menarik untuk penonton Indonesia dari berbagai negara termasuk Turki, India, China, Filipina, Jepang, dan Amerika Serikat.

Dari seri drama global peringkat 20 teratas pada tahun 2015, 16 adalah program ANTV, termasuk program kelima teratas. Keunggulan ANTV terutama terlihat dalam drama Turki dan India, di mana kesepuluh drama India teratas dan empat dari lima drama Turki teratas semua ditayangkan oleh ANTV. Hal ini menunjukkan kemampuan tim *programming* ANTV untuk memilih serial unggul yang dapat secara inovatif menghibur segmen pemirsa yang dibidik ANTV.

Secara paralel, tim ANTV dengan inovatif memanfaatkan popularitas pemeran-pemeran utama serial drama global favorit dalam menciptakan serial drama *in-house*, antara lain, Cinta di Langit Taj Mahal dimana ANTV menyandingkan pemeran utama Mahabharata, Shaheer Sheikh dengan artis-artis Indonesia seperti Nabila Syakieb dan Evan Sanders. Cinta di Langit Taj Mahal sukses menjadi serial drama #1 untuk pemirsa perempuan berusia 25-34 pada jam tayangnya (Nielsen, 8 Juni – 4 Oktober 2015; TA: Female 25-34).

Strategi ANTV terbukti sukses dengan pemirsa perempuan di mana program yang ditayangkan

In 2015, ANTV successfully maintained its position as a 1st Tier FTA TV station in a highly competitive industry. ANTV was consistently ranked in the top four based on TVS, with 11.4% of the market up from 11.2% in the year before. Despite the uncondusive advertising climate, ANTV successfully delivered revenue growth of 1.5% of VIVA's total revenue at IDR 1,385.9 billion. This was particularly impressive given that the year before, ANTV's revenue growth was supported by the FIFA World Cup 2014 Brasil™ event as well as by positive advertising growth in the industry.

Dynamic innovation was the key to ANTV's performance. In 2015 ANTV significantly increased the proportion of female oriented global programming, bringing exciting new choices to Indonesian audiences from countries as diverse as Turkey, India, China, Philippines, Japan, and the United States.

Of the top 20 foreign series in 2015, 16 were ANTV programs, including all of the top 5. ANTV's domination was particularly visible in Turkish and Indian dramas, with all top ten Indian dramas and four of the top five Turkish dramas aired by ANTV. This shows the ability of ANTV's programming team to pick winning series that can innovatively entertain ANTV's target audiences.

In parallel, ANTV team innovatively leveraged the popularity of key actors in favorite global drams to create in-house productions. For example, ANTV launched a local drama series called Cinta di Langit Taj Mahal in which Shaheer Sheikh, the main character from popular Indian series Mahabharata, appears together with Indonesian actors Shakieb Nabila and Evan Sanders which successfully captured the #1 ranked drama series in its time slot for females age 25-34 (Nielsen, 8 June - 4 October 2015, TA: Female 25-45).

ANTV's strategy proved a splash with female viewers and the station boasted the strongest loyalty ratings for its episodes compared



ANTV's dynamic innovations strengthened it as a leader in the industry:

- ANTV dominated the top 5 global drama slots in the industry
- Cinta di Langit Taj Mahal was the #1 drama series in its slot with TA: Females 25-34
- Shehrazat achieved #1 position for its slot targeting All People audience
- Cansu & Hazal was ranked #1 in its time slot for TA: Females 25-44
- The New Eat Bulaga! Indonesia program reached #1 for Morning Entertainment Programs (06.00-11.00) for TA: MF 35-44
- Pesbukers was ranked #1 as the Top Entertainment Comedy Program for TA: All People, and was voted favorite sitcom for four consecutive years at the Panasonic Gobel Awards.

mampu meraih loyalitas yang tinggi dari pemirsanya dibandingkan dengan kompetitor. Jumlah program ANTV di slot 15 terbesar juga bertambah, mencakup sebanyak 33% dari 15 program drama teratas di industri.

Di segmen anak, program-program animasi ANTV seperti Masha and the Bear dan Little Krishna mendukung ANTV meraih peringkat #1 di industri pada waktu tayangnya untuk pangsa pemirsa berumur 5 – 9 tahun di jam tayang 10.30 sampai 16.00 (Nielsen Media: 10 Cities; 1 Januari – 31 Desember (*Weekdays*), Anak-anak 5-9).

ANTV juga memanfaatkan popularitas dari pemeran serialnya untuk berinteraksi secara langsung para pemirsa melalui sosial media, dengan cara mengerahkan para artis untuk mempromosikan program-program yang bersangkutan secara langsung. Dalam hal ini, ANTV melibatkan artis dan para *talent* untuk mengingatkan dan mengundang pemirsa langsung melalui berbagai media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram untuk menyaksikan program-program yang ditayangkan ANTV. Strategi promosi ini berhasil mengandeng para *fans* dan *follower* artis-artis tersebut sehingga membidik segmen yang tepat dan meningkatkan *brand* ANTV, dan sangat efektif dari segi biaya. Sampai dengan 2015, ANTV berhasil mendapatkan hampir 2 juta Tweets, lebih dari 4 juta Facebook likes, dan 200,000 *follower* Instagram.

Di tahun 2015, ANTV menjadi stasiun TV pertama yang menerapkan strategi iklan "Top and Tail" di mana dalam program-program unggulan tertentu terutama serial drama, ANTV sama sekali tidak menayangkan iklan di tengah penayangan serial drama tersebut. Iklan hanya ditampilkan sesaat sebelum program tersebut dimulai dan setelah program tersebut selesai. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan jumlah pemirsa yang berpindah kanal saat penayangan iklan. Hasil dari strategi tersebut adalah makin tingginya pangsa pemirsa yang didapatkan. Eratnya interaksi ANTV dengan pemirsa tergambar pada perayaan hari ulang tahun ANTV tanggal 1 Maret 2015 di Candi Prambanan Yogyakarta, di mana tayangan acaranya mendapatkan TVR tertinggi jika dibandingkan dengan perayaan hari ulang tahun stasiun TV lainnya yang disiarkan secara *live* (Nielsen TA: MF 30+ UPMID1). Perayaan yang bertemakan budaya Hindu tersebut, melanjutkan kesuksesan serial-serial India yang mulai ditayangkan ANTV pada tahun sebelumnya.

with its main competitors. Its contribution of programs into the top 15 industry programs increased, including 33% of top 15 Drama programs in the industry.

In the children's segment, ANTV's animation programs such as Masha and the Bear and Little Krishna became top-ranked audience favorites enabled ANTV to reach #1 in the industry in their time slot for children between 5-9 between 10.30 to 16.00 (Nielsen Media: 10 Cities; 1 January – 31 December (*Weekdays*), Kids 5-9).

To boost awareness of these programs and increase audience interaction in a cost-effective manner, ANTV encouraged actors in its in-house programs to promote the programs using their own social media accounts, an innovative strategy that leveraged the popularity of social media in Indonesia. Besides being cost efficient, coming directly from the actors themselves these messages were directly targeted at their followers and were thus very effective. This use of digital channels and social media to boost FTA were a manifestation of VIVA's 360° experience strategy for convergence executed in 2015. In 2015, ANTV attracted more than 2 million Tweets, more than 4 million Facebook likes, and 200,000 Instagram followers.

In 2015, ANTV became the first TV station to implement a "Top and Tail" advertising strategy in which the favorite programs, especially dramas, were not interrupted by commercials in the middle of the broadcasts. Ads are only displayed shortly before the program began and after the program is completed. This aims to minimize the number of viewers changing channels when commercials appear, and helped to drive higher audience shares. Highlighting ANTV's strong interaction with audience, the live broadcast of ANTV's anniversary celebration on March 1, 2015 at Candi Prambanan Jogjakarta received the highest TVR compared with other TV stations' live broadcast of their anniversary events (Nielsen TA: MF 30+ UPMID1). This Hindu culture-themed event leveraged the success of the Indian serials that ANTV began broadcasting in the previous year.

tvOne



Pada tahun 2015, tvOne berhasil mempertahankan peringkatnya sebagai stasiun berita TV #1 untuk ketujuh kalinya secara berturut-turut menurut AGC Nielsen, suatu pencapaian besar khususnya mengingat minimnya bahan berita selama 2015 setelah berlangsungnya Pemilu dan perhelatan FIFA World Cup tahun 2014. Berkurangnya topik-topik yang layak diberitakan berdampak pada kegiatan pemberitaan semua stasiun TV di Indonesia. Di tengah kondisi ini, tvOne mencatatkan pendapatan sebesar Rp 708,1 miliar, 22,9% lebih rendah dari total pendapatan tahun sebelumnya, sejumlah Rp 918,2 miliar, dikarenakan melemahnya pasar iklan. Seiring turunnya pendapatan, tvOne mencatat laba bersih sebesar Rp 91,3 miliar, lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Namun demikian, tvOne tetap unggul dalam segmen berita, mempertahankan prestasi yang telah dicapai sejak awal dibentuknya. Konten yang inovatif menggabungkan olahraga dan berita, serta gaya penyampaian yang lebih kasual berikut liputan berita dari segi human interest, juga telah berhasil membedakan tvOne dari para pesaingnya, sehingga tvOne memimpin dalam semua kategori pemirsa, baik berdasarkan usia, status sosial ekonomi (SES), jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan, selama acara berita pada jam tayang prime time dan non-prime.

Sebagai contoh, sepanjang peliputan berita Air Asia, tvOne meliput kehidupan korban dan keluarganya sedangkan stasiun berita lain hanya terpusat pada aspek teknis. Hasilnya, liputan kecelakaan Air Asia tvOne digunakan oleh stasiun berita global seperti CNN, ABC, BBC, dan lebih banyak lagi.

tvOne terlebih pula mendominasi Top 10 Talkshow Programs, dengan menguasai top 5 *spots* serta 7 dari 10 *talkshow slots* dengan acara Indonesia Lawyers Club, Apa Kabar Indonesia Malam, Gestur, Meja Bundar, Negeri 1/2 Demokrasi, Debat, Apa Kabar Indonesia (F05), dan Apa Kabar Indonesia Pagi. Indonesia Lawyers Club adalah acara talkshow terfavorit dengan TV Rating 1,1 dan pangsa pasar 5,3% (Nielsen, 15+, Upper Middle 1, Jan 1- Des 31, 2015, 10 Cities). Pembawa acara Indonesia

In 2015, tvOne successfully maintained its ranking as the #1 TV news station for the 7th consecutive year according to AGC Nielsen, a major achievement especially given the relatively quiet news period of 2015 following the 2014 election year and FIFA World Cup. The resulting dip in newsworthy topics affected performance news of all TV stations in Indonesia. In the midst of these conditions, tvOne recorded revenues of IDR 708.1 billion, 22.9% lower than 2014 revenue of IDR 918.2 billion, due to the softening ad market. Reflecting the dip in revenue, tvOne recorded IDR 91.3 billion in net income, lower than the previous year.

Notably, in 2015 tvOne continued to dominate the news segment as it has done since its inception. Its innovative mix of sport and news, emphasis on the human angle in reporting, and relaxed delivery style intended to connect with audiences has successfully distinguished tvOne from its competitors. tvOne leads in terms of number of viewers in all categories based on age, socio Economic status (SES), gender, Education and Occupation, during both prime time and non-prime time news programs.

For example, during Air Asia news coverage, tvOne covered the lives of the victims and their families while other news stations stayed focused on the technical aspects of the accident. As a result, tvOne's Air Asia footage was used by global news stations such as CNN, ABC, BBC and more.

tvOne moreover dominated the Top 10 Talkshow Programs rankings, holding the top 5 spots and 7 out of the total 10 talkshow slots with Lawyers Club, Apa Kabar Indonesia Malam, Gestur, Meja Bundar, Negeri 1/2 Demokrasi, Debat, Apa Kabar Indonesia (F05), and Apa Kabar Indonesia Pagi. Lawyers Club was the top rated talkshow program with a TV Rating of 1.1 and audience share of 5.3% (Nielsen, 15+, Upper Middle 1, Jan 1- Des 31, 2015, 10 Cities). The presenter for Indonesia Lawyers Club also won the Favorit

Lawyers Club juga meraih penghargaan Presenter Pria Favorit pada ajang Anugerah KPI Awards 2015. Untuk program *News Feature*, *Menyingkap Tabir* dan *Telusur* yang ditayangkan tvOne merupakan dua program teratas dalam Top 10 Program *News Feature* di industri.



Male Presenter award at the Anugerah KPI Awards 2015. For News Feature programs, tvOne's programs *Menyingkap Tabir* and *Telusur* also ranked as the top two programs of the Top 10 News Feature programs in the industry.

Dalam bidang olahraga, *World Boxing Live* berhasil menjadi program #1 dengan pangsa pemirsa dan rating masing-masing 14,1 dan 1,6 (Nielsen, Jan 1- Dec 31, 2015, TA: Male 15+ Upper Middle 1, 10 cities). Pertandingan tinju antara Floyd Mayweather dan Manny Pacquiao yang disiarkan secara eksklusif oleh tvOne pada tanggal 3 Mei 2015, juga berhasil menjadi #1 di jam tayangnya dengan pangsa pemirsa 34,2 menempatkan tvOne sebagai televisi peringkat keempat berdasarkan pangsa pemirsa pada hari itu (Nielsen, 15+ Upper Middle 1, May 3, 2015, 10 cities).

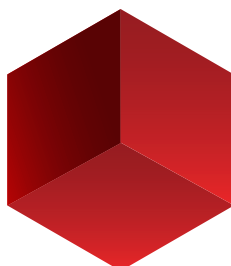
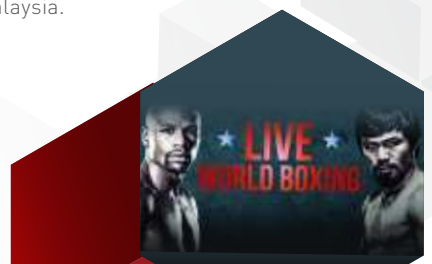
In sports, tvOne's *World Boxing Live* successfully became the #1 program with audience share and ratings of 14.1 and 1.6 respectively (Nielsen, Jan 1- Dec 31, 2015, TA: Male 15+ Upper Middle 1, 10 cities). The boxing match between Floyd Mayweather and Manny Pacquiao that was exclusively broadcast by tvOne on May 3, 2015 became #1 in its slot with audience share of 34.2, positioning tvOne as the fourth ranked television based on audience share on that day (Nielsen, 15+ Upper Middle 1, May 3, 2015, 10 cities).

Dengan kinerja tvOne yang seperti ini dalam iklim berita yang tidak mendukung pada tahun 2015, kami meyakini bahwa tvOne memiliki masa depan cerah mengingat kondisi makro-ekonomi bagi stasiun berita akan membaik pada tahun 2016. Terlebih lagi, tvOne akan didukung oleh meningkatnya sinergi dengan platform digital kami.

Given tvOne's performance in the uncondusive news climate of 2015, we believe that tvOne's prospects are solid going forward as macro-economic conditions for news stations should improve somewhat in 2016. Furthermore, tvOne will be supported by increasing synergies with our digital platform.

Dalam pengumpulan berita di daerah-daerah tvOne didukung oleh 4 Kantor Biro di Indonesia (Biro Surabaya, Biro Medan, Biro Makasar dan Biro Jogjakarta) dan 1 Biro di Luar negeri yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia.

In gathering regional news, tvOne is supported by 4 Office Bureaus in Indonesia (the Surabaya, Medan, Makassar and Yogyakarta Bureau) as well as one overseas Bureau located in Kuala Lumpur, Malaysia.



viva.co.id

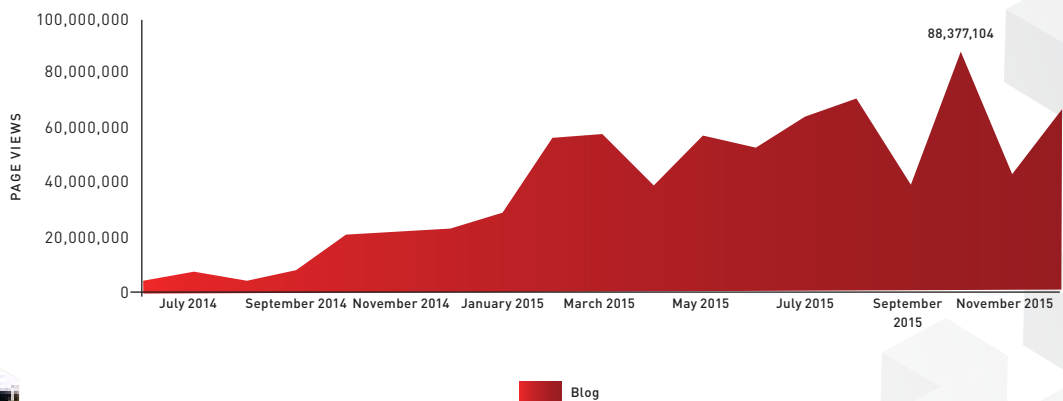
DIGITAL

viva.co.id adalah portal digital Grup VIVA, yang menampilkan berita dan features, dengan kontribusi pendapatan sebesar Rp 35,1 miliar pada tahun 2015, atau 1,7% dari total pendapatan VIVA. Walaupun digital masih merupakan sebagian kecil dari pendapatan seluruhnya, pertumbuhan pesat viva.co.id menunjukkan bahwa konvergensi media yang menjadi visi VIVA berada di jalur yang benar dalam hal strategi dan pelaksanaannya.

Pada tahun 2015, viva.co.id menjadi portal ketiga yang paling banyak dikunjungi dan memiliki *blog aggregator* kedua terbesar dengan 10.000 *bloggers* dan 500 artikel yang diterbitkan setiap hari. Patut dicatat, dengan adanya video untuk ditonton pemirsa, viva.co.id masuk dalam jajaran top 5 *video portals* (Nielsen Digital). Dalam bulan Agustus viva.co.id mencapai 300 juta *page views* dengan 19 juta *unique visitor*. viva.co.id juga memilki lebih dari 3,5 juta *like* pada Facebook, lebih dari 3,3 juta pengikut pada Twitter, dan lebih dari 500 ribu pengikut pada Google+. *Blogger* viva.co.id menarik 67.581.939 *page views* pada Desember 2015.

viva.co.id is VIVA Group's digital portal, featuring news and features. In 2015, contributing IDR 35.1 billion revenue or 1.7% of VIVA's total revenue. While digital still remains a small portion of overall revenue, viva.co.id's rapid growth shows that VIVA's vision of media convergence is on the right track in terms of both strategy and execution.

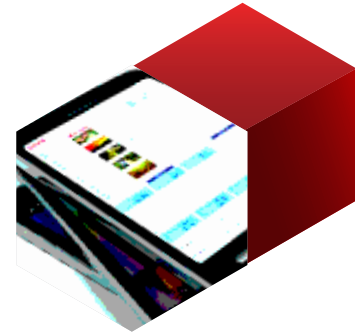
In 2015, viva.co.id became the third most visited portal, and the second largest blog aggregator with 10,000 bloggers and 500 articles published daily. It is noteworthy that with videos for audiences to watch, viva.co.id made it as one of the top 5 video portals (Nielsen Digital). In August viva.co.id reached 300 million page views with 19 million unique visitors. viva.co.id has also attracted more than 3.5 million likes on Facebook, more than 3.3 million followers on Twitter, and more than 500 thousand followers on Google+. viva.co.id bloggers had attracted 67,581,939 page views as of December 2015.





Tingginya keterlibatan dan minat pengguna adalah hasil dari penekanan VIVA pada konten yang menarik, tepat sasaran, dan inovatif. Sebagai contoh, Channel Bola (*Soccer Channel*) telah membedakannya dari yang lain sebagai *Soccer Channel Pundit* dengan pertandingan yang disiarkan langsung *Live Match*, *Live Score*, dan statistik. Contoh lain, Kanal Komik adalah satu-satunya portal *online* yang menyetengahkan komik klasik Indonesia. Di samping itu, *viva.co.id* terus memperkuat sumber dayanya agar tetap berada di depan, misalnya dengan menambahkan fitur baru dan menjangkau lebih banyak *blogger*.

This high user engagement and interest are the result of VIVA's emphasis on interesting, correctly targeted, and innovative content. For example, Channel Bola (*Soccer Channel*) has distinguished itself as one of a Soccer Channel Pundit with *LiveMatch*, *LiveScore*, and statistics. In another example, Channel Komik (*Comic Channel*) is the only online portal that hosts classic Indonesian comics. In addition, *viva.co.id* has continued investing resources to stay ahead of the curve, for example by adding new features and bringing on more bloggers.

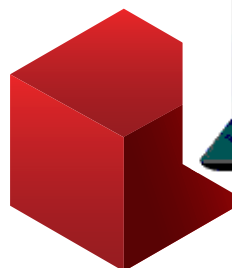


TAHUN YEAR	NEW BLOGGERS NEW BLOGGERS	KUMULATIF CUMULATIVE
2012	1.755	1.755
2013	3.016	4.771
2014	2.458	7.229
2015	2.771	10.000

Sumber: AT Internet dan Data Internet
Source: AT Internet and Data Internet

Dengan pondasi yang kuat, *viva.co.id* akan terus mengembangkan portalnya dengan menambah lebih banyak konten termasuk video maupun fitur inovatif yang akan melibatkan dan menarik perhatian pengunjung.

Building on this foundation, *viva.co.id* will continue to expand its portal to add more content including video, as well as innovative features that will engage and attract viewers.





PROSPECTS

VIVA telah berhasil menunjukkan sinergi pertumbuhan antara TV FTA dan media *online*. Berbekal pengalaman luas dalam industri media, pengertian mendalam tentang kebiasaan-kebiasaan lokal serta budaya inovatif yang sudah terbukti, tim manajemen VIVA yang berpengalaman telah mengidentifikasi banyak peluang di tengah perekonomian dan komposisi penduduk yang relatif mudah, bertumbuh dan aktif menggunakan teknologi digital.

Dengan demikian, VIVA sedang aktif mengembangkan peluang-peluang dalam *new media* dengan memberdayakan pemirsa FTA yang berjumlah besar dan memadukan kemitraan konten *New Media*, menuju konvergensi pada semua platform. Di samping itu, VIVA juga membuka diri bagi peluang dalam jejaring regional/lokal.

Pertumbuhan *digital* didukung oleh adanya 235 juta penduduk muda dari kelas menengah yang terus berkembang, diiringi dengan semakin meningkatnya penggunaan data digital dan media serta bertumbuhnya belanja iklan digital. Pada tahun 2014, 93% responden menyatakan bahwa mereka mengkonsumsi media TV dan internet secara bersamaan naik lebih dari 2 kali lipat sejak 2012 (sumber: Nielsen Media). Dengan pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan akan terus meningkat, diharapkan belanja konsumen juga akan bertumbuh dan secara tidak langsung mendorong pertumbuhan belanja iklan baik pada segmen TV FTA maupun digital.

VIVA has successfully demonstrated growth synergies between FTA TV and online media. Armed with extensive experience in the media industry, a deep understanding of local habits and a culture of proven innovation, VIVA's experienced management team has identified plentiful opportunities in the young, growing and digital-savvy Indonesian population and economy.

Consequently, VIVA is actively developing opportunities in new media by leveraging its extensive FTA audience and integrating New Media content partnerships, towards convergence on all platforms. In addition, VIVA is also open to opportunities in regional/local networks.

Digital growth trends are supported by the favorable demographics of a large, young 235 million strong population with a rising middle class, together with accelerating digital data and media usage and increasing digital advertising spend. In 2014, a total of 93% respondents reported simultaneous media consumption of TV and internet, more than doubling since 2012 (source: Nielsen Media). With better economic growth expected going forward, it is hoped that consumer spending will improve and indirectly drive growth in the FTA TV as well as digital advertising spending.



ANALISIS KINERJA KEUANGAN VIVA

VIVA FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

INCOME STATEMENT

LAPORAN LABA RUGI

Pendapatan

Pendapatan VIVA untuk tahun 2015 menurun sebesar 7,2% menjadi Rp 2.108,7 miliar dari Rp 2.272,7 miliar pada tahun 2014. Penurunan pendapatan ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan iklan yang terkait dengan perlambatan ekonomi serta berkurangnya berita setelah terjadinya tahun pemilu dan FIFA World Cup 2014 Brasil™ pada tahun sebelumnya. Di tengah kondisi yang kurang menunjang ini, ANTV dan tvOne tetap berhasil mempertahankan kinerja operasional yang unggul berkat inovasi yang dilakukan sepanjang tahun.

Beban Usaha

Beban Usaha untuk tahun 2015 sedikit meningkat sebesar 5,7% menjadi Rp 1.586,1 miliar dari Rp 1.500,7 di tahun 2014. Beban Program dan Penyiaran merupakan komponen terbesar dalam komponen Beban Usaha, diikuti oleh Beban Umum dan Administrasi dengan komposisi masing-masing sebesar 42,5% dan 50,8%, dibandingkan 47,2% dan 46,5% pada tahun sebelumnya.

Beban Program dan Penyiaran

Beban Program dan Penyiaran menurun sebesar 4,9% menjadi Rp 673,9 miliar pada tahun 2015, dibandingkan Rp 708,8 miliar pada tahun 2014 dari sebelumnya Rp 390,8 miliar pada tahun 2013. Beban Program dan Penyiaran terdiri dari biaya produksi sendiri, biaya akuisisi program asing dan lokal, biaya server dan biaya lain-lain. Penurunan tersebut sebagian besar disebabkan oleh penurunan biaya akuisisi media setelah akuisisi media right FIFA World Cup 2014 Brasil™ pada tahun sebelumnya, namun tetap lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 dikarenakan akuisisi program yang ditayangkan oleh Entitas Anak Perseroan.

Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi untuk tahun 2014 sedikit meningkat pada tahun 2015 sebesar 15,6% menjadi Rp 806,4 miliar, dibandingkan Rp 697,7 miliar pada tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan kenaikan gaji, upah dan kesejahteraan karyawan biaya sebesar 7,4%.

Revenue

VIVA revenue for 2015 decreased by 7.2% to IDR 2,108.7 billion from IDR 2,272.7 billion in 2014. The decrease in revenue was primarily due to lower advertising revenues related to economic slowdown as well as the lack of news following an election year and the FIFA World Cup 2014 Brasil™ in the previous year. In the midst of these uncondusive conditions however, ANTV and tvOne successfully managed to maintain their operational performance thanks to various innovations carried out through the year.

Operating expenses

Operating expenses for 2015 increased slightly by 5.7% to IDR 1,586.1 billion from IDR 1,500.7 billion in 2014. Program and Broadcasting Expense was the largest component within Operating Expenses, followed by General and Administrative expense at 42.5% and 50.8% respectively, compared with 47.2% and 46.5% in the previous year.

Program and Broadcasting Expense

Program and Broadcasting Expense decreased by 4.9% to IDR 673.9 billion in 2015, compared with IDR 708.8 billion in 2014 and IDR 390.8 billion in 2013. Program and Broadcasting Expense consists of in-house production costs, the acquisition cost of foreign and local programs, server costs and other related costs. The decrease was primarily attributed to lower media acquisition costs following the acquisition of FIFA World Cup 2014 Brasil™ media rights in the year before, but were still higher compared with 2013 due to program acquisitions that were broadcasted by its subsidiary.

General and Administrative Expense

General and Administrative expense increased slightly during 2015 by 15.6% to IDR 806.4 billion, compared with IDR 697.7 billion the previous year. The main component of the increase was increases in salaries, wages and employee benefits expenses, which increased by 7.4%.

Beban Penyusutan

VIVA mencatat Beban Penyusutan pada tahun 2015 sebesar Rp 105,8 miliar. Beban Penyusutan ini mengalami kenaikan sebesar 12,2% apabila dibandingkan dengan Beban Penyusutan pada tahun 2014 sebesar Rp 94,3 miliar.

Beban Lain-Lain - Bersih

VIVA mencatat Beban Lain-Lain Bersih sebesar Rp 868,6 miliar, meningkat sebesar 118,9% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 396,8 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh rugi kurs akibat depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS serta peningkatan Beban Bunga dan Keuangan. Pada 31 Desember 2015, Rugi Selisih Kurs - Net tercatat sebesar Rp 189,5 miliar. Pada periode yang sama, Beban Bunga dan Keuangan meningkat sebesar 5,5% menjadi Rp 603,8 miliar dibandingkan Rp 572,2 miliar pada tahun 2014.

Laba Usaha

Perseroan membukukan Laba Usaha untuk tahun 2015 sebesar Rp 522,6 billion, turun sebesar 32,3% dari Rp 771,9 miliar pada tahun sebelumnya. Faktor utama dari penurunan tersebut adalah berkurangnya pendapatan sebesar 7,2%.

Laba Neto

Perusahaan mencatat Rugi Neto sebesar Rp 511,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. Faktor utama adalah depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS yang menyebabkan peningkatan beban bunga dan keuangan serta rugi selisih kurs.

Depreciation Expense

VIVA recorded Depreciation Expense for 2015 amounting to IDR 105.8 billion, a 12.2% increase over Depreciation Expense in 2014 amounting to IDR 94.3 billion.

Other Expenses - Net

VIVA booked Other Net-Expenses of IDR 868.6 billion, increasing by 118.9% compared with IDR 396.8 billion in 2014. The increase was mainly due to foreign exchange losses due to the depreciation of the Rupiah against the US Dollar, and Interest and Financing Expense. As of 31 December 2015, Net Foreign Exchange Losses stood at IDR 189.5 billion. During the same period, Interest and Financing Expense increased by 5.5% to IDR 603.8 billion from IDR 572.2 billion in 2014.

Operating Income

The Company booked Operating Profit of IDR 522.6 billion for 2015, a decrease of 32.3% from IDR 771.9 billion in the previous year. The primary reason was a 7.2% decline in revenue.

Net Income

The Company recorded Net Loss amounting to IDR 511.8 billion as of 31 December 2015. The main factor was the depreciation of the rupiah against the US dollar which led to an increase in interest expense and financing expenses as well as foreign exchange losses.

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEET)

Jumlah Aset

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah aset VIVA meningkat sedikit sebesar 0,7% dibandingkan menjadi Rp 6.206,1 miliar dibandingkan jumlah aset per 31 Desember 2014 sebesar Rp 6.161,6 miliar.

Aset Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2015, Total Aset Lancar yang dimiliki Perseroan sebesar Rp 2.119,0 miliar, berkurang sebesar 30,8% dibandingkan dengan jumlah Total Aset Lancar per 31 Desember 2014 sebesar 3.060,2 miliar. Penurunan yang signifikan tersebut disebabkan adanya penurunan piutang usaha pihak ketiga. Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015, piutang usaha pada pihak ketiga mencapai Rp 580,5 miliar dibandingkan posisi pada 31 Desember 2014 sebesar Rp 953,4 miliar.

Aset Tidak Lancar

Total Aset Tidak Lancar Perseroan pada 31 Desember 2015 sebesar Rp4.087,1 miliar. Aset Tidak Lancar mengalami peningkatan sebesar 31,8% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp 3.101,4 miliar.

Total Assets

As of 31 December 2015, the total assets of the Company increased slightly by 0.7% to IDR 6,206.1 billion compared with IDR 6,161.6 billion as of 31 December 2014.

Current Assets

The Total Current Assets of the Company as of 31 December 2015 amounted to IDR 2,119.0 billion, representing a decrease of 30,8% compared to IDR 3,060.2 billion as of 31 December 2014. This decrease was due to lower third party receivables. For the year ending 31 December 2015, third party receivables stood at IDR 580.5 billion from IDR 953.4 billion as of 31 December 2014.

Non Current Assets

The Non Current Assets of the Company as of 31 December 2015 amounted to IDR 4,087.1 billion. Total Non Current Assets grew 31.8% from IDR 3,101.4 billion in 2014.

Liabilitas

Liabilitas VIVA pada tanggal 31 Desember 2015 tercatat sebesar Rp 4.049,0 miliar atau meningkat sebesar 15,1% apabila dibandingkan dengan Liabilitas pada 31 Desember 2014 sebesar Rp 3.518,6 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan pada akhir 2015 sebesar Rp 1.509,1 miliar, meningkat sebesar 42,7% dari tahun 2014 sebesar Rp 1.057,6 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam 12 bulan.

Liabilitas Jangka Panjang

Pada 31 Desember 2015, Perseroan mencatat jumlah Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp 2.539,9 miliar, meningkat sebesar 3,2% dari tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp 2.460,9 miliar.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 tercatat sebesar Rp 2.157,1 miliar. Ini merupakan penurunan sebesar 18,4% jika dibandingkan dengan Ekuitas tahun buku 2014 sebesar Rp 2.642,9 miliar. Penurunan jumlah Ekuitas ini terutama disebabkan oleh penurunan laba bersih pada tahun 2015.

Perubahan Arus Kas

Posisi kas VIVA per tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp 64,9 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 462,6 miliar namun relatif tetap stabil.

Selama tahun 2015, arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi mencapai Rp 849,1 miliar. Penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan bunga dan restitusi pajak masing-masing sebesar Rp 2.486,4 miliar, Rp 20,7 miliar dan Rp 26,2 miliar, sedangkan arus kas keluar yang digunakan untuk pembayaran kepada pemasok dan karyawan serta untuk kegiatan operasional lainnya mencapai Rp 1.684,2 miliar.

Selama 2015 Perseroan dan Entitas Anak melakukan investasi cukup besar sebesar Rp 661,7 miliar. Arus Kas yang digunakan dari aktifitas pendanaan pada tahun 2015 mencapai Rp 604,7 miliar, dibandingkan dengan Rp 276,0 miliar, pada tahun 2014.

Liabilities

As of 31 December 2015, the Total Liabilities of the Company stood at IDR 4,049.0 billion, increasing by 15.1% from IDR 3,518.6 billion a year ago.

Short Term Liabilities

The Company's Short Term Liabilities at the end of 2015 amounted to IDR 1,509.1 billion, representing a 42.7% increase from IDR 1,057.6 billion in 2014. This increase was due to long term bank loans maturing within the next 12 months.

Long Term Liabilities

As of December 31, 2015, the Company recorded Long Term Liabilities amounting to IDR 2,539.9 billion. This represents an increase of 3.2% over 2014 which amounted to IDR 2,460.9 billion.

Equity

As of 31 December 2015 the Equity of the Company amounted to IDR 2,157.1 billion. This is a decrease of 18.4% compared to Equity in 2014 of IDR 2,642.9 billion in 2014. The increase in Equity was primarily attributed to the decrease in net profit during 2015.

Changes in Cash Flow

As of 31 December 2015, VIVA's cash position amounted to IDR 64.9 billion, lower than IDR 462.6 billion in 2014 year but still relatively stable.

Throughout 2015, cash flow derived from operating activities amounted to IDR 849.1 billion. Cash collected from customers, interest income and tax refund was booked at IDR 2,486.4 billion, IDR 20.7 billion and IDR 26.2 billion, respectively, whereas cash outflows used to pay customers, employees and other operating expenses amounted to IDR 1,684.2 billion.

During 2015, the Company and Subsidiaries conducted investing activities amounting to IDR 661.7 billion. Cash flows used for financing activities in 2015 amounted to IDR 604.7 billion, compared to the IDR 276.0 billion for 2014.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG SOLVENCY LEVEL

Management VIVA berkeyakinan bahwa tidak akan ada kesulitan bagi Perseroan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang-hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo. Optimisme ini didasarkan oleh kemampuan Entitas Anak untuk mempertahankan rating serta pangsa pemirsa, sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan tarif *rate card* yang berpotensi meningkatkan pendapatan Perseroan ke depan.

VIVA management is confident in being able to fulfill its short-term and long-term obligations in a timely manner. This confidence is supported by the Subsidiaries' ability to maintain their ratings and audience shares, thus maintaining and growing their rate cards to increase the Company's future revenues.

TINGKAT KESEHATAN PERSEROAN COMPANY'S CAPITAL STRUCTURE

Tingkat kesehatan keuangan VIVA tahun 2015 tetap terjaga pada level yang baik. Rasio liabilitas terhadap total ekuitas pada tahun 2015 berada pada tingkat 1,88, meningkat jika dibandingkan dengan rasio pada tahun 2014 pada tingkat 1,33. Rasio liabilitas terhadap total aset berada pada tingkat 0,65, hampir setara dengan rasio 2014 yaitu 0,57. Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar berada pada tingkat 1,40, lebih rendah jika dibandingkan dengan rasio pada tahun sebelumnya yang berada pada tingkat 2,89. Pada tahun 2015, likuiditas Perusahaan sebagaimana tercermin dari rasio kas dan setara kas terhadap liabilitas lancar menurun menjadi 0,04 dibandingkan rasio sebesar 0,44 pada tahun 2014, namun tetap berada pada tingkat yang baik.

VIVA maintained its financial stability in 2015. The liabilities to total equity ratio 2015 stood at 1.88, increasing from the 2014 of 1.33. The ratio of liabilities to total assets reached 0.65, nearly flat over 2014's ratio of 0.57. The ratio of current assets to current liabilities in 2015 was steady at 1.40, lower than the previous year's ratio of 2.89. In 2015 the liquidity of the Company as measured by the ratio of cash and cash equivalents to current liabilities decreased to 0.04 compared with a ratio of 0.44 in 2014, but continued to remain at a healthy level.

KETERANGAN	2015	2014	2013	DESCRIPTION
Total Liabilitas terhadap total Ekuitas (x)	1,88	1,33	1,55	Debt to Equity ratio (x)
Total Liabilitas terhadap total Aset (x)	0,65	0,57	0,61	Total Liabilities to total Asset (x)
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	1,40	2,89	4,13	Current Assets to Current Liabilities (x)
Kas dan Setara Kas terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	0,04	0,44	1,32	Cash and Cash Equivalent to Current Liabilities (x)
Total Pinjaman terhadap total Ekuitas (x)	1,40	1,10	1,33	Total Debt to Equity (x)
Total Pinjaman dikurangi Kas dan Setara Kas terhadap total Ekuitas (x)	1,37	0,93	0,94	Net Debt to Equity (x)
Total Pinjaman terhadap EBITDA (x)	4,80	3,36	4,22	Total Debt to EBITDA (x)
Total Pinjaman dikurangi Kas dan Setara Kas terhadap EBITDA (x)	4,70	2,82	2,97	Net Debt to EBITDA (x)
Laba usaha terhadap Beban Bunga dan Keuangan (x)	0,87	1,35	2,78	Operating Income to Interest and Financial Expense (x)
Laba Usaha terhadap Pendapatan (%)	24,78	33,96	35,05	Operating Income Margin (%)
EBITDA terhadap Pendapatan (%)	29,80	38,11	39,08	EBITDA Margin (%)
Laba Neto terhadap Pendapatan (%)	(24,27)	6,35	6,41	Net Income Margin (%)
Laba Neto terhadap Total Aset (%)	(8,25)	2,34	2,02	Return on Asset (%)
Laba Neto terhadap Total Ekuitas (%)	(23,73)	5,46	5,16	Return on Equity (%)



KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR MODAL PERSEROAN

CAPITAL STRUCTURE POLICY AND CAPITAL STRUCTURE OF THE COMPANY

VIVA memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. VIVA mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Dengan memperhatikan hal ini, struktur modal VIVA pada saat ini adalah sebagai berikut:

VIVA's capital structure policy is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. VIVA manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. With reference to this approach, VIVA's capital structure is as follows:

KETERANGAN	2015	2014	2013	DESCRIPTION
Modal Dasar	4.349.857.244	4.349.857.244	4.349.857.244	Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.803.512.716	1.803.512.716	1.803.512.716	Issued and Paid Up Capital
• Tambahan Modal Disetor	469.305.278	469.305.278	469.305.278	Additional Paid In Capital - Net
Pengukuran Kembali Atas Liabilitas Imbalan Kerja	(19.140.700)	(19.887.653)	(7.542.420)	Remeasurement on Employee Benefit Liability
Defisit	(560.406.580)	(48.595.253)	(192.922.859)	Deficit
Kepentingan Non Pengendali	463.848.767	438.612.521	6.155.474	Non control Interest
Total Ekuitas	2.157.119.481	2.642.947.609	2.078.508.189	Total Equity

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

MATERIAL COMMITMENTS RELATED TO CAPITAL INVESTMENT

Per tanggal 31 Desember 2015, VIVA tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

As of December 31, 2015, VIVA did not have material commitments related to capital investment.

PERBANDINGAN TARGET PROYEKSI DAN REALISASI 2015

COMPARISON OF TARGET PROJECTION AND RESULTS IN 2015

Di tengah penurunan pendapatan dari iklan di seluruh industri, VIVA tetap berhasil mempertahankan peringkat ANTV sebagai stasiun peringkat Tier 1 serta peringkat tvOne sebagai stasiun berita #1, serta meningkatkan *unique visitor* dari *viva.co.id* sesuai target.

In the midst of the industry-wide decline in advertising revenue, VIVA was able to successfully maintain ANTV's ranking as a Tier 1 TV station and tvOne as the top ranked news station, and increase the unique visitors of *viva.co.id* in line with targets.

Di tahun 2016, VIVA menargetkan peningkatan pendapatan, penurunan risiko kurs valuta asing, mempertahankan peringkat ANTV dan tvOne, serta terus meningkatkan pengunjung *viva.co.id*. VIVA juga akan meluncurkan FTA yang terfokus kepada olahraga.

For 2016, VIVA targets improvements in revenue, reducing foreign exchange risk, maintaining ANTV and tvOne's rankings, and expanding *viva.co.id*'s audience yet further. VIVA will also launch an FTA sports channel.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL AKUNTANSI

INFORMATION AND MATERIAL INFORMATION SUBSEQUENT TO THE REPORTING DATE

Tidak ada kejadian setelah tanggal akuntansi yang bersifat material terhadap kinerja keuangan VIVA.

There were no subsequent events subsequent to the reporting date that materially impacted VIVA's financial statement.

PROSPEK PERUSAHAAN COMPANY PROSPECTS

Mempertimbangkan kondisi dan prospek usaha industri media Indonesia, dimana Media Partners Asia (MPA) memproyeksikan pertumbuhan belanja iklan FTA akan pulih menjadi paling sedikit 4,7% antara tahun 2015-2020, VIVA dan Entitas Anak akan terus meningkatkan pangsa pemirsanya melalui pengembangan program-program news dan sport di tvOne, serta program hiburan dan seputar gaya hidup di ANTV dan konten media on-line di viva.co.id. Beberapa target yang akan dikembangkan oleh VIVA dan Entitas Anak dimasa yang akan datang diantara lain:

1. Memperkaya konten yang berkualitas melalui peningkatan kemampuan Perseroan untuk memproduksi konten secara in-house dan/atau mengakuisisi konten.
2. Memperluas infrastruktur jaringan sehingga dapat menjangkau pemirsa secara lebih luas dan mengembangkan jalur distribusi konten sehingga dapat dinikmati melalui berbagai platform.
3. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dalam memproduksi konten serta meningkatkan efisiensi kerja.
4. Meningkatkan sinergi antar Entitas Anak.
5. Mempertahankan posisi ANTV sebagai TV FTA Tier 1, tvOne sebagai pemimpin dalam segmen berita serta viva.co.id sebagai portal berita yang handal.
6. Senantiasa mengoptimalkan laba Perseroan melalui peningkatan penjualan dan mengimplementasikan efisiensi biaya operasional bagi Perseroan dan anak perusahaan.

Taking into consideration the conditions and the prospects of the Indonesian media industry, with Media Partners Asia (MPA) predicting that FTA ad spend growth will recover to at least 4.7% between 2015-2020, VIVA and its Subsidiaries will to strive to increase its audience share by continuously developing news and sports programs in tvOne, entertainment and lifestyle programs in ANTV and content for viva.co.id. initiatives undertaken by VIVA and its Subsidiaries include among others:

1. Enrich the quality of the content by improving the Company's ability to produce in-house content and/or acquire content.
2. Expand the network infrastructure to reach a wider audience and develop distribution channels so that content can be enjoyed through a variety of platforms.
3. Improving human resource competencies to increase creativity in producing content and increased work efficiency.
4. Increase synergy between Subsidiaries.
5. Maintain the position of ANTV as a Tier 1 FTA TV station, tvOne as a leader in the news segment and viva.co.id as a reliable news portal.
6. Continually optimize the Company's profit by increasing sales and implementing operational cost efficiencies for the Company and its Subsidiaries.



ASPEK MARKETING MARKETING ASPECTS

VIVA akan terus mempertahankan dan meningkatkan strategi pemasaran dan penjualannya. Berikut merupakan elemen kunci dan strategi pemasaran dan penjualan VIVA:

Strategi Pemasaran

1. Terus meningkatkan pembentukan dan pemeliharaan nama atau merek dagang VIVA serta anak perusahaan ANTV, tvOne dan viva.co.id;
2. Terus berusaha mendapatkan sponsor *on-air* dan *off-air* yang fokus pada program kunci seperti prime time drama series, program-program in-house, baik dari sisi on-air maupun off-air;
3. Melakukan promosi *off-air* untuk meningkatkan kesadaran atas program Entitas Anak secara optimal dan efisien;
4. Meningkatkan sinergi secara berkesinambungan antar TV FTA dan portal berita viva.co.id untuk lebih memaksimalkan jangkauan siaran dalam usaha meningkatkan jumlah pemirsa;
5. Meningkatkan hubungan dengan pengiklan melalui program screening triwulanan; dan
6. Meningkatkan inisiatif kerjasama promosi dengan para penyedia konten secara berkala

Strategi Penjualan

1. Melanjutkan diversifikasi agensi dan pengiklan untuk mengurangi ketergantungan pada biro iklan perorangan dan pengiklan tertentu;
2. Selalu berusaha untuk mencari kemungkinan cross-selling dan bundling antara ANTV, tvOne, dan viva.co.id;
3. Memaksimalkan pengiklan untuk mengambil paket iklan dengan skema bonus yang fleksibel (dengan penyesuaian harga untuk mengikat pada waktu tertentu).
4. Melanjutkan pemberian pelayanan khusus untuk memenuhi kebutuhan para agensi iklan dan pengiklan;
5. Memelihara para staf dan pegawai pemasaran yang kompeten dengan insentif sesuai dengan remunerasi terhadap target penjualan; dan
6. Melanjutkan pemberian insentif bagi pengiklan yang memberikan porsi yang signifikan dari budget iklan mereka sehingga mereka meningkatkan pembelian spot iklan di VIVA.

VIVA intends to maintain and further improve its marketing and sales strategy. The following are the key elements of VIVA's marketing and sales strategy:

Marketing Strategy

1. Continuously strengthen the image and brand name of VIVA and subsidiaries ANTV, tvOne and viva.co.id;
2. Continuously approach advertisers to sponsor on-air and off-air key programs, such as prime time drama series and in-house programs, for both on-air and off-air.
3. Continuously implement outdoor promotions (billboard, display and building screens) to familiarize viewers with programs broadcasted by Subsidiaries.
4. Promote and boost synergies between the Company's TV stations and its news portal to maximize coverage and expand audience share;
5. Screen new programs for advertisers in a bid to strengthen relationship with advertisers and familiarize advertisers with the Company's contents; and
6. Intensify joint promotions with production houses and program distributors on a regular basis.

Sales Strategy

1. Continue to diversify client base (advertising agencies as well as advertisers) to minimize dependency on certain clients;
2. Continuously seek cross-selling and bundling opportunities between ANTV, tvOne, and viva.co.id;
3. Multiply the numbers of advertisers purchasing advertising packages through a flexible bonus scheme (with price adjustment that are binding for a set period of time);
4. Continue offering tailored advertising packages to satisfy the needs of advertisers;
5. Retain competent marketing staff and employees by offering appropriate incentives for achieving sales targets; and
6. Giving incentives to advertisers who spend a significant portion of their advertising budget with VIVA so that they increase their purchases of VIVA spot ads yet further.



KEBIJAKAN DIVIDEN DIVIDEND POLICY

VIVA berkomitmen untuk memberikan dividen jika memungkinkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sampai saat ini, VIVA belum pernah membagikan dividen.

VIVA is committed to distribute dividends, whenever possible in accordance with the prevailing laws and regulations.

Up to the present, VIVA has never distributed dividends.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN (ESOP/MSOP) STOCK OWNERSHIP PROGRAMS FOR EMPLOYEES OR MANAGEMENT BY THE COMPANY (ESOP/MSOP)

Perusahaan belum pernah melakukan Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan/atau Manajemen.

The Company has never established a Stock Ownership Programs For Employees Or Management Company (ESOP/MSOP).



PENGGUNAAN DANA HASIL IPO USE OF IPO PROCEEDS

Per 30 Juni 2013, keseluruhan dana hasil IPO pada tahun 2011 telah habis digunakan untuk pembayaran hutang kepada Credit Suisse, belanja modal dan modal kerja sesuai dengan rencana penggunaannya.

As of June 30, 2013, all proceeds from the 2011 IPO had been utilized for Credit Suisse debt repayment, capital expenditure and working capital in accordance with planned usage.

LAPORAN REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL KONVERSI EFEK YANG DAPAT DIKONVERSI MENJADI SAHAM
REPORT OF THE REALIZATION OF PROCEEDS FROM CONVERSION OF SECURITIES INTO SHARES

JENIS EFEK	WARAN/WARRANT	TYPE OF SECURITIES
Tanggal Penerbitan	21 November 2011	Date of Issuance
Total efek yang diterbitkan (Nilai Penuh)	1.000.200.000	Total Securities Issued (Full Amount)
Efek yang telah dikonversi		Securities Converted
• Jumlah (nilai penuh)	999.990.400	Amount (full amount)
• Nilai (Rp)	304.997	Value (IDR)
Jumlah Efek yang tidak dikonversikan (Nilai Penuh)	209.600	Amount Securities Not Converted (Full Amount)
Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus (Modal Kerja)	305.061	Planned Use of Proceeds as Stated in the Prospectus (Working Capital)
Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus (Modal Kerja)	304.997	Realized Use of Proceeds as Stated in the Prospectus (Working Capital)
Sisa Dana Hasil Konversi	0	Proceeds Remaining After Conversion

* Periode konversi warrant seri I adalah tanggal 22 Mei 2013 sampai dengan 21 Mei 2014.
 Series one warrant conversion period is from May 22, 2013 until May 21, 2014.

* Realisasi atas penggunaan dana hasil konversi warrant untuk modal kerja telah selesai seluruhnya.
 Realization from the use of proceeds resulting from the warrant conversion for working capital has been completed.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN USAHA, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG

MATERIAL INFORMATION REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGERS, ACQUISITIONS, DEBT RESTRUCTURING

Sepanjang tahun 2015, VIVA tidak melakukan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, ataupun restrukturisasi utang yang signifikan.

In 2015, VIVA did not undertake significant investment, expansion, divestment, mergers and acquisitions, or debt restructuring.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTERESTS AND/OR AFFILIATED TRANSACTIONS

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi selama tahun 2015, sebagaimana terpaparkan pada laporan keuangan konsolidasian teraudit pada Catatan No. 31 mengenai "Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi". Akan tetapi, semua transaksi tersebut tidak berdampak material terhadap angka-angka konsolidasian Perseroan.

The Company conducted transactions with related parties during 2015 as presented in the audited consolidated financial statements in Note No. 31 on "Transactions with Related Parties". However, none of these transactions materially impacted the VIVA's consolidated performance.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERSEROAN

CHANGES IN LEGISLATION THAT SIGNIFICANTLY INFLUENCED THE COMPANY

Sepanjang tahun 2015, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perseroan.

During 2015 there were no changes in legislation that significantly influenced the Company.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

CHANGE IN ACCOUNTING POLICY

Perseroan beserta Entitas Anak dalam menyajikan laporan keuangan konsolidasian selalu berkomitmen untuk terus memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2015, terdapat sejumlah penerapan standar akuntansi amandemen yang relevan efektif 1 Januari 2015, yang memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 24 (Revised 2013), Imbalan Kerja

Penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

In presenting the consolidated financial statements, the Company and Subsidiaries are always committed to comply with prevailing rules and regulations. During 2015, the adoption of relevant accounting standards amendments effective as of January 1, 2015 had a significant impact on the Group's consolidated financial statements as follows:

- PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 24 (Revised 2013) on Employee Benefits

Further explanation of these revised standards can be seen in the accompanying consolidated financial statements of the Company.



 **VIVA.CO.ID**
PORTAL







SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan inovasi. Sehingga pembentukan budaya yang mendukung proses inovasi yang berkesinambungan merupakan prioritas bagi Perusahaan.

Successful innovation is dependent on the quality of human resources. Therefore, the Company has made it a priority to establish a culture of continuous innovation to inspire.

VIVA memandang sumber daya manusia sebagai komponen yang paling utama dalam upaya menciptakan inovasi perusahaan yang mampu senantiasa memberikan inspirasi. Dengan demikian, bagi VIVA pengembangan Sumber Daya Manusia adalah prioritas tinggi dalam rangka pembentukan budaya perusahaan yang mendukung inovasi berkesinambungan, serta membina talent yang kompeten, sejalan dengan perkembangan VIVA menjadi perusahaan media konvergensi 360°. Pada tanggal 31 December 2015, VIVA memiliki total 2913 karyawan.

For VIVA, its employees are the most essential component in creating an innovative company that is able to continuously inspire. In order to effectively establish a culture of continuous innovation, as well as to nurture, VIVA therefore considers Human Resources development to be a high priority as it moves to become a 360° convergence company. As of December 31, 2015, the Company employed a total of 2913 employees.

REKRUTMEN RECRUITMENT

Proses pembangunan Sumber Daya Manusia dimulai dengan rekrutmen calon-calon pemimpin yang berbakat. Untuk itu VIVA menjalin kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia serta memanfaatkan jejaring sosial untuk menjangkau Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Proses rekrutmen dan pengembangan karir yang berwawasan ke depan merupakan 2 (dua) hal penting yang dilakukan Perseroan untuk menarik kandidat yang unggul.

The process of Human Resources development begins with the recruitment of talented prospective leaders. The Company cooperates with reputable universities in Indonesia and utilizes social media to attract the best candidates. Forward-looking recruitment process and career development are essential for the growth of the Company because these are important considerations in attracting high potential candidates.



PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM YANG BERKELANJUTAN SUSTAINABLE HUMAN RESOURCES TRAINING AND DEVELOPMENT

Dalam mengantisipasi perkembangan dan perubahan tren, teknologi maupun regulasi bisnisnya, Perseroan mengadakan pelatihan yang berkelanjutan bagi karyawannya baik secara internal maupun eksternal secara berkala. Pada tahun 2015, total biaya yang dikeluarkan untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi mencapai lebih dari Rp 1 miliar.

ANTV

Di tahun 2015, ANTV mengikutsertakan sekitar 200 karyawan dalam 25 program pelatihan serta pengembangan kompetensi dari berbagai divisi, dengan biaya total sejumlah Rp 517.731.066. Pelatihan di ANTV dimulai pada saat karyawan baru masuk dengan adanya ANTV Induction Program, yang bertujuan

untuk memberikan wawasan serta pengenalan organisasi (struktur), peraturan perusahaan, sistem dan prosedur agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan penugasan yang diberikan dari awal.

Sepanjang tahun berbagai karyawan dengan fungsi beragam mulai dari *Creative*, *Technical*, IT, Sales, *Programming*, *Corporate Communications* hingga *Compliance*, turut serta dalam pelatihan sesuai kompetensi yang diperlukan masing-masing.

Pelatihan mencakup pelatihan audio, peralatan teknis, pemrograman, manajemen acara, pelatihan audit bagi pihak terkait pelatihan ISO 9001: 2008, pelatihan kepatuhan (*compliance*), pelatihan IT mikrotik dan pelatihan *database* Oracle, dan lebih banyak lagi. Pelatihan diselenggarakan oleh pihak ketiga maupun secara internal.

tvOne

Lebih dari 600 karyawan tvOne turut serta dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi terkait topik-topik yang sangat beragam sepanjang tahun, dengan total biaya Rp 468.165.400.

In order to adapt with the latest developments and changes in trends, technology, and regulatory environment related to its business, the Company conducts and organizes internal and external training on a regular basis. Over IDR 1 billion was spent in total for training and competency development in 2015.

ANTV

In 2015, ANTV held 25 in-depth training and competency development programs for approximately 200 employees from a variety of departments at a total cost of IDR 517,731,066. Training at ANTV begins with the ANTV Induction program for new employees, which aims to provide insight and introduction

into the organization (structure), company regulations, system and procedures so that from the start they are able to carry out their duties and responsibilities in accordance with their respective job description.

During the year employees with Technical, IT, Sales, Programming, Corporate Communications and Compliance functions among others participated in training in accordance with their required competencies.

Areas of training included audio training, technical equipment training, programming, show management training, auditing for related parties, ISO 9001:2008 training, compliance training, IT training on microtic and Oracle database training, and more. Training was held by external as well as internal parties.

tvOne

Over 600 tvOne employees participated in training and competency development on a wide a range of topics during the year, at a total cost of IDR 468,165,400.

Diluar sesi pelatihan ad hoc, tvOne juga menyediakan pelatihan berkala melalui tvOne Academy, yaitu wadah untuk para insan tvOne dalam mengembangkan karakter dan kompetensi. Tujuan dari tvOne Academy adalah menjadi penggerak budaya belajar untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di tvOne. Hingga tahun 2015, tvOne Academy sudah mencapai angkatan ke-8.

Adapun program-program yang diselenggarakan oleh tvOne Academy adalah sebagai berikut:

- *Journalist Development Program*
Merupakan program pelatihan 4 bulan yang diberikan kepada calon-calon jurnalis yang baru lulus/*fresh graduate*. Program ini berisikan pelatihan dan pengembangan kompetensi jurnalis-jurnalis muda dalam mengemas berita.
- *Broadcasting Development Program*
Merupakan program pelatihan 4 bulan yang diperuntukkan untuk calon-calon jurnalis yang baru lulus/*fresh graduate* untuk menjadi penyiar profesional. Program ini berisikan pelatihan dan pengembangan keterampilan teknis yang meliputi *Camera Clinic, Audio Clinic, IT Clinic, dan Lighting Clinic*.
- *Presenter & Producer Development Program*
Program pengembangan untuk para presenter dan produser di tvOne agar mampu merancang pengembangan program serta membuat dan menjaga kualitas berita.
- *Executive Producer Development Program*
Program pengembangan untuk para *executive producer* agar mampu untuk menganalisa perkembangan berita, memahami strategi pemberitaan, dan memiliki kemahiran manajerial redaksi.
- *Technical & Broadcasting*
Merupakan program pelatihan yang membedah lebih dalam mengenai fungsi serta cara menggunakan peralatan-peralatan dalam proses produksi. Pelatihan ini antara lain: *Camera Clinic, Audio Clinic, Lighting Clinic, dan IT Clinic*.

In addition to ad hoc training programs, tvOne also holds regular training sessions through tvOne Academy, which is a regular, internally managed program intended for tvOne employees to develop character and competence. tvOne academy serves to instill a culture of learning to improve Human Resources quality. In 2015, the program reached its eighth batch.

The following programs are organized by tvOne Academy:

- *Journalist Development Program*
This is a 4 month training program is designed for reporters that are recruited as fresh graduates . This program trains and develops the young journalists in packaging the news.
- *Broadcasting Development Program*
This is a 4 month training program intended for candidates recruited as fresh graduates to be professional broadcasters. This program is designed to train and develop their technical skills, and includes a *Camera Clinic, Audio Clinic, IT Clinic, and Lighting Clinic*.
- *Presenter & Producer Development Program*
This is a development program for tvOne presenters and producers to be able to design program development and to create and maintain the quality of the news.
- *Executive Producer Development Program*
This is a development program for executive producers to enable them to analyze news developments, understand reporting strategy, and learn editorial managerial skills.
- *Technical & Broadcasting*
This is a training program that goes more into the technical functions and uses of the equipment in the production process. Training includes: *Camera Clinic, Audio Clinic, Lighting, and IT Clinic*.



- **Leadership Development Program**
Merupakan program pengembangan kepemimpinan yang berfokus pada pengelolaan tim, pendelegasian tugas, pengambilan keputusan yang strategic, mampu memiliki *sense of business* serta *advance strategic thinking*. Ada 3 (tiga) tahap dalam program ini antara lain *Supervisory Development*, *Middle Management Development*, dan *General Management Development*.
- **Team Bonding**
Program yang dirancang untuk membangun dan memperkuat kerjasama antar tim sehingga dapat menciptakan keselarasan dalam mencapai tujuan Perseroan. Bentuk program ini antara lain termasuk *outbound* dan *employee gathering*.
- **Workshop & Seminar**
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi serta wawasan karyawan Perseroan dan Entitas Anak.

viva.co.id

Sebagai unit bisnis terbaru VIVA ini, seluruh karyawan yang berjumlah 130 orang berpartisipasi dalam sesi pelatihan dengan tujuan utama membangun kerjasama.

- **Leadership Development Program**
A leadership development program that focuses on team management, delegation of authority, strategic decision making, business sense and advanced strategic thinking. There are three (3) stages in the program including Supervisory Development, Middle Management Development, and General Management Development.
- **Team Bonding**
This program is designed to build and strengthen cooperation among teams and to foster harmony in achieving corporate goals. Activities include outbound and employee gatherings among others.
- **Workshops & Seminars**
These events are aimed to improve the employee competencies of the Company and its Subsidiaries. During the events, various trainings are conducted.

viva.co.id

viva.co.id: As VIVA's newest business unit, all 130 employees participated in training sessions with the main purpose of building teamwork for mutual unity.





NILAI DAN BUDAYA PERUSAHAAN
CORPORATE CULTURE AND VALUES

VIVA berusaha berusaha menciptakan budaya Perusahaan inspiratif yang mampu berinovasi dan bergerak dengan cepat mengikuti perkembangan dan tren terkini. Untuk meningkatkan semangat kekeluargaan dan produktivitas karyawan, antara lain tvOne dan viva.co.id mengadakan Malam Komunitas. Acara ini diadakan untuk mengakomodasi hobi dan bakat karyawan seperti mengadakan komunitas motor *trail*, sepeda, Vespa, basket, dan komunitas musik. Sementara itu ANTV memiliki kegiatan karyawan seperti kegiatan olahraga, kerohanian, dan hobi. Acara-acara tersebut diadakan secara rutin.

VIVA strives to create a corporate culture that is able to innovate and respond quickly to current market developments and trends. In order to increase employee solidarity and productivity, the Company organizes various activities, such as Community Night (held by tvOne & viva.co.id). This event facilitates employees, talents and hobbies, including motocross, cycling, Vespa, basketball, and music communities. ANTV also supports employee activities such as sports, religious, and hobbies activities. These activities are held on a regular basis.

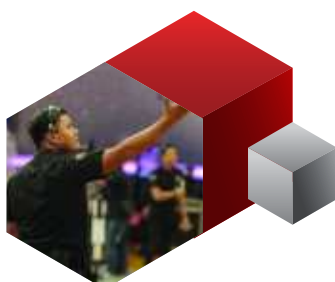
Secara paralel, semua karyawan wajib memahami dan mewujudkan nilai perusahaan sebagaimana dituangkan dalam Kode Etik Perusahaan sehingga menjadikan VIVA sebagai perusahaan dengan kinerja yang unggul disertai standar etik yang tinggi.

In parallel, employees are expected to understand and implement the corporate values as set forth in the Company Code of Ethics, for a high performance company with high standards of ethics and excellence.

KESEJAHTERAAN KARYAWAN
EMPLOYEE WELFARE

Perseroan berkomitmen untuk memberikan lingkungan pekerjaan yang sehat dan nyaman untuk memastikan kesejahteraan dan produktivitas karyawan. Perusahaan juga memberikan remunerasi serta manfaat yang kompetitif dengan perusahaan yang sejenis. Karyawan memiliki hak atas serangkaian tunjangan, termasuk asuransi kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan program kepemilikan kendaraan. Selain itu, Perseroan memberikan penghargaan kepada karyawan berprestasi untuk mengikuti program umroh (bagi karyawan muslim) dan wisata ibadah (bagi karyawan non-muslim).

The Company is committed to provide safe, healthy and decent working conditions to ensure employee welfare and productivity. The Company also provides remuneration and benefits that are competitive in the industry. Employees are entitled to a range of benefits, including health insurance, BPJS Employment, Health and car ownership program. The Company also recognizes and presents awards by providing Umrah Programs (for Moslem employees) and pilgrimage tours (for non Moslems) to the most outstanding employees.



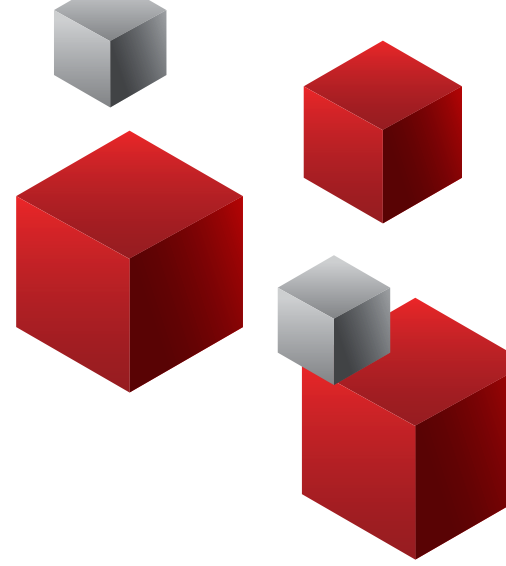




TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE





SEKILAS TENTANG TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE OVERVIEW

Perseroan menyadari pentingnya Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam menjaga stabilitas Perseroan dalam proses inovasi, sehingga pada akhirnya menghasilkan nilai dan manfaat jangka panjang bagi seluruh pemegang kepentingan.

The Company realizes the importance of Good Corporate Governance (GCG) in ensuring the Company's stability during the innovation process, thus ultimately delivering long term value and benefits for all stakeholders.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, Perseroan senantiasa memberikan pertanggungjawaban kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra bisnis, serta pemangku kepentingan lainnya. Prinsip-prinsip GCG juga menjadi perangkat standar yang bertujuan memperbaiki citra, efektifitas, efisiensi, dan tanggung jawab sosial perusahaan Perseroan dan Entitas Anak.

By applying the principles of GCG, the Company continues to provide accountability to the Shareholders, the Board of Commissioners, business partners, and other stakeholders. GCG principles become the standard tool that aims to improve the image, effectiveness, efficiency and corporate social responsibility.





VIVA terus meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan dalam segala aspek dan jajaran Perseroan, dengan tujuan membentuk budaya perusahaan yang beretika dan transparan.

VIVA continued to strengthen corporate governance implementation in all aspects and in all ranks of the Company, with the aim of creating an ethical and transparent corporate culture.

Perseroan mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- 1. Transparency:** Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan informasi material yang relevan mengenai Perseroan.
- 2. Accountability:** Pelaksanaan, kejelasan fungsi, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif.
- 3. Responsibility:** Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4. Independency:** Pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- 5. Fairness:** Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemegang kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan-undangan yang berlaku.

KEBIJAKAN GCG GCG POLICY

Perseroan berupaya memberikan nilai tambah bagi para pemegang kepentingan melalui penerapan prinsip GCG secara konsisten dan konsekuen serta menjadikannya sebagai budaya kerja yang berlaku di dalam perusahaan. Perseroan menerapkan prinsip-prinsip GCG pada setiap aspek bisnis dan pada semua jajaran organisasi dan Entitas Anak Perseroan yang diwujudkan dalam aspek-aspek sebagai berikut:

- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menerapkan fungsi kepatuhan;
- Pengelolaan manajemen risiko, termasuk pengendalian *fraud*;
- Melaksanakan transparansi keuangan dan non-keuangan; dan
- Melengkapi serta melaksanakan tugas-tugas komite dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian internal.

The Company implements GCG principles encompassing the following aspects:

- 1. Transparency:** Transparency in the decision making process and dissemination of relevant material information regarding the Company.
- 2. Accountability:** Implementation, clarity of function, and accountability thus allowing effective management of the Company.
- 3. Responsibility:** Compliance with laws and regulations.
- 4. Independency:** The Company's ability to be managed professionally without any limitation and conflict of interest or pressures from any parties that are or in accordance with applicable laws and sound corporate principles.
- 5. Fairness:** Impartiality and equality in fulfilling stakeholder rights arising from agreement and prevailing laws and regulation.

The Company endeavors to provide additional value to its stakeholders through consistent implementation of GCG which in turn will form the company's corporate culture. The Company applies the principles of GCG in every business aspect, and at all levels within the organization and its Subsidiaries, which are reflected by :

- Executing the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Implementing the compliance function;
- Managing risk, including fraud controlling;
- Implementing transparency of financial and non-financial matters;
- Completing and implementing committee tasks and work units which carry out internal control functions.



PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GCG ASSESSMENT

Perseroan membuktikan komitmennya dalam penerapan prinsip-prinsip GCG dengan menetapkan Piagam Unit Audit Internal dan telah menunjuk anggota Unit Audit Internal sejak tahun 2011. Perseroan juga menerapkan *Board Manual*, *GCG Code*, dan *Code of Conduct*. Perseroan akan terus melaksanakan penilaian GCG dalam rangka peningkatan kualitas penerapan GCG di lingkungan Perseroan dan Entitas Anak.

The Company shows its commitment to this effort by having established the Internal Audit Charter and appointed members of the Internal Audit Unit since 2011. The Company also implements the Board Manual, GCG Code, and the Code of Conduct. For the future, the Company will consent to carry out GCG assessments in order to improve the quality of GCG implementation in the Company and its Subsidiaries.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)




Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), merupakan organ tertinggi perusahaan, yang mempunyai wewenang antara lain untuk meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait pengawasan dan pengelolaan Perseroan. Perseroan mengenal dua macam RUPS yaitu, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ of the Company, which has the authority, among others, to hold the Board of Commissioners and Board of Directors responsible with regards to the Company's management. There are two forms of GMS, namely the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST) ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS)

Pada tanggal 17 April 2015, bertempat di Hotel Mandarin Oriental, Jakarta, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). RUPST dihadiri oleh pemegang saham atau perwakilan yang sah, yang mewakili 13.882.248.432 saham atau 84,32 % dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, sebagaimana dituangkan di dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 66 tertanggal April 17, 2015 yang dibuat di hadapan Notaris Humberg Lie, SH., SE., Mkn di Jakarta, di Jakarta dengan agenda dan hasil sebagai berikut:

On April 17, 2015, at the Mandarin Oriental Hotel in Jakarta, the Company held its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). The AGMS was attended by shareholders or their authorized representatives/proxies, representing 13,882,248,432 shares or 84.32% of the total issued shares in the Company, in line with the Articles of Association, as set forth in Deed of the Annual General Meeting of Shareholders No. 66 dated April 17, 2015, made before Humberg Lie, SH., SE., Mkn, a Notary in Jakarta, with the following agenda and results:

KEPUTUSAN RUPST RESOLUTIONS OF THE AGMS	REALISASI 2015 REALIZATION IN 2015
<p>KEPUTUSAN ATAS AGENDA PERTAMA: Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan 2014 dan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 serta pemberian pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang dilakukan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.</p> <p>RESOLUTION ON FIRST AGENDA: Resolved to approve and ratify the 2014 Annual Report of 2014 of Company's Audited Report for the fiscal year ended on 31 December 2014 and grant full release and discharge (<i>acquit et de charge</i>) of all actions undertaken by the Board of Directors and the Board of Commissioners for their management of and oversight duties on the Company for the fiscal year ended on 31 December 2014</p>	
<p>KEPUTUSAN ATAS AGENDA KEDUA: Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yaitu dipergunakan sebagai modal kerja dalam rangka pengembangan usaha Perseroan dan Entitas Anak.</p> <p>RESOLUTION ON SECOND AGENDA: Resolved to approve the determination of the Company's Profit for the fiscal year ended on 31st December 2014, whereby the Profit will be used as working capital for business development of the Company and its Subsidiaries</p>	
<p>KEPUTUSAN ATAS AGENDA KETIGA: Menyetujui dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan dan menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta menetapkan honorarium Akuntan Publik dan persyaratan lainnya.</p> <p>RESOLUTION ON THIRD AGENDA: Resolved to approve the granting of authority to the Board of Directors to select and appoint Independent Public Accountant to audit the Company's Financial Report for financial year ended on 31 December 2015 including determination of honorarium of the Public Accountant and other terms and conditions</p>	

KEPUTUSAN RUPST RESOLUTIONS OF THE AGMS

REALISASI 2015
REALIZATION IN 2015

KEPUTUSAN ATAS AGENDA KEEMPAT:

1. Menyetujui perubahan dan penegasan kembali Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan
2. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar, menuangkan dalam suatu Akta Notarial terpisah, memohon persetujuan dan atau melakukan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar tersebut kepada instansi yang berwenang, serta melakukan hal-hal yang dianggap perlu oleh Direksi Perseroan.



RESOLUTION ON FOURTH AGENDA:

1. Resolved to approve the amendment and restatement to the Company's Articles of Association, to be in line with the Regulation of Indonesia Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 dated 8th December 2014 regarding Planning and Convening the General Meeting of Shareholders of Public Company and Regulation of Indonesia Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 dated 8th December 2014 regarding the Board of Directors and the Board of Commissioners of Public Company; and
2. Resolved to approve the granting of power and authority to the Board of Directors with the right of substitution to prepare and finalize the amended and restated Articles of Association in the form of notarial deed and to report the same to the relevant authorities, and to perform all necessary actions deems appropriate by the Board of Directors.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB) EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS)

Pada tanggal 17 April 2015, bertempat di Hotel Mandarin Oriental, Jakarta, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPSLB dihadiri oleh pemegang saham atau perwakilan yang sah, yang mewakili 14.310.807.832 saham atau 86,92% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, sebagaimana dituangkan di dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 66 tertanggal 15 Mei 2015 yang dibuat di hadapan Humbert Lie, SH., SE., Mkn, Notaris di Jakarta dengan keputusan sebagai berikut:

On April 17, 2015, at the Mandarin Oriental Hotel in Jakarta, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The EGMS was attended by shareholders or their authorized representatives/proxies, representing 14,310,807,832 shares or 86.92% of the total issued shares in the Company, in line with the Articles of Association, as set forth in Deed of the Annual General Meeting of Shareholders No. 66 dated May 15, 2015, made before Humbert Lie, SH., SE., Mkn, a Notary in Jakarta, with the following agenda and resolution:



KEPUTUSAN RUPSLB RESOLUTIONS OF THE EGMS

REALISASI 2015
REALIZATION IN 2015

KEPUTUSAN ATAS AGENDA PERTAMA:

Memutuskan dan menyetujui perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, sebagai berikut:

a. Mengangkat dan menetapkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya

Rapat ini menjadi sebagai berikut:

Susunan Dewan Komisaris:

- Presiden Komisaris : Erick Thohir
- Komisaris : Omar Luthfi Anwar
- Komisaris : Rosan Perkasa Roeslani
- Komisaris Independen : Raden Mas Djoko Setiotomo
- Komisaris Independen : Setyanto Prawira Santosa

Susunan Direksi:

- Presiden Direktur : Anindya Novyan Bakrie
- Wakil Presiden Direktur : Robertus Bismarka Kurniawan
- Direktur : Anindra Ardiansyah Bakrie
- Direktur : Otis Hahyari
- Direktur : M. Sahid Mahudie
- Direktur : David E. Burke
- Direktur Independen : Neil Ricardo Tobing

b. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang dianggap perlu sehubungan dengan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas pada membuat dan meminta untuk dibuatkan serta menandatangani seluruh akta yang diperlukan untuk menuangkan hasil keputusan Rapat ke dalam akta Notarial dan untuk melakukan pemberitahuan perubahan susunan pengurus Perseroan tersebut kepada instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

RESOLUTION ON FIRST AGENDA:

1. Resolved to approve the changes in the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company effective as of the close of this Meeting, as follows:

Board of Commissioners:

- President Commissioner : Erick Thohir
- Commissioner : Omar Luthfi Anwar
- Commissioner : Rosan Perkasa Roeslani
- Independent Commissioner : Raden Mas Djoko Setiotomo
- Independent Commissioner : Setyanto Prawira Santosa

Board of Directors:

- President Director : Anindya Novyan Bakrie
- Vice President Director : Robertus Bismarka Kurniawan
- Director : Anindra Ardiansyah Bakrie
- Director : Otis Hahyari
- Director : M. Sahid Mahudie
- Director : David E. Burke
- Independent Director : Neil Ricardo Tobing

2. Resolved to approve the granting of power and authority to the Board of Directors with the right of substitution to perform all necessary actions needed in relation with the changes of the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of Company, including but not limited to state and sign the changes into a notarial deed, and to report these changes to the relevant authorities in accordance with prevailing laws and regulations.

KEPUTUSAN ATAS AGENDA KEDUA:

Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk menjaminkan sebagian besar atau seluruh asset dan/atau kekayaan Perseroan dan/atau Entitas Anak dalam kaitannya dengan pinjaman/pembiayaan yang akan diperoleh Perseroan

RESOLUTION ON SECOND AGENDA:

Granted approval to the Board of Directors of the Company to pledge the majority and/all the assets of the Company and/or its Subsidiaries in relation to the loan facility or financing to be obtained by the Company.





www.10news.tv



DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris merupakan organ penting perusahaan, yang menjalankan fungsi pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam menjalankan kepengurusan VIVA. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS.

Dalam melakukan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Perusahaan, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Strategis. Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris senantiasa menjaga prinsip-prinsip independen dengan tidak melibatkan diri dalam kegiatan maupun proses pengambilan keputusan manajerial Direksi.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 17 April 2015 bertempat di Jakarta sebagaimana termaktub dalam Akta No.68/2015, susunan Dewan Komisaris VIVA adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners ("BOC") is an important organ of the Company which oversees the tasks and responsibilities of the Board of Directors in managing VIVA. The Board of Commissioners is held accountable to the AGMS.

In performing its oversight function, the BOC is assisted by the Company Secretary, the Audit Committee, the Risk Management Committee, the Nomination and Remuneration Committee and the Strategic Committee on a regular basis. In carrying out its functions, the Board continues to maintain the principles of independence by not engaging in activities and the managerial decision-making process of the Board of Directors.

Based on the EGMS dated April 17, 2015 held in Jakarta, as contained in the Deed No. 68/2015, the composition of the VIVA Board of Commissioners is as follows:

Jabatan/Position	Nama/Name
Presiden Komisaris/President Commissioner	Erick Thohir *
Komisaris/Commissioner	Omar Luthfi Anwar
Komisaris/Commissioner	Rosan Perkasa Roeslani
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Raden Mas Djoko Setiotomo
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Setyanto Prawira Santosa

*Diangkat pada RUPS tertanggal 17 April, 2015 sebelumnya menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama.
Appointed at the April 17, 2015 AGMS, previously served as Vice President Commissioner.



TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan mencakup pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi, termasuk mengenai rencana pengembangan Perseroan, rencana bisnis, dan anggaran tahunan Perseroan, kepatuhan Direksi terhadap Anggaran Dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Khusus dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris Perseroan memiliki tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- Memantau efektivitas implementasi GCG yang diterapkan Perseroan dan Entitas Anak dan bila perlu melakukan penyesuaian;
- Memberikan pendapat dan saran atas pelaksanaan GCG di dalam Perseroan dan Entitas Anak.

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners consists of supervising management policies implemented by the Board of Directors, including strategic plan, business plans, and the annual budget, the Directors' compliance with the provision of the Articles of the Association, GMS resolution and prevailing laws and regulations.

Specifically related to the implementation of good corporate governance practices, the BOC has the following duties and responsibilities:

- Monitor the effectiveness of GCG implementation by the Company and Subsidiaries and make adjustments when necessary;
- Provide opinions and suggestions for the implementation of GCG within the Company and Subsidiaries.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS MEETINGS FREQUENCY AND ATTENDANCE

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan paling sedikit satu kali dalam dua bulan, sesuai Peraturan PJK No. 33/POJK.04/2015 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Sepanjang 2015, anggota Dewan Komisaris menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat dengan tingkat kehadiran 100% sebagai berikut.

The Board of Commissioners meets at a minimum once every two months, in line with FSA Regulation No. 33/POJK.04/2015, on the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company. In 2015, members of the Board of Commissioners held 6 (six) meetings with 100% attendance as follows.

Jabatan/Position	Nama/Name	Tingkat Kehadiran / Jumlah Rapat/ Meeting Attendance/ Total Meetings
Presiden Komisaris/President Commissioner	Erick Thohir *	100%
Komisaris/Commissioner	Omar Luthfi Anwar	100%
Komisaris/Commissioner	Rosan Perkasa Roeslani	100%
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Raden Mas Djoko Setiotomo	100%
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Setyanto Prawira Santosa	100%

PROGRAM PELATIHAN PADA TAHUN 2015 TRAINING PROGRAMS IN 2015

Dari waktu ke waktu, anggota Dewan Komisaris turut serta dalam program atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi masing-masing.

From time to time members of the Board of Commissioners attend programs or trainings to improve their competence.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS (BOARD CHARTER) BOARD CHARTER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dituangkan dalam *Board Manual* yang ditetapkan. Dewan Komisaris merujuk kepada *Board Manual* tersebut serta Anggaran Dasar dalam menjalankan tugasnya.

A Board Manual has been established for the Board of Commissioners which sets out its duties and responsibilities. The Board of Commissioners refers to the Board Manual and the Articles of Association in carrying out its duties.

KRITERIA KOMISARIS INDEPENDEN CRITERIA FOR INDEPENDENT COMMISSIONERS

Semua Komisaris Independen VIVA memenuhi kriteria independensi sebagai berikut, yang dibuat mengacu pada ketentuan yang berlaku yaitu ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX.I.5 dan ketentuan Peraturan Bursa Efek Indonesia I-A:

All of the Independent Commissioners of VIVA fulfill the criteria of independence as follows, which have been established based on the Financial Service Authority (OJK) No. IX.I.5 and Indonesia Stock Exchange Regulation I-A:

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
 - b. Tidak mempunyai saham pada Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung, pada Perseroan atau Perusahaan Publik tersebut;
 - c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan atau Perusahaan Publik tersebut; dan
 - d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan atau Perusahaan Publik tersebut.
- a. Not employed or have authority or responsibility to plan, lead, control or oversee the activities of the Company in the last 6 (six) months;
 - b. Not owning shares in the Company, whether directly or indirectly, in the Company in question;
 - c. Not affiliated with the Corporation, Public Company, other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or controlling shareholder of the Company in question; and
 - d. Not having business relationships that are directly or indirectly related to the business activities of the Company in question.



DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

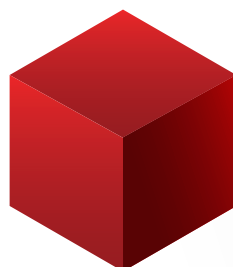
Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan, untuk kepentingan dan dalam rangka mencapai tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Pengambilan keputusan terhadap masalah dan tantangan yang dihadapi perusahaan dilakukan secara cepat dan dengan analisis yang seksama. Direksi telah memberikan laporan hasil pelaksanaan Audit Internal kepada Dewan Komisaris dan telah melaksanakan tindak lanjut dari temuan-temuan audit.

Peran Direksi dalam proses pengembangan Perseroan dituangkan dalam rencana strategis perusahaan berikut rencana aksinya, yang dirincikan lebih lanjut dalam penjabaran operasional yang telah ditetapkan. Berdasarkan Akta No.68/2015, susunan Direksi VIVA adalah sebagai berikut:

The Board of Directors is the organ that takes full responsibility for the company management, for the benefit and objectives of the Company, as well as representing the Company both in and out of court in accordance with the provisions of the Articles of Association. Decision-making on the problems and challenges faced by the company are made in a timely manner and with in-depth analysis. The Board of Directors has given the results of the Internal Audit to the Board of Commissioners and have implemented follow-up of audit findings.

The role of the Board of Directors in the development process of the Company is documented in the Company's strategic plan which includes an action plan, as further detailed in the operational plan. Based on Deed No. 68/2015, the composition of the VIVA Board of Directors is as follows:

Jabatan/Position	Nama/Name
Presiden Direktur/President Director	Anindya Novyan Bakrie
Wakil Presiden Direktur/Vice President Director	Robertus Bismarka Kurniawan
Direktur/Director	Anindra Ardiansyah Bakrie
Direktur/Director	Otis Hahyari
Direktur/Director	M. Sahid Mahudie
Direktur/Director	David E. Burke
Direktur Independen/Independent Director	Neil Ricardo Tobing





TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

Tugas utama setiap anggota Direksi adalah:

- Wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
- Bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan;
- Wajib membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah rapat Direksi;
- Wajib membuat laporan tahunan dan dokumen keuangan perusahaan sesuai dengan ketentuan perundangundangan yang berlaku;
- Wajib memelihara seluruh risalah, dan dokumen keuangan perseroan dan dokumen perusahaan lainnya.

Direksi juga secara aktif memberikan arahan kepada jajaran organisasi untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip GCG dan pengelolaan risiko, dan memberikan contoh penerapan GCG.

The main duties of each member of the Board of Directors are to:

- Responsibly perform duties in the best interest of the Company and to achieve the objectives of the Company with upmost integrity;
- Take full personal responsibility should he be guilty or negligent in carrying out his duties in accordance with the set provisions;
- Obligated to establish and document the mandatory shareholders register, special register, the minutes of the AGMS and the minutes of meetings of the Board of Directors;
- Obligated to formulate annual report and company financial report according to the applicable rules and regulations;
- Obligated to maintain all minutes of meetings, Company financial documents and other documents .

The Board of Directors is also required to actively provide direction to all levels of the employees to perfect the implementation of GCG and risk management, and be a role model in executing GCG.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN DIREKSI

FREQUENCY OF MEETINGS AND ATTENDANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

Rapat-rapat Direksi dilaksanakan minimal 1 (satu) kali sebulan sebagai sarana sarana pengambilan keputusan yang efektif.

Selama tahun 2015, telah dilakukan rapat-rapat internal Direksi yang mengikutsertakan para Direksi dari Entitas Anak sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran 100%.

Meetings of the Board of Directors are held at least once a month as an effective means for decision-making.

Throughout 2015, the Board of Directors held 12 internal meetings, which the Directors of Subsidiaries participated in, with an attendance level of 100%.

Jabatan/Position	Nama/Name	Tingkat Kehadiran / Jumlah Rapat Meeting Attendance/ Total Meetings
Presiden Direktur/President Director	Anindya Novyan Bakrie	100%
Wakil Presiden Direktur/Vice President Director	Robertus Bismarka Kurniawan	100%
Direktur/Director	Anindra Ardiansyah Bakrie	100%
Direktur/Director	Otis Hahyari	100%
Direktur/Director	M. Sahid Mahudie	100%
Direktur/Director	David E. Burke	100%
Direktur Independen/Independent Director	Neil Ricardo Tobing	100%

FREKUENSI RAPAT GABUNGAN DAN TINGKAT KEHADIRAN DIREKSI SERTA DEWAN KOMISARIS
FREQUENCY OF JOINT MEETINGS AND ATTENDANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS

Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris diselenggarakan minimal 4 (empat) bulan sekali. Pada tahun 2015, diselenggarakan 3 kali rapat.

Joint Meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners are held at least once every four months. In 2015 3 meetings were held.

Jabatan/Position	Nama/Name	Tingkat Kehadiran / Jumlah Rapat Meeting Attendance/ Total Meetings
Presiden Komisaris/President Commissioner*	Erick Thohir	100%
Komisaris/Commissioner	Omar Luthfi Anwar	100%
Komisaris/Commissioner	Rosan Perkasa Roeslani	100%
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Raden Mas Djoko Setiotomo	100%
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Setyanto Prawira Santosa	100%
Presiden Direktur/President Director	Anindya Novyan Bakrie	100%
Wakil Presiden Direktur/Vice President Director	Robertus Bismarka Kurniawan	100%
Direktur/Director	Anindra Ardiansyah Bakrie	100%
Direktur/Director	Otis Hahyari	100%
Direktur/Director	M. Sahid Mahudie	100%
Direktur/Director	David E. Burke	100%
Direktur Independen/Independent Director	Neil Ricardo Tobing	100%

PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TAHUN 2015

IMPLEMENTATION OF DUTIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS IN 2015

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan rapat gabungan untuk membahas berbagai permasalahan dan strategi pengelolaan Perseroan. Dalam rapat gabungan tersebut, permasalahan yang dibahas dan diputuskan bersama antara lain meliputi:

1. Presentasi Direksi Entitas Anak mengenai performa masing-masing Entitas Anak Perseroan di tahun 2015, yang mencakup bidang *Sales*, *Financial*, dan hasil performa *rating & share*;
2. Membahas presentasi Direksi terkait dengan strategi bisnis VIVA jangka pendek dan menengah khususnya pada konten program dan rencana implementasi TV Digital, serta cepatnya penetrasi media digital sebagai konsekuensi dari konvergensi media;
3. Membahas dan menyetujui program harmonisasi kebijakan sumber daya manusia di Perseroan dan Entitas Anak;
4. Kemajuan dan pembaruan strategi 360° termasuk tambahan fitur baru di www.viva.co.id;
5. Menyesuaikan strategi serta memperkuat struktur permodalan.

Throughout 2015, the Board of Commissioners and Board of Directors held joint meetings to discuss various issues and management strategies of the Company. In the joint meeting, issues discussed and decided upon included among others:

1. Presentation by the Subsidiaries' Directors regarding the performance of the Subsidiaries in 2014, which covers the areas of Sales, Financial, and rating and share performance results;
2. Discussion of the Board of Directors presentation with regards to the VIVA short and medium term business strategies with special attention to the program contents and plans for Digital TV implementation, as well as the speed of digital media penetration as a consequence of media convergence.
3. Discussing and agreeing on the harmonisation program of human resources policy at the Company and Subsidiaries.
4. The progress and renewal of the 360° strategy including the addition of new features in www.viva.co.id;
5. Adjusting the strategy and strengthening the capital structure.

PROGRAM PELATIHAN PADA TAHUN 2015

TRAINING PROGRAMS IN 2015

Dari waktu ke waktu, anggota Direksi turut serta dalam program atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi masing-masing.

From time to time members of the Board of Directors attend programs or training to improve their competence.

PEDOMAN KERJA

BOARD CHARTER

Tugas dan tanggung jawab Direksi telah dituangkan dalam Board Manual yang ditetapkan. Direksi merujuk kepada Board Manual tersebut serta Anggaran Dasar dalam menjalankan tugasnya.

A Board Manual has been established for the Board of Directors which sets out its duties and responsibilities. The Board of Directors refers to the Board Manual and the Articles of Association in carrying out its duties.



ASSESSMENT TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI ASSESSMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan setiap tahun oleh pemegang saham pada saat RUPS, berdasarkan laporan akuntabilitas yang disusun oleh Dewan Komisaris tentang pelaksanaan tanggung jawab pengawasannya.

Assessment of the performance of the Board of Commissioners is conducted annually by the shareholders at the AGM, based on the accountability reports prepared by the Board of Commissioners on its implementation of oversight responsibilities.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

Kinerja masing-masing Direksi dinilai secara individual oleh Dewan Komisaris berdasarkan pencapaian Indeks Penilaian Kinerja / Key Performance Index (KPI) yang disepakati pada setiap awal tahun serta masukan komite nominasi. Penilaian serupa dilaksanakan secara resmi sebanyak 2x oleh Presiden Direktur.

The performance of Board of Directors assessed individually by the Board of Commissioners based on the achievement of the Key Performance Index (KPI) agreed at the beginning of each year and input from the the nominating committee. Similar assessments are undertaken officially 2x by the President Director.



REMUNERASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS REMUNERATION OF THE BOARDS

PROSEDUR DAN INDIKATOR PENETAPAN PROCEDURE AND INDICATORS FOR DETERMINATION

Wewenang untuk menetapkan besarnya remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi dilimpahkan oleh RUPS kepada Dewan Komisaris, yang menetapkan besarnya remunerasi berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

The Board of Commissioners is given authority by the AGMS to establish the amount of remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors, based on recommendations from the Nomination and Remuneration Committee.

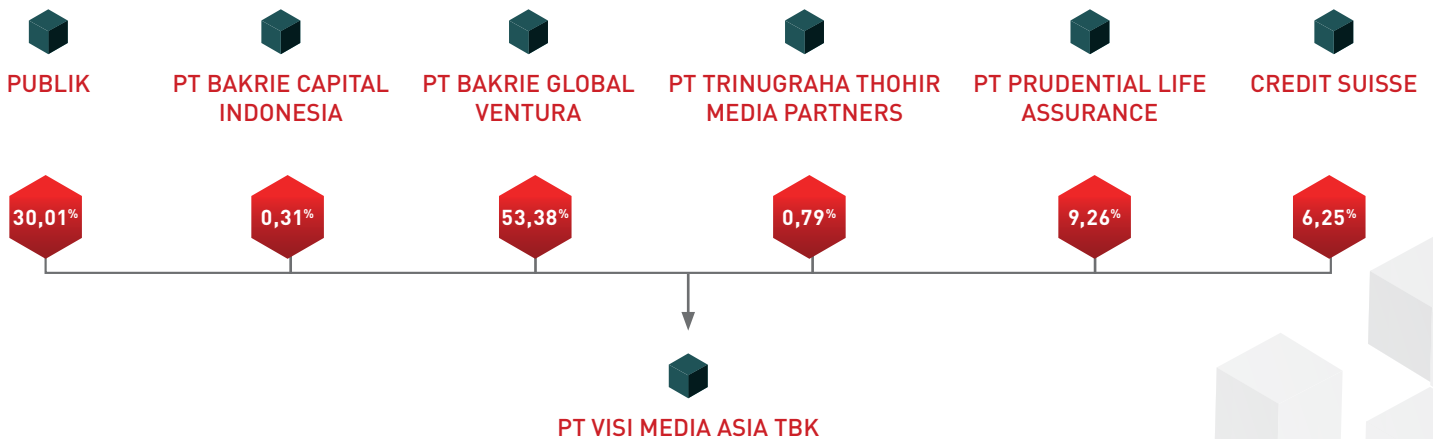
STRUKTUR DAN JUMLAH STRUCTURE AND AMOUNT

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak pada tahun 2015 masing-masing sebesar Rp 8.458.275.046 dan Rp 68.200.366.314, semua terdiri dari imbalan jangka pendek.

The amount of remuneration provided to Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company and its Subsidiaries for 2015 amounted to IDR 8,458,275,046 and IDR 68,200,366,314 respectively, all of which were comprised of short-term benefits.



PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI MAJORITY AND CONTROLLING SHAREHOLDER



HUBUNGAN AFILIASI AFFILIATED RELATIONSHIPS

Hubungan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris serta pemegang saham Perseroan dapat dilihat dalam profil Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

The relationship between members of Board of Directors, the Board of Commissioners and the shareholders of the Company may be found in the profile of the Board of Commissioners and Board of Directors sections of this Annual Report.



KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tugas tanggung jawab diatur dalam Piagam Komite Audit yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

The Audit Committee is established by the Board of Commissioners with duties and responsibilities set out in the Charter of the Audit Committee.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris sebagai perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

In performing its duties, the Audit Committee is accountable to the Board of Commissioners as the embodiment of oversight accountability of the Company management in the framework of the implementation of corporate governance principles.

Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Audit berdasarkan Piagam Komite Audit terdiri dari:

The duties and responsibilities of the Audit Committee as set forth in the Charter of the Audit Committee consists of:

- a. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan di bidang pasar modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan
 - b. Memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan menjembatani efektifitas pelaksanaan tugas Unit Audit Internal dan Auditor Eksternal
 - c. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Unit Audit Internal maupun Auditor Eksternal guna mencegah pelaporan yang tidak memenuhi standar
 - d. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen VIVA dan pelaksanaannya
 - e. Mempelajari, mengevaluasi, dan memberikan masukan atas Laporan Manajemen yang disusun oleh Direksi
 - f. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris
 - g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris
- a. To review the Company's compliance to capital market regulations and other regulations relating to the activities of the Company
 - b. To ensure the effectiveness of the internal control system and be the conduit between internal audits and external auditors to increase the effectiveness of their duties
 - c. To assess the activities and the results of audits conducted by the Internal Audit Unit and the External Audit to ensure that the reports meet the required standards
 - d. To provide recommendations on improvements for VIVA management control systems and its implementation
 - e. To study, evaluate and provide input on the Management Report prepared by the Board of Directors
 - f. To identify matters that require the attention of the Board of Commissioners
 - g. To carry out other duties assigned by the Board of Commissioners that are within the scope of the duties and obligations of the Board of Commissioners.

KOMPOSISI KOMITE AUDIT COMPOSITION OF THE AUDIT COMMITTEE

Komite Audit terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang anggota, termasuk ketua yang dipimpin oleh seorang Komisaris Independen.

Based on prevailing regulations, the Audit Committee is comprised of at least 3 (three) members, including the chairman, led by an independent commissioner.

Masa jabatan Ketua Komite Audit sama dengan jabatannya sebagai Komisaris Independen, sedangkan anggota Komite yang bukan anggota Dewan Komisaris diangkat dengan masa jabatan 3 (tiga) tahun.

The term of service of the Chairman of the Audit Committee is the same as his/her term of service as an Independent Commissioner, whereas members of the Audit Committee who are not members of the Board of Commissioners are appointed for a 3 (three) year term of service.

Susunan Komite Audit Perseroan berdasarkan SK. No. 015/DEKOM/XII/12 tanggal 13 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company Audit Committee pursuant to the Decree No. 015/DEKOM/XII/12 dated December 13, 2012 is as follows:



Jabatan/Position	Nama/Name
Ketua (Komisaris Independen)/ Chairman (Independent Commissioner)	Raden Mas Djoko Setiotomo
Anggota/Member	Asis Marsuki
Anggota/Member	Ivan Permana

RADEN MAS DJOKO SETIOTOMO

Profil Raden Mas Djoko Setiotomo dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

The profile of Raden Mas Djoko Setiotomo can be found in the profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

ASIS MARSUKI

Warga Negara Indonesia, 60 tahun, memperoleh gelar S1 Akuntansi dari Universitas Islam Syekh Yusuf (UNIS) Jakarta. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 2012. Beliau menjabat berbagai posisi penting antara lain sebagai Direktur Utama pada PT Fajar Bumi Sakti Tenggara pada tahun 2004-2006; sebagai Vice Presiden Risk Management pada PT CMA Indonesia pada tahun 2003 - 2007; sebagai Corporate Controller pada tahun 2000-2002; sebagai Presiden Direktur pada PT Bakrie Pasaman Plantation pada tahun 1999-2000; sebagai Senior Plantation Operational Analyst pada PT Bakrie Brothers Tbk. pada tahun 1996- 1999; sebagai Finance and Accounting Manager pada PT Tataranyar Indonesia (the Chillinton, Business Group London); sebagai manajer akuntansi pada PT CBI Indonesia pada tahun 1986-1987.

Indonesian citizen, 60 years, earned his S1 degree in Accounting from Universitas Islam Syekh Yusuf (UNIS) -Jakarta. Served as a member of the Audit Committee since 2012. He has held various key positions including as Director of PT Fajar Bumi Sakti Tenggara in 2004-2006; as Vice President of Risk Management at PT CMA Indonesia during 2003 - 2007; as Corporate Controller during 2000-2002; as President Director of PT Bakrie Pasaman Plantation during 1999-2000; as Senior Plantation Operational Analyst in PT Bakrie & Brothers Tbk. during 1996-1999; as Finance and Accounting Manager at PT Tataranyar Indonesia (the Chillinton, Business Group London); as an accounting manager at PT CBI Indonesia in 1986-1987.

IVAN PERMANA

Warga Negara Indonesia, 35 tahun, memperoleh gelar S1 Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 2012. Beliau menjabat berbagai posisi penting antara lain sebagai manajer manajemen risiko pada PT CMA Indonesia dari Mei 2010-September 2011; sebagai manajer risiko perusahaan PT Bakrie & Brothers Tbk. sejak Mei 2008-Mei 2010; sebagai manajer Cost & Budget pada PT CMA Indonesia dari Desember 2003-Mei 2008.

Indonesian citizen, 35 years, earned his S1 degree in Accounting from Universitas Trisakti, Jakarta. Served as a member of the Audit Committee since 2012. He has held various important positions including as manager of risk management at PT CMA Indonesia from May 2010 to September 2011; as a risk manager of PT Bakrie & Brothers Tbk. from May 2008 to May 2010; as manager of Cost & Budget at PT CMA Indonesia from December 2003 to May 2008.

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT PERSEROAN INDEPENDENCE OF THE AUDIT COMMITTEE

Independensi Komite Audit Perseroan dapat dilihat dari susunan anggotanya yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 (dua) orang anggota dari luar Perseroan.

The independence of the Audit Committee members can be seen from the appointment of 1 (one) Independent Commissioner as the Chairman and 2 (two) members from outside the Company.

RAPAT DAN KEGIATAN DI 2015 MEETINGS AND ACTIVITIES IN 2015

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala mengacu pada Piagam Komite Audit. Selama tahun 2015, Komite Audit melakukan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan tingkat kehadiran 100%.

The Audit Committee held meetings on a regular basis with reference to the Audit Committee Charter. During 2015, the Audit Committee held 6 (six) meetings with attendance level of 100%.



KOMITE MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Komite Manajemen Risiko ditetapkan berdasarkan SK No. 002/DEKOM/X1/11 tertanggal 25 November 2011.

The Risk Management Committee was established based on SK No.002/DEKOM/X1/11 dated November 25, 2011.

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah menelaah dan memonitor risiko yang dihadapi Perusahaan serta menyusun langkah strategis untuk memitigasi risiko tersebut.

The duties and responsibilities of the Risk Management Committee are to examine and monitor the risks facing the Company and to develop strategic measures to mitigate those risks.

Susunan anggota Komite Manajemen Risiko berdasarkan SK.002/ DEKOM/X/14 tertanggal 28 Oktober 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of the Risk Management Committee based on SK.002/ DEKOM/X/14 dated October 28, 2014 is follows:

Jabatan/Position	Nama/Name
Ketua (Komisaris Independen)/ Chairman (Independent Commissioner)	Setyanto P. Santosa
Anggota/Member	M. Sahid Mahudie
Anggota/Member	Median Ariastomo

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT PERSEROAN INDEPENDENCE OF THE AUDIT COMMITTEE

Independensi Komite Manajemen Risiko dapat dilihat dari susunan anggotanya yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua.

The independence of the Risk Management Committee members can be seen from the appointment of an Independent Commissioner as its Chairman.

PENGALAMAN KERJA DAN RIWAYAT PENDIDIKAN WORK EXPERIENCE AND EDUCATIONAL HISTORY

Pengalaman kerja dan riwayat pendidikan Setyanto P. Santosa dan M. Sahid Mahudie dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris dan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

The work experience and educational history of Setyanto P. Santosa and M. Sahid Mahudie can be seen in the Board of Commissioners and Board of Directors section of this Annual Report.

MEDIAN ARIASTOMO

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1979. Median Ariastomo menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko sejak 2014. Beliau pernah menjabat sebagai Manager of Cost & Budget Control and Corporate Risk Manager PT Bakrie Global Ventura sejak tahun 2010-2013, dan Risk Management Officer PT CMA Indonesia sejak tahun 2007-2008. Median Ariastomo memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 2001.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1979. He has served as a member of the Risk Management Committee since 2014. He served as Manager of Cost & Budget Control and Corporate Risk Manager of PT Bakrie Global Ventura during 2010-2013, and Risk Management Officer of PT CMA Indonesia in 2007-2008. Median Ariastomo earned a degree in Economics majoring in Accounting from Trisakti University in 2001.

RAPAT DAN KEGIATAN DI 2015 MEETINGS AND ACTIVITIES IN 2015

Komite Manajemen Risiko mengadakan rapat sebanyak 2 (dua) kali rapat pada tahun 2015 dengan tingkat kehadiran 100%.

The Risk Management Committee held 2 (two) meetings in 2015 with attendance of 100%.



Dalam rapat-rapat yang diadakan Dalam rapat-rapat yang diadakan oleh Komite Manajemen Risiko di tahun 2015, telah diputuskan:

1. Mengusulkan agar VIVA, dalam menyongsong era digitalisasi penyiaran T V F TA serta era konvergensi media, menggunakan tenaga konsultan yang bertaraf internasional untuk melakukan penelaahan secara mendalam dan menyeluruh terhadap seluruh aspek penyiaran televisi serta media digital di Indonesia, serta menyiapkan rencana strategis untuk tahun 2020 guna mempertahankan dan mengembangkan bisnis media VIVA di era digital.

Berdasarkan rekomendasi ini, Direksi telah menunjuk AT Kearney untuk membuat studi yang diikuti dengan penunjukkan PT Wellington Capital Advisory untuk mendirikan Project Management Office untuk mempersiapkan *action plan* berdasarkan rencana strategis yang telah disiapkan oleh AT Kearney.

2. Mengusulkan bahwa VIVA menugaskan anggota manajemen senior untuk memantau diskusi di ITU dan EBU terhadap penerapan migrasi digital di Eropa dan Amerika Serikat.

3. Mengusulkan dilakukan *assessment* terhadap kualitas infrastruktur transmisi dalam rangka meningkatkan kualitas penerimaan siaran ANTV dan tvOne

In the meetings of the Risk Management Committee during 2015, the following items were resolved on:

1. Propose that VIVA, in facing the digitalization of F TA broadcasting as well as the convergence era, use internationally recognized consultants to conduct in-depth and comprehensive studies of all television broadcasting and digital media aspects in Indonesia, and to prepare a strategic plan for 2020 to maintain and develop its media business in the digital era.

Based on these recommendations, the Board of Directors has appointed AT Kearney to draw up a study which will be followed up by the appointment of PT Wellington Capital Advisory to set up a Project Management Office in order to prepare an action plan based on the strategic plan that has been prepared / executed by AT Kearney.

2. Propose that VIVA assign senior management team to monitor the discussion at ITU and EBU regarding the migration of digital implementation in Europe and the United States.

3. Proposing an *assessment* of infrastructure transmission quality in order to improve the quality of ANTV and tvOne broadcast reception.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Perseroan telah menetapkan Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan tugas dan tanggung jawab yang tertuang dalam Piagamnya. Berdasarkan No. SK 001/DEKOM/IV/15 tertanggal 17 April 2015, struktur keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut, dengan masa jabatan sampai dengan penutupan RUPS tahunan ketiga sejak diangkat.

Based on the decree No. SK 001/DEKOM/IV/15 dated April 17, 2015, the structure and membership of the Company Nomination and Remuneration Committee is as follows, with a term of service with a term of service until the close of the third annual GMS since their appointment.

Jabatan/Position	Nama/Name
Ketua/Chairman	Raden Mas Djoko Setiotomo
Sekretaris /Secretary	Budi Benzani
Anggota/Member	Erick Thohir

INDEPENDENSI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI INDEPENDENCE OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Independensi Komite Nominasi dan Remuneasi dapat dilihat dari susunan anggotanya yang terdiri dari 1 orang Komisaris Independen.

Pengalaman kerja dan riwayat pendidikan Raden Mas Djoko Setiotomo dan Erick Thohir dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

The independence of the Nomination and Remuneration Committee can be seen from the composition of its membership which includes 1 Independent Commissioner.

The work experience and education history of Raden Mas Djoko Setiotomo and Erick Thohir can be seen in the Board of Commissioners and Board of Directors profile portion of this Annual Report.



BUDI BENZANI

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1968. Beliau menjabat sebagai sekretaris Komite Nominasi dan Remunerasi VIVA sejak tahun 2014. Saat ini beliau juga menjabat sebagai General Manager Human Resources dan General Affairs di Perseroan sejak Juli 2014. Budi Benzani memperoleh gelar D3 dari Akademi Perhotelan dan Pariwisata Sahid pada tahun 1990 dan memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 2001.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1968. He served as secretary of the VIVA Nomination and Remuneration Committee since 2014. Currently, he also serves as the General Manager Human Resources and General Affairs of the Company since July 2014. Budi Benzani obtained a D3 degree from the Sahid Hotel and Tourism Academy in 1990 and earned his S1 Degree in Law from the University of Indonesia in 2001.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB
DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Sistem dan prosedur nominasi untuk pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak untuk disampaikan kepada RUPS;
 - Penilaian/evaluasi sistem dan kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak;
 - Evaluasi secara periodik atas jumlah dan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak.
2. Menyusun sistem remunerasi dan pemberian tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang:
 - Penilaian terhadap sistem remunerasi dan pemberian tunjangan;
 - Rencana pelaksanaan MSOP dan ESOP;
 - Sistem pensiun;
 - Pembagian tantiem;
 - BPJS & asuransi kesehatan untuk Direksi.

The duties and responsibilities of the nomination and Remuneration Committee are as follows:

1. Review and provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - Systems and procedures for the nomination and appointment of members of the VIVA Board of Commissioners and Board of Directors of Subsidiaries to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 - Assessment / evaluation system and performance of the VIVA Board of Commissioners and Board of Directors and Subsidiaries of the Company;
 - Periodic evaluation on the number and composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company and its Subsidiaries.
2. Formulate a system of remuneration and allowances for the members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company and its Subsidiaries and provide recommendations to the Board of Commissioners on:
 - Assessment of the system of remuneration and allowances;
 - MSOP and ESOP Plan implementation;
 - The pension system;
 - Distribution of bonus;
 - BPJS & health insurance for Directors.

RAPAT DAN KEGIATAN DI 2015
MEETINGS AND ACTIVITIES IN 2015

Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali rapat pada tahun 2015 dengan tingkat kehadiran 100% dan agenda sebagai berikut:

1. Penyusunan pedoman Komite Nominasi & Remunerasi dan memberikan usulan calon Anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS 2015;
2. Tinjauan terhadap struktur, kebijakan dan besaran remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2015.
3. Penilaian kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2015 sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perusahaan.

The Nomination and Remuneration Committee held 3 (three) meetings in 2015 with 100% attendance and the following agenda:

1. Formulation of guidelines for the Nomination and Remuneration Committee and submission of proposed candidates for members of the Board of Directors to the Board of Commissions, to be submitted to the 2015 AGMS;
2. Review of the remuneration structure, policy and amount for members of the Board of Directors and Board of Commissioners for 2015.
3. Performance evaluation of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for 2015 in accordance with the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors and Board of Commissioners, in relation to the achievement of the Company's objectives and performance.

KOMITE LAIN DI BAWAH DEWAN KOMISARIS OTHER COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

KOMITE KEBIJAKAN STRATEGIS THE STRATEGIC POLICY COMMITTEE

Komite Kebijakan Strategis dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membahas dan menetapkan kebijakan strategis.

The Strategic Policy Committee was established by the Board of Commissioners to discuss and establish strategic policy for the Company.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Strategis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan usulan dalam penyusunan strategi untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika industri media Indonesia dan Internasional baik dari sisi kompetisi, penguasaan pasar konten dan perilaku konsumen;
2. Mengusulkan langkah-langkah inovatif yang akan ditempuh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam memanfaatkan proses digitalisasi penyiaran Indonesia dan konvergensi media;
3. Mengusulkan strategi pengembangan Perseroan dan Entitas Anak dalam memperluas platform distribusi konten yang dimilikinya, baik dari sisi kebijakan investasi, teknologi dan sumber daya manusia;
4. Membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pengelolaan investasi yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance yaitu Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness.

The duties and responsibilities of the Strategic Policy Committee are as follows:

1. Submit suggestions for the strategy development to anticipate the changes and dynamics of the Indonesian and international media industry, in terms of competition, market share content and consumer behavior;
2. Propose innovative measures that will be taken by the Company and its Subsidiaries in utilizing the Indonesia digitalization process and convergence of media broadcasting;
3. Propose development strategy of the Company and its Subsidiaries in expanding its platform content distribution, both in terms of investment policy, technology and human resources;
4. Assist the Board of Commissioners in overseeing the management of the investments made by the Company and its Subsidiaries, to maintain compliance with the principles of good corporate governance, which are Transparency, Accountability, Responsibility, and Independency and Fairness.

PERIODE JABATAN TERM OF SERVICE

Periode Jabatan Anggota Komite Kebijakan Strategis tidak diatur dalam SK Dewan Komisaris No. 003/DEKOM/IV/2015, namun sebagai Komite yang berada dibawah Dewan Komisaris maka masa jabatan anggota Komite Kebijakan Strategis tidak boleh melebihi masa jabatan Dewan Komisaris yang mengangkatnya.

The term of office of members of the Strategic Policy Committee is not regulated in SK Dewan Komisaris No. 003/DEKOM/IV/2015, however as a committee formed under the Board of Commissioners, their term of office must not exceed the tenure of the member of the Board of Commissioners that appointed them.

KOMPOSISI COMPOSITION

Pada akhir tahun 2015 susunan anggota Komite Kebijakan Strategis adalah sebagai berikut:

As of the end of 2015 the composition of the Strategic Policy Committee was as follows:

Jabatan/Position	Nama/Name
Ketua/Chairman	Rosan Perkasa Roeslani, Komisaris/Commissioner
Anggota/Member	David Burke, Direksi/Director
Anggota/Member	Otis Hahyari, Direksi/Director

Pengalaman Kerja dan Riwayat Pendidikan anggota Komite Kebijakan Strategis dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris dan Direksi di Laporan Tahunan ini.

The Work Experience and Education History of the Strategic Policy Committee members can be found in the Board of Commissioners and Board of Directors section of this Annual Report.

KEGIATAN PADA TAHUN 2015 ACTIVITIES IN 2015

Sepanjang tahun, Komite Kebijakan Strategis melakukan tugas dan tanggungjawabnya termasuk 2 (dua) kali rapat dengan tingkat kehadiran 100% dalam rangka memajukan Perusahaan, dengan agenda antara lain:

During the year, the Strategic Policy Committee carried out its duties and responsibilities as needed to advance the Company, meeting 2 (two) times with attendance level of 100%, with agendas among others:

1. Penyusunan langkah-langkah strategi Perseroan dalam penyusunan RUU Penyiaran, khususnya tentang migrasi digital dan tumbuh pesatnya teknologi OTT
2. Mengkaji penyusunan dan pelaksanaan Strategi 360°

1. Formulation of the Company's strategic steps in the legislation process of the Broadcast Laws, especially regarding digital migration and the swift growth of OTT technology
2. Studying the formulation and implementation of the 360° strategy.



SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan menjalankan peran sebagai pintu informasi bagi stakeholders. Sekretaris Perusahaan memfasilitasi penyelenggaraan RUPS (RUPST dan RUPSLB) dan rapat-rapat Dewan Komisaris dan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta menyiapkan laporan dan bahan-bahan yang diperlukan dalam rapat-rapat. Sekretaris Perusahaan juga mengorganisir administrasi RUPS (RUPST dan RUPSLB) termasuk pembuatan notulen dan melaporkan hasil keputusan rapat kepada OJK dan BEI.

The role of the Corporate Secretary is to provide information for stakeholders. The Corporate Secretary facilitates the implementation of the General Meeting of Shareholders and meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors, in accordance with the provisions of the Articles of Association of the Company, as well as preparing reports and materials required in meetings. The Corporate Secretary also organizes the administration of the AGM (AGMS and EGMS) including the minutes of meeting and the results of the meetings to the OJK and IDX.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Tugas utama Sekretaris Perusahaan VIVA adalah:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal serta melaporkan setiap aksi korporasi kepada BapepamLK/OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi Perseroan secara akurat;
- Memastikan kepatuhan Perseroan kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, melalui pemantauan atas seluruh aspek perizinan yang harus dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak.
- Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan-peraturan pelaksanaannya;
- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan BapepamLK/OJK dan masyarakat;
- Menyelenggarakan Public Expose sesuai dengan ketentuan BEI
- Menyelenggarakan dan memonitor administrasi Daftar Pemegang Saham (DPS) VIVA dan daftar khusus yang berkaitan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan anggota keluarganya atas kepemilikan saham pada Perseroan, perusahaan publik, maupun afiliasinya;
- Menjamin tersedianya informasi mengenai VIVA, termasuk laporan tahunan, kuartalan, dan siaran pers melalui website Perseroan.

The main tasks of the Corporate Secretary of VIVA are :

- To keep abreast of developments in the capital markets, in particular the applicable regulations in the capital market as well as reporting any corporate action to Bapepam-LK/OJK and the Indonesia Stock Exchange (IDX) in accordance with the applicable regulations;
- To provide the public with the required accurate information related to the Company's condition;
- To ensure that the Company adheres to the prevailing rules and regulations, by monitoring all aspects of licensing/permits that the Company and its Subsidiaries must have;
- To provide input to the Board of Directors to comply with the provisions of Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its applied regulations;
- To act as a liaison between the Company, Bapepam-LK/OJK and the community;
- To convene the Public Expose in accordance with the provisions of the Indonesia Stock Exchange.
- To organize and monitor the administration of the Register of Shareholders (DPS) for VIVA and special lists relating to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and members of their families over the ownership of shares in the Company, any public company and its affiliates;
- To ensure availability of information regarding VIVA, including annual and quarterly reports, and press releases through Company's website.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN PROFILE OF THE CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan dari VIVA adalah Bapak Neil R. Tobing. Riwayat hidup dan pengalaman terdapat di bagian profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

The Corporate Secretary of the Company is Mr. Neil R. Tobing. His background and experience may be seen in the profile of Directors section of this Annual Report.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI TRAINING AND COMPETENCY DEVELOPMENT

Selama 2015 Bapak Neil R. Tobing telah mengikuti:

1. Workshop yang diadakan Otoritas Jasa Keuangan, tanggal 1 Juli 2015, tentang Sukuk sebagai Sumber Pendanaan Perusahaan.
2. Seminar yang diadakan Bursa Efek Indonesia tanggal 30 Juli 2015
3. Training/seminar di bidang Corporate Governance, yang diadakan OJK tanggal 12 Agustus 2015
4. World Radio Communication Conference 2015, ITU, Geneva tanggal 24-26 November 2015

Selain itu Bapak Neil juga diundang sebagai pembicara dalam Rating Seminar serta pembicara pada seminar dan pelatihan ATVSI serta workshop di Makassar dan Jakarta.

During 2015 Mr. Neil R. Tobing participated in:

1. A workshop held by the Financial Services Authority on July 1, 2015 on Sukuk as a Company Funding Source.
2. A seminar held by the Indonesia Stock Exchange on July 30, 2015
3. Training/seminar on Corporate Governance held by the FSA on August 12, 2015
4. World Radio Communication Conference 2015, ITU, Geneva on November 24-26, 2015

In addition, Mr. Tobing was also invited to be a speaker for a Rating Seminar as well as a speaker at an ATVSI seminar and training, and a workshop in Makassar and Jakarta.



AUDIT INTERNAL INTERNAL AUDIT

Berdasarkan Piagam Audit Internal Perusahaan yang telah disetujui Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 27 Mei 2011, dinyatakan bahwa fungsi Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

- Menjadi penilai independen yang berperan membantu Presiden Direktur dalam mengamankan investasi dan aset organisasi secara efektif;
- Melakukan analisa dan evaluasi efektivitas sistem dan prosedur pada semua bagian dan unit kegiatan Perseroan dan Entitas Anak;
- Mendampingi pelaksanaan audit oleh auditor eksternal agar kelancaran proses dapat tercapai;
- Meningkatkan fungsi pengendalian yang terintegrasi guna memastikan bahwa kegiatan operasional sudah dijalankan dengan baik dan dapat meningkatkan value added bagi Perseroan melalui efektivitas pelaksanaan manajemen risiko dan prinsip-prinsip GCG;
- Meningkatkan kualitas sistem dan sumber daya audit internal yang berkesinambungan sehingga diharapkan dengan sistem pengendalian yang semakin baik dapat mengoptimalkan pencapaian sasaran yang ditetapkan.

Based on the Company's Internal Audit Charter which was been approved by the Board of Commissioners of the Company on May 27, 2011, it was stated that the Internal Audit function are as follows:

- To be an independent appraiser in assisting the President Director to effectively secure investments and assets of the organization;
- To analyze and evaluate the effectiveness of the systems and procedures in all sections and units of activity of the Company and its Subsidiaries;
- To accompany the external auditors in auditing the Company in order to facilitate the process;
- To improve integrated controls to ensure operational activities are performed accordingly thus generating value added for the Company through risk management and GCG;
- To improve the quality of the resources of the Internal Audit Unit which in turn will increase the control system and optimize the achievement of targets set by the Company.

KETUA AUDIT INTERNAL HEAD OF INTERNAL AUDIT

Sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor: KEP 496/BL/2008 Lampiran IX.I.7, tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Dewan Komisaris, dan Direksi telah menetapkan Piagam Audit Internal dan menunjuk Sakhty Yudha Santri sebagai Ketua Unit Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 27 Mei 2011.

In accordance with the Decision of Head of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) Number: KEP-496 / Appendix BL/ 2008 IX.I.7, on the Establishment and Guidance on the Preparation of the Internal Audit Charter, the Board of Commissioners, and Board of Directors have established the Internal Audit Charter and appointed Sakhty Yudha Santri as Head of the Internal Audit Unit based on the Decree of the BOC dated May 27, 2011.

SAKHTY YUDHA SANTRI

Warga Negara Indonesia, 49 tahun, menyelesaikan gelar S1 Ilmu Sosial dan Politik dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 kemudian memperoleh gelar S2 Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2002.

Indonesian citizen, 49 years, earned his S1 Social and Political Science from Universitas Indonesia in 1991 and his S2 degree in Accounting from Universitas Indonesia in 2002.

STRUKTUR PELAPORAN REPORTING STRUCTURE

Dalam struktur organisasi, Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Internal Audit ini juga menyampaikan temuannya kepada Komite Audit.

Within the structure of the organization, Internal Audit reports directly to the President Director. It also provides its findings to the Audit Committee.

KEGIATAN 2015 2015 ACTIVITIES

Sepanjang tahun 2015, Unit Audit Internal telah menjalankan Audit Mutu Internal (compliance audit yang diselaraskan dengan koridor ISO 9001:2008) di ANTV, tvOne, dan viva.co.id. Hasilnya adalah ketiga Entitas Anak tersebut berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008. Berdasarkan hasil audit tersebut, Unit Audit Internal menetapkan area-area penting yang memerlukan audit lebih lanjut dan menjadwalkan audit operasional atas area-area tersebut pada tahun 2016.

During 2015, the Internal Audit Unit conducted an Internal Quality Audit (a compliance audit integrated within the ISO 9001:2008 corridor) at ANTV, tvOne and viva.co.id. The results were that these three companies have successfully maintained the ISO 9001:2008 certification. Based on the audit results, the Internal Audit Unit has established critical areas that require further audit and has scheduled operational audits for those areas in 2016.

Setelah proses Audit Mutu Internal selesai dilaksanakan, Perusahaan dan ketiga entitas Perusahaan tersebut menjalani surveillance audit oleh Badan Sertifikasi ISO yang ditunjuk oleh masing-masing Entitas. Berdasarkan hasil surveillance audit tersebut dinyatakan bahwa Perusahaan dan ketiga entitas Perusahaan berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 yang diakui secara internasional. Dengan demikian diharapkan untuk tetap dapat melakukan perbaikan yang berkelanjutan sesuai dengan komitmen Perseroan untuk menjadi perusahaan yang berstandar internasional.

After the Internal Quality Audit process is completed, the Company and the Company's three Subsidiaries undergo surveillance audits by an ISO certification body designated by each subsidiary. Based on the results of the surveillance audit, it was revealed that the Company and its three Subsidiaries successfully maintained the ISO 9001: 2008 certification requirements which recognized internationally. It is expected that the Company will continue to make sustainable improvements in accordance with the Company's commitment to become an international standard corporation.



AUDITOR EKSTERNAL EXTERNAL AUDITOR

VIVA telah menetapkan fungsi audit eksternal dalam rangka meningkatkan pengendalian serta tata kelola perusahaan.

VIVA has instituted an external audit function to strengthen control and governance of the Company.

JUMLAH TAHUN TELAH DIAUDIT SECARA EKSTERNAL NUMBER OF YEARS OF EXTERNAL AUDIT

Laporan keuangan tahunan VIVA telah diaudit oleh auditor eksternal sejak tahun 2011.

The VIVA annual financial statements have been audited by an external auditor since 2011.

JUMLAH PERIODE PENUNJUKKAN NUMBER OF TERMS OF APPOINTMENTS

Audit eksternal dilaksanakan oleh kantor akuntan publik yang ditunjuk, Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan sebagai Auditor Eksternal untuk periode tahun 2015. Kantor akuntan tersebut telah melakukan audit laporan keuangan tahunan VIVA selama 2 (dua) tahun berturut-turut.

The external audit is carried out by an appointed public accountant firm, Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan as External Auditor for the 2015 audit year. This public accountant firm has audited VIVA's annual financial statements for 2 (two) consecutive years.

JASA LAINNYA OTHER SERVICES

Diluar jasa audit laporan keuangan tahunan, kantor akuntan publik Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan tidak memberikan jasa lain kepada Perusahaan pada tahun 2015.

Apart from audit of the annual financial statements, no other services were provided by public accountant firm Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan in 2015.





SISTEM MANAGEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT SYSTEM

Perseroan menerapkan sistem manajemen risiko komprehensif yang terintegrasi dengan proses perencanaan strategis dan kegiatan usaha Perseroan.

The Company employs a comprehensive risk management system that is integrated with the process of strategic planning and business activities of the Company.

EVALUASI ATAS MANAJEMEN RISIKO EVALUATION OF RISKS MANAGEMENT

Evaluasi yang dilakukan secara berkala dilakukan dengan cermat atas seluruh kategori risiko disertai dengan implementasi dan pemantauan langkah antisipatif atas risiko potensial menjadi pedoman bagi proses manajemen risiko Perseroan.

Regular evaluations that are done carefully for all risk categories along with the implementation and monitoring of the anticipatory measures for potential risks are guidelines for the Company risk management process.

RISIKO YANG DIHADAPI RISKS FACED BY THE COMPANY

Perseroan selalu mengidentifikasi risiko-risiko yang ada dari berbagai aspek meliputi aspek strategi, pasar, politik, operasional, dan keuangan. Pengukuran risiko menggunakan indikator dan parameter risiko atas semua aktivitas perusahaan yang kemudian secara berkala dipantau secara sistematis pada setiap tingkatan manajemen. Pendekatan manajemen risiko Perseroan adalah pendekatan dari bawah ke atas (*bottom-up*) dengan mengutamakan kelangsungan usaha Perseroan.

The Company always identifies the inherent risks from various aspects covering the strategy, market, political, operational, and financial aspects. Risk measurement uses risk indicators and parameters for all activities of the Company, which are then periodically monitored systematically at all levels of management. The Company risk management approach uses a bottom-up approach with emphasis on the Company's business continuity.





SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL INTERNAL CONTROL SYSTEM

VIVA telah membangun sistem pengendalian internal yang mencakup aspek keuangan maupun kegiatan operasional, untuk memastikan bahwa:

- Semua resiko yang ada telah diidentifikasi dan dikelola secara memadai.
- Interaksi antara audit internal dengan berbagai satuan pengelola (*governance group*) berlangsung semestinya.
- Semua informasi mengenai keuangan, manajerial, dan kegiatan operasional yang penting disajikan secara akurat, dapat dipercaya, dan tepat waktu.

VIVA has established an Internal Control System covering both financial and operational aspects to ensure that:

- All risks are identified and managed satisfactorily.
- Interaction between and among the Internal Auditor and all corporate governance groups within the Company proceeds as expected.
- All classified financial, managerial and operational information must be presented accurately and credibly in a timely manner.

KESESUAIAN DENGAN KERANGKA *THE COMMITTEE OF SPONSORING ORGANIZATIONS OF THE TREADWAY COMMISSION (COSO)* ADHERENCE TO THE COMMITTEE OF SPONSORING ORGANIZATIONS OF THE TREADWAY COMMISSION (COSO) FRAMEWORK

Meskipun VIVA belum menerapkan kerangka COSO secara resmi, namun VIVA sudah patuh kepada elemen-elemen COSO sebagai berikut:

- Lingkungan pengendalian
- Penilaian Resiko
- Aktivitas Pengendalian
- Informasi dan Komunikasi
- Pemantauan

Although VIVA has not formally implemented a COSO framework, the Company is already in compliance with its elements as follows:

- The control environment
- Risk assessment
- Control activities
- Information and communication and
- Monitoring activities

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN EVALUATION OF INTERNAL CONTROL SYSTEM

Unit Audit Internal bertanggungjawab untuk mengevaluasi penerapan Sistem Pengendalian Intern dengan menguji dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal pada penerapan GCG sesuai ketentuan/kebijakan peraturan perusahaan yang berlaku.

The Internal Audit unit is responsible for evaluation of the implementation of the Internal Control System by testing and evaluating the implementation of the internal control system in the implementation of GCG in accordance with company policies/ applicable regulations.



TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

KOMITMEN DAN KEBJIAKAN COMMITMENT AND POLICY	KEGIATAN ACTIVITIES	DAMPAK KEUANGAN FINANCIAL COST
<p>LINGKUNGAN Secara umum, VIVA sebagai Perusahaan berusaha untuk mematuhi dan tidak melanggar semua peraturan terkait perlindungan lingkungan. VIVA tidak memiliki sertifikasi khusus terkait bidang lingkungan.</p> <p>ENVIRONMENT In general, VIVA as a Company strives to comply and not violate all environmental laws. VIVA does not have specific environmental certification.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Antara lain, karyawan VIVA wajib untuk menjaga kebersihan lingkungan kerja. Among others, VIVA employees must keep the workplace environment clean. 	<p>VIVA tidak menghitung biaya untuk kegiatan ini secara terpisah karena kegiatan-kegiatan ini termasuk bagian dari kegiatan usaha sehari-hari.</p> <p>VIVA does not compute cost of these activities as a separate category since these activities are part of its everyday operational activities.</p>
<p>KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA Kode Etik menyatakan bahwa semua karyawan wajib mentaati segala pedoman kerja yang berlaku antara lain yang menyangkut keselamatan diri dan rekan sekerjanya, serta yang menyangkut keselamatan mesin, peralatan/aset perusahaan lainnya, dan keselamatan kerja.</p> <p>WORKPLACE LABOR, HEALTH AND SAFETY The Code of Ethics state that employees shall comply with all applicable employment guidelines that involves their safety and that of colleagues and co-workers regarding safety for equipment / other assets and work safety.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan pedoman kerja untuk menjaga keselamatan kerja dan kesehatan kerja . Establishment of employment guidelines to maintain workplace health and safety. • Peluang perekrutan yang sama. Equal opportunity recruitment. • Peluang pengembangan karir yang sama terlepas dari gender, ras atau agama. Equal opportunity career development regardless of gender, race or religion. • Remunerasi dan tunjangan yang kompetitif. Competitive remuneration and benefits. • Kebijakan mempertahankan karyawan lama untuk mengurangi pergantian karyawan. Retention policies to reduce turnover. 	<p>Pada tahun 2015, total biaya yang dikeluarkan untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan VIVA dan anak perusahaannya melebihi Rp 1 miliar.</p> <p>Over Rp 1 billion was spent in total for training and competency development for employees of VIVA and VIVA subsidiaries in 2015.</p>
<p>PENGEMBANGAN SOSIAL & KEMASYARAKATAN VIVA menjalankan kegiatan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan sebagai bagian dari program CSR.</p> <p>SOCIAL & COMMUNITY DEVELOPMENT VIVA carries out Social and Community Development activities as part of its CSR program.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • tvOne dan ANTV melakukan berbagai kegiatan CSR sepanjang tahun yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Various CSR activities were carried out during year by tvOne and ANTV that positively impacted the community. 	<p>tvOne melalui Yayasan Satu untuk Negeri foundation menyalurkan dana sebesar Rp 2.550.031.391 untuk bantuan dan pemulihan bencana sedangkan ANTV menyalurkan dana sebesar Rp 427.101.258 untuk kegiatan CSR.</p> <p>tvOne through its Yayasan Satu untuk Negeri foundation channelled Rp 2,550,031,391 in funds for disaster relief and recovery while ANTV channelled Rp 427,101,258 for CSR activities.</p>
<p>TANGGUNG JAWAB KEPADA KONSUMEN VIVA berusaha untuk memenuhi tanggungjawabnya kepada konsumen dengan terus menyediakan konten dan tayangan yang konsisten inovatif serta menarik.</p> <p>CONSUMER RESPONSIBILITY VIVA fulfills its responsibility to consumers by continuously providing consistently innovative and engaging content and broadcasts.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penayangan konten dan program yang menarik di tvOne, ANTV serta viva.co.id. Interesting content and programming broadcasted by tvOne, ANTV and viva.co.id. 	<p>VIVA tidak menghitung biaya untuk kegiatan ini secara terpisah karena kegiatan-kegiatan ini termasuk bagian dari kegiatan usaha sehari-hari.</p> <p>VIVA does not compute cost of these activities as a separate category since these activities are part of its everyday operational activities.</p>



PERMASALAHAN HUKUM LEGAL ISSUES

1. Sengketa Tata Usaha Negara Nomor 24/G/2014/PTUN.BKL

PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu sebagai Penggugat mengajukan gugatan kepada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu ("KPID Bengkulu") sebagai Tergugat yang terdaftar dalam register perkara Nomor 24/G/2014/PTUN.BKL tanggal 8 Oktober 2014 di Pengadilan Tata Usaha Negara Bengkulu.

Perkara ini sehubungan dengan permohonan pembatalan yang diajukan oleh Penggugat kepada Tergugat yang telah menerbitkan Surat Keputusan Tergugat Nomor 114/KPID/2014 tanggal 23 Mei 2014 jo. Surat keputusan KPID Bengkulu Nomor 236.A/KPID/2014 tanggal 5 Nopember 2014 tentang Hasil Evaluasi Uji Coba Siaran Lembaga Penyiaran Swasta, yang menyatakan bahwa Penggugat tidak lulus Evaluasi Uji Coba Siaran. Namun demikian, Tergugat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam bidang penyiaran tidak memiliki wewenang untuk menerbitkan Surat Keputusan tersebut.

Sengketa ini telah diputus oleh Pengadilan Tata Usaha Negara Bengkulu pada tanggal 13 Januari 2015 dengan amar putusan sebagai berikut: (i) mengabulkan gugatan Penggugat untuk seluruhnya, (ii) menyatakan tidak sah Surat Keputusan KPID Propinsi Bengkulu Nomor 236.A/KPID/2014 tanggal 5 Nopember 2014 tentang Perubahan Keputusan KPID Propinsi Bengkulu Nomor 114/KPID/2014 tanggal 23 Mei 2014, (iii) memerintahkan Tergugat untuk mencabut Surat Keputusan KPID Propinsi Bengkulu Nomor 236.A/KPID/2014 tanggal 5 Nopember 2014 tentang Perubahan Keputusan KPID Propinsi Bengkulu Nomor 114/KPID/2014 tanggal 23 Mei 2014, dan (iv) membebankan kepada Tergugat untuk membayar biaya perkara.

Atas keputusan Majelis Hakim Pengadilan Tata Usaha Negara Bengkulu tersebut, Tergugat mengajukan banding pada tanggal 22 Januari 2015, sebagaimana tercantum dalam Surat Pemberitahuan Pernyataan Banding Nomor 24/G/2014/PTUN.BKL tanggal 26 Januari 2015. Pada tanggal 20 Mei 2015 Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Medan melalui penetapan nomor 63/B/2015/PT.TUN-MDN mengabulkan permohonan pencabutan banding perkara Nomor 24/G/2014/PTUN.BKL yang diajukan oleh KPID Bengkulu.

1. State Administrative Dispute No. 24/G/2014/PTUN.BKL

PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung and Bengkulu as Plaintiffs filed a lawsuit against the Indonesian Broadcasting Commission-Bengkulu ("KPID Bengkulu") as Defendants registered in the case register No. 24/ G/2014/ PTUN.BKL dated October 8, 2014 at the State Administrative Court of Bengkulu.

This case deals with the cancellation request filed by the Plaintiff to the Defendant who had issued Decree No. 114 Defendant/KPID/ 2014 dated May 23, 2014 jo. KPID Bengkulu Decree No. 236.A/ KPID/2014 dated November 5, 2014 on the result of Evaluation Test, stating that the Plaintiff did not pass the Broadcasting Evaluation Test. However, the Plaintiff argued that the Defendant does not have authority to issue said decree based on applicable broadcasting legislation.

This dispute has been decided by the State Administrative Court of Bengkulu on 13 January 2015 with the verdict; (i) grant in its entirety the Plaintiff's claim, (ii) declare the KPID Bengkulu Decree No. 236.A/KPID/ 2014 dated November 5, 2014 on the Amendment of KPID Bengkulu Decree No. 114/KPID/ 2014 dated May 23, 2014, as null and void (iii) ordered the Defendant to revoke the Bengkulu Province KPID Decree No. 236.A/KPID/2014 dated November 5, 2014 on the Amendment of KPID Bengkulu Decree No. 114/ KPID/ 2014 dated May 23, 2014 and (iv) impose on the Defendant to pay the costs of the case.

Regarding the decision of the Judges of the State Administrative Court of Bengkulu, the Defendants filed an appeal on January 22, 2015, through Notice of Appeal No. 24/G/2014/ PTUN.BKL dated January 26, 2015. On May 20, 2015 the Judges of the State Administrative High Court of Medan through decree number 63 / B / 2015 / PT.TUN-MDN granted the application to revoke the appeal of case Number 24 / G / 2014 / PTUN.BKL filed by KPID Bengkulu.

Saat ini Putusan TUN tersebut telah berkekuatan hukum tetap (*inkracht van gewijsde*).

2. Sengketa Tata Usaha Negara Nomor 119/G/PTUN-JKT

Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia (ATVJI) sebagai Penggugat dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) sebagai Penggugat II Intervensi mengajukan gugatan kepada (i) Menteri Telekomunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Menkominfo) sebagai Tergugat dan (ii) 29 (dua puluh Sembilan) Lembaga Penyiaran termasuk PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV) sebagai Tergugat II Intervensi 24 dan PT Lativi Mediakarya (tvOne) sebagai Tergugat II Intervensi 27, yang terdaftar dalam register perkara Nomor 119/G/PTUN-JKT, di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta.

Sengketa ini sehubungan dengan permohonan pembatalan terhadap 33 (tiga puluh tiga) Surat Keputusan tentang Penetapan Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Televisi Digital *Free to Air* yang diterbitkan oleh Tergugat kepada ke 33 (tiga puluh tiga) Lembaga Penyiaran Swasta sebagai Tergugat II Intervensi dalam perkara tersebut.

Hingga saat ini, perkara tersebut masih dalam pemeriksaan pada tingkat kasasi oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia, sebagaimana telah dimohonkan oleh ANTV, tvOne beserta para Tergugat II Intervensi lainnya.

3. Gugatan Perbuatan Melawan Hukum No. Reg. 727/Pdt.G/2014/PN.JKT.Sel, di PN Jakarta Selatan

Para Pihak:

1. Penggugat:
 - Hagus Suanto, SH (Hagoes), Jl. Tuparev No. 371, Kerawang - 41314
2. Para Tergugat :
 - a. Tergugat I : PT MNC SkyVision Tbk (MSKY);
 - b. Tergugat II : PT Global Mediacom Tbk (BMTR);
 - c. Tergugat III : PT MNC Investama Tbk (BHIT);
 - d. Tergugat IV : PT Lativi Mediakarya (tvOne);
 - e. Tergugat V : PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV);
 - f. Tergugat VI : PT Visi Media Asia Tbk (VIVA).

At this time the abovementioned TUN verdict is legally binding (*inkracht van gewijsde*).

2. State Administrative Dispute No. 119/G/PTUN-JKT

The Indonesian Network Television Association (ATVJI) as the Plaintiff and the Indonesian Local Television Association (ATVLI) as Plaintiff II Intervention filed a lawsuit against (i) the Minister of Communications and Informatics of the Republic of Indonesia (Menkominfo) as Defendant and (ii) 29 (twenty nine) Broadcasting Institutions, including PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV) as Defendant II Intervention 24 and PT Lativi Mediakarya (tvOne) as Defendant II Intervention 27, as registered in the case register No.119/G/ PTUN-JKT, at the Jakarta State Administrative Court.

The dispute arose in connection with the request to withdraw 33 (thirty three) decrees of the Ministry of Communications and Informatics regarding Establishment of Free to Air Digital Television Multiplexing Operator which were issued by the Defendant to 33 (thirty three) Private Broadcasting Institutions as the Defend II Intervention in this dispute.

Until now, the case is still under investigation at the cassation stage at the Supreme Court of the Republic of Indonesia, as requested by ANTV, tvOne and the other Defendant II Interventions.

3. Torts Claim No. Reg. 727 / Pdt.G / 2014 / PN.JKT.Sel, at the South Jakarta District Court

The parties:

1. Plaintiff:
 - Hagus Suanto, SH (Hagoes), Jl. Tuparev No. 371, Kerawang - 41314
2. The Defendants:
 - a. Defendant I : PT MNC SkyVision Tbk (MSKY);
 - b. Defendant II : PT Global Mediacom Tbk (BMTR);
 - c. Defendant III : PT MNC Investama (BHIT);
 - d. Defendant IV : PT Lativi Mediakarya (tvOne);
 - e. Defendant V : Horizon PT Andalas Televisi (ANTV);
 - f. Defendant VI : PT Visi Media Asia Tbk (VIVA).

Duduk Perkara:

Penggugat selaku pelanggan TV berbayar Indovision milik Tergugat I merasa dirugikan karena tidak dapat menikmati siaran pertandingan bola FIFA World Cup 2014 Brazil™ melalui Indovision karena slot ANTV dan tvOne di Indovision yang menyiarkan event/pertandingan tersebut diacak.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas, Penggugat beranggapan bahwa Para Tergugat baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama telah melakukan perbuatan melawan hukum yang menimbulkan kerugian bagi Penggugat. Adapun total gugatan ganti kerugian yang diajukan oleh Penggugat adalah (a) kerugian materil sebesar Rp 85,3 milyar; dan (b) kerugian imateril sebesar Rp 999,9 milyar.

Perkara ini sudah diputus oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 2 Februari 2016 dengan amar putusan antara lain (i) Mengabulkan Eksepsi dari para tergugat; (ii) Menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*neit ontvankelijke verklaard*), (iii) Menghukum Tergugat membayar biaya perkara. Saat ini putusan tersebut telah berkekuatan hukum tetap (*inkracht van gewijsde*).

Background of Dispute:

The Plaintiff as a subscriber of Indovision Pay-TV, which is owned by Defendant I, felt that he suffered loss because the Plaintiff was unable to enjoy the FIFA World Cup 2014 Brazil™ soccer matches broadcast in 2014 because the ANTV and tvOne broadcast slots were scrambled on Indovision.

Based on the above mentioned conditions, Plaintiffs believe that the Defendants have either individually or jointly committed an unlawful act causing loss to the Plaintiff. The total claim for damages filed by the Plaintiff are (a) material loss amounting to IDR 85.3 billion; and (b) immaterial losses of IDR 999.9 billion.

This case has been decided by the South Jakarta District Court of on February 2, 2016 with a verdict that includes (i) Granting the Exception of the Defendant; (ii) Stating that the claim of the Plaintiff is not acceptable (*neit ontvankelijke verklaard*), (iii) Sentencing the Defendant to pay the costs of the case. This verdict is final and legally binding (*inkracht van gewijsde*).

AKSES INFORMASI DAN DATA PERSEROAN ACCESS TO COMPANY INFORMATION AND DATA

Untuk memberikan kemudahan akses bagi para pemangku kepentingan, Perseroan senantiasa menerbitkan informasi material pada websitenya www.vivagroup.co.id. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap keterbukaan informasi, VIVA juga senantiasa melakukan pelaporan terhadap informasi dan fakta material kepada otoritas pasar modal, baik melalui surat kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun pelaporan secara elektronik kepada Bursa Efek Indonesia. Para investor, analis, dan pemegang saham dapat langsung menghubungi Perseroan dengan mengirimkan email ke alamat corsec@vivagroup.co.id.

In order to facilitate access for stakeholders, the Company maintains a website at www.vivagroup.co.id where it publishes material information. In adherence to the principle of openness, the Company also reports material information and data to the capital market authorities, either through letters to the Financial Services Authority or electronic reports to the Indonesian Stock Exchange. Investors, analysts and shareholders can contact the Company directly by emailing corsec@vivagroup.co.id.



KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN CODE OF ETHICS AND THE COMPANY'S CULTURE

BUDAYA PERUSAHAAN ETHICAL CORPORATE CULTURE

Kode Etik atau Pedoman Perilaku merupakan seperangkat praktik tata kelola perusahaan yang menjelaskan nilai dan standar praktik usaha yang dijalankan oleh Perseroan dan harus menjadi acuan bagi setiap individu di dalamnya, sekaligus menjelaskan kepada seluruh pemangku kepentingan tentang bagaimana Perseroan menjalankan usahanya, sehingga ikut membentuk budaya perusahaan yang memegang teguh perilaku yang baik.

The Code of Conduct is a set of corporate governance practices that explains the values and standard business practices of the Company, that serves as a reference for each individual in the Company, as well as an explanation to all stakeholders of how the Company runs its business. In this way the Code of Ethics helps to shape an ethical corporate culture.

BERLAKUNYA KODE ETIK WHOM THE CODE OF ETHICS APPLIES TO

Kode Etik berlaku untuk seluruh jajaran Perseroan. Semua anggota VIVA diharapkan mematuhi prinsip-prinsip ini.

The Code of Ethics applies to all levels of the organization. All members of VIVA are expected to adhere to these principles.

PENYEBARLUASAN DAN PENEGAKAN KODE ETIK SOCIALIZATION AND ENFORCEMENT OF THE CODE OF ETHICS

Kode Etik disosialisasikan ke semua karyawan untuk dipahami dan dijalankan. Semua pelanggaran akan dikenakan sanksi sampai dengan pemutusan hubungan kerja.

The Code of Ethics has been socialized to all employees to be understood and implemented. Any violations will be punished up to and including termination of employment.



KODE ETIK CODE OF CONDUCT

Berikut ini adalah Kode Etik VIVA:

1. Karyawan wajib menjalankan pekerjaan yang telah dipercayakan kepadanya dengan penuh dedikasi, kesadaran, dan tanggung jawab;
2. Karyawan wajib merahasiakan dan menjaga segala informasi mengenai VIVA yang dianggap rahasia yang diperoleh karena jabatan, maupun pergaulan di lingkungan VIVA, hingga 3 (tiga) tahun sesudah karyawan tersebut berhenti bekerja dari VIVA;
3. Karyawan wajib menjaga nama baik VIVA;
4. Karyawan wajib menerima penugasan dan atau mutasi yang diperintahkan oleh Pimpinan VIVA;
5. Karyawan wajib mentaati segala etika dan tata-tertib kerja, Peraturan Perusahaan yang berlaku dan mentaati perintah serta petunjuk atasan langsung;
6. Karyawan wajib menyerahkan kepada VIVA segala hak cipta (HAKI) yang dihasilkan atas penugasan dan/atau atas biaya VIVA selama dan dalam hubungan kerja;
7. Karyawan wajib mentaati segala pedoman kerja yang berlaku, antara lain yang menyangkut keselamatan diri dan rekan sekerjanya, serta yang menyangkut keselamatan mesin, peralatan/aset perusahaan lainnya, dan keselamatan kerja;
8. Karyawan wajib memelihara ketertiban dan kebersihan tempat kerjanya;
9. Karyawan wajib bersikap dan berperilaku sopan, ikut menciptakan serta menjaga suasana kondusif di lingkungan kerja;
10. Karyawan wajib berpakaian rapi dan sopan serta menggunakan tanda pengenal Perusahaan (ID Card);
11. Karyawan wajib melaporkan semua kehilangan, kerusakan, atau kehancuran barang milik perusahaan kepada Atasan langsung maksimal dalam 2x24 jam;
12. Karyawan wajib masuk kerja pada hari dan jam kerja yang telah ditentukan;

The following is the Code of Conduct of the Company:

1. Employees shall carry out the work entrusted to them with full dedication, awareness, and responsibility;
2. Employees shall keep and maintain all information about VIVA that is considered confidential, obtained because of his/her position, as well as due to relationships within VIVA working environment, up to three (3) years after the employee ceases working for VIVA;
3. Employees must maintain VIVA's good reputation;
4. Employees are obliged to accept assignments and or placement/rotation ordered by the management of VIVA;
5. Employees shall comply with all work ethics and discipline, the prevailing Company regulations and obey orders and instructions by their direct supervisors;
6. Employees are required to submit to VIVA any copyright (IPR) generated over their assignments and/or at the expense of VIVA during and in their employment with the Company;
7. Employees shall comply with all applicable employment guidelines, among others, that involves the safety of themselves and colleagues and co-workers regarding safety for equipment /other assets and work safety;
8. Employees shall maintain order and cleanliness in the workplace;
9. Employees are required to act and behave decently, helping to create and maintain a conducive atmosphere for work in the workplace;
10. Employees shall be neatly dressed and polite and use the company identification card (ID Card);
11. Employees shall report any loss, damage or destruction of company property to the immediate supervisor within a maximum of 2x24 hours;
12. Employees are required to come to work on days and hours of work as determined;

13. Sebelum memulai pekerjaan, setiap karyawan wajib mengisi sendiri daftar hadir, di tempat-tempat yang telah ditentukan baik menggunakan mesin absensi, maupun memakai kartu hadir. Sesuai ketentuan yang berlaku, karyawan yang tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana tersebut di atas dianggap mangkir/tidak masuk kerja;
 14. Karyawan tidak dibenarkan datang terlambat atau pulang lebih cepat dari jam kerja yang telah ditentukan, kecuali telah diijinkan oleh atasan langsung;
 15. Karyawan yang berhalangan masuk kerja karena sakit atau karena alasan lain yang dapat diterima, wajib secepatnya memberitahukan kepada atasan langsungnya dan mengisi formulir pemberitahuan ketidakhadiran pada kesempatan pertama karyawan yang bersangkutan masuk kerja kembali;
 16. Apabila ketidakhadiran itu disebabkan karena sakit lebih dari 1 (satu) hari, maka karyawan yang bersangkutan wajib pada kesempatan pertama menyampaikan surat keterangan dokter kepada Departemen HRD setelah diketahui oleh atasan langsungnya. Tanpa Surat Keterangan Dokter tersebut, karyawan dianggap mangkir atau tidak masuk kerja;
 17. Karyawan yang tidak masuk kerja dengan alasan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, dikenai sanksi oleh perseroan; dan
 18. Karyawan wajib melaporkan semua perubahan yang terjadi mengenai alamat, status kekeluargaan ke HRD selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah terjadi perubahan dengan melampirkan bukti-bukti pendukung yang dikeluarkan oleh instansi berwenang.
13. Before starting work, each employee must clock-in at determined/established locations, either at the attendance machine, or using the ID card. According to the prevailing regulations, employees who do not implement the provisions referred to above are considered absent / not present at work;
 14. Employees are not allowed to come late or leave earlier than the specified working hours, unless otherwise permitted by the immediate supervisor;
 15. Employees who are absent from work due to illness or other acceptable reasons, shall promptly notify their immediate supervisor and fill out the notification absence at the first opportunity when the employee is back at work;
 16. If the absence was due to illness of more than 1 (one) day, the employee shall at the earliest opportunity submit a letter of medical pass to HR Department upon reporting to the immediate supervisor. Without the Medical pass, the employee is considered absent from work;
 17. Employees who are absent from work for reasons that cannot be accounted for, will be sanctioned by the company, and;
 18. Employees are required to report all changes regarding address, family status to HR no later than 1 (one) month after the change by attaching supporting evidence issued by the competent authority.





SISTEM WHISTLEBLOWING WHISTLEBLOWING SYSTEM

VIVA telah memiliki dan menerapkan sistem pelaporan pelanggaran/Whistleblowing System ("WBS") sebagai sebuah sistem yang memfasilitasi pihak-pihak yang memiliki informasi dan ingin melaporkan suatu perbuatan berindikasi pelanggaran yang terjadi dilingkungan Perseroan yang melibatkan karyawan dan manajemen Perseroan.

VIVA has established a Whistleblowing System ("WBS") as a system to facilitate parties that possess information and choose to report irregularities occurred in the Company's premises involving employees and management of the Company.

MAKSUD DAN TUJUAN WBS OBJECTIVES OF THE WBS

- | | |
|---|--|
| <p>a. Sebagai upaya dalam mengungkapkan berbagai permasalahan yang tidak sesuai dengan Pedoman Etika Perusahaan (Code of Conduct); sehingga menimbulkan keengganan bagi insan VIVA untuk melakukan pelanggaran.</p> | <p>a. To reveal issues that run contrary to the Company's Code of Conduct; thus causing VIVA personnel to be reluctant to commit violations.</p> |
| <p>b. Sebagai dasar dalam menangani pengaduan pelanggaran di lingkungan Perseroan untuk menjamin adanya mekanisme deteksi dini dan penyelesaian permasalahan yang efektif, sebelum keluar menjadi publikasi yang negatif atau ditangani secara hukum;</p> | <p>b. As a basis for dealing with violation reports in the Company's premises to ensure prevention system is in place and that there is an effective resolution mechanism, before it becomes a negative publicity or becomes it becomes a legal issue;</p> |
| <p>c. Mendorong terciptanya citra positif Perseroan sebagai entitas yang bertanggung jawab dan bersih dari KKN.</p> | <p>c. Promote a positive image of VIVA as an accountable institution free from corruption, collusion and nepotism.</p> |

RUANG LINGKUP KEBIJAKAN WBS THE SCOPE OF THE WBS POLICY

Ruang lingkup Kebijakan WBS mencakup perbuatan melanggar Code of Conduct, yang dapat merugikan Perseroan secara finansial maupun berakibat negatif pada citra dan reputasi VIVA. Pihak yang dapat melaporkan adanya pelanggaran adalah pihak internal maupun pihak eksternal Perseroan, sedangkan pihak yang dapat dilaporkan sebagai oknum pelaku pelanggaran meliputi anggota Dewan Komisaris, komite-komite di bawah Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan seluruh karyawan Perseroan dan Entitas Anak serta mitra usaha Perseroan.

The scope of the WBS Policy includes violations of the Code of Conduct which can be financially detrimental to the Company and/or result in a negative image and reputation for VIVA. Parties that can report violations are internal party within the Company as well as external parties, while parties that can be reported as the perpetrator(s) of the violation(s) include members of the Board of Commissioners, committees under the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, all employees of the Company and its Subsidiaries, and business partners of the Company.

STRUKTUR PENGELOLAAN WBS

THE WBS MANAGEMENT STRUCTURE

Mekanisme pengaduan pelanggaran di lingkungan VIVA ditujukan kepada Komite WBS yang diketuai oleh Sekretaris Perusahaan. Pelaporan dapat dilakukan melalui sarana atau media telepon, website dan faximili Perseroan dengan disertai bukti pendukung adanya indikasi pelanggaran. Kebijakan pengelolaan WBS dimaksudkan untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi antara lain terkait dengan kerugian Perseroan secara finansial maupun reputasi VIVA yang bersifat negatif.

The violation report is submitted to the WBS Committee, which is chaired by the Corporate Secretary. The report may be submitted via the telephone, website and facsimile of the Company with the supporting evidence. The WBS management policy is intended to manage and mitigate risks that may occur, including financial and reputational risks.

PERLINDUNGAN PELAPOR

PROTECTION OF THE COMPLAINANT

Pengelolaan WBS disertai komitmen untuk menjaga kerahasiaan informasi pelapor.

The WBS management is committed to maintain confidentiality of the complainant.

KOMITE WBS

WBS COMMITTEE

Komite WBS terdiri dari:

The WBS Committee is composed of the following:

No	Susunan Anggota/Membership	Kedudukan Dalam Komisi / Position
1	Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary	Ketua Merangkap Anggota/Chairman and Member
2	Kepala Unit Audit Internal/Head of Internal Audit	Sekretaris Merangkap Anggota/Secretary and Member
3	Kepala Divisi Hukum/Head of Legal	Anggota/Member
4	Kepala Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia/ Head of Human Resources	Anggota/Member
5	Kepala Divisi Manajemen Resiko/Head of Risk Management	Anggota/Member

Komite Pelaporan Pelanggaran wajib membuat laporan secara berkala kepada Direksi setiap tiga bulan sekali yang disampaikan selambat-lambatnya minggu kedua pada bulan berikutnya yang meliputi jumlah pengaduan, kategori pengaduan, serta media yang digunakan oleh pelapor dan penyampaian.

The WBS Committee is obliged to submit regular reports to the Board of Director on a quarterly basis, which is submitted at the latest on the second week of the following month. The report shall contain the number of reported violations, category of reported violations, and the medium used by the reporting party to report the violations.

Selama tahun 2015, Komite WBS tidak menerima pengaduan mengenai adanya indikasi pelanggaran yang melibatkan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan maupun mitra usaha Perseroan.

During 2015, the WBS Committee did not receive any reports on indications of violations involving the members of the Board of Commissioners, Board of Directors, employees or business partners of the Company.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Meskipun Perseroan tidak memiliki kebijakan keberagaman khusus, komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi tetap mencerminkan beragam usia, studi pendidikan, dan pengalaman kerja.

Although the Company does not have a specific policy to ensure diversity, the Board of Commissioners and Board of Directors reflect a varied range of ages, education, and work experience.







TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY





KEGIATAN CSR DI TAHUN 2015

CSR ACTIVITIES IN 2015

VIVA berbagi lebih serta terus memberikan inspirasi bagi masyarakat Indonesia pada tahun 2015 dengan berbagai cara inovatif, sehingga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat yang selama ini mendukung pertumbuhan VIVA, sehingga menghasilkan manfaat bagi semua pemangku kepentingan.

VIVA reached out across the nation to do more for and inspire the people of Indonesia in 2015, inovatively giving back to the society that has supported its growth for the benefit of all stakeholders.

VIVA sebagai perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang media dan memiliki ikatan batin yang erat dengan masyarakat, senantiasa berusaha untuk memberikan kontribusi kepada negara yang selama ini membentuk dan mendukung perkembangan VIVA sendiri menjadi salah satu perusahaan terdepan. Di tahun 2015, VIVA melalui anak perusahaan ANTV dan tvOne terus mengembangkan lingkup kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan ("CSR") dengan hingga memberikan manfaat kepada lebih banyak lagi masyarakat melalui sejumlah kegiatan yang inovatif.

Untuk mendukung adanya sinergi antara kegiatan CSR dan kegiatan usaha, maka kegiatan CSR diselaraskan dengan segmentasi pemirsanya masing-masing Entitas Anak. Dengan demikian, ANTV sebagai stasiun TV yang menghadirkan konten hiburan keluarga untuk perempuan dan anak mencurahkan perhatian di bidang kesehatan, pendidikan serta pengembangan masyarakat, sedangkan tvOne sebagai stasiun berita Indonesia #1 fokus kepada bantuan dan pemulihan bencana serta bantuan kemanusiaan.

As an Indonesian media company whose business is intimately connected to society, VIVA has always felt the need to give back to the nation that shaped and supported its growth into a leading company. In 2015, VIVA through its subsidiaries ANTV and tvOne continued to expand the scope of its Corporate Social Responsibility (CSR) activities to benefit more people than ever through various innovative activities.

To support synergies between CSR activities and business activities, the CSR activities were aligned with the target audience of each Subsidiary. Thus, ANTV as a women's and children's family entertainment channel focused health, education and community, whereas tvOne as the #1 news channel in Indonesia focused on to disaster relief and recovery efforts, as well as humanitarian efforts.



KEGIATAN CSR tvOne

tvOne CSR ACTIVITIES

Antara Desember 2014 dan Desember 2015, tvOne melalui Yayasan Satu untuk Negeri yang dimiliki sukses menggalang dana sebesar Rp 2.550.031.391 dimana dana sebesar Rp 2.490.196.314 disalurkan untuk bantuan tanggap darurat dan pemulihan bencana, sedangkan Rp 59.335.077 disalurkan untuk kegiatan kemanusiaan.

Between December 2014 and December 2015, tvOne through its Yayasan Satu untuk Negeri foundation successfully collected IDR 2,550,031,391 in funds, of which IDR 2,490,196,314 was collected and channeled for disaster relief and recovery while IDR 59,335,077 was channeled for humanitarian needs.

BANTUAN TANGGAP DARURAT & BANTUAN PEMULIHAN BENCANA DISASTER RELIEF & RECOVERY

tvOne sebagai TV berita memiliki akses yang luas ke masyarakat dan menggunakan akses ini dengan tanggap untuk menyiarkan dan menginformasikan bencana alam yang terjadi serta bentuk/ jenis bantuan yang dibutuhkan para korban. Sebagai bentuk komitmen tvOne untuk membantu masyarakat tvOne telah mendirikan Yayasan Satu Untuk Negeri tvOne pada tahun 2011. Tujuan dari yayasan ini adalah sebagai wadah untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat baik dalam tahap tanggap darurat maupun pemulihan bagi korban bencana alam.

Selama tahun 2015 Indonesia dilanda berbagai bencana seperti tanah longsor in Banjarnegara and Sukabumi, serta banjir besar di Indramayu, Bandung, Tangerang, and Medan. Yayasan Satu Untuk Negeri tvOne dengan tanggap membuka dompet penggalangan dana bencana nasional dari masyarakat untuk disalurkan kepada daerah-daerah maupun para korbannya,.

Perhatian dan bantuan masyarakat dititipkan melalui tvOne dalam bentuk barang dan dana. Seluruh sumbangan yang terkumpul selama 2015 disalurkan dalam 2 tahap yaitu tahap bantuan tanggap darurat dan tahap pemulihan pasca bencana sebagai berikut:

tvOne as a leading news station has the advantage of having vast access to the public and utilizes this access capability to broadcast and inform public the occurrence of natural disasters and the required immediate assistance for the victims. As part of its commitment to assist the society, tvOne has established the Satu Untuk Negeri tvOne foundation in 2011. This foundation facilitates the collection and distribution of public funds to be used for emergencies response and during the recovery stage including assistance to rehabilitate the victims of natural disaster.

During 2015 Indonesia was struck by natural disasters such landslides in Banjarnegara and Sukabumi, and floods in Indramayu, Bandung, Tangerang and Medan. The Satu Untuk Negeri tvOne Foundation promptly collected and distributed funds from the public for distribution to the disaster areas and victims.

Public aid in form of goods and funds was collected through tvOne. The funds collected during 2015 were distributed in two tranches, namely the emergency response phase and a disaster recovery phase as follows:

1. PENYALURAN BANTUAN TANGGAP DARURAT/EMERGENCY RESPONSE AID DISTRIBUTION

NO.	TANGGAL DATE	KETERANGAN DESCRIPTION	TOTAL (RP) TOTAL (IDR)
1.	23 Desember 2014 December 23, 2014	Tanah Longsor Banjarnegara Landslide in Banjarnegara	34.329.099
2.	16-19 Januari 2015 January 16-19, 2015	Banjir Medan Flooding in Medan	80.320.000
3.	10 Februari 2015 February 10, 2015	Banjir Tangerang Flooding in Tangerang	22.000.000
4.	11 Februari 2015 February 11, 2015	Banjir Bandung Flooding in Bandung	59.612.487
5.	24 Februari 2015 February 24, 2015	Kesehatan Gratis Tanjung Priok Free Health Treatment in Tanjung Priok	94.000.000
6.	20 Maret 2015 March 20, 2015	Banjir Indramayu Flooding in Indramayu	95.953.500
7.	23 Maret 2015 March 23, 2015	Tanah Longsor Sukabumi Landslides in Sukabumi	7.981.500
TOTAL			394.196.586

Setelah itu, tahap kedua penyaluran bantuan recovery disalurkan.
Subsequently, the second phase of Disaster Recovery Assistance was disbursed.

2. PENYALURAN BANTUAN PEMULIHAN BENCANA/DISASTER RECOVERY ASSISTANCE

PENYALURAN BANTUAN RECOVERY JUNI 2015:
DISCOVERY RECOVERY ASSISTANCE IN JUNE 2015:

NO.	KETERANGAN DESCRIPTION	TOTAL (RP) TOTAL (IDR)
1.	Masjid Amir Mujahidin, TPA, MCK - Banjarnegara Amir Mujahidin Mosque, TPA, MCK - Banjarnegara	2.035.000.000
2.	Pembelian Buku Juz Amma, Iqro & Buku Agama Untuk TPQ Purchases of Juz Amma Books, Iqro & Religious Books for TPQ	4.000.000
3.	Pembuatan Furniture untuk TPA & TPQ Making Furniture for TPA & PQ	22.000.000
TOTAL		2.061.000.000

BANTUAN KEMANUSIAAN HUMANITARIAN AID

Selain kegiatan di atas, tvOne juga menggelar sejumlah kegiatan kemanusiaan di tahun 2015. Lebih dari setengah dana yang disumbang untuk bantuan kemanusiaan disalurkan untuk mendukung operasi katarak pada tanggal 8 September. Kegiatan lainnya meliputi kegiatan amal yang diadakan bersama dengan Departemen Sosial pada tanggal 22 Juni, serta bantuan untuk veteran pada 8 September. Sisa dana yang terkumpul disumbangkan ke Palang Merah Indonesia.

In addition, tvOne also held a number of humanitarian activities in 2015. Over half of the funds for humanitarian causes were used for a cataract operation on September 8. Other activities were charity activities held with the Ministry of Social Affairs on June 22, assistance for veterans on September 8, and the remaining funds were donated to Red Cross Indonesia.



KEGIATAN CSR ANTV ANTV CSR ACTIVITIES

Pada tahun 2015, ANTV melakukan serangkaian kegiatan CSR yang memberikan manfaat langsung kepada berbagai komunitas di Jawa. Sejalan dengan demografi pemisarnya sebagai siaran TV keluarga, CSR ANTV fokus kepada bidang pendidikan, kesehatan serta masyarakat dengan biaya sebesar sekitar Rp 1,5 miliar pada tahun 2015.

KESEHATAN & PENGOBATAN HEALTH & MEDICAL

Bekerjasama dengan Pertamina, selama 2015 ANTV memberikan pengobatan gratis di Tanjung Priuk (171 peserta), Ngasem Village di Citayam (170 peserta), Bandara Husein Sastranegara di Bandung (178 peserta), RW 06 Rawa Bunga di Jatinegara (208 peserta), dan Hotel Patra Jasa di Bandung. Sekitar 700 peserta menerima manfaat. ANTV juga mengadakan aksi donor darah karyawan pada bulan Maret.

In 2015, ANTV carried out various CSR activities that directly impacted local communities across Java. Reflecting its family focus, ANTV's CSR activities concentrated in education, health and community activities with a total cost of approximately IDR 1.5 billion in 2015.

Working together with Pertamina, during 2015 ANTV provided free medical treatment in Tanjung Priuk (171 beneficiaries), Ngasem Village in Citayam (170 beneficiaries), Bandara Husein Sastranegara in Bandung (178 participants), RW 06 Rawa Bunga in Jatinegara (208 beneficiaries), and Hotel Patra Jasa in Bandung for approximately 700 beneficiaries in total. ANTV also helped collect blood from employees in March.

PENDIDIKAN EDUCATION

Ngobrol Bareng ANTV adalah salah satu kegiatan CSR di bidang pendidikan dengan memberikan pemahaman dan informasi bagaimana bekerja di dunia televisi dan mempersiapkan diri untuk masuk di dunia pertelevisian. Lebih dari 2400 peserta menerima manfaatnya pada tahun 2015, sebagai berikut:

Ngobrol Bareng ANTV program is a CSR education program which gives valuable information on working in the television industry and preparing oneself to enter into the field of television. Over 2400 participants benefited as in 2015 as follows:



TANGGAL DATE	ACARA EVENT	PESERTA PARTICIPANT
25 Maret March 25	Ngobrol Bareng ANTV Kampus UNJ	140
30 Maret March 30	Ngobrol Bareng ANTV Kampus UNJ	283
20 Mei May 20	Ngobrol Bareng ANTV Kampus Moestopo	122
25 Mei May 25	Ngobrol Bareng ANTV Universitas Bunda Mulia	168
3 November November 3	Ngobrol Bareng ANTV Gunadarma	350
11 November November 11	Ngobrol Bareng ANTV Universitas Sumatera Utara	200
12 November November 12	Ngobrol Bareng ANTV Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	200
18 November November 18	Ngobrol Bareng ANTV UNPAD	200
19 November November 19	Ngobrol Bareng ANTV UNPAS	200
25 November November 25	Ngobrol Bareng ANTV, Interstudi	250
27 November November 27	Ngobrol Bareng ANTV UBHARA Bekasi	300

PENGEMBANGAN MASYARAKAT COMMUNITY DEVELOPMENT

ANTV juga melakukan kegiatan pengembangan masyarakat, antara lain program Cantik ANTV yang mengajarkan ibu-ibu di berbagai daerah perkampungan tentang bagaimana caranya berdandan dan berhijab. Selain itu ANTV memberikan donasi buku anak-anak kepada Perpustakaan (Fans) Syaheer di Yogya, sumbangan untuk yatim piatu, Mudik Gratis ANTV yang dibuka untuk umum dengan tujuan Solo, Surabaya dan Yogyakarta, mendukung khitanan massal, serta memberikan qurban sapi atas nama karyawan ANTV kepada masyarakat sekitar Studio ANTV.

In addition, ANTV held various community activities such as the Cantik ANTV program which was held at various locations to teach village women how to make themselves up with hijab. ANTV also donated children's books to the (Fans) Syaheer Library in Yogya, and as well as community assistance such as funds for orphans, provided free transportation from Jakarta to Solo, Surabaya and Yogyakarta for Lebaran, supported mass circumcision ceremonies and provided cows for religious sacrifice (qurban) on behalf of the ANTV employees to the community around the ANTV Studio.

KETERLIBATAN MASYARAKAT COMMUNITY ENGAGEMENT

ANTV menyiarkan program "The New Eat Bulaga! Indonesia" yang mengangkat masyarakat kurang mampu dan sakit. Selama tahun berjalan, program ini membantu ratusan masyarakat miskin dan sakit dengan total dana sekitar Rp 1 miliar. Pada tahun 2015, program tersebut melibatkan pemeran utama serial sukses ANTV Mahabarata untuk ikut bermain games serta adu bakat.

ANTV's 'The New East Bulaga! Indonesia' program focused on sick and needy individuals. Hundreds of needy individuals were interviewed and received assistance from ANTV during the year. In 2015, the program involved leading actors from ANTV's successful serial Mahabarata in playing games and talent contests.

Dengan memanfaatkan kepopuleran serial India tersebut, ANTV sukses mendatangkan banyak penonton ke lokasi syuting dan semakin mempererat hubungan baik ANTV dengan masyarakat sekaligus membangkitkan kepedulian pemirsa.

Leveraging the popularity of this Indian serial drama, ANTV successfully attracted many spectators to the locations of the shoots and strengthened the relationship between ANTV and surrounding communities while also increasing the awareness and concern of viewers.



EXPOSE 2
DIA ASIA Tbk.

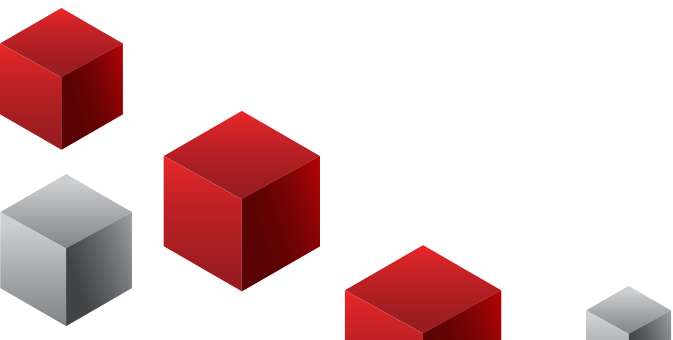


LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORT



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK



SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015 PT VISI MEDIA ASIA TBK.

STATEMENT OF MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON
RESPONSIBILITY FOR THE 2015 ANNUAL REPORT OF PT VISI MEDIA ASIA TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Visi Media Asia Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all the information in the Annual Report of PT Visi Media Asia Tbk. for 2015 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report and the financial report of the Company.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



ERICK THOHIR
Presiden Komisaris
President Commissioner



OMAR LUTHFI ANWAR
Komisaris
Commissioner



ROSAN PERKASA ROESLANI
Komisaris
Commissioner



SETYANTO P. SANTOSA
Komisaris Independen
Independent Commissioner



RM. DJOKO SETIOTOMO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



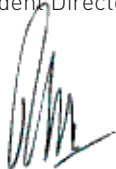
ANINDYA NOVYAN BAKRIE
Presiden Direktur
President Director



ROBERTUS BISMARKA KURNIAWAN
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



ANINDRA ARDIANSYAH BAKRIE
Direktur
Director



OTIS HAHYARI
Direktur
Director



M. SAHID MAHUDIE
Direktur
Director



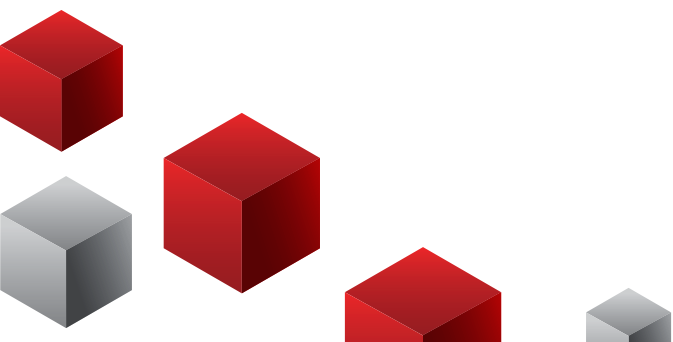
DAVID ERIC BURKE
Direktur
Director



NEIL R. TOBING
Direktur Independen
Independent Director



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK





**Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015**

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Year Ended
December 31, 2015***

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi***Table of Contents***

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	5	<i>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	7	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	9	<i>Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	11	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN 2014**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:


1. Nama : Anindya Novyan Bakrie
Alamat kantor : PT Visi Media Asia Tbk
Wisma Bakrie 2 Lt. 7
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920
Alamat Rumah : Jl Mega Kuningan Barat Kav E,
3-5/5 RT/RW 004/005, Kuningan
Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : M. Sahid Mahudie
Alamat kantor : PT Visi Media Asia Tbk
Wisma Bakrie 2 Lt. 7
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920
Alamat Rumah : Jl. Mandar XIV DD 4/2
RT/RW 005/010 Pondok Karya
Pondok Aren, Banten,
Tangerang Selatan
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:


1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors


Anindya Novyan Bakrie
Direktur Utama / President Director




M. Sahid Mahudie
Direktur / Director

Jakarta,

15 Juni 2016 / June 15, 2016

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

We, the undersigned:

1. Name : Anindya Novyan Bakrie
Office address : PT Visi Media Asia Tbk
7th floor, Wisma Bakrie 2
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920
Residential address : Jl Mega Kuningan Barat Kav E,
3-5/5 RT/RW 004/005, Kuningan
Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
Title : President Director
2. Name : M. Sahid Mahudie
Office address : PT Visi Media Asia Tbk
7th floor, Wisma Bakrie 2
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920
Residential address : Jl. Mandar XIV DD 4/2
RT/RW 005/010 Pondok Karya
Pondok Aren, Banten,
Tangerang Selatan
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

Laporan Auditor IndependenLaporan No. 2016/HT-3/VI.15.01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Visi Media Asia Tbk

Pendahuluan

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' ReportReport No. 2016/HT-3/VI.15.01

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Visi Media Asia Tbk*

Introduction

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Visi Media Asia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan

Registered Public Accountants - Licence Number : 993/KM.1/2014

Member of Moores Rowland CPAs. Moores Rowland CPAs is a member of Praxity. www.moores-rowland.com
Marcuss Building, 3rd Fl, Jl. Majapahit No.10, Jakarta 10160, Tel: +62 21 720 2605; +62 21 3483 0789 – Fax: +62 21 720 2606; +62 21 3483 0982

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Visi Media Asia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, PT Visi Media Asia Tbk dan entitas anaknya menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasiannya tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of matter

As disclosed in Note 39 to the accompanying consolidated financial statements, PT Visi Media Asia Tbk and its subsidiaries restated the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended, and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 as required by Indonesian Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in respect of this matter.

HANDOKO TOMO SAMUEL GUNAWAN & REKAN

Handoko Tomo
Registrasi Akuntan Publik / *Public Accountant Registration*
No. AP.0597

15 Juni 2016 / *June 15, 2016*

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari / January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013 *)	
		2015	2014 *)		
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2f,2g,4,32,33,37	64.919.874	462.628.250	815.879.925	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2f,5,32,33,37	120.658.879	394.339.724	-	Short-term investments
Dana yang dibatasi penggunaannya	2f,2k,6a,32,33,37	14.587.417	63.506.817	38.983.805	Restricted funds
Piutang usaha	2d,2e,2f,2h,7,31,32,33,37				Trade receivables
Pihak berelasi		7.788.752	11.438.287	6.101.985	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp39.353.813 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp36.583.344 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp34.631.313 pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013		580.473.998	953.417.253	680.170.367	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp39,353,813 as of December 31, 2015, Rp36,583,344 as of December 31, 2014 and Rp34,631,313 as of January 1, 2014/ December 31, 2013
Piutang lain-lain	2d,2e,2f,2h,8,32,37				Other receivables
Pihak berelasi		1.260.452	20.255	40.390.813	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp591.572 pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013		32.059.981	151.846.632	124.247.126	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp591,572 as of December 31, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013
Persediaan materi program	2i,9,35	366.443.815	208.767.902	57.361.381	Program material inventories
Biaya dibayar dimuka	2j,10	13.313.051	15.130.759	14.222.684	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2s,19a	-	28.456.892	26.199.890	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	2o,11	917.499.727	770.667.565	745.191.240	Other current assets
Total Aset Lancar		2.119.005.946	3.060.220.336	2.548.749.216	Total Current Assets

*) Telah disajikan kembali dan direklasifikasi (Catatan 39).

*) Restated and reclassified (Note 39).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari / January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013 *)	
		2015	2014 *)		
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Dana yang dibatasi penggunaannya	2f,2k,6b,32,33,37	66.329.280	59.712.860	98.730.900	<i>Restricted funds</i>
Aset pajak tangguhan - neto	2o,2s,19f, 39	20.205.170	18.438.816	22.607.699	<i>Deferred tax assets - net</i>
Piutang pihak berelasi	2d,2e,2f,31c,32,37	636.035.260	528.696.352	11.420.805	<i>Due from related parties</i>
Aset derivatif	2f,32,33,36,37	3.956.792	14.902.846	-	<i>Derivative assets</i>
Investasi pada entitas asosiasi	31e	2.938.184	1.963.140	1.989.999	<i>Investment in associates</i>
Uang muka pembelian aset tetap	12	1.852.272.545	910.749.927	475.755.020	<i>Advances for purchase of fixed assets</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp938.773.566 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp841.468.412 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp753.336.445 pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 December 2013	2m,2o,2p,12	857.263.118	940.829.071	933.018.912	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp938,773,566 as of December 31, 2015, Rp841,468,412 as of December 31, 2014 and Rp753,336,445 as of January 1, 2014/ December 31, 2013</i>
Goodwill	2c,2n,2o,13	600.722.016	600.722.016	600.722.016	<i>Goodwill</i>
Tagihan pajak penghasilan	2s,19b	33.404.470	15.964.067	15.964.067	<i>Claims for tax refund</i>
Simpanan jaminan		-	-	588.126.805	<i>Guarantee deposits</i>
Aset tidak lancar lainnya	2f,2o,14,32,33,37	14.004.340	9.388.759	9.227.097	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar		<u>4.087.131.175</u>	<u>3.101.367.854</u>	<u>2.757.563.320</u>	<i>Total Non-Current Assets</i>
TOTAL ASET		<u>6.206.137.121</u>	<u>6.161.588.190</u>	<u>5.306.312.536</u>	TOTAL ASSETS

*) Telah disajikan kembali dan direklasifikasi (Catatan 39).

*) Restated and reclassified (Note 39).

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari / January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013 *)	
		2015	2014 *)		
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	2e,2f,15,31,32,33,37				Trade payables
Pihak berelasi		1.729.750	1.518.287	1.526.824	Related parties
Pihak ketiga		242.909.095	104.459.711	130.955.399	Third parties
Utang lain-lain	2f,16,32,33,37				Other payables
Pihak ketiga		6.722.034	8.920.539	11.636.572	Third parties
Uang muka pelanggan	2q,17	32.824.815	29.001.840	21.108.473	Advance receipts from customers
Beban masih harus dibayar	2f,18,32,33,37	108.818.355	115.560.664	109.130.652	Accrued expenses
Utang pajak	2s,19c	502.483.677	220.763.971	92.199.596	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman bank jangka panjang	2e,2f,20,32,33,37	609.624.668	572.240.000	244.869.307	Long-term bank loans
Liabilitas pembiayaan konsumen	2f,2p,21,32,37	3.941.529	5.182.197	5.199.397	Consumer finance liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>1.509.053.923</u>	<u>1.057.647.209</u>	<u>616.626.220</u>	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2s,19f,39	602.021	8.457.042	11.488.077	Deferred tax liabilities - net
Utang pihak berelasi	2d,2f,31d,32,37	1.600.154	288.431	306.106	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman bank jangka panjang	2e,2f,20,32,33,37	2.399.626.369	2.329.301.117	2.508.973.604	Long-term bank loans
Liabilitas pembiayaan konsumen	2f,2p,21,32,37	3.762.655	2.278.227	2.717.571	Consumer finance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2r,22,39	134.372.518	120.668.555	87.692.769	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>2.539.963.717</u>	<u>2.460.993.372</u>	<u>2.611.178.127</u>	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		<u>4.049.017.640</u>	<u>3.518.640.581</u>	<u>3.227.804.347</u>	Total Liabilities

*) Telah disajikan kembali dan direklasifikasi (Catatan 39).

*) Restated and reclassified (Note 39).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari / January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013 *)	
		2015	2014 *)		
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Seri A Rp100 (angka penuh) per saham dan Seri B Rp251,8 (angka penuh) per saham					Share capital - Series A with Rp100 (full amount) par value per share and Series B with Rp251.8 (full amount) par value per share
Modal dasar - 38.287.370.000 saham Seri A dan 2.069.580.000 saham Seri B					Authorized - 38,287,370,000 Series A shares and 2,069,580,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 15.429.450.400 saham Seri A dan 1.034.820.000 saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013					Issued and paid up - 15,429,450,400 Series A shares and 1,034,820,000 Series B shares as of December 31, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013
Tambahan modal disetor - neto	1a,1b,23 2c,24	1.803.512.716	1.803.512.716	1.803.512.716	Additional paid-in capital - net
Saldo laba					Retained earnings
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	2r,39	(19.140.700)	(19.887.653)	(7.542.420)	Remeasurement on employee benefits liability
Defisit	39	(560.406.580)	(48.595.253)	(192.922.859)	Deficit
Sub-total		1.693.270.714	2.204.335.088	2.072.352.715	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	2b,2c,26,39	463.848.767	438.612.521	6.155.474	Non-controlling interest
Total Ekuitas		2.157.119.481	2.642.947.609	2.078.508.189	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6.206.137.121	6.161.588.190	5.306.312.536	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Telah disajikan kembali dan direklasifikasi (Catatan 39).

*) Restated and reclassified (Note 39).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	
PENDAPATAN USAHA	2d,2q,27,31,34	2.108.743.624	2.272.689.950	REVENUE
BEBAN USAHA	2q,28,31,34			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran Umum dan administrasi	39	717.575.321 868.568.212	746.433.851 754.314.760	Program and broadcasting General and administrative
Total Beban Usaha		1.586.143.533	1.500.748.611	Total Operating Expenses
LABA USAHA		522.600.091	771.941.339	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN)				OTHER INCOME
LAIN-LAIN	2q			(CHARGES)
Pendapatan bunga	2f,34	20.711.383	9.809.448	Interest income
Penghasilan sewa	2p,34	4.524.364	4.188.154	Rent income
Laba atas pelepasan aset tetap	12,34	2.581.689	1.481.475	Gain on disposal of fixed assets
Bunga dan beban keuangan - neto	2f,29,34	(603.849.162)	(572.152.759)	Interest and finance charges - net
Rugi selisih kurs - neto	2e,34	(189.516.162)	(36.868.010)	Loss on foreign exchange - net
Beban dan denda pajak	2s,19g,34	(74.175.459)	(33.651.529)	Tax penalties and expenses
Bagian rugi neto dari entitas asosiasi	2c,31e,34	(49.956)	(2.151.823)	Share in net losses of associates
Laba divestasi saham	1f,34	-	113.824.633	Gain on divestment of shares
Rugi dekonsolidasian entitas anak	1f,34	-	(3.700.748)	Loss on deconsolidation of subsidiary
Lain-lain - neto	34	(28.812.316)	122.429.826	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(868.585.619)	(396.791.333)	Other Charges - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(345.985.528)	375.150.006	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2s,19d,34,39	(136.305.385)	(201.683.675)	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) NETO		(482.290.913)	173.466.331	NET PROFIT (LOSS)

*) Telah disajikan kembali dan direklasifikasi (Catatan 39).

*) Restated and reclassified (Note 39).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto	2c,2r,22	(1.517.642)	16.665.415	Remeasurement on employee benefits liability - net
Pajak penghasilan terkait pos penghasilan komprehensif lain	2c,2r,2s,19f	640.470	(3.793.318)	Income tax on item in other comprehensive income
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK		<u>(877.172)</u>	<u>12.872.097</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF - NETO		<u>(483.168.085)</u>	<u>186.338.428</u>	COMPREHENSIVE INCOME - NET
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(511.811.327)	144.327.606	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b,2c,26	29.520.414	29.138.725	Non-controlling interest
Total		<u>(482.290.913)</u>	<u>173.466.331</u>	Total
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(512.818.718)	157.726.567	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b,2c	29.650.633	28.611.861	Non-controlling interest
Total		<u>(483.168.085)</u>	<u>186.338.428</u>	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam angka penuh)	2c,2t,30	<u>(31,086)</u>	<u>8,766</u>	BASIC/DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (in full amount)

*) Telah disajikan kembali dan direklasifikasi (Catatan 39).

*) Restated and reclassified (Note 39).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent								
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings			Keperluan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement on Employee Benefits Liability	Defisit/ Deficit	Sub-total/ Sub-total			
Saldo 1 Januari 2014, dilaporkan sebelumnya	1.803.512.716	469.305.278	-	(192.202.600)	2.080.615.394	6.160.092	2.086.775.486	<i>Balance as of January 1, 2014, as previously reported</i>
Penyajian kembali	39	-	-	(7.542.420)	(8.262.679)	(4.618)	(8.267.297)	<i>Restatements</i>
Saldo 1 Januari 2014, disajikan kembali	1.803.512.716	469.305.278	(7.542.420)	(192.922.859)	2.072.352.715	6.155.474	2.078.508.189	<i>Balance as of January 1, 2014, as restated</i>
Penerbitan saham melalui IPO Entitas Anak	26	-	-	-	-	391.894.584	391.894.584	<i>Issuance of shares from IPO of Subsidiary</i>
Divestasi saham	1f	-	-	-	-	21.468.842	21.468.842	<i>Divestment of shares</i>
Dekonsolidasi Entitas Anak	1f	-	-	-	-	(5.596.569)	(5.596.569)	<i>Deconsolidation of subsidiary</i>
Pembagian dividen oleh Entitas Anak	26	-	-	-	-	(3.921.671)	(3.921.671)	<i>Distribution of dividend by Subsidiary</i>
Laba neto tahun berjalan	26	-	-	144.327.606	144.327.606	29.138.725	173.466.331	<i>Net profit during the year</i>
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasi ke laba rugi	26	-	-	(12.345.233)	(12.345.233)	(526.864)	(12.872.097)	<i>Other comprehensive will not be reclassified to profit or loss</i>
Saldo 31 Desember 2014	1.803.512.716	469.305.278	(19.887.653)	(48.595.253)	2.204.335.088	438.612.521	2.642.947.609	Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent								
	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Pengkuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement on Employee Benefits Liability	Defisit/ Deficit	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest		Total Ekuitas/ Total Equity
Saldo 1 Januari 2015, disajikan kembali									
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang baru diakuisisi		-	-	-	-	-	(492.716)	(492.716)	Non-controlling interest in newly acquired subsidiaries
Pembagian dividen oleh Entitas Anak	26	-	-	-	-	-	(3.921.671)	(3.921.671)	Distribution of dividend by Subsidiary
Laba netto tahun berjalan	26	-	-	-	(511.811.327)	(511.811.327)	29.520.414	(482.290.913)	Net profit during the year
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasi ke laba rugi	26	-	-	746.953	-	746.953	130.219	877.172	Other comprehensive will not be reclassified to profit or loss
Saldo 31 Desember 2015		1.803.512.716	469.305.278	(19.140.700)	(560.406.580)	1.693.270.714	463.848.767	2.157.119.481	Balance as of December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	39	2.486.388.920	1.999.962.874	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(1.025.003.041)	(626.459.259)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan dan untuk aktivitas operasional lainnya		(361.315.428)	(149.473.130)	Cash paid to employees and for other operating activities
		<u>1.100.070.451</u>	<u>1.224.030.485</u>	Net cash generated from (used in) operations
Kas neto diperoleh dari operasi		1.100.070.451	1.224.030.485	
Penerimaan restitusi pajak	19g	26.181.630	-	Proceeds from tax restitution
Penerimaan bunga		20.711.383	9.809.448	Interest received
Pembayaran bunga dan beban keuangan	18,20,29	(207.584.917)	(221.723.606)	Payments of interest and finance charges
Pembayaran pajak penghasilan badan		(76.627.581)	(157.092.002)	Payments of corporate income taxes
Pembayaran denda pajak	19c	(13.625.723)	(33.566.394)	Payments of tax penalties
		<u>849.125.243</u>	<u>821.457.931</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>849.125.243</u>	<u>821.457.931</u>	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari investasi jangka pendek		394.339.724	-	Proceeds from short-term investment
Penerimaan kas dari dana yang dibatasi penggunaannya		48.919.400	39.018.040	Proceeds from restricted funds
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	3.212.143	1.777.620	Proceeds from sale of fixed assets
Penurunan piutang pihak berelasi		5.917	1.249.426	Decrease in due from related parties
Perolehan aset tetap dan pembayaran uang muka pembelian aset tetap	12	(954.878.596)	(633.061.261)	Acquisition of fixed assets and payment of advance for purchase of fixed assets
Penempatan investasi jangka pendek		(120.658.879)	(394.339.724)	Placement of short-term investment
Kenaikan piutang pihak berelasi		(21.450.158)	(128.715.516)	Increase in due from related parties
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya		(6.616.420)	(24.523.012)	Placement in restricted funds
Kenaikan aset tidak lancar lainnya		(4.615.581)	(161.662)	Increase in other non-current assets
Kas entitas anak yang didekonsolidasi		-	(293.633.971)	Cash on deconsolidated subsidiary
Penempatan aset derivatif		-	(28.457.228)	Placement in derivative asset
		<u>(661.742.450)</u>	<u>(1.460.847.288)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(661.742.450)</u>	<u>(1.460.847.288)</u>	

*) Telah disajikan kembali dan direklasifikasi (Catatan 39).

*) Restated and reclassified (Note 39).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan dari utang				Increase from due to
pihak berelasi		286.723	-	related parties
Pembayaran pinjaman bank				Payment of long-term
jangka panjang		(591.970.078)	(237.300.294)	bank loans
Pembayaran liabilitas pembiayaan				Payment of consumer finance
konsumen		(9.054.482)	(5.139.355)	liabilities
Pembayaran dividen tunai	26	(3.921.671)	(3.921.671)	Payment of cash dividend
Penurunan dari utang				Decrease from due to
pihak berelasi	31d	-	(17.675)	related parties
Penerimaan dari penawaran umum				Proceeds from initial
perdana saham (IPO)	26	-	405.880.080	public offering (IPO)
Penerimaan dari divestasi	1f	-	135.293.820	Proceeds from divestment
Pembayaran biaya-biaya yang				Payment of stock issuance
dikeluarkan sehubungan dengan				cost in connection with
IPO entitas anak	26	-	(15.139.340)	IPO of subsidiary
Pembayaran beban divestasi		-	(3.653.278)	Payment of divestment costs
Kas Neto Diperoleh dari				Net Cash Flows Provided by
(Digunakan untuk)				(Used in) Financing Activities
Aktivitas Pendanaan		(604.659.508)	276.002.287	
PENURUNAN KAS DAN				NET DECREASE IN CASH
SETARA KAS NETO		(417.276.715)	(363.387.070)	AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
AWAL TAHUN	4	462.628.250	815.879.925	AT BEGINNING OF YEAR
PENGARUH SELISIH KURS				EFFECT OF EXCHANGE RATE
TERHADAP KAS DAN				CHANGES ON CASH AND CASH
SETARA KAS		19.568.339	10.135.395	EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
AKHIR TAHUN	4	64.919.874	462.628.250	AT END OF YEAR

*) Telah disajikan kembali dan direklasifikasi (Catatan 39).

*) Restated and reclassified (Note 39).

Lihat Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 38 to the consolidated financial statements for the supplementary information of cash flows.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Visi Media Asia Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia tanggal 8 November 2004 berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 2 dengan nama PT Semesta Kolina. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-25673.HT.01.01.TH.2005 tanggal 16 September 2005 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11, Tambahan No. 1424 tanggal 7 Februari 2006.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2011 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 225, Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., para pemegang saham menyetujui untuk:

- a. Melakukan perubahan status Perusahaan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
- b. Melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan. Pemecahan nilai nominal saham Seri A dari Rp1.000.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham dan pemecahan nilai nominal saham Seri B dari Rp2.518.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp251,8 (angka penuh) per saham.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir kali berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., No. 68 tanggal 15 Mei 2015 sehubungan dengan perubahan dan penegasan kembali Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 mengenai rencana dan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia perihal Penerimaan Pemberitahuan dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0932336 tanggal 15 Mei 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3505391.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 15 Mei 2015.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Visi Media Asia Tbk (the “Company”) was established in the Republic of Indonesia on November 8, 2004, based on Notarial Deed No. 2 of Firdhonal, S.H., under the name of PT Semesta Kolina. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. C-25673.HT.01.01.TH.2005, dated September 16, 2005 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 11, Supplement No. 1424 dated February 7, 2006.

Based on the Statement of Decision of the Extraordinary Shareholders' Meeting dated February 28, 2011, as recorded in Notarial Deed No. 225 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., the shareholders approved the following:

- a. To change the status of the Company from a private company to a public company in accordance with the legislation and regulation in Indonesia.*
- b. To change the par value of the Company's shares. The par value of Series A shares was split from Rp1,000,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share and par value of Series B shares was split from Rp2,518,000 (full amount) per share to Rp251.8 (full amount) per share.*

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 68 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., dated May 15, 2015 in connection with changes and reaffirmation in Articles of Association in order to comply with Regulation of Financial Service Authorization No. 32/POJK.04/2014 regarding plan and the General Meeting of Shareholders of Public Company and No. 33/POJK.04/2014 regarding the Directors and Boards of Commissioners of the Company. For the changes in Article Associates and has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights regarding Acceptance Notices and Amendments to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0932336 dated May 15, 2015 and registered in the Company Register No. AHU-3505391.AH.01.11.TAHUN 2015 dated May 15, 2015.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa konsultasi manajemen bisnis. Saat ini, Perusahaan bergerak sebagai entitas induk dari Entitas Anak yang bergerak di bidang media dan jasa.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan alamat kantor terdaftar di Wisma Bakrie 2, Lantai 7, Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2, Jakarta 12920. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2005.

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 9 November 2011, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif atas Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) Perusahaan dari Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

Pada tanggal 21 November 2011, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana Saham atas Seri A sebanyak 1.667.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham.

Dalam rangka penawaran umum perdana ini, Perusahaan secara bersamaan juga menerbitkan sebanyak 1.000.200.000 lembar Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma yang menyertai seluruh saham Seri A dengan ketentuan bahwa setiap pemegang lima (5) saham akan memperoleh tiga (3) Waran Seri I. Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham Seri A dengan harga pelaksanaan sebesar Rp305 (angka penuh) per saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 22 Mei 2012 dan sebanyak 999.990.400 waran telah dilaksanakan sampai dengan periode jatuh tempo 21 Mei 2013.

c. Entitas Induk Akhir

Entitas induk akhir dari Perusahaan adalah PT Bakrie Global Ventura. Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is conducting, among others, trading and business management consulting services. Currently, the Company is engaged as a holding company of its Subsidiaries which are engaged in media and services.

The Company is domiciled in Jakarta and its registered office address is at Wisma Bakrie 2, 7th Floor, Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2, Jakarta 12920. The Company commenced its commercial operations in 2005.

b. Initial Public Offering

On November 9, 2011, the Company obtained an effective statement of its Initial Public Offering (IPO) from the Financial Services Authority (formerly BAPEPAM-LK).

On November 21, 2011, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering (IPO) of 1,667,000,000 Series A shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share.

For the purposes of this public offering, the Company also simultaneously issued 1,000,200,000 Series I Warrants that were issued at no cost (naked warrants) accompanying the Series A shares with the stipulation that the holder of five (5) shares will receive three (3) Series I Warrants. Series I Warrants gave a right to their holders to purchase Series A shares at an exercise price of Rp305 (full amount) per share, which could be exercised starting from May 22, 2012 and a total of 999,990,400 warrants were exercised until the expiry date of May 21, 2013.

c. Ultimate Parent Company

The ultimate parent company of the Company is PT Bakrie Global Ventura. The Company is part of the Bakrie Group.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

	2015	2014	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Erick Thohir	Rachmat Gobel	President Commissioner
Komisaris Independen	-	Erick Thohir	Vice President Commissioner
Komisaris	Omar Lutfhi Anwar	Omar Lutfhi Anwar	Commissioner
Komisaris	Rosan Perkasa Roeslani	Rosan Perkasa Roeslani	Commissioner
Komisaris Independen	Raden Mas Djoko Setiotomo	Raden Mas Djoko Setiotomo	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Setyanto Prawira Santosa	Setyanto Prawira Santosa	Independent Commissioner
Direksi			Board of Directors
Presiden Direktur	Anindya Novyan Bakrie	Anindya Novyan Bakrie	President Director
Wakil Presiden Direktur	Robertus Bismarka Kurniawan	Robertus Bismarka Kurniawan	Vice President Director
Direktur	Anindra Ardiansyah Bakrie	Anindra Ardiansyah Bakrie	Director
Direktur	Otis Hahyari	Otis Hahyari	Director
Direktur	Muhammad Sahid Mahudie	Muhammad Sahid Mahudie	Director
Direktur	David Eric Burke	Neil Ricardo Tobing	Director
Direktur Independen	Neil Ricardo Tobing	Dudi Hendrakusuma Syahlani	Independent Director

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 April 2015, yang tercantum dalam Akta Notaris No. 69 oleh Humbert Lie, S.H., S.E, MKn., pada tanggal 15 Mei 2015.

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 were based on the Minutes of General Extraordinary Shareholders' Meeting on April 17, 2015, as stated in Notarial Deed No. 69 of Humbert Lie, S.H., S.E, MKn., dated May 15, 2015.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 3 July 2014, yang tercantum dalam Akta Notaris No. 6 oleh Humbert Lie, S.H., S.E, MKn., pada tanggal 7 Agustus 2014.

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 were based on the Minutes of General Extraordinary Shareholders' Meeting on July 3, 2014, as stated in Notarial Deed No. 6 of Humbert Lie, S.H., S.E, MKn., dated August 7, 2014.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pengunduran Diri tanggal 27 Oktober 2014, Rachmat Gobel mengundurkan diri sebagai Presiden Komisaris Perusahaan terhitung efektif pada tanggal yang sama.

Based on Notification Letter of Resignation dated October 27, 2014, Rachmat Gobel resigned as President Commissioner of the Company effective on the same date.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pengunduran Diri tanggal 18 November 2014, Dudi Hendrakusuma mengundurkan diri sebagai Direktur Independen Perusahaan terhitung efektif 5 Januari 2015.

Based on Notification Letter of Resignation dated November 18, 2014, Dudi Hendrakusuma resigned as Independent Director of the Company effective January 5, 2015.

Perusahaan telah membentuk satuan audit internal sesuai dengan surat keputusan Dewan Komisaris tanggal 27 Mei 2011 dan menunjuk Neil Ricardo Tobing sebagai sekretaris perusahaan berdasarkan surat Direksi pada tahun 2011.

The Company has established an internal audit unit based on a letter of the Board of Commissioners dated May 27, 2011 and appointed Neil Ricardo Tobing as corporate secretary based on a Board of Director's letter in 2011.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua	Raden Mas Djoko Setiotomo	Chairman
Anggota	Asis Marsuki	Member
Anggota	Ivan Permana	Member

Kelompok Usaha memiliki masing-masing 2.694 dan 2.588 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (tidak diaudit).

The composition of the Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 was as follows:

The Group had 2,694 and 2,588 permanent employees as of December 31, 2015 and 2014 (unaudited), respectively.

e. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

e. Structure of the Subsidiaries

As of December 31, 2015 and 2014, the Company had direct and indirect ownership in Subsidiaries as follows (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	2015		2014	
				Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
Kepemilikan langsung/ Direct ownership:							
PT Lativi Mediakarya (LM)	Jakarta	2002	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry services	99,9999	1.065.444.790	99,9999	865.128.535
PT Asia Global Media (AGM)	Jakarta	2006	Perdagangan dan jasa konsultan manajemen bisnis/ Trading and business management consultant services	100,0000	40.474.793	100,0000	69.047.560
PT Redal Semesta (RS)	Jakarta	2006	Jasa sewa kantor, manajemen properti dan jasa lainnya/ Office rental services, property management and other services	99,9991	46.367.252	99,9991	45.350.836
PT Viva Media Baru (VMB)	Jakarta	2005	Jasa iklan internet dan website/ Internet advertising and website	99,0000	99.589.432	99,0000	86.614.425
PT Intermedia Capital Tbk (IMC)	Jakarta	2008	Perdagangan dan jasa/ Trading and services	89,9997	2.287.789.615	89,9997	1.856.555.123
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:							
<u>Melalui / Through VMB</u>							
PT Sarana Mitra Usaha (SMU)	Jakarta	2013	Jasa konsultasi manajemen/ Management consultant services	99,0000	5.000.000	-	-
<u>Melalui / Through IMC</u>							
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum/ General private television broadcasting	99,9997	1.888.665.822	99,9997	1.411.768.140
PT Intermedia Persada Nusantara (IPN)	Jakarta	2014	Jasa informasi dan komunikasi dan konsultan manajemen/ Information and communication and management service	99,92	1.250.000	-	-

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	2015		2014	
				Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
<u>Melalui / Through CAT</u>							
PT Cakrawala Andalas Televisi - Palembang dan/and Bangka Belitung	Palembang	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	5.013.531	90,0000	515.419
PT Cakrawala Andalas Televisi - Makassar dan/and Palu	Makassar	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	5.011.142	90,0000	516.620
PT Cakrawala Andalas Televisi - Yogyakarta dan/and Ambon	Yogyakarta	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	5.011.816	90,0000	504.247
PT Cakrawala Andalas Televisi - Bandung dan/and Bengkulu *)	Bandung	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	5.002.648	90,0000	500.000
PT Cakrawala Andalas Televisi - Pekanbaru dan/and Papua	Pekanbaru	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	4.155.663	90,0000	257.550
PT Cakrawala Andalas Televisi - Banjarmasin dan/and Padang *)	Banjarmasin	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	5.010.193	90,0000	518.885
PT Cakrawala Andalas Televisi - Bali dan/and Mataram *)	Bali	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	5.010.193	90,0000	500.000
PT Cakrawala Andalas Televisi - Medan dan/and Batam	Medan	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	5.015.885	90,0000	513.590
PT Cakrawala Andalas Televisi - Lampung dan/and Kendari *)	Lampung	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90,0000	4.152.206	90,0000	253.310
PT Cakrawala Andalas Televisi - Semarang dan/ and Palangkaraya **)	Semarang	2015	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	5.019.268	-	-
PT Cakrawala Andalas Televisi - Manado dan/ and Gorontalo **)	Manado	2015	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	4.167.944	-	-
PT Portrait Ciptakarya Talenta **)	Jakarta	2007	Rumah Produksi/ Production House	75,0000	5.211.365	-	-
<u>Melalui / Through LM</u>							
PT Lativi Mediakarya Semarang dan/and Padang *)	Semarang dan Padang	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	782.138	90,0000	537.435
PT Lativi Mediakarya Manado dan/and Samarinda *)	Manado dan Samarinda	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	1.265.338	90,0000	548.908
PT Lativi Mediakarya Medan dan/and Pekanbaru *)	Medan dan Pekanbaru	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	549.722	-	-

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	2015		2014	
				Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
PT Lativi Mediakarya Yogyakarta dan/and Lampung *)	Yogyakarta dan Lampung	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	542.275	-	-
PT Lativi Mediakarya Makassar dan/and Ambon *)	Makassar dan Ambon	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	545.366	-	-
PT Lativi Mediakarya Banjarmasin dan/and Bengkulu *)	Banjarmasin dan Bengkulu	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	532.777	-	-
PT Lativi Mediakarya Palembang dan/and Palangkaraya *)	Palembang dan Palangkaraya	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	539.091	-	-
PT Lativi Mediakarya Kendari dan/and Pontianak *)	Kendari dan Pontianak	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	601.325	-	-
PT Lativi Mediakarya Bandung *)	Bandung	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	1.018.875	-	-
PT Lativi Mediakarya Bali dan/and Kep. Riau *)	Bali dan Kep. Riau	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	849.959	-	-
PT Lativi Mediakarya Lombok dan/and Palu *)	Lombok dan Palu	2014	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90,0000	698.345	-	-

Kelompok Usaha memiliki ijin penyiaran sebagai berikut:

The Group has broadcasting licenses as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Jenis Izin/ Type of License	Pemberi Izin/ License Given by	Tanggal Pemberian Izin/ Date License Granted	Jangka Waktu/ Period
PT Lativi Mediakarya (LM)	Penyiaran Televisi Terrestrial/ Terrestrial Television Broadcasting	Menteri Komunikasi dan Informasi/ Minister of Communication and Information	16 Oktober 2006/ October 16, 2006	10 Tahun/ 10 Years
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Penyiaran Televisi Terrestrial/ Terrestrial Television Broadcasting	Menteri Komunikasi dan Informasi/ Minister of Communication and Information	16 Oktober 2006/ October 16, 2006	10 Tahun/ 10 Years

*) Pada tahun 2012, beberapa Entitas Anak yang diakuisisi CAT dan LM telah mendapatkan Ijin Penyelenggaraan Penyiaran yang diterbitkan oleh Menteri Komunikasi dan Informasi.

*) In 2012, certain subsidiaries acquired by CAT and LM have been granted a Broadcasting Operating License issued by the Ministry of Communication and Information.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

f. Perubahan Kepemilikan Saham

Entitas Anak CAT

Pada tahun 2013, CAT telah mengakuisisi 90% kepemilikan pada Entitas Anak baru dari Pendiri badan hukum yang terdiri sebagai berikut:

1. PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan Bangka Belitung;
2. PT Cakrawala Andalas Televisi Makasar dan Palu;
3. PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan Ambon;
4. PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu;
5. PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua;
6. PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan Padang;
7. PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan Mataram;
8. PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan Batam; dan
9. PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan Palangkaraya.

Pada tahun 2015, CAT telah mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan Palangkaraya dan PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan Gorontalo dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

Pada bulan Februari 2015, PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) mengakuisisi 30% kepemilikan pada PT Portrait Ciptakarya Talenta (Portrait) dari PT Cipta Media International. Pada bulan Maret 2015, Portrait melakukan peningkatan modal dasar dan modal disetor dimana CAT menambah pembelian hak kepemilikan saham menjadi 75%.

Entitas Anak LM

Pada tahun 2013, LM telah mengakuisisi 90% kepemilikan pada Entitas Anak baru dari Pendiri badan hukum yang terdiri sebagai berikut:

1. PT Lativi Mediakarya Semarang dan Padang; dan
2. PT Lativi Mediakarya Manado dan Samarinda.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

f. Changes in Share Ownership

Subsidiaries of CAT

In 2013, CAT acquired 90% ownership interest in the following Subsidiaries from their incorporators, consisting of various individuals:

1. *PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang and Bangka Belitung;*
2. *PT Cakrawala Andalas Televisi Makasar and Palu;*
3. *PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta and Ambon;*
4. *PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung and Bengkulu;*
5. *PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru and Papua;*
6. *PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin and Padang;*
7. *PT Cakrawala Andalas Televisi Bali and Mataram;*
8. *PT Cakrawala Andalas Televisi Medan and Batam; and*
9. *PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung and Palangkaraya.*

In 2015, CAT acquired 90% ownership interest in PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang and Palangkaraya and PT Cakrawala Andalas Televisi Manado and Gorontalo from their original incorporators, consisting of various individuals.

In February 2015, CAT acquired 30% ownership interest in PT Portrait Ciptakarya Talenta (Portrait) from PT Cipta Media International. In March 2015, Portrait increased its authorized capital stock and paid-in capital and CAT purchased additional shares to increase its ownership interest to 75%.

Subsidiaries of LM

In 2013, LM acquired 90% ownership interest in the following Subsidiaries from their incorporators, consisting of various individuals:

1. *PT Lativi Mediakarya Semarang and Padang; and*
2. *PT Lativi Mediakarya Manado and Samarinda.*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tahun 2015, LM telah mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Lativi Mediakarya Bandung, Medan dan Pekanbaru, Yogyakarta dan Lampung, Makassar dan Ambon, Banjarmasin dan Bengkulu, Palembang dan Palangkaraya, Bali dan Kepulauan Riau, Kendari dan Pontianak dan Lombok dan Palu.

Pada bulan 29 September 2014, LM telah mengakuisisi 99% kepemilikan pada PT Sarana Media Usaha.

PT Digital Media Asia (DMA)

Berdasarkan keputusan pemegang saham yang berkekuatan sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa DMA pada tanggal 27 Desember 2012, Perusahaan memiliki 7.500 lembar saham DMA atau mewakili 51% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh di DMA.

Berdasarkan keputusan pemegang saham yang berkekuatan sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa DMA pada tanggal 21 April 2014, DMA melakukan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor yang mengakibatkan kepemilikan Perusahaan atas saham DMA terdilusi menjadi 49%.

Transaksi ini mengakibatkan hilangnya kontrol sehingga mengubah status investasi pada entitas anak menjadi entitas asosiasi (Catatan 31e). Jumlah kerugian yang timbul atas hilangnya kontrol dari DMA sebesar Rp3.700.748 dan diakui sebagai bagian "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT Intermedia Persada Nusantara (IPN)

Pada tanggal 30 Juni 2014, berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, SH, No. 13, IMC mendirikan PT Intermedia Persada Nusantara (IPN) dengan kepemilikan sebanyak 99,92% yang bergerak dalam bidang jasa informasi dan komunikasi dan konsultasi manajemen. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan, IPN belum beroperasi.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

In 2015, LM acquired 90% ownership interest in PT Lativi Mediakarya Bandung, Medan and Pekanbaru, Yogyakarta and Lampung, Makassar and Ambon, Banjarmasin and Bengkulu, Palembang and Palangkaraya, Bali and Kepulauan Riau, Kendari and Pontianak and Lombok and Palu.

On September 29, 2014, LM acquired 99% ownership interest in PT Sarana Media Usaha.

PT Digital Media Asia (DMA)

Based on shareholders' resolutions similar to the Extraordinary Shareholders' General Meeting of DMA dated December 27, 2012, the Company held 7,500 shares of DMA, representing 51% of DMA's total issued and fully paid shares.

Based on shareholders resolutions similar to the Extraordinary Shareholders' General Meeting of DMA dated April 21, 2014, DMA increased its issued and paid-up capital, changing the Company's ownership in DMA be diluted to 49%.

This transaction resulted in a loss of control thereby changing the status of investment from a subsidiary to an associate (Note 31e). The amount of losses attributable to loss of of DMA amounted to Rp3,700,748 and was recognized as part of "Other Income (Charges)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT Intermedia Persada Nusantara (IPN)

On June 30, 2014, based on Notarial Deed No. 13 of Firdhonal, SH, IMC establishment PT Intermedia Persada Nusantara (IPN) with ownership of 99.92% which is IPN activities is information and communication and management consultant services. Until completion of financial statements, IPN not yet operating.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada bulan April 2014, Perusahaan melakukan divestasi 10% kepemilikannya pada PT Intermedia Capital Tbk (dahulu PT Intermedia Capital) sehingga mengurangi kepemilikan langsung dari 99,99% menjadi 89,99% atau sebesar Rp21.468.842. Saham divestasi tersebut termasuk dalam IPO entitas anak dan perubahan modal telah dicatat dalam Akta Notaris No. 21 tanggal 3 Desember 2014 yang dibuat oleh Notaris Humbert Lie, SH., SE., Mkn.

Pada tanggal 28 Maret 2014, IMC mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-175/D.04/2014 untuk melakukan IPO sebanyak 392.155.000 saham.

Pada tanggal 11 April 2014, IMC mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui IPO sebanyak 3.921.553.840 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham.

Perusahaan memperoleh dana dari divestasi kepemilikan saham di IMC sebesar Rp135.293.820, dan mengakui laba divestasi sebesar Rp113.824.633 sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

g. Penyiaran Televisi Digital

Pada tanggal 22 November 2011, Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ("Menkominfo") telah mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) ("Permenkominfo No.22/2011").

Selanjutnya, pada tanggal 6 Februari 2012, Menkominfo mengeluarkan Keputusan No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 mengenai Peluang Usaha Penyelenggaraan Penyiaran Multipleksing Pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar di Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan 5 (Jawa Barat), Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Zona Layanan 7 (Jawa Timur), serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

On April 2014, the Company divested 10% of its ownership interest in PT Intermedia Capital Tbk (formerly PT Intermedia Capital) thereby reducing its ownership interest from 99.99% to 89.99% or amounting to Rp21,468,842. The shares divested were included in the IPO of the subsidiary and the change in capital structure was recorded in Notarial Deed No. 21 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., dated December 3, 2014.

On March 28 2014, IMC obtained an effective statement from the Financial Services Authority through letter No. S-175/D.04/2014 for its IPO of 392,155,000 share.

On April 11, 2014, IMC listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an IPO of 3,921,553,840 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share.

The Company raised proceeds from the divestment of share ownership in IMC amounting to Rp135,293,820, and recognized gain on divestment amounting to Rp113,824,633 as part of "Other Income (Charges)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

g. Digital Television Broadcasting

On November 22, 2011, Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Menkominfo") issued Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 regarding Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free To Air Fixed Reception ("Permenkominfo No.22/2011").

Furthermore, on February 6, 2012, Menkominfo issued Decision No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 regarding The Opportunity as the Multiplexing Broadcasting Provider in the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception in Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten), Service Zone 5 (West Java), Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), Service Zone 7 (East Java) and Menkominfo Decision No. 42 year 2013 dated January 31, 2013 for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera) and Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing ("LPPPM"), LM dan Entitas Anaknya (LM Semarang dan Padang) terpilih mendapatkan lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten) dan Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta).

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing ("LPPPM"), CAT dan Entitas Anaknya (CAT Bandung dan Bengkulu) terpilih mendapatkan lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan 5 (Jawa Barat), Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta) dan Zona Layanan 7 (Jawa Timur) serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, LM Manado dan Samarinda memperoleh lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar untuk Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, CATV Medan dan Batam memperoleh lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara).

LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam telah melaksanakan investasi infrastruktur multipleksing seperti yang tercantum dalam dokumen seleksi tender. Akan tetapi, Mahkamah Agung berdasarkan Peraturan No. 38P/HUM/2012 telah mengabulkan permohonan keberatan hak uji materil yang diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia ("ATVJI") dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia ("ATVLI") dan membatalkan Permenkominfo No. 22/2011.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

In 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers ("LPPPM"), LM and Subsidiaries (LM Semarang and Padang) selected obtain a license of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten) and Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta).

In 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers ("LPPPM"), CAT and Subsidiaries (CAT Bandung and Bengkulu) selected obtain a license of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten) Service Zone 5 (West Java), Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), Service Zone 7 (East Java) and Menkominfo Decision No. 42 year 2013 dated January 31, 2013 for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera) and Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan).

In 2013, based on selection result of LPPPM, LM Manado and Samarinda obtain a license of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan).

In 2013, based on selection result of LPPPM, CAT Medan and Batam obtain a license of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera).

LM, LM Semarang and Padang, LM Manado and Samarinda, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam have invested and fulfilled all commitments as stated in the tender selection documents. However, the Supreme Court based on Regulation No. 38P/HUM/2012 was granted a request for judicial appeal by the Indonesian Association of Network Television ("ATVJI") and the Indonesian Association of Local Television ("ATVLI") and cancelling Permenkominfo No. 22/2011.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Peraturan pengganti atas Permenkominfo No. 22/2011 telah dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 (“Permenkominfo No. 32/2013”) tentang penyelenggaraan penyiaran televisi secara digital dan penyiaran multipleksing melalui sistem terestrial. Permenkominfo No. 32/2013 ini pun juga diajukan permohonan keberatan uji materil kembali ke Mahkamah Agung oleh ATVJI dan ATVLI. Akan tetapi Majelis Hakim Mahkamah Agung melalui Putusan No. 16P/HUM/2014 telah memutuskan permohonan tersebut dengan amar putusannya menyatakan permohonan keberatan hak uji materil tidak dapat diterima (Niet Ontvankelijke Verklaard) dan menghukum pemohon untuk membayar biaya perkara, sehingga secara hukum Permenkominfo No. 32/2013 tersebut tetap berlaku sebagai pengganti Permenkominfo No. 22/2011.

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara (“PTUN”) Jakarta menggugat Kementerian Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia (“Kemenkominfo”) atas keputusannya memberikan ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak membayar (total 33 keputusan). LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda dan 30 stasiun televisi lain selaku pemegang ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing dari berbagai zona layanan, diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Berdasarkan Putusan Sela PTUN Jakarta tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, masing-masing sebagai Tergugat II Intervensi 27, Tergugat II Intervensi 28 dan Tergugat II Intervensi 29. LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan di PTUN Jakarta.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

The replacement of Permenkominfo No. 22/2011 has been enacted, Minister of Communication and information of the Republic of Indonesia Decree No. 32 year 2013 (“Permenkominfo No. 32/2013”), regarding the implementation of digital television broadcasting and multiplexing broadcasting through terrestrial system. ATVJI and ATVLI also submitted Permenkominfo No. 32 to judicial review at the Supreme Court. However, the Panel of Judges in the Supreme Court through decision No. 16P/HUM/2014 has decided the case inadmissible (Niet Ontvankelijke Verklaard), and punish the applicant to pay the court fee, therefore legally Permenkominfo No. 32/2013 is still valid replacing Permenkominfo No. 22/2011.

On June 13, 2014, ATVJI commenced proceedings through Pengadilan Tata Usaha Negara (“PTUN”) Jakarta against the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia (“Kemenkominfo”) in relation to its decisions to issue the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (total all 33 decisions). LM, LM Semarang and Padang, LM Manado and Samarinda and 30 other station television, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to represent their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18, 2014 which stated that LM, LM Semarang and Padang, LM Manado and Samarinda, respectively as 27 Intervening II Defendant, 28 Intervening II Defendant, and 29 Intervening II Defendant. LM, LM Semarang and Padang, LM Manado and Samarinda have actively submitted their defenses in the hearing sessions.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara (“PTUN”) Jakarta menggugat Kementerian Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia (“Kemenkominfo”) atas keputusannya memberikan ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar (total 33 keputusan). CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, dan 30 stasiun televisi lain selaku pemegang ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing dari berbagai zona layanan, diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Berdasarkan Putusan Sela PTUN Jakarta tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan: CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, masing-masing sebagai Tergugat II Intervensi 24, Tergugat II Intervensi 25 dan Tergugat II Intervensi 26. CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan di PTUN Jakarta.

Pada tanggal 5 Maret 2015, Majelis Hakim PTUN Jakarta pada Sidang Pengucapan Putusan telah memutuskan dan menyatakan menunda pelaksanaan keputusan pemberian ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar dan menyatakan batal demi hukum semua keputusan Kemenkominfo yang memberikan ijin tersebut dan meminta Kemenkominfo untuk mencabut keputusannya, termasuk keputusan pemberian ijin yang diberikan kepada, LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam.

Terhadap keputusan ini, maka LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam bersama-sama dengan Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah melakukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta (“PTTUN”) Jakarta dan pernyataan banding tersebut telah disampaikan pada tanggal 17 Maret 2015. Pada tanggal 27 Agustus 2015 LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam telah menerima Surat Pemberitahuan Amar Putusan tertanggal 7 Juli 2015 yang menyatakan bahwa Majelis Hakim PTTUN Jakarta telah memutuskan untuk menguatkan Putusan PTUN Jakarta.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

On June 13, 2014, ATVJI commenced proceedings through Pengadilan Tata Usaha Negara (“PTUN”) Jakarta against the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia (“Kemenkominfo”) in relation to its decisions to issue the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (total all 33 decisions). CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam and 30 other station television, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to represent their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18, 2014 which stated that CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam, respectively as 24 Intervening II Defendant, 25 Intervening II Defendant, and 26 Intervening II Defendant. CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam have actively submitted their defenses in the hearing sessions.

On March 5, 2015, the panel of judges of PTUN in the Hearing Session decided and declared to postpone the implementation of all the Kemenkominfo’s decisions that issued the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception and announced all the Kemenkominfo’s decisions as void and ordered Kemenkominfo to revoke all of its decisions related to the issuance of multiplex licenses, including the licenses granted to LM, LM Semarang and Padang and LM Manado and Samarinda, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam.

In relation to this decision, LM, LM Semarang and Padang, LM Manado and Samarinda, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations filed an appeal to the Administrative High Court (“PTTUN”) Jakarta and the appeal was submitted on March 17, 2015. On August 27, 2015, the Company has received the Decision Letter dated July 7, 2015 that stated the panel of judges of the Administrative High Court has decided to affirm the decision of Administrative Court Jakarta.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Sehubungan dengan keputusan PTTUN Jakarta ini, maka LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam beserta Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah menyampaikan permohonan kasasi dan memori kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 22 September 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kasasi tersebut masih dalam proses di Mahkamah Agung.

Tidak ada liabilitas kontijensi yang timbul dari keputusan PTUN ini bagi LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam.

h. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 Juni 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

In relation to this decision by the Administrative High Court, LM, LM Semarang and Padang, LM Manado and Samarinda, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations have submitted the cassation memory to the Supreme Court on September 22, 2015. Up to date of completion of the financial statements, the cassation is still in process in the Supreme Court.

There is no contingent liability that will arise from the result of this PTUN decision for LM, LM Semarang and Padang and LM Manado and Samarinda, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam.

h. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which have been authorized for issue by the Board of Directors on June 15, 2016.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2015, and the regulations and the Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority (formerly BAPEPAM-LK).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Efektif pada tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013) tentang "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK revisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengukuran pelaporan keuangan kecuali untuk pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha diterapkan PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain. PSAK tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This PSAK changed the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that can be reclassified to profit or loss are to be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the financial reporting measurement except for the related disclosures in the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, and are classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Group.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative period is presented.

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements". This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, established the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities. The adoption of this new PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung, melalui Entitas Anak hal-hal sebagai berikut:

- (a) Kekuasaan untuk mengarahkan aktivitas relevan;
- (b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*;
- (c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah variabel hasil *investor*.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan bagian kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, has the following:

- (a) Power to direct over more relevant activities;*
- (b) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee;*
- (c) Ability to use its power over the investee to effect the amount of the investor's returns.*

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separate from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in the ownership interests without change of control

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Pelepasan entitas anak

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Disamping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut telah dicatat seolah-olah entitas induk telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Disposal of subsidiaries

When a parent loses control of a subsidiary, it derecognises the assets (including *goodwill*), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the parent had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss. The resulted gain or loss is recognized in profit or loss attributed to the owners of the parent.

c. Business Combination

Business combination are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as *goodwill*. In case of negative *goodwill*, such amount is recognized in profit or loss. *Goodwill* is not amortized but annually assessed for impairment.

d. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
	(Angka Penuh/ Full Amount)	(Angka Penuh/ Full Amount)	
Pound Sterling	20.451	19.370	Pound Sterling
Euro	15.070	15.133	Euro
Dolar Amerika Serikat (AS)	13.795	12.440	United States (US) Dollar
Dolar Singapura	9.751	9.422	Singapore Dollar
Yen Jepang	115	104	Japanese Yen

f. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pedoman mengenai kriteria hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dan penyelesaian secara neto. PSAK No. 55 (Revisi 2014) memberikan ketentuan tambahan untuk kriteria pengakhiran atau penghentian instrumen lindung nilai, dan ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan setelah pengakuan awal. PSAK No. 60 (Revisi 2014) memberikan ketentuan tambahan mengenai pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif dan pengungkapan mengenai transfer instrumen keuangan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged to the current year's profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

f. Financial Instruments

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 (Revised 2014) provides guidance on applying the criteria on legally enforceable right to set-off recognized amounts and to settle on a net basis. PSAK No. 55 (Revised 2014) discusses the criteria of non-expiration or termination of hedging instrument and the accounting for financial instruments at the measurement date and after initial recognition. PSAK No. 60 (Revised 2014) discusses offsetting disclosures with quantitative and qualitative information and disclosures on transfers of financial instruments from one classification to another. The adoption of these revised PSAKs did not have significant impact on the consolidated financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL"), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS"). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 32).

Pengukuran selanjutnya

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai *FVTPL* jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai *FVTPL* pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

(1) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables or available-for-sale financial assets ("AFS"). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

The Group classifies its financial assets under these categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables and available-for-sale financial assets (Note 32).

Subsequent measurement

- *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").*

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai *FVTPL* disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (“AFS”)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laba rugi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Financial assets at FVTPL are carried on the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Available-for-sale (“AFS”) financial assets*

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in profit or loss. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve months from the date of the statement of financial position.

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial assets are impaired.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (“AFS”)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- Financial assets measured at amortized cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, is recognized in profit or loss.

- Available-for-sale (“AFS”) financial assets

If there is objective evidence that an AFS asset is impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial assets are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial assets are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

(2) Financial liabilities

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam kategori: pinjaman dan utang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

The Group classifies its financial liabilities into this category: loans and borrowings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa.

(3) Instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

Subsequent measurement

- Financial liabilities measured at amortized cost

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

(3) Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivatives are presented with the host contract on the consolidated statement of financial position, which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Penghasilan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai tertentu terpenuhi.

Seluruh instrumen derivatif Kelompok Usaha yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

(4) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

(5) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

A derivative is presented as a non-current asset or a long-term liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

Gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument are recognized currently in profit or loss, unless meeting all the specific requirements (i.e. formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting.

None of the derivative instruments of the Group qualifies and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

(4) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(5) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

(6) Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang Kelompok Usaha tidak dapat ditagih.

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat dicatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

(6) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets if any, is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less that are not pledged as collateral or restricted in use.

h. Trade and Other Receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amount of the Group's receivables will not be collected.

The amount of the allowance is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible, it is written off against the allowance for impairment losses on receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

i. Persediaan Materi Program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) atau nilai realisasi neto. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk show*, diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan dari persediaan materi program ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Persediaan materi program yang telah habis masa berlakunya tetapi belum ditayangkan serta persediaan materi program yang tidak layak tayang dihapuskan dan dibebankan dalam laba rugi periode berjalan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

Dana yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk menyelesaikan liabilitas yang jatuh tempo dalam satu (1) tahun disajikan sebagai aset lancar. Dana yang dibatasi penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas yang jatuh tempo lebih dari satu tahun disajikan sebagai aset tidak lancar.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013) tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" dan PSAK No. 66 tentang "Pengaturan Bersama". Revisi PSAK No. 15 ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi. PSAK No. 66 menggantikan PSAK 12 (Revisi 2009) dan ISAK No. 12 serta menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

i. Program Material Inventories

Program material inventories are stated at the lower of book value (cost less amortization) or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight-line method over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. In-house production, infotainment, news, sports and talk show programs are amortized in full when aired. Cost of program material inventories is determined using the specific identification method.

Expired program inventories that have not been aired and unsuitable program inventories are written off and charged to the current period's profit or loss.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

k. Restricted Funds

Restricted funds that will be used to pay currently maturing liabilities is presented under current assets. Restricted funds to be used to settle liabilities in more than one (1) year is presented under non-current assets.

l. Investments in Associates

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 15 (Revised 2013) "Investments in Associated Companies and Joint Ventures" and PSAK No. 66 "Joint Arrangements". The revised PSAK No. 15 describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates. PSAK No. 66 replaces PSAK No. 12 (Revised 2009) and ISAK No. 12 and also removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation. The adoption of these PSAKs did not have significant impact on the consolidated financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas, dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak (Catatan 2b) maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. kepemilikan, secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee* dianggap pemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Selanjutnya bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi yang timbul dari pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. Jika harga perolehan lebih rendah daripada nilai wajar aset neto yang diperoleh (*goodwill* negatif), maka selisihnya diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui bila Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

An associate is an entity over which the Group has significant influence and is neither a subsidiary (Note 2b) nor an interest in a joint venture. Direct or indirect ownership of 20% or more of the voting power of an investee is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

Investment in an associate is accounted for using the equity method, under which it is initially recognized at cost. Subsequently, the Group's share of the profit or loss of the associate, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits and losses resulting from transactions between the Group and the associate, increases or decreases its carrying amount and is recognized in the Group's profit or loss. Distributions received from the associate reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate arising from changes in the associate's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

When there has been a change recognized directly in other comprehensive income of the associate, the Group recognizes its share of any such change and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity.

Goodwill on acquisition of associate and jointly controlled entities is included in the carrying amount of the investment. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired (negative goodwill), the difference is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up if the Group has committed to provide financial support to, or has guaranteed the obligations of the associate.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Perubahan bagian kepemilikan

Kelompok Usaha menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal Kelompok Usaha tidak lagi memiliki pengaruh signifikan atas entitas asosiasi dan mengukur setiap investasi yang tersisa pada entitas asosiasi pada nilai wajar. Kelompok Usaha mereklasifikasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari ekuitas ke laporan laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) dan mengakui dalam laporan laba rugi setiap selisih antara nilai wajar investasi yang tersisa dan hasil pelepasan sebagian kepemilikan pada entitas asosiasi dengan jumlah tercatat investasi pada tanggal ketika Kelompok Usaha kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi tersebut.

Jika bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada entitas asosiasi berkurang, namun investasi tersebut tetap sebagai investasi pada entitas asosiasi, maka Kelompok Usaha mereklasifikasi ke laba rugi hanya suatu jumlah proporsional dari keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama

Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Changes in the ownership interests

The Group discontinues the use of the equity method from the date when it ceases to have significant influence over an associate and measures at fair value any investment the Group retains in the former associate. The Group reclassifies the gain or loss previously recognized in other comprehensive income from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment), and recognize in profit or loss any difference between the fair value of any retained investment and any proceeds from disposing of the partial interest in the associate and the carrying amount of the investment at the date it loses significant influence over the associate.

If the Group's ownership interest in an associate is reduced, but the investment continues to be an associate, the Group reclassifies to profit or loss only a proportionate amount of the gain or loss previously recognized in other comprehensive income.

Impairment of investments in associated and jointly controlled entities

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investments in associated and jointly-controlled entities. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investments in associated and jointly-controlled entities is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associated and jointly-controlled entities and the carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

m. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun / Year
Bangunan dan instalasi	3 - 20
Menara, transmiter dan antena	10
Peralatan studio dan penyiaran	5 - 15
Perabotan dan peralatan kantor	4 - 5
Peralatan komputer dan kendaraan	4 - 5

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as its accounting policy for fixed assets measurement.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. The estimated useful lives of the assets are as follows:

Buildings and installation Tower, transmitter and antenna Studio and broadcasting equipment Furniture and office equipment Computer equipment and vehicles
--

At the end of each reporting period, the assets' residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land rights are stated at cost and are not depreciated.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba atau rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

n. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha:

- a) menghentikan amortisasi *goodwill*;
- b) mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- c) melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the costs will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of fixed assets is included in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income in the year the assets are derecognized.

n. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

In accordance with the transitional provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:

- a) ceased the amortization of goodwill;*
- b) eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and*
- c) performed an impairment test on goodwill in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets."*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini memberikan ketentuan pengungkapan tambahan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas (UPK), yang mana rugi penurunan nilai telah diakui atau dibalik periode berjalan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau jika uji penurunan nilai secara tahunan disyaratkan untuk aset tertentu, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai dan pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. The cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

o. Impairment of Non-Financial Assets

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets". This PSAK requires additional disclosures for each individual asset (including goodwill) for a cash-generating unit (CGU), for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period. The adoption of this revised PSAK did not have significant impact on the consolidated financial statements.

The Group evaluates at each reporting date, whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing is required for certain assets, the Group estimates the recoverable amount of the asset.

The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss and reversal of an impairment loss are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

p. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan.

Penjualan materi program diakui pada saat penyerahan materi kepada pelanggan atau pada saat produksi selesai, sesuai dengan keadaannya, berdasarkan syarat dalam perjanjian tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Leases

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

In the case of sale and leaseback that results in a finance lease, this is to be treated as two separated transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added taxes (VAT).

Advertisement revenue is recognized when the advertisement is aired.

Sale of program materials is recognized upon delivery of materials to customers or upon completion of production, as the case may be, in accordance with the terms of the related agreements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai "Uang Muka Pelanggan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

r. Imbalan Kerja

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di Indonesia telah menerbitkan revisi untuk PSAK No. 24 (Revisi 2013) yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015, tentang "Imbalan Kerja". Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus 'pendekatan koridor' yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Lebih lanjut, biaya bunga dan ekspektasi imbal hasil atas aset program yang digunakan dalam versi sebelumnya dari PSAK 24 digantikan dengan nilai 'bunga neto' berdasarkan PSAK 24 (sesuai revisi pada 2010), dimana perhitungan dilakukan dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset neto dari manfaat pasti. Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan, laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya pada tahun sebelumnya. Sebagai tambahan, PSAK 24 (sesuai revisi pada 2010) memperkenalkan perubahan-perubahan tertentu dalam pelaporan biaya manfaat pasti termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi diterapkan pada penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) untuk pertama kali. Kelompok Usaha telah menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif secara retrospektif (Catatan 39).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Advances received from customers are recorded as "Advance Receipts from Customers" in the consolidated statement of financial position.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

r. Employee Benefits

The Financial Accounting Standards Board (DSAK) in Indonesia has issued the revised PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits" which is effective on January 1, 2015. The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a 'net interest' amount under PSAK 24 (as revised in 2010), which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. These changes had an impact on the amounts recognized in the statement financial position, profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (as revised in 2010) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (as revised in 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis (Note 39).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kelompok Usaha menerapkan PSAK tersebut di atas untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“Undang-undang”) tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai liabilitas untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

s. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tentang “Pajak Penghasilan”. PSAK ini memberikan tambahan penjelasan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. PSAK ini juga tidak lagi mengatur mengenai tentang pajak final. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui, dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group adopted the abovementioned PSAK to determine its employee benefits liability under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (“the Law”).

The costs of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated financial statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

s. Income Taxes

Effective January 1, 2015, the Group has applied PSAK No. 46 (Revised 2014), “Income Taxes”. This PSAK provides additional discussion on deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and from investment property that is measured using the fair value model. This PSAK also removes the criteria of final tax. The adoption of this revised PSAK did not have significant impact on the consolidated financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts, and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current period profit or loss. However, when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2015 and 2014.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

u. Segmen Operasi

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan “pendekatan manajemen” dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

v. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

w. Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Kelompok Usaha juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2015 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Operating Segment

The Group discloses information that enable users of the consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use a “management approach” under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the board of directors, which makes strategic decisions.

v. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

w. Adoption of Other Revised Accounting Standards

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Group also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2015, which are considered relevant to the consolidated financial statements but did not have significant impact.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

1. PSAK 4 (Revisi 2013) “Laporan Keuangan Tersendiri”
2. PSAK 67 (Penyesuaian 2014) “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”
3. PSAK 68 (Penyesuaian 2014) “Pengukuran Nilai Wajar”

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

1. PSAK 4 (Revised 2013) “Separate Financial Statements”
2. PSAK 67 (Amendment 2014) “Disclosures of Interests in Other Entities”
3. PSAK 68 (Amendment 2014) “Fair Value Measurements”

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS**

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group’s accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group’s accounting policies disclosed in Note 2f.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi
biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha (Catatan 32).

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang (Catatan 7 dan 8).

Menentukan amortisasi persediaan materi program

Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Amortisasi tersebut adalah secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan dalam belanja iklan, penjualan waktu tayang, peringkat, pangsa pemirsan dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi amortisasi persediaan materi program dan karenanya metode amortisasi tersebut di masa depan mungkin direvisi (Catatan 9).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining fair value and calculation of cost
amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss (Note 32).

Assessing recoverable amount of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment (Notes 7 and 8).

Determining amortization method of program material
inventories

Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetrons and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight-line method over the periods of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. The amortization practices are commonly applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in advertising expenditure, sale of airtime, rating, audience share and technological development could impact on the amortization method of program material inventories and therefore, the amortization method could be revised in the future (Note 9).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur
manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara tiga (3) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi (Catatan 2m dan 12).

Menilai penyisihan aset keuangan tersedia untuk dijual

Kelompok Usaha menentukan bahwa investasi ekuitas aset keuangan AFS dinilai ketika ada penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi dibawah biaya perolehannya. Menentukan apakah terdapat penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang memerlukan pertimbangan. Penurunan mungkin dapat terjadi ketika ada bukti kemunduran dalam kondisi keuangan investee, industri, dan kinerja dan operasional serta pendanaan arus kas (Catatan 14).

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha secara material (Catatan 2c).

Menilai penurunan nilai aset non-keuangan tertentu

Penyisihan keusangan materi program persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya penyelesaian. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi (Catatan 9).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining depreciation method and estimated useful
lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful economic lives and residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised (Notes 2m and 12).

Assessing impairment of available-for-sale financial
assets

The Group determines that an AFS equity investment is impaired where there has been a significant or prolonged decline in fair value below its cost. This determination of what is significant or prolonged requires judgment. Impairment may be appropriate when there is evidence of deterioration in the financial health of the investee, industry and sector performance and operational and financing cash flows (Note 14).

Purchase price allocation in a business combination

Accounting for acquisitions requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statement of financial position. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's consolidated financial performance (Note 2c).

Assessing impairment of certain non-financial assets

Allowance for obsolescence of program material inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, and estimated costs of completion. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated (Note 9).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Jumlah terpulihkan aset tetap dan *goodwill* didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan (Catatan 12 dan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan materi program, uang muka pembelian aset tetap, aset tetap dan *goodwill*.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan kerja (Catatan 22).

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (Catatan 19).

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai (Catatan 19).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

The recoverable amounts of fixed assets and goodwill are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision for impairment already booked (Notes 12 and 13).

As of December 31, 2015 and 2014, the Group assessed that there was no indication of impairment of its program material inventories, advances for purchase of fixed assets, fixed assets and goodwill.

Estimation of pension cost and employee benefits

The determination of the Group's liabilities and cost for pension and employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and expenses (Note 22).

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due (Note 19).

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly (Note 19).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal and constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions taking relevant risks and uncertainty into account.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kas	2.031.523	1.469.952	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.660.673	27.532.486	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	6.326.673	4.925.451	PT Bank Permata Tbk
PT Bank BRI Syariah	5.784.416	4.837.082	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.198.656	5.209.938	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5.087.599	4.264.735	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.404.809	362.824	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Deutsche Bank AG	114.556	23.377.941	Deutsche Bank AG
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	1.939.316	962.040	Others (each below Rp500 million)
Sub-total	<u>51.516.698</u>	<u>71.472.497</u>	Sub-total
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.571.531	382.716	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	264.689	356.678	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	135.562	155.017	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	3.616	43.035	PT Bank Mega Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	124.931	44.581	Others (each below Rp500 million)
Sub-total	<u>11.100.329</u>	<u>982.027</u>	Sub-total
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.877	135.774	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total kas di bank	<u>62.626.904</u>	<u>72.590.298</u>	Total cash in banks
Setara kas			Cash equivalents
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mega Tbk	261.447	248.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mayapada	-	36.000.000	PT Bank Mayapada
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	4.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub-total	<u>261.447</u>	<u>40.248.000</u>	Sub-total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Sinarmas Syariah	-	261.240.000	PT Bank Sinarmas Syariah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	87.080.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-total	-	348.320.000	Sub-total
Total setara kas	261.447	388.568.000	Total cash equivalent
Total	64.919.874	462.628.250	Total

Seluruh kas ditempatkan pada pihak ketiga dan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka panjang tanpa dibatasi penggunaannya (Catatan 20).

All cash in banks and time deposits were placed with third parties and were pledged as collateral for long-term bank loans with no restriction in use (Note 20).

Setara kas terdiri dari deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS yang memiliki jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan menghasilkan suku bunga tahunan sebagai berikut:

Cash equivalents consist of time deposits denominated in Rupiah and US Dollar with original maturities of three (3) months or less and which earned annual rates as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	7,00%	6,00% - 7,50%	Rupiah
Dolar AS	-	0,25% - 2,00%	US Dollar

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah	79.273.879	394.339.724	PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Bank Rakyat Indonesia Tbk	41.385.000	-	PT Bank Bank Rakyat Indonesia Tbk
Total	120.658.879	394.339.724	Total

Perusahaan menempatkan deposito berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar USD3.000.000 setara dengan Rp41.385.000 dengan jangka waktu 1 tahun dari tanggal 26 Maret 2015 sampai dengan 26 Maret 2016 dengan tingkat bunga 0,2% per tahun.

The Company have placement time deposits in PT Bank Rakyat Indonesia Tbk amounted to USD3,000,000 equivalent to Rp41,385,000 and having a term of 1 year from March 26, 2015 to March 26, 2016 with interest rate 0.2% per annum.

Pada tanggal 30 September 2015, IMC menempatkan deposito berjangka pada PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah sebesar Rp79.273.879 dengan jangka waktu 6 bulan dengan persentase nisbah bagi hasil sebesar 34,87% - 65,13% dan dapat diperpanjang secara otomatis.

On September 30, 2015, IMC have placement time deposits in PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah amounted to Rp79,273,879 and having a term of 6 months with percentage of nisbah profit sharing of 34.87% - 65.13 and automatic roll-over.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, IMC mempunyai investasi mudharabah dalam mata uang Rupiah sebesar Rp394.339.724 dengan menunjuk PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah sebagai agen investasi dengan nisbah bagi hasil pemilik dana dan penerima dana berdasarkan persentase yang sama dengan periode penempatan dari tanggal 10 April 2014 sampai dengan 10 April 2015 dan 24 April 2014 sampai dengan 24 April 2015.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

As of December 31, 2014, IMC had mudharabah investment denominated in Rupiah amounting to Rp394,339,724, whereby PT Bank Sinarmas - Usaha Syariah Unit was appointed as investment agent based on the same percentage of nisbah profit sharing between fund owners and beneficiary with terms covering the periods from April 10, 2014 to April 10, 2015 and April 24, 2014 to April 24, 2015.

6. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

a. Aset lancar

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	14.587.417	63.373.607
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	-	133.210
Total	<u>14.587.417</u>	<u>63.506.817</u>

6. RESTRICTED FUNDS

a. Current asset

Credit Suisse AG,
Singapore Branch
Others (each below
Rp500 million)
Total

b. Aset tidak lancar

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	66.329.280	59.712.860

b. Non-current asset

Credit Suisse AG,
Singapore Branch

Dana yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dipergunakan sebagai jaminan pembayaran bunga pinjaman bank jangka panjang (Catatan 20).

Restricted funds placed with Credit Suisse, AG Singapore Branch as of December 31, 2015 and 2014 were used as collateral for interest payments of long-term bank loan (Note 20).

Dana yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak ketiga.

All restricted funds were placed with third parties.

Rincian dana yang dibatasi penggunaannya menurut mata uang adalah sebagai berikut:

The details of restricted funds based on currency were as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Dolar AS	80.916.697	123.213.905
Rupiah	-	5.772
Total	<u>80.916.697</u>	<u>123.219.677</u>

US Dollar
Rupiah
Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bakrie Telecom Tbk	3.546.364	3.152.973	PT Bakrie Telecom Tbk
PT Digital Media Asia	1.914.766	1.914.766	PT Digital Media Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1,5 miliar)	<u>2.327.622</u>	<u>6.370.548</u>	Others (each below Rp1.5 billion)
Total pihak berelasi	<u>7.788.752</u>	<u>11.438.287</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
PT Wira Pamungkas Pariwara	67.396.086	72.668.619	PT Wira Pamungkas Pariwara
PT Dian Mentari Pratama	32.296.571	26.954.307	PT Dian Mentari Pratama
PT Inter Pariwara Global	27.753.589	12.421.906	PT Inter Pariwara Global
PT MPG Indonesia	26.261.786	66.963.680	PT MPG Indonesia
PT Dwi Sapta Pratama	22.652.831	43.904.109	PT Dwi Sapta Pratama
PT Star Reachers Indonesia	15.327.175	19.661.283	PT Star Reachers Indonesia
PT Perada Swara Productions	12.576.401	10.616.978	PT Perada Swara Productions
PT Armananta Eka Putra	10.480.110	7.715.641	PT Armananta Eka Putra
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	<u>405.083.262</u>	<u>729.094.074</u>	Others (each below Rp10 billion)
Total pihak ketiga	619.827.811	990.000.597	Total third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	<u>(39.353.813)</u>	<u>(36.583.344)</u>	Less allowance for impairment losses of receivables
Pihak ketiga - neto	<u>580.473.998</u>	<u>953.417.253</u>	Third parties - net
Neto	<u>588.262.750</u>	<u>964.855.540</u>	Net
Persentase piutang usaha - pihak berelasi terhadap total aset	<u>0,13%</u>	<u>0,19%</u>	Percentage of trade receivables - related parties to total assets

Rincian piutang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currency were as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	586.565.663	931.664.438	Rupiah
Euro	929.016	-	Euro
Dolar AS	<u>768.071</u>	<u>33.191.102</u>	US Dollar
Total	<u>588.262.750</u>	<u>964.855.540</u>	Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Belum jatuh tempo	173.214.809	400.724.168	<i>Not yet due</i>
Jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 hari sampai 30 hari	116.661.154	122.737.863	<i>1 day to 30 days</i>
31 hari sampai 60 hari	59.292.549	106.479.815	<i>31 days to 60 days</i>
61 hari sampai 90 hari	49.465.532	29.397.178	<i>61 days to 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	228.982.519	342.099.860	<i>More than 90 days</i>
Total	627.616.563	1.001.438.884	<i>Total</i>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(39.353.813)	(36.583.344)	<i>Less allowance for impairment losses of receivables</i>
Neto	588.262.750	964.855.540	<i>Net</i>

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The details of the aging schedule for trade receivables were as follows:

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses on trade receivables, which were based on individual assessments, were as follows:

	2015	2014	
Saldo awal	36.583.344	34.631.313	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama periode berjalan (Catatan 28)	23.209.891	2.037.255	<i>Provision during the period (Note 28)</i>
Pembukuan kembali	-	(85.224)	<i>Reversal</i>
Penghapusan	(20.439.422)	-	<i>Write-off</i>
Saldo Akhir	39.353.813	36.583.344	<i>Ending Balance</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2015	2014	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.260.452	20.255	<i>Others (each below Rp2 billion)</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Artha Prima Citra	24.350.000	32.000.000	<i>PT Artha Prima Citra</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	8.301.553	120.438.204	<i>Others (each below Rp2 billion)</i>

8. OTHER RECEIVABLES

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Total pihak ketiga	32.651.553	152.438.204
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	<u>(591.572)</u>	<u>(591.572)</u>
Pihak ketiga - neto	<u>32.059.981</u>	<u>151.846.632</u>
Neto	<u>33.320.433</u>	<u>151.866.887</u>
Persentase piutang lain-lain pihak berelasi terhadap total aset	<u>0,03%</u>	<u>0,00%</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Seluruh piutang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

9. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Program lisensi	326.205.618	117.544.845
Program dalam penyelesaian	35.717.222	78.947.287
Program <i>in-house</i> dan <i>commissioned</i>	<u>4.520.975</u>	<u>12.275.770</u>
Total	<u>366.443.815</u>	<u>208.767.902</u>

Manajemen berpendapat bahwa persediaan materi program tidak perlu diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan materi program tidak dapat diterapkan sebagai dasar untuk menentukan nilai pertanggungan asuransi dan bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli, Entitas Anak dapat meminta penggantian dari distributor bersangkutan selama persediaan materi program tersebut belum ditayangkan dan belum habis masa berlakunya.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Sewa	6.259.369	8.893.834
Asuransi	4.313.593	3.795.350
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	<u>2.740.089</u>	<u>2.441.575</u>
Total	<u>13.313.051</u>	<u>15.130.759</u>

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

*Total third parties
Less allowance for impairment
losses of receivables
Third parties - net
Net
Percentage of other receivables -
related parties to total assets*

Management believes that the allowance for impairment losses on other receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible other receivables.

All other receivables are denominated in Rupiah.

9. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES

*Licensed programs
Work in-progress programs
In-house and
commissioned programs
Total*

Management believes that the program material inventories do not need to be insured against risk of loss from fire or theft since the fair value of the program material inventories could not be established for purposes of insurance. If such risk occurs, the Subsidiaries can request replacement from the relevant distributor as long as the program material inventories have not yet been aired and have not yet expired.

10. PREPAID EXPENSES

*Rent
Insurance
Others (each below
Rp2 billion)
Total*

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

11. ASET LANCAR LAINNYA

11. OTHER CURRENT ASSETS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Uang muka kepada pemasok	879.898.713	721.123.615	Advances to vendors
Uang muka kepada karyawan	34.727.366	44.869.020	Advances to employees
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	<u>2.873.648</u>	<u>4.674.930</u>	Others (each below Rp2 billion)
Total	<u>917.499.727</u>	<u>770.667.565</u>	Total

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	<u>Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2015</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Reklasifikasi Reclassifications</u>	<u>Penambahan dari Kombinasi Bisnis/ Addition from Business Combination</u>	<u>Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015</u>	
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
Pemilikan langsung							Direct Ownership
Hak atas tanah	31.206.659	-	-	-	-	31.206.659	Land rights
Bangunan dan instalasi	200.764.979	620.852	-	3.647.241	-	205.033.072	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antena	500.549.892	232.417	-	29.131.193	-	529.913.502	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	439.407.984	634.294	-	12.936.779	-	452.979.057	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	49.617.042	624.048	141.963	399.520	23.885	50.522.532	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	75.038.125	810.835	5.850	3.756.687	101.752	79.701.549	Computer equipment
Kendaraan	48.733.707	163.202	9.087.343	5.876.889	194.500	45.880.955	Vehicles
Sub-total	<u>1.345.318.388</u>	<u>3.085.648</u>	<u>9.235.156</u>	<u>55.748.309</u>	<u>320.137</u>	<u>1.395.237.326</u>	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	410.941.994	10.270.330	-	(49.871.420)	-	371.340.904	Construction-in-progress
Pembiayaan konsumen							Consumer finance
Kendaraan	26.037.101	9.298.242	-	(5.876.889)	-	29.458.454	Vehicles
Total Biaya Perolehan	<u>1.782.297.483</u>	<u>22.654.220</u>	<u>9.235.156</u>	<u>-</u>	<u>320.137</u>	<u>1.796.036.684</u>	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung							Direct Ownership
Bangunan dan instalasi	73.275.472	15.306.688	-	-	-	88.582.160	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antena	344.361.324	37.691.822	-	-	-	382.053.146	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	293.522.143	28.792.444	-	-	-	322.314.587	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	38.342.857	2.134.300	85.352	-	7.567	40.399.372	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	45.581.055	10.821.198	3.169	-	84.686	56.483.770	Computer equipment
Kendaraan	36.594.687	6.673.377	8.516.181	6.775.269	52.677	41.579.829	Vehicles
Sub-total	<u>831.677.538</u>	<u>101.419.829</u>	<u>8.604.702</u>	<u>6.775.269</u>	<u>144.930</u>	<u>931.412.864</u>	Sub-total
Pembiayaan konsumen							Consumer finance
Kendaraan	9.790.874	4.345.097	-	(6.775.269)	-	7.360.702	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	<u>841.468.412</u>	<u>105.764.926</u>	<u>8.604.702</u>	<u>-</u>	<u>144.930</u>	<u>938.773.566</u>	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	<u>940.829.071</u>					<u>857.263.118</u>	Carrying Amount
	<u>Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2014</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Reklasifikasi Reclassifications</u>	<u>Dikonsolidasi DMA/ Deconsolidation of DMA</u>	<u>Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2014</u>	
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
Pemilikan langsung							Direct Ownership
Hak atas tanah	31.206.659	-	-	-	-	31.206.659	Land rights
Bangunan dan instalasi	169.028.591	1.407.507	-	30.328.881	-	200.764.979	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antena	474.387.343	2.732.896	-	23.429.653	-	500.549.892	Tower, transmitter and antenna

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi Reclassifications	Dikonsolidasi DMA/ Deconsolidation of DMA	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2014	
Peralatan studio dan penyiaran	403.114.406	910.527	17.955	35.401.006	-	439.407.984	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantoor	47.328.956	1.437.346	-	3.007.964	(2.157.224)	49.617.042	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	56.380.025	2.684.651	4.455	16.215.800	(237.896)	75.038.125	Computer equipment
Kendaraan	44.343.350	4.694.347	2.416.672	2.112.682	-	48.733.707	Vehicles
Sub-total	1.225.789.330	13.867.274	2.439.082	110.495.986	(2.395.120)	1.345.318.388	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	439.394.680	82.043.300	-	(110.495.986)	-	410.941.994	Construction-in-progress
Pembiayaan konsumen							Consumer finance
Kendaraan	21.171.347	5.308.254	442.500	-	-	26.037.101	Vehicles
Total Biaya Perolehan	1.686.355.357	101.218.828	2.881.582	-	(2.395.120)	1.782.297.483	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung							Direct Ownership
Bangunan dan instalasi	58.587.539	14.687.933	-	-	-	73.275.472	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antena	312.637.632	31.726.289	2.597	-	-	344.361.324	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	266.960.080	26.562.063	-	-	-	293.522.143	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantoor	36.690.919	1.907.629	-	-	(255.691)	38.342.857	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	40.697.169	8.193.480	464	(3.232.335)	(76.795)	45.581.055	Computer equipment
Kendaraan	32.469.408	6.367.181	2.264.509	22.607	-	36.594.687	Vehicles
Sub-total	748.042.747	89.444.575	2.267.570	(3.209.728)	(332.486)	831.677.538	Sub-total
Pembiayaan konsumen							Consumer finance
Kendaraan	5.293.698	4.815.043	317.867	-	-	9.790.874	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	753.336.445	94.259.618	2.585.437	(3.209.728)	(332.486)	841.468.412	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	933.018.912					940.829.071	Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2015	2014	
Program dan penyiaran (Catatan 28)	43.584.641	37.643.745	Program and broadcasting (Note 28)
Umum dan administrasi (Catatan 28)	62.180.285	56.615.873	General and administrative (Note 28)
Total	105.764.926	94.259.618	Total

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposal of fixed assets were as follows:

	2015	2014	
Harga jual	3.212.143	1.777.620	Selling price
Nilai buku	630.454	296.145	Book value
Laba atas Pelepasan Aset Tetap	2.581.689	1.481.475	Gain on Disposal of Fixed Assets

Hak atas tanah adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai dengan 2036. Manajemen berpendapat bahwa masa manfaat hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The land rights in the form of HGB will expire from 2017 until 2036. The management believes that the term of land rights can be extended/ renewed upon expiration.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Kendaraan yang dibiayai melalui pembiayaan konsumen dijamin dengan liabilitas pembiayaan konsumen (Catatan 21).

Rincian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (Continued)

Vehicles financed through consumer financing are used as collateral for consumer finance liabilities (Note 21).

The details of construction-in-progress accounts were as follows:

2015			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Bangunan dan instalasi Menara, transmiter dan antena	73% - 95%	354.192.196	Februari 2016 - Mei 2016/ February 2016 - May 2016
Peralatan studio dan penyiaran	25% - 90%	8.988.828	Maret 2016 - September 2016/ March 2016 - September 2016
Mesin elektrik	20% - 95%	6.360.410	Februari 2016 - Mei 2016/ February 2016 - May 2016
Perabotan dan peralatan kantor	60%	1.205.580	Maret 2016 / March 2016
Kendaraan	35% - 95%	348.365	Februari 2016 - Juni 2016/ February 2016 - June 2016
	60%	245.525	Maret 2016 / March 2016
Total		371.340.904	Total

2014			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Bangunan dan instalasi Menara, transmiter dan antena	30% - 90%	358.152.965	Januari 2015 - Juli 2015/ January 2015 - July 2015
Peralatan studio dan penyiaran	25% - 95%	21.156.173	Januari 2015 - September 2015/ January 2015 - September 2015
Perabotan dan peralatan kantor	20% - 95%	26.264.318	Januari 2015 - Juli 2015/ January 2015 - July 2015
	35% - 95%	5.368.538	Januari 2014 - Juni 2015/ January 2015 - June 2015
Total		410.941.994	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Management believes there are no obstacles to the completion of construction-in-progress.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap kecuali hak atas tanah, diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kerugian kehilangan, bencana alam dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp568,5 miliar, USD32.668.840 juta, EUR1.733.174, GBP73.660, SGD14.918 dan JPY25.082.400 pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp288,8 miliar, USD26,9 juta dan EUR988.500 pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Aset tetap diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa dan PT Allianz. Perusahaan asuransi tersebut tidak terafiliasi dengan Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha memiliki uang muka pembelian aset tetap masing-masing sebesar Rp1.852.272.545 dan Rp910.749.927.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha memiliki aset tetap yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Kelompok Usaha. Nilai harga perolehan dari aset-aset masing-masing sebesar Rp504.024.500 dan Rp484.953.480.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Credit Suisse dan atas liabilitas pembiayaan konsumen (Catatan 20 dan 21).

13. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai aset neto Entitas Anak yang diakuisisi.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Lativi Mediakarya	594.906.169	594.906.169
PT Cakrawala Andalas Televisi	5.815.847	5.815.847
Total	<u>600.722.016</u>	<u>600.722.016</u>

12. FIXED ASSETS (Continued)

Fixed assets, except land rights, are covered by insurance against losses from damage, disasters, fire and other risks under blanket policies with a total sum insured amounting to Rp568.5 billion, USD32,668,840 million, EUR1,733.174, GBP73,660, SGD14,918 and JPY25,082,400 as of December 31, 2015 and Rp288.8 billion, USD26.9 million and EUR988,500 as of December 31, 2014. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Fixed assets are insured to PT Asuransi Indrapura, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa and PT Allianz. These insurance companies are not affiliated with the Group.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group had advances for purchase of fixed assets amounting to Rp1,852,272,545 and Rp910,749,927, respectively.

The Group's management believed that there were no circumstances that would give rise to fixed asset impairment.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group had fixed assets that were fully depreciated but still in use to support the Group's operational activities. The total acquisition costs of such assets amounted to Rp504,024,500 and Rp484,953,480, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, fixed assets were pledged as collateral for loan facilities obtained from Credit Suisse and for consumer finance liabilities (Notes 20 and 21).

13. GOODWILL

This account represents the difference between the purchase price paid to third parties and the portion of the net asset value that the Subsidiaries acquired.

PT Lativi Mediakarya
PT Cakrawala Andalas Televisi
Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

13. GOODWILL (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai goodwill.

13. GOODWILL (Continued)

As of December 31, 2015 and 2014, management believed that there was no impairment in the value of goodwill.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Jaminan sewa	12.833.402	7.950.675	Rental deposits
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.070.938	1.338.084	Others (each below Rp2 billion)
Total pihak ketiga	13.904.340	9.288.759	Total third parties
Pihak berelasi			Related party
Aset keuangan AFS - PT Viva Sport Indonesia 1	100.000	100.000	AFS financial asset - PT Viva Sport Indonesia 1
Total	<u>14.004.340</u>	<u>9.388.759</u>	Total

Rincian aset tidak lancar lainnya berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of other non-current assets based on original currency were as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	13.700.997	9.355.756	Rupiah
Dolar AS	303.343	33.003	US Dollar
Total	<u>14.004.340</u>	<u>9.388.759</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan AFS merupakan investasi ekuitas pada PT Viva Sport Indonesia 1 dengan kepemilikan 5%.

As of December 31, 2015 and 2014, AFS financial asset represents a 5% equity investment in PT Viva Sport Indonesia 1.

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.729.750	1.518.287	Others (each below Rp2 billion)
Pihak ketiga			Third parties
<u>Program</u>			<u>Program</u>
Spectrum Film	42.455.061	-	Spectrum Film
PT Soraya Intercine Films	32.304.475	10.891.752	PT Soraya Intercine Films
PT Kompak Mantap Indonesia	11.722.218	11.149.300	PT Kompak Mantap Indonesia
PT Pidi Visual Project	7.581.877	7.581.877	PT Pidi Visual Project

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

15. TRADE PAYABLES (Continued)

	2015	2014	
CBS Broadcast Inter	5.389.913	4.860.495	CBS Broadcast Inter
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5 miliar)	70.914.216	24.239.501	Others (each below Rp5 billion)
Sub-total	170.367.760	58.722.925	Sub-total
Operasional			Operasional
PT Media Penta Technology	3.538.761	3.967.537	PT Media Penta Technology
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	69.002.574	41.769.249	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	72.541.335	45.736.786	Sub-total
Total pihak ketiga	242.909.095	104.459.711	Total third parties
Total	244.638.845	105.977.998	Total
Persentase utang usaha - pihak berelasi terhadap total liabilitas	0,04%	0,04%	Percentage of trade payables - related parties to total liabilities

Kelompok Usaha tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

The Group did not provide any collateral for the trade payables.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of the aging schedule for trade payables were as follows:

	2015	2014	
Belum jatuh tempo	33.194.766	24.859.267	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 hari sampai dengan 30 hari	37.392.874	6.881.102	1 day to 30 days
31 hari sampai 60 hari	57.548.325	14.618.532	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	47.981.489	14.039.902	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	68.521.391	45.579.195	More than 90 days
Total	244.638.845	105.977.998	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on original currency were as follows:

	2015	2014	
Rupiah	155.302.192	67.422.167	Rupiah
Dolar AS	86.633.040	38.548.039	US Dollar
Euro	2.617.169	-	Euro
Lain-lain	86.444	7.792	Others
Total	244.638.845	105.977.998	Total

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

16. UTANG LAIN-LAIN

16. OTHER PAYABLES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	-	2.446.358	<i>PT Telekomunikasi Indonesia Tbk</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	<u>6.722.034</u>	<u>6.474.181</u>	<i>Others (each below Rp2 billion)</i>
Total	<u>6.722.034</u>	<u>8.920.539</u>	<i>Total</i>

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of other payables based on original currency were as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	5.766.070	8.845.731	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	943.045	61.889	<i>US Dollar</i>
Lain-lain	<u>12.919</u>	<u>12.919</u>	<i>Others</i>
Total	<u>6.722.034</u>	<u>8.920.539</u>	<i>Total</i>

17. UANG MUKA PELANGGAN

17. ADVANCE RECEIPTS FROM CUSTOMERS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Uang muka sewa aset	23.011.139	20.456.394	<i>Advances for rental of assets</i>
Uang muka pelanggan	<u>9.813.676</u>	<u>8.545.446</u>	<i>Customer advances</i>
Total	<u>32.824.815</u>	<u>29.001.840</u>	<i>Total</i>

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Produksi <i>in-house</i>	45.896.766	49.811.102	<i>In-house production</i>
Bunga	27.241.123	29.526.533	<i>Interest</i>
Gaji	15.251.509	12.166.041	<i>Salary</i>
Sewa	5.091.447	381.268	<i>Rental</i>
Utilitas	1.736.333	1.498.980	<i>Utilities</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	<u>13.601.177</u>	<u>22.176.740</u>	<i>Others (each below Rp1 billion)</i>
Total	<u>108.818.355</u>	<u>115.560.664</u>	<i>Total</i>

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Pajak Dibayar Dimuka

Akun ini merupakan pajak dibayar dimuka Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp28.456.892 pada tanggal 31 Desember 2014.

a. Prepaid taxes

This account consists of prepaid Valued-Added Tax amounting to Rp28,456,892 as of December 31, 2014.

b. Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini merupakan tagihan pajak penghasilan pasal 23 masing-masing sebesar Rp33.404.470 dan Rp15.964.067 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

b. Claims for Tax Refund

This account consists of claims for tax refund of income tax article 23 amounting to Rp33,404,470 and Rp15,964,067 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
Pasal 4 (2)	3.163.402	1.264.467	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	45.224.930	19.813.237	<i>Article 21</i>
Pasal 23	132.070.865	22.228.099	<i>Article 23</i>
Pasal 25	50.084.538	10.757.935	<i>Article 25</i>
Pasal 26	30.379.683	3.470.959	<i>Article 26</i>
Pasal 29	140.958.463	110.345.417	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	96.113.882	50.403.771	<i>Value Added Tax</i>
Denda pajak	4.487.914	2.480.086	<i>Tax penalties</i>
Total	<u>502.483.677</u>	<u>220.763.971</u>	<i>Total</i>

d. Beban Pajak Penghasilan

d. Income Tax Expense

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kini	146.567.230	196.752.509	<i>Current</i>
Tangguhan	(10.261.845)	4.931.166	<i>Deferred</i>
Total	<u>136.305.385</u>	<u>201.683.675</u>	<i>Total</i>

e. Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

e. Reconciliation between income (loss) before income tax expense, as stated in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss were as follows:

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(345.985.528)	375.150.006	<i>Income (loss) before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(484.525.901)</u>	<u>(724.188.154)</u>	<i>Income before tax subsidiaries</i>
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(830.511.429)	(349.038.148)	<i>Loss before income tax - Company</i>
Beda temporer	1.541.348	2.082.453	<i>Temporary differences</i>
Beda tetap	<u>797.937.338</u>	<u>378.194.914</u>	<i>Permanent differences</i>
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) - Perusahaan	(31.032.743)	31.239.219	<i>Estimated taxable income (fiscal loss) - Company</i>
Kompensasi rugi fiskal awal tahun	(19.382.499)	(53.793.620)	<i>Fiscal loss carry forward at beginning of the year</i>
Pembetulan SPT	-	3.171.902	<i>SPT Correction</i>
Koreksi rugi fiskal	<u>15.260.091</u>	<u>-</u>	<i>Correction on fiscal losses</i>
Taksiran kompensasi rugi fiskal akhir tahun	<u>(35.155.151)</u>	<u>(19.382.499)</u>	<i>Estimated fiscal loss carryforward at end of the period</i>
Beban pajak penghasilan - kini			<i>Income tax expense - current</i>
Perusahaan	-	-	<i>Company</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
VMB	1.745.433	8.144.399	<i>VMB</i>
LM	45.026.555	66.043.553	<i>LM</i>
CAT	<u>99.795.242</u>	<u>122.564.557</u>	<i>CAT</i>
Total	<u>146.567.230</u>	<u>196.752.509</u>	<i>Total</i>
Ditambah:			<i>Addition:</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29 awal tahun	110.345.417	70.684.910	<i>Tax payable article 29 at beginning of the period</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pembayaran pajak	(35.680.247)	(34.665.138)	<i>Payments of income tax</i>
Pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>(80.273.937)</u>	<u>(122.426.864)</u>	<i>Prepayments of income tax</i>
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	<u>140.958.463</u>	<u>110.345.417</u>	<i>Tax Payable Article 29</i>

Jumlah rugi fiskal merupakan estimasi perhitungan yang akan menjadi dasar bagi Perusahaan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

The amount of fiscal loss represents estimated calculations of the Company based on the submission of Annual Corporate Income Tax Return (SPT).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

f. Pajak Tangguhan

f. Deferred Tax

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi Credited (Charged) to Profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets (Liabilities)
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent</u>
Liabilitas imbalan kerja	1.385.050	203.052	261.396	1.849.498	Employee benefit liabilities
Akumulasi rugi fiskal	4.845.625	3.943.163	-	8.788.788	Accumulated fiscal loss
Aset tetap	186.507	182.285	-	368.792	Fixed assets
Penyisihan aset pajak tangguhan	(6.417.182)	(4.328.500)	(261.396)	(11.007.078)	Allowance for deferred tax assets
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Akumulasi rugi fiskal	11.377.470	105.410	-	11.482.880	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	13.605.361	2.103.331	215.595	15.493.097	Employee benefit liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.844.835	496.432	-	8.341.267	Allowance for impairment losses on receivables
Aset tetap	(3.011.380)	(617.814)	-	(3.629.194)	Fixed assets
Penyisihan aset pajak tangguhan	(11.377.470)	(105.410)	-	(11.482.880)	Allowance for deferred tax assets
Aset Pajak Tangguhan - Neto	18.438.816	1.981.949	215.595	20.205.170	Deferred Tax Assets - Net
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas imbalan kerja	15.176.728	1.486.339	424.875	16.238.192	Employee benefit liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.571.108	207.185	-	1.778.293	Allowance for impairment losses of receivables
Aset tetap	(25.204.878)	6.586.372	-	(18.618.506)	Fixed assets
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	(8.457.042)	8.279.896	424.875	(602.021)	Deferred Tax Liabilities - Net
Beban Pajak Penghasilan Tangguhan		10.261.845	640.470		Deferred Income Tax Expense

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2014	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi Credited (Charged) to Profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2014	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets (Liabilities)
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent</u>
Liabilitas imbalan kerja	618.438	1.139.647	(373.035)	1.385.050	Employee benefits liability
Akumulasi rugi fiskal	13.448.405	(8.602.780)	-	4.845.625	Accumulated fiscal loss
Aset tetap	59.470	127.037	-	186.507	Fixed assets
Penyisihan aset pajak tangguhan	(14.126.313)	7.336.096	373.035	(6.417.182)	Allowance for deferred tax assets
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Akumulasi rugi fiskal	10.566.807	810.663	-	11.377.470	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	9.502.346	2.072.156	(2.030.859)	13.605.361	Employee benefit liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.366.346	478.489	-	7.844.835	Allowance for impairment losses on receivables
Aset tetap	(1.548.235)	(1.463.145)	-	(3.011.380)	Fixed assets
Penyisihan aset pajak tangguhan	(3.279.565)	(8.097.905)	-	(11.377.470)	Allowance for deferred tax assets
Aset Pajak Tangguhan - Neto	22.607.699	(6.199.742)	(2.030.859)	18.438.816	Deferred Tax Assets - Net

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2014	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi Credited (Charged) to Profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2014	
<i>Entitas Anak</i>					<i>Subsidiaries</i>
Liabilitas imbalan kerja	11.543.424	1.870.845	(1.762.459)	15.176.728	Employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.543.033	28.075	-	1.571.108	Allowance for impairment losses of receivables
Aset tetap	(24.574.534)	(630.344)	-	(25.204.878)	Fixed assets
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	(11.488.077)	1.268.576	(1.762.459)	(8.457.042)	<i>Deferred Tax Liabilities - Net</i>
Beban Pajak Penghasilan Tangguhan		(4.931.166)	(3.793.318)		<i>Deferred Income Tax Expense</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets are recoverable in future periods.

g. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

g. Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter

Entitas Induk

Parent

Pada tahun 2015, Entitas Induk menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) untuk periode fiskal Januari sampai dengan Desember 2011 atas pajak penghasilan Pasal 26 sebesar Rp1.633.534 dan di catat sebagai bagian utang pajak pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

In 2015, Parent Company received Tax Collection Letter (STP) fiscal period January to December 2011 for income tax article 26 amounting to Rp1,633,534 and has been recorded as part of tax payable in the consolidated statement of financial position.

Entitas Anak

Subsidiaries

PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)

PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)

Pada tahun 2015, CAT menerima beberapa surat tagihan pajak dari kantor pajak yang mengharuskan CAT untuk membayar denda dan bunga atas kekurangan Pajak penghasilan pasal 21, 23, 25, 26 dan PPN untuk tahun fiskal 2012, 2013, 2014 dan 2015 dengan rincian sebagai berikut:

In 2015, CAT received a number of tax collection letters from tax office that required CAT to pay penalties and interest on the shortage of income tax payment Articles 21, 23, 25, 26 and VAT for the fiscal years 2012, 2013, 2014 and 2015 with the following details:

	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 25/ Article 25	Pasal 26/ Article 26	PPN/ VAT	
STP untuk tahun fiskal 2012	-	-	-	-	1.233.629	STP for fiscal year 2012
STP untuk tahun fiskal 2013	-	40.765	128.749	25.409	3.395.116	STP for fiscal year 2013
STP untuk tahun fiskal 2014	1.075.642	-	3.120.268	-	449.503	STP for fiscal year 2014
STP untuk tahun fiskal 2015	-	44.163	1.015.134	-	-	STP for fiscal year 2015
Total	1.075.642	84.928	4.264.151	25.409	5.078.248	Total

Kewajiban perpajakan tersebut telah dilunasi seluruhnya di tahun 2015.

The Company fully settled those tax liabilities in 2015.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

PT Lativi Mediakarya (LM)

Pada Agustus 2014, LM menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sebagai berikut:

	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 26/ Article 26	Pasal 4 (2)/ Article 4 (2)	Pasal 29/ Article 29	PPN/ VAT	
STP untuk tahun fiskal 2010	-	-	-	-	-	1.036.702	STP for fiscal year 2010
STP untuk tahun fiskal 2011	138	-	-	-	355	105.303	STP for fiscal year 2011
STP untuk tahun fiskal 2012	-	-	-	-	-	439.261	STP for fiscal year 2012
STP untuk tahun fiskal 2013	-	2.392	-	210	-	86.303	STP for fiscal year 2013
STP untuk tahun fiskal 2014	98.062	14.409	4.286	7.793	9.887.127	587.122	STP for fiscal year 2014
STP untuk tahun fiskal 2015	-	180.742	-	-	37.592.276	216.671	STP for fiscal year 2015
Total	98.200	197.543	4.286	8.003	47.479.758	2.471.362	Total

Liabilitas perpajakan tersebut telah dilunasi seluruhnya pada tahun 2014 dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada "Beban dan denda pajak".

Pada tahun 2014, LM telah melakukan pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPN untuk bulan Desember 2010, Desember 2012 dan Desember 2013, yang mengakibatkan terdapat pembayaran tambahan pajak sebesar Rp2.260.227, yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Beban dan denda pajak".

PT Asia Global Media (AGM)

Pada 13 Februari 2014, AGM menerima Surat Tagihan Pajak (STP) untuk PPh pasal 23 untuk tahun fiskal 2008 dan 2009 masing-masing sebesar Rp1,76 miliar, Rp8,06 miliar, dan STP PPN untuk tahun 2014 sebesar Rp500.000. Sisa bagian yang belum dibayar sebesar Rp2,27 miliar pada 31 Desember 2014 dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian dalam "Denda Pajak" pada utang pajak.

Pada bulan Januari 2015, AGM menerima SKPLB untuk tahun fiskal 2013 sebesar Rp28,55 miliar. AGM melakukan *net-off* atas SKPKB dan STP untuk tahun fiskal 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp93,17 juta dan SKPKB untuk tahun fiskal 2008 dan 2009 sebesar Rp2,27 miliar dan pada tanggal 6 Maret 2015 menerima pengembalian pajak tersebut sebesar Rp26,18 miliar.

19. TAXATION (Continued)

PT Lativi Mediakarya (LM)

In August 2014, LM received Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) and Tax Collection Letters (STP) as specified below:

The tax liabilities were fully settled in 2014 and were presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in "Tax penalties and expenses."

In 2014, LM amended its VAT tax returns (SPT) for the months of December 2010, December 2012 and December 2013, resulting in additional payments totaling Rp2,260,227, which was recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Tax penalties and expenses."

PT Asia Global Media (AGM)

On February 13, 2014, AGM received Tax Collection Letters (STP) for PPh article 23 for fiscal years 2008 and 2009 amounting to Rp1.76 billion and Rp8.06 billion, respectively and STP for PPN for 2014 fiscal year amounting to Rp500,000. Remaining unpaid portion amounting to Rp2.27 billion as of December 31, 2014 was recorded in the consolidated statement of financial position as "Tax Penalties" in taxes payable.

On January 2015, AGM received SKPLB for 2013 fiscal year amounting to Rp28.55 billion. AGM net-off various SKPKB and STP for 2011 and 2010 fiscal years amounting to Rp93.17 million and SKPKB for 2008 and 2009 fiscal years amounting to Rp2.27 billion., and in March 6, 2015 received refund for the tax amount of Rp26.18 billion.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

PT Viva Media Baru (VMB)

Pada tanggal 4 November 2014, VMB menerima STP untuk PPh Pasal 21 untuk tahun fiskal 2009, 2010 dan 2011 masing-masing sebesar Rp190.909, Rp2.937 dan Rp16.785, dan STP untuk PPh Pasal 23 untuk tahun fiskal 2009 sebesar Rp1.568.

VMB telah melunasi seluruh STP tersebut kecuali untuk PPh pasal 21 untuk tahun fiskal 2009, dimana VMB mengajukan cicilan selama dua belas (12) bulan mulai Desember 2014 sampai dengan November 2015. Beban terkait disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Beban dan denda pajak".

19. TAXATION (Continued)

PT Viva Media Baru (VMB)

On November 4, 2014, VMB received STP for PPh Article 21 for fiscal years 2009, 2010 and 2011 amounting to Rp190,909, Rp2,937 and Rp16,785, respectively and for PPh Article 23 for fiscal year 2009 amounting to Rp1,568.

VMB settled all the aforementioned STPs except for PPh article 21 for fiscal year 2009, whereby VMB proposed twelve (12) monthly installment payments starting December 2014 until November 2015. The related expense was presented in the consolidated statement of profit of loss and other comprehensive income as "Tax penalties and expenses."

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM BANK LOANS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	2.286.092.503	2.611.288.264	Credit Suisse AG, Singapore Branch
Biaya <i>redemption premium</i>			
masih harus dibayar	<u>758.993.720</u>	<u>360.005.240</u>	Accrued redemption premium
Total	3.045.086.223	2.971.293.504	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>609.624.668</u>	<u>572.240.000</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang pada nilai nominal	2.435.461.555	2.399.053.504	Non-current portion at nominal value
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(35.835.186)</u>	<u>(69.752.387)</u>	Unamortized transaction cost
Bagian Jangka Panjang pada Biaya Perolehan Diamortisasi	<u>2.399.626.369</u>	<u>2.329.301.117</u>	Non-Current Portion at Amortized Cost

Pada tanggal 1 November 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Credit Suisse AG, cabang Singapura, ("Credit Suisse"), sejumlah USD230 juta. Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk membayar utang dari Deutsche Bank AG, cabang Hong Kong, pembayaran pinjaman pemegang saham, biaya transaksi yang terkait dengan Perjanjian Pinjaman, pendanaan untuk beban lindung nilai, pendanaan rekening *Reserve Account*, dan digunakan sebagai modal kerja dan belanja modal Perusahaan dan/atau Entitas Anak Perusahaan. Credit Suisse bertindak sebagai *Arranger, Facility Agent, Security Agent* dan *Offshore Account Bank* dan Credit Suisse International bertindak sebagai *Hedge Counterparty*.

On November 1, 2013, the Company entered into a Credit Agreement with Credit Suisse AG, Singapore branch ("Credit Suisse") amounting to USD230 million. The proceeds of the loan were used to repay the outstanding loan from Deutsche Bank, Hong Kong branch, to repay the shareholder loan, transaction expenses related to Credit Agreement, funding for the hedging expense, funding a Reserve Account, and for working capital and capital expenditure purposes of the Company and/ or Subsidiaries. Credit Suisse acted as Arranger, Facility Agent, Security Agent and Offshore Account Bank and Credit Suisse International acted as Hedge Counterparty.

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Suku bunga pinjaman per tahun adalah 7,75% ditambah LIBOR tiga (3) bulan yang dibayar setiap tiga bulan. Jumlah yang setara dengan 5% dari pokok pinjaman jatuh tempo pada dua belas angsuran pertama dengan sisa sebesar 40% jatuh tempo pada angsuran terakhir. Angsuran pertama jatuh tempo dua belas (12) bulan setelah tanggal penggunaan.

Disamping pokok pinjaman dan bunga, Perusahaan diwajibkan untuk membayar *redemption premium*, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif sebesar 16% per tahun apabila pinjaman dilunasi dalam jangka waktu dua belas (12) bulan setelah tanggal penggunaan pertama atau 20% per tahun apabila pinjaman dilunasi dalam jangka waktu di atas dua belas (12) bulan setelah tanggal penggunaan pertama.

Perjanjian Pinjaman meliputi beberapa persyaratan, termasuk Perusahaan tidak diperbolehkan, dengan beberapa pengecualian, (i) menimbulkan atau mengizinkan gadai atau penjaminan atas aset Perusahaan, (ii) melepaskan seluruh atau sebagian aset, baik melalui satu transaksi atau beberapa transaksi, (iii) melakukan atau mengizinkan perusahaan dalam Kelompok Usaha VIVA untuk memperoleh pinjaman, (iv) mengubah kegiatan usaha dari Kelompok Usaha VIVA, (v) melakukan penggabungan usaha, merger, atau rekonstruksi, (vi) melakukan investasi dan akuisisi.

Perjanjian Pinjaman juga mensyaratkan, antara lain:

- bahwa jumlah pinjaman konsolidasian neto dibandingkan kepada ekuitas pemegang saham konsolidasian pada setiap akhir periode pengukuran (periode dua belas (12) bulan yang berakhir pada hari terakhir dari pelaporan terkini atas keuangan triwulan Perusahaan) tidak melebihi 2,25:1 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 2,00:1 untuk tanggal sesudahnya;
- bahwa rasio pinjaman konsolidasian neto terhadap EBITDA konsolidasian neto pada akhir periode pengukuran tidak melebihi 5,00:1 sampai dengan tanggal 31 Maret 2014; 6,00:1 pada 30 Juni 2014; 4,25:1 pada 30 September 2014; 4,00:1 pada 31 Desember 2014; 3,50:1 pada 31 Maret 2015; 3,00:1 pada 30 Juni 2015; dan 2,00:1 untuk tanggal sesudahnya; dan

20. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

The interest rate per annum is 7.75% plus three (3) months LIBOR, which is payable every three (3) months. An amount equal to 5% of the principal amount is payable at every installment for the first twelve installments, with the remaining 40% payable at the final installment. The first installment is payable on the date falling twelve (12) months after the utilization date.

In addition to the principal and interest amounts, the Company must also pay a redemption premium, which is calculated using an internal rate of return of 16% per annum if the loan is repaid in twelve (12) months after the utilization date or 20% per annum if the loan is repaid in more than twelve (12) months after the utilization date.

The Credit Agreement contains various customary covenants, including that the Company shall not, with certain exceptions, (i) create or allow to exist any pledge or security interest on any of its assets, (ii) dispose of all or any part of its assets, either in a single transaction or in a series of transactions, (iii) incur or permit any VIVA Group company to incur any financial indebtedness, (iv) change the business of the VIVA Group, (v) enter into any amalgamation, merger, or reconstruction, (vi) make any acquisition or investment.

The Credit Agreement also requires, among others:

- *the total consolidated net borrowings to the consolidated shareholder equity as of the end of each measurement period (a twelve (12) month period ending on the last day of the most recent financial quarter of the Company) must not exceed 2.25:1 up to December 31, 2014 and 2.00:1 thereafter;*
- *the ratio of the total consolidated net borrowings to net consolidated EBITDA as of the end of each measurement period must not exceed 5.00:1 up to March 31, 2014; 6.00:1 on June 30, 2014; 4.25:1 on September 30, 2014; 4.00:1 on December 31, 2014; 3.50:1 on March 31, 2015; 3.00:1 on June 30, 2015; and 2.00:1 thereafter; and*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- bahwa pada akhir setiap periode pengukuran, rasio EBITDA konsolidasian terhadap beban keuangan konsolidasian diluar *redemption premium* tidak kurang dari 3,50:1 pada 31 Desember 2013; 2,50:1 pada 31 Maret 2014; 1,50:1 pada 30 Juni 2014; 1,75:1 pada 30 September 2014; 2,00:1 pada 31 Desember 2014; 2,50:1 pada 31 Maret 2015; 3,00:1 sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dan 4,00:1 untuk tanggal sesudahnya.

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Account* dan *Reserve Account*, gadai atas saham milik Perusahaan di AGM, IMC, LM, RS dan VMB, gadai atas saham milik RS di LM, jaminan fidusia atas peralatan, klaim dan tagihan asuransi CAT dan LM serta hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh CAT dan LM.

Untuk tujuan Penawaran Umum Saham Perdana IMC, sebanyak 10% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor IMC telah dibebaskan dari gadai atas saham.

20. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

- at the end of each measurement period, the ratio of the consolidated EBITDA to consolidated finance costs, excluding redemption premium must not be less than 3.50:1 on December 31, 2013; 2.50:1 on March 31, 2014; 1.50:1 on June 30, 2014; 1.75:1 on September 30, 2014; 2.00:1 on December 31, 2014; 2.50:1 on March 31, 2015; 3.00:1 until June 30, 2016 and 4.00:1 thereafter.

The loan is secured by assignment of intercompany loans, collateral of a Debt Service Account and Reserve Account, pledges over the Company's shares in AGM, IMC, LM, RS, and VMB, pledge over the IMC's shares in CAT and RS's shares in LM, fiduciary security over equipment of CAT and LM, claim over insurances of CAT and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CAT and LM.

For the purpose of IMC's Initial Public Offering (IPO), 10% of the total issued and paid-up shares in the Company had been released from the pledge.

21. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Entitas Anak memiliki liabilitas pembiayaan konsumen kepada:

Konsumen	Jenis	2015	2014	Type	Lessors
PT BCA Finance	Kendaraan	3.682.486	-	Vehicle	PT BCA Finance
PT Astra Sedaya Finance	Kendaraan	1.844.396	1.788.922	Vehicle	PT Astra Sedaya Finance
PT BII Finance	Kendaraan	186.388	2.744.060	Vehicle	PT BII Finance
PT Mandiri Tunas Finance	Kendaraan	1.301.383	1.600.757	Vehicle	PT Mandiri Tunas Finance
Mitsui Leasing	Kendaraan	666.531	1.132.290	Vehicle	Mitsui Leasing
Dipo Star Finance	Kendaraan	23.000	112.000	Vehicle	Dipo Star Finance
PT ACC Finance	Kendaraan	-	37.307	Vehicle	PT ACC Finance
PT U Finance	Kendaraan	-	45.088	Vehicle	PT U Finance
Total		7.704.184	7.460.424		Total
Dikurangi bagian jangka pendek		3.941.529	5.182.197		Less short-term portion
Bagian Jangka Panjang		3.762.655	2.278.227		Long-Term Portion

Pembayaran minimum liabilitas pembiayaan konsumen di masa mendatang, serta nilai sekarang atas pembayaran minimum liabilitas pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

21. CONSUMER FINANCE LIABILITIES

As of December 31, 2015 and 2014, the Subsidiaries had consumer finance liabilities to:

Future minimum consumer finance liabilities payments, together with the present value of net minimum consumer finance liabilities payments, were as follows:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**21. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN
(Lanjutan)**

21. CONSUMER FINANCE LIABILITIES (Continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pembayaran minimum yang akan jatuh tempo untuk tahun yang berakhir pada:			<i>Minimum payments due in the years:</i>
2015	-	5.806.904	<i>2015</i>
2016	3.074.682	1.599.062	<i>2016</i>
2017	3.815.335	837.588	<i>2017</i>
2018	1.419.980	333.950	<i>2018</i>
2019	111.496	-	<i>2019</i>
Total pembayaran minimum	8.421.493	8.577.504	<i>Total minimum payments</i>
Dikurangi beban keuangan di masa mendatang	<u>(717.309)</u>	<u>(1.117.080)</u>	<i>Less future finance charges</i>
Nilai sekarang atas pembayaran minimum	7.704.184	7.460.424	<i>Present value of minimum payments</i>
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>3.941.529</u>	<u>5.182.197</u>	<i>Less current portion</i>
Bagian Jangka Panjang	<u>3.762.655</u>	<u>2.278.227</u>	<i>Long-Term Portion</i>

Liabilitas pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh liabilitas ini (Catatan 12).

Consumer finance liabilities are collateralized by the vehicles financed by these liabilities (Note 12).

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dihitung oleh PT Sigma Prima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 22 Maret 2016 dan 15 Januari 2015.

Employee benefits liability as of December 31, 2015 and 2014 were calculated by PT Sigma Prima Solution, an independent actuary, in its reports dated March 22, 2016 and January 15, 2015, respectively.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" dalam mengakui biaya manfaat karyawan dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The Group has applied PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" as the framework to recognize employee benefits in the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and 2014.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tingkat diskonto	8,36% - 9,12%	8,4% - 8,59%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	9%	9%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat kecacatan	5%	5%	<i>Disability rate</i>
Usia pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat mortalita	Tabel Mortalita Indonesia III (2011)/ <i>Indonesian Mortality Table III (2011)</i>	Tabel Mortalita Indonesia III (2011)/ <i>Indonesian Mortality Table III (2011)</i>	<i>Mortality rate</i>

Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp134.372.518 dan Rp120.668.555.

The present value of employee benefits liability as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp134,372,518 and Rp120,668,555, respectively.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian (efek perbedaan antara asumsi aktuarial sebelumnya dan apa yang sebenarnya terjadi) yang timbul pada liabilitas program selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	2015	2014	2013	2012	2011	
Kewajiban imbalan pasti	(134.372.518)	(120.668.555)	(85.920.152)	(44.491.134)	(80.840.998)	<i>Defined benefit obligation</i>
Penyesuaian liabilitas program	6.566.896	3.244.352	(31.542.970)	39.895.880	(15.622.447)	<i>Adjustment liabilities program</i>

Tabel di bawah ini memberikan analisis kuantitatif pada dampak kewajiban manfaat pasti untuk setiap asumsi aktuarial yang signifikan pada 31 Desember 2015 sebagai berikut:

Asumsi Keuangan	Kenaikan (Penurunan) Imbalan Kerja/ Increase (Decrease) of Benefit Liability		Financial Assumption
	Penurunan 1%/ 1% Decrease	Kenaikan 1%/ 1% Increase	
Tingkat kenaikan gaji	(14.487.050)	17.291.990	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat diskonto	17.511.089	(14.407.391)	<i>Discount rate</i>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Laba (rugi)			Profit or loss
Beban jasa kini	15.492.481	14.620.463	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	10.014.885	7.138.139	<i>Interest cost</i>
Kenaikan (penurunan) transisi kewajiban	(5.345.029)	-	<i>Increase (decrease) transition obligation</i>
Biaya jasa lalu dan rugi (laba) dari penyelesaian dan kurtailmen	(633.296)	(290.963)	<i>Past service cost and losses (gains) from settlements and curtailment</i>
Sub-total	19.529.041	21.467.639	<i>Sub-total</i>
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
Penyesuaian pengalaman	6.565.552	1.232.860	<i>Experience adjustments</i>
Perubahan di asumsi aktuarial			<i>Changes in actuarial assumptions</i>
Asumsi keuangan	(8.083.194)	15.432.555	<i>Financial assumptions</i>
Sub-total	(1.517.642)	16.665.415	<i>Sub-total</i>
Total	18.011.399	38.133.054	Total

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Comparison of the present value of defined benefit obligation and the experience adjustments (the effects of the differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising on the plan liabilities over the last 5 years was as follows:

The tables below provide quantitative analysis on the impact on defined benefits liability for each significant actuarial assumptions as of December 31, 2015 are as follows:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits were as follows:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal tahun	120.668.555	87.692.181
Beban diakui pada laporan konsolidasian:		
Laba rugi	19.529.041	21.467.639
Penghasilan komprehensif lain	(1.517.642)	16.665.415
Pembayaran manfaat	(4.307.436)	(3.709.697)
Dekonsolidasi Entitas Anak	-	(1.035.936)
Pendapatan lain-lain	-	(411.047)
Liabilitas Imbalan Kerja	134.372.518	120.668.555

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Movement in the employee benefits liability were as follows:

*Beginning of the year
Expenses charged in the consolidated statement of:
Profit or loss
Other comprehensive income
Benefits paid
Deconsolidation of Subsidiary
Other income
Employee Benefits Liabilities*

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan kerja karyawan yang terdiskonto dan tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of discounted and undiscounted employee benefit liabilities as of December 31, 2015, as follows:

	Terdiskonto/ Discounted	Tidak Terdiskonto/ Undiscounted
Satu (1) tahun sampai tiga (3) tahun	3.498.130	4.303.935
Tiga (3) tahun sampai lima (5) tahun	4.493.031	7.735.312
Lima (5) tahun sampai sepuluh (10) tahun	25.460.406	76.242.819
Lebih dari sepuluh (10) tahun	100.920.951	30.842.100.401

*One (1) year to three (3) years
Three (3) year to five (5) years
Five (5) years to ten (10) years
Over than ten (10) years*

23. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders, number of issued and paid shares and the related balances as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

	2015		
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	
Pemegang Saham			Shareholders
Saham seri A pada nominal Rp100 (angka penuh) per saham			<i>Series A shares at Rp100 (full amount) par value per share</i>
PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia)	8.788.449.293	53,38%	878.844.929
PT Prudential Life Assurance	1.524.066.000	9,26%	152.406.600
Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients	729.343.620	4,43%	72.934.362
			<i>PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia) PT Prudential Life Assurance Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients</i>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

23. SHARE CAPITAL (Continued)

	2015			Shareholders
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid up Capital	
Pemegang Saham				
PT Trinugraha Thohir Media Partner	129.653.400	0,79%	12.965.340	PT Trinugraha Thohir Media Partner
PT Bakrie Capital Indonesia Masyarakat (angka penuh masing-masing dibawah 5%)	50.950.000	0,31%	5.095.000	PT Bakrie Capital Indonesia Public (full amount of each below 5%)
Sub-total	4.206.988.087	25,55%	420.698.809	
	15.429.450.400	93,72%	1.542.945.040	Sub-total
Saham seri B pada nominal Rp251,8 (angka penuh) per saham Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients Masyarakat (angka penuh masing-masing dibawah 5%)	300.000.000	1,82%	75.540.000	Series B shares at Rp251.8 (full amount) par value per share Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients Public (full amount of each below 5%)
Sub-total	734.820.000	4,46%	185.027.676	
	1.034.820.000	6,28%	260.567.676	Sub-total
Total	16.464.270.400	100%	1.803.512.716	Total
	2014			
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid up Capital	Shareholders
Saham seri A pada nominal Rp100 (angka penuh) per saham PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia) PT Prudential Life Assurance Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients PT Trinugraha Thohir Media Partner PT Bakrie Capital Indonesia Masyarakat (angka penuh masing-masing dibawah 5%)	8.788.449.293	53,38%	878.844.929	Series A shares at Rp100 (full amount) par value per share PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia) PT Prudential Life Assurance Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients PT Trinugraha Thohir Media Partner PT Bakrie Capital Indonesia Public (full amount of each below 5%)
Sub-total	1.153.927.800	7,01%	115.392.780	
	757.768.920	4,60%	75.776.892	
	166.462.700	1,01%	16.646.270	
	50.950.000	0,31%	5.095.000	
Sub-total	4.511.891.687	27,41%	451.189.169	
	15.429.450.400	93,72%	1.542.945.040	Sub-total
Saham seri B pada nominal Rp251,8 (angka penuh) per saham Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients Masyarakat (angka penuh masing-masing dibawah 5%)	300.000.000	1,82%	75.540.000	Series B shares at Rp251.8 (full amount) par value per share Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients Public (full amount of each below 5%)
Sub-total	734.820.000	4,46%	185.027.676	
	1.034.820.000	6,28%	260.567.676	Sub-total
Total	16.464.270.400	100%	1.803.512.716	Total

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan Laporan PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek.

The composition of shareholders as of December 31, 2015 and 2014 was based on report of PT Ficomindo Buana Registrar, Stock Exchange Administrative Bureau.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Agio saham dari penawaran umum saham perdana	333.400.000	333.400.000	<i>Share premium from initial public offering</i>
Agio saham dari pelaksanaan waran	204.994.505	204.994.505	<i>Share premium from exercised warrants</i>
Biaya emisi saham	(36.228.846)	(36.228.846)	<i>Stock issuance costs</i>
Agio saham dari setoran modal	<u>2.232</u>	<u>2.232</u>	<i>Share premium from paid-in capital</i>
Sub-total	502.167.891	502.167.891	<i>Sub-total</i>
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali (Catatan 25)	<u>(32.862.613)</u>	<u>(32.862.613)</u>	<i>Difference in value from transactions with entities under common control (Note 25)</i>
Total	<u>469.305.278</u>	<u>469.305.278</u>	Total

25. SELISIH NILAI TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI

25. DIFFERENCE IN VALUE FROM TRANSACTIONS WITH ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

Pada tanggal 23 Juni 2009, yang selanjutnya diperbaharui pada tanggal 18 Agustus 2009 dan 28 September 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") dan PT Asia Global Media ("AGM") mengadakan Perjanjian Restrukturisasi dengan PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia) ("BGV") dan PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak BGV"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR") dan Fast Plus Limited ("FP") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak Star TV"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); PT Intermedia Capital ("IMC"); Perusahaan; CAT dan AGM direstrukturisasi, antara lain, kepentingan bisnis dari Pihak BGV dan Pihak Star TV atas CAT dan AGM. Berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi, antara lain:

On June 23, 2009, as further amended on August 18, 2009 and September 28, 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") and PT Asia Global Media ("AGM") entered into a Restructuring Agreement with PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia) ("BGV") and PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI"), together referred to as "BGV Parties"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR"), and Fast Plus Limited ("FP"), together referred to as "Star TV Parties"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); PT Intermedia Capital ("IMC"); the Company; CAT and AGM to restructure, among others, the business interests of BGV Parties and Star TV Parties in CAT and AGM. Based on the Restructuring Agreements, among others:

(1) Perusahaan mengakuisisi AGM dari pihak sepengendali, yaitu BGV dan dari pihak tidak sepengendali, yaitu FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Perusahaan kepada pihak sepengendali dengan nilai aset neto AGM yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam Laporan Keuangan dengan rincian sebagai berikut:

(1) The Company acquired AGM from BGV, a common control entity, and FP, an entity not under common control. The difference between the purchase price paid to a common control entity and the portion of AGM's net asset value was recorded as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" account as part of "Additional Paid-in Capital" with details as follows:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**25. SELISIH NILAI TRANSAKSI DENGAN ENTITAS
SEPENGENDALI (Lanjutan)**

**25. DIFFERENCE IN VALUE FROM TRANSACTIONS
WITH ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
(Continued)**

<u>Nama</u>	<u>Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid</u>	<u>Aset Neto yang Diperoleh/ Net Assets Obtained</u>	<u>Selisih Transaksi/ Difference in Transaction</u>	<u>Name</u>
PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia)	27.499.999	26.994.196	505.803	PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia)

(2) IMC mengakuisisi CAT dari pihak-pihak sepengendali, yaitu BGV dan BCI; dan dari pihak tidak sepengendali, yaitu GR, PR dan FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Entitas Anak kepada pihak sepengendali dengan nilai aset neto CAT yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dengan rincian sebagai berikut:

(2) IMC acquired CAT from BGV and BCI, entities under common control and from GR, PR and FP, entities not under common control. The difference between the purchase price paid by IMC to entities under common control and the portion of CAT's net asset value were recorded as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" account with details as follows:

<u>Nama</u>	<u>Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid</u>	<u>Aset Neto yang Diperoleh/ Net Assets Obtained</u>	<u>Selisih Transaksi/ Difference in Transaction</u>	<u>Name</u>
PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia)	74.904.327	51.670.615	23.233.712	PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia)
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095.667	3.515.101	1.580.566	PT Bakrie Capital Indonesia
Total	79.999.994	55.185.716	24.814.278	Total

(3) Selanjutnya, hasil dari transaksi restrukturisasi, CAT mencatat selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali sebesar Rp7.614.520, yang berasal antara lain dari pembebasan utang pembayaran bunga atas pinjaman BGV.

(3) Furthermore, as a result of the restructuring transaction, CAT recorded difference in value from transactions with entities under common control amounting to Rp7,614,520 derived from, among others, the gain on release of interest payable on loan obtained from BGV.

(4) Pada tanggal 29 April 2013, IMC menjual investasi pada PT Viva Sport Indonesia 3 kepada PT Asia Global Media sebesar harga perolehan. IMC mencatat selisih antara harga jual dan nilai wajar sebesar Rp71.988 sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali".

(4) On April 29, 2013, IMC sold its investment in PT Viva Sport Indonesia 3 to PT Asia Global Media at cost. IMC recorded the difference between selling price and carrying amount of net assets amounting to Rp71,988 as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control."

<u>Nama</u>	<u>Jumlah yang Diterima/ Amount Received</u>	<u>Aset Neto yang Dijual/ Net Assets Sold</u>	<u>Selisih Transaksi/ Difference in Transaction</u>	<u>Name</u>
PT Asia Global Media	620.000	548.012	71.988	PT Asia Global Media

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, total selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp32.862.613.

As of December 31, 2015 and 2014, total difference in value from transactions with entities under common control in the consolidated statements of financial position amounted to Rp32,862,613.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas ekuitas sebagai berikut:

	2015	2014
PT Intermedia Capital Tbk		
Masyarakat	459.701.523	437.822.254
Ahmad Zulfikar Said	111.101	1.873
Friedrich Himawan	2.289.079	205.689
Yogi Andriyadi	1.809.320	87.644
Ahmad Rahardian	573.933	18.936
PT Jejaring Media Global	393.747	373.280
Santana Muharam	385.837	18.867
Harya Mitra Hidayat	44.644	-
PT Recapital Advisors	414	414
PT Entertainment Live Indonesia	(681.383)	-
PT Brown Sport management Asia	(681.383)	-
Jastiro Abi	(98.065)	83.564
Total	463.848.767	438.612.521

26. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interest in equity was as follows:

PT Intermedia Capital Tbk
Public
Ahmad Zulfikar Said
Friedrich Himawan
Yogi Andriyadi
Ahmad Rahardian
PT Jejaring Media Global
Santana Muharam
Harya Mitra Hidayat
PT Recapital Advisors
PT Entertainment Live Indonesia
PT Brown Sport management Asia
Jastiro Abi
Total

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) neto Entitas Anak sebagai berikut:

	2015	2014
PT Intermedia Capital Tbk		
Masyarakat	25.673.219	28.909.108
Ahmad Zulfikar Said	(40.651)	1.059
Friedrich Himawan	2.083.390	(7.369)
Yogi Andriyadi	1.546.676	(2.077)
Santana Muharam	366.970	(1.716)
Ahmad Rahardian	354.997	(1.266)
Harya Mitra Hidayat	(5.356)	-
PT Jejaring Media Global	17.848	246.518
PT Entertainment Live Indonesia	(122.525)	-
PT Brown Sport management Asia	(122.525)	-
Jastiro Abi	(231.629)	(5.531)
PT Recapital Advisors	-	(1)
Total	29.520.414	29.138.725

Non-controlling interest in net income (loss) of Subsidiaries was as follows:

PT Intermedia Capital Tbk
Public
Ahmad Zulfikar Said
Friedrich Himawan
Yogi Andriyadi
Santana Muharam
Ahmad Rahardian
Harya Mitra Hidayat
PT Jejaring Media Global
PT Entertainment Live Indonesia
PT Brown Sport management Asia
Jastiro Abi
PT Recapital Advisors
Total

Penerimaan neto dari IPO Entitas Anak neto adalah sebagai berikut:

Net proceeds from IPO of Subsidiary is as follows:

	Nilai / Amount	
Penerimaan dari IPO entitas anak	405.880.080	Proceeds from IPO of subsidiary
Biaya-biaya yang dikeluarkan dengan IPO entitas anak	(13.985.496)	Stock issuance costs of IPO of subsidiary
Neto	391.894.584	Net

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (Lanjutan)

Alokasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan IPO atas IMC sebagai berikut:

	<u>Nilai / Amount</u>	
Tambahan modal disetor Umum dan administrasi	13.985.496 1.153.844	<i>Additional paid-in capital General and administrative</i>
Neto	<u>15.139.340</u>	<i>Net</i>

Pada tanggal 26 Juni 2014 dan 17 April 2015 IMC mengumumkan pembagian dan membayarkan dividen kas (Rp10 per saham) sebesar Rp3.921.671 berkaitan dengan kepentingan nonpengendali.

26. NON-CONTROLLING INTEREST (Continued)

Allocation of stock issuance costs related with IPO of IMC is as follows:

On June 26, 2014 and April 17, 2015, IMC declared and paid cash dividends amounting to Rp3,921,671 (Rp10 per share) pertains to the non-controlling interest.

Kepentingan nonpengendali atas total penghasilan komprehensif Entitas Anak sebagai berikut:

Non-controlling interest in total comprehensive income of Subsidiaries were as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
PT Intermedia Capital Tbk Masyarakat Ahmad Zulfikar Said	127.596 4	(528.736) (16)	<i>PT Intermedia Capital Tbk Public Ahmad Zulfikar Said</i>
PT Jejaring Media Global	2.619	1.888	<i>PT Jejaring Media Global</i>
Total	<u>130.219</u>	<u>(526.864)</u>	<i>Total</i>

27. PENDAPATAN USAHA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pendapatan dari iklan	2.107.949.996	2.268.668.974	<i>Revenue from advertisement</i>
Pendapatan dari non-iklan	793.628	4.020.976	<i>Revenue from non-advertisement</i>
Total	<u>2.108.743.624</u>	<u>2.272.689.950</u>	<i>Total</i>

27. REVENUES

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

The details of customers with revenue of more than 10% of total revenues were as follows:

<u>Pelanggan</u>	<u>2015</u>		<u>2014</u>		<u>Customers</u>
	<u>Total/ Total</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	<u>Total/ Total</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
PT Wira Pamungkas Pariwara	207.951.050	10%	131.049.529	6%	<i>PT Wira Pamungkas Pariwara</i>
Lain-lain	1.900.792.574	90%	2.141.640.421	94%	<i>Others</i>
Total	<u>2.108.743.624</u>	<u>100%</u>	<u>2.272.689.950</u>	<u>100%</u>	<i>Total</i>

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

28. BEBAN USAHA

28. OPERATING EXPENSES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Program dan penyiaran			Program and broadcasting
Amortisasi persediaan program materi	613.750.440	661.101.856	Amortization of program material inventories
Penyusutan (Catatan 12)	43.584.641	37.643.745	Depreciation (Note 12)
Beban program	22.705.770	19.417.902	Program expense
Sewa transponder (Catatan 35)	7.739.422	8.040.644	Transponder lease (Note 35)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5 miliar)	<u>29.795.048</u>	<u>20.229.704</u>	Others (each below Rp5 billion)
Sub-total	<u>717.575.321</u>	<u>746.433.851</u>	Sub-total
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	498.441.648	464.225.757	Salaries, wages and employee welfare
Penyusutan (Catatan 12)	62.180.285	56.615.873	Depreciation (Note 12)
Air, listrik dan komunikasi	42.639.636	40.939.607	Water, electricity and communication
Pemasaran	69.941.478	74.933.146	Marketing
Transportasi	30.721.451	16.684.153	Transportation
Jasa profesional	29.245.720	7.761.758	Professional fee
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 7)	23.209.891	2.037.255	Provision for impairment loss on trade receivables (Note 7)
Imbalan kerja karyawan (Catatan 22)	19.529.041	21.467.639	Employee benefits expense (Note 22)
Kebersihan dan keamanan	18.017.297	14.706.386	Cleaning and security
Sewa	17.347.351	12.467.221	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	13.425.738	11.333.547	Repair and maintenance
Penelitian dan pengembangan	7.386.738	6.922.791	Research and development
Perlengkapan kantor	5.511.729	4.625.842	Office supplies
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	<u>30.970.209</u>	<u>19.593.785</u>	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	<u>868.568.212</u>	<u>754.314.760</u>	Sub-total
Total	<u>1.586.143.533</u>	<u>1.500.748.611</u>	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat pembelian materi program dari satu pemasok yang melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian.

For the years ended December 31, 2015 and 2014, there was no supplier with whom total purchases of program materials exceeded 10% of the consolidated revenues.

29. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

29. INTEREST AND FINANCE CHARGES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Amortisasi biaya transaksi dan biaya <i>redemption premium</i>	382.933.431	340.075.738	Amortization of transaction costs and redemption premium
Beban bunga pinjaman bank	203.204.979	213.616.872	Interest on bank loans

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

29. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN (Lanjutan)

29. INTEREST AND FINANCE CHARGES (Continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rugi transaksi derivatif	15.733.943	13.957.954	<i>Loss on derivative transactions</i>
Beban bank	1.042.433	3.931.591	<i>Bank charges</i>
Liabilitas pembiayaan konsumen	1.052.095	683.029	<i>Consumer finance liabilities</i>
Penghasilan keuangan	<u>(117.719)</u>	<u>(112.425)</u>	<i>Financial income</i>
Total	<u>603.849.162</u>	<u>572.152.759</u>	Total

30. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

30. BASIC/DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(511.811.327)</u>	<u>144.327.606</u>	<i>Profit (loss) attributable to owners of the parent</i>
Total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	<u>16.464.270.400</u>	<u>16.464.270.400</u>	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding</i>
Laba (Rugi) per Saham Dasar/Dilusan (Angka Penuh)	<u>(31,086)</u>	<u>8,766</u>	<i>Basic/Diluted Earnings (Loss) per Share (Full Amount)</i>

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan normal usahanya, Kelompok Usaha mengadakan transaksi dengan pihak berelasi. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, the Group has entered into certain transactions with related parties. The nature of the transactions and relationships with related parties were as follows:

a. Pendapatan usaha

a. Revenues

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pendapatan usaha pihak berelasi (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	<u>56.690</u>	<u>1.765.990</u>	<i>Revenue from related parties (each below Rp2 billion)</i>
Persentase terhadap Total Pendapatan Usaha	<u>0,00%</u>	<u>0,08%</u>	<i>Percentage to Total Revenues</i>

Piutang usaha pihak berelasi sehubungan dengan transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 7).

The related party trade receivables as of December 31, 2015 and, 2014 are presented as part of "Trade Receivables" account in the consolidated statements of financial position (Note 7).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

b. Beban umum dan administrasi

b. General and administrative expenses

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	93.334	133.041	<i>General and administrative expenses with related parties (each below Rp2 billion)</i>
Persentase terhadap Total Beban Usaha	<u>0,01%</u>	<u>0,01%</u>	<i>Percentage to Total Operating Expenses</i>

Utang usaha pihak berelasi sehubungan dengan transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

Payables to related parties related to these transactions are presented as part of "Trade Payables" account in the consolidated statements of financial position (Note 15).

c. Piutang pihak berelasi

c. Due from related parties

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
PT Digital Media Asia	623.754.839	516.567.567	<i>PT Digital Media Asia</i>
PT Visi Perjalanan Inkubator	12.260.166	12.128.785	<i>PT Visi Perjalanan Inkubator</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	20.255	-	<i>Others (each below Rp1 billion)</i>
Total	<u>636.035.260</u>	<u>528.696.352</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap Total Aset	<u>10,25%</u>	<u>8,58%</u>	<i>Percentage to Total Assets</i>

Piutang dari PT Digital Media Asia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp623,75 miliar dan Rp516,57 miliar merupakan penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional. Pinjaman ini menggunakan mata uang Rupiah.

As of December 31, 2015 and 2014, due from PT Digital Media Asia amounting to Rp623.75 billion and Rp516.57 billion, respectively, represents reimbursement of expenses relating to operational expenses. These loans were denominated in Rupiah currency.

Piutang dari PT Visi Perjalanan Inkubator (VPI) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp12,3 miliar dan Rp12,1 miliar merupakan penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional. Piutang pihak berelasi ini menggunakan mata uang Rupiah.

Due from PT Visi Perjalanan Inkubator as of December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp12.3 billion and Rp12.1 billion, respectively, represents reimbursement of expenses relating to operational expense. These loans were denominated in Rupiah currency.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

d. Utang pihak berelasi

d. Due to related parties

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	1.600.154	288.431	<i>Others (each below Rp1 billion)</i>
Total	<u>1.600.154</u>	<u>288.431</u>	Total
Persentase terhadap Total Liabilitas	<u>0,04%</u>	<u>0,01%</u>	Percentage to Total Liabilities

Seluruh utang pihak berelasi menggunakan mata uang Rupiah.

All due to related parties are denominated in Rupiah currency.

e. Investasi pada entitas asosiasi

e. Investment in associates

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
PT Viva Sport Indonesia 4	770.262	805.223	<i>PT Viva Sport Indonesia 4</i>
PT Viva Sport Indonesia 3	594.091	599.885	<i>PT Viva Sport Indonesia 3</i>
PT Viva Sport Indonesia 2	557.898	558.032	<i>PT Viva Sport Indonesia 2</i>
PT Gemilang Olahraga Indonesia	415.933	-	<i>PT Gemilang Olahraga Indonesia</i>
PT Sarana Intermedia Utama	200.000	-	<i>PT Sarana Intermedia Utama</i>
PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia	200.000	-	<i>PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia</i>
PT Dinamika Usaha Mandiri	200.000	-	<i>PT Dinamika Usaha Mandiri</i>
Total	<u>2.938.184</u>	<u>1.963.140</u>	Total
Persentase terhadap Total Aset	<u>0,05%</u>	<u>0,03%</u>	Percentage to Total Assets

Rincian investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The details of investment in associates as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

	Persentase Kepemilikan/ Ownership Interests	2015			Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015	
		Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2015	Penambahan Investasi selama Tahun Berjalan/ Additional Investment During the Year	Bagian Rugi Neto/ Equity in Net Loss		
PT Viva Sport Indonesia 4	30%	805.223	-	(34.961)	770.262	<i>PT Viva Sport Indonesia 4</i>
PT Viva Sport Indonesia 3	31%	599.885	-	(5.794)	594.091	<i>PT Viva Sport Indonesia 3</i>
PT Viva Sport Indonesia 2	31%	558.032	-	(134)	557.898	<i>PT Viva Sport Indonesia 2</i>
PT Gemilang Olahraga Indonesia	29,8%	-	425.000	(9.067)	415.933	<i>PT Gemilang Olahraga Indonesia</i>
PT Sarana Intermedia Utama	44,4%	-	200.000	-	200.000	<i>PT Sarana Intermedia Utama</i>
PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia	44,4%	-	200.000	-	200.000	<i>PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia</i>
PT Dinamika Usaha Mandiri	44,4%	-	200.000	-	200.000	<i>PT Dinamika Usaha Mandiri</i>
Total		<u>1.963.140</u>	<u>1.025.000</u>	<u>(49.956)</u>	<u>2.938.184</u>	Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

	Persentase Kepemilikan/ Ownership Interests	2014			Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2014	
		Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2014	Penambahan Investasi selama Tahun Berjalan/ Additional Investment During the Year	Bagian Rugi Neto/ Equity in Net Loss		
PT Digital Media Asia	49%	-	2.124.964	(2.124.964)	-	PT Digital Media Asia
PT Viva Sport Indonesia 4	30%	828.925	-	(23.702)	805.223	PT Viva Sport Indonesia 4
PT Viva Sport Indonesia 3	31%	602.908	-	(3.023)	599.885	PT Viva Sport Indonesia 3
PT Viva Sport Indonesia 2	31%	558.166	-	(134)	558.032	PT Viva Sport Indonesia 2
Total		1.989.999	2.124.964	(2.151.823)	1.963.140	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai investasi pada DMA sebesar nihil.

As of December 31, 2015 and 2014, the value of the Company's investment in DMA is nil.

Rincian total aset dan liabilitas entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Details of total assets and liabilities of associates as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

	2015		2014		
	Total Aset/ Total Assets	Total Liabilitas/ Total Liabilities	Total Aset/ Total Assets	Total Liabilitas/ Total Liabilities	
PT Digital Media Asia	465.935.844	693.749.307	485.913.762	639.977.285	PT Digital Media Asia
PT Viva Sport Indonesia 4	3.239.634	873.293	5.458.923	3.073.817	PT Viva Sport Indonesia 4
PT Viva Sport Indonesia 3	1.597.779	11.464.000	3.093.738	1.500.110	PT Viva Sport Indonesia 3
PT Viva Sport Indonesia 2	16.800.288	15.000.400	16.800.504	15.000.400	PT Viva Sport Indonesia 2
Total	487.573.545	721.087.000	511.266.927	659.551.612	Total

Rincian total pendapatan dan rugi neto dari entitas asosiasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Details of total revenues and net losses of associates for the year ended December 31, 2015 and 2014 were as follows:

	2015		2014		
	Pendapatan/ Revenue	Rugi neto/ Net Loss	Pendapatan/ Revenue	Rugi neto/ Net Loss	
PT Digital Media Asia	1.896.146	66.643.349	7.427.729	20.864.631	PT Digital Media Asia
PT Viva Sport Indonesia 4	-	(97.770)	-	(60.239)	PT Viva Sport Indonesia 4
PT Viva Sport Indonesia 3	-	(13.813)	-	(4.660)	PT Viva Sport Indonesia 3
PT Viva Sport Indonesia 2	-	(216)	-	(216)	PT Viva Sport Indonesia 2
Total	1.896.146	66.531.550	7.427.729	20.799.516	Total

f. Imbalan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

f. Compensation paid to Boards of Commissioners and Directors was as follows:

	2015	2014	
Imbalan jangka pendek			Short-term benefits
Dewan Komisaris	8.458.275	6.491.466	Boards of Commissioners
Direksi	68.200.366	60.525.627	Boards of Directors
Total	76.658.641	67.017.093	Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

g. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- PT Bakrie Global Ventura merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- PT Recapital Advisors merupakan pemegang saham minoritas PT Redal Semesta.
- PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Bumi Resources Tbk merupakan perusahaan dalam Kelompok Usaha Bakrie.
- PT Viva Sport Indonesia 1 merupakan investasi pada aset keuangan AFS.
- PT Viva Sport Indonesia 3 dan 4 merupakan entitas asosiasi dari PT Asia Global Media.
- PT Viva Sport Indonesia 2 merupakan entitas asosiasi dari PT Redal Semesta.
- PT Visi Perjalanan Inkubator merupakan entitas asosiasi dari PT Viva Media Baru.
- PT Digital Media Asia merupakan entitas asosiasi dari perusahaan.
- PT Gemilang Olahraga Indonesia, PT Sarana Intermedia Utama, PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia dan PT Dinamika Usaha Mandiri merupakan entitas asosiasi dari PT Redal Semesta.

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada periode pelaporan:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

The Group's key management consisted of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

g. Nature of relationship with related parties

The nature of the relationships with related parties are as follows:

- PT Bakrie Global Ventura is the majority shareholder of the Company.
- PT Recapital Advisors is a minority shareholder of PT Redal Semesta.
- PT Bakrie Telecom Tbk and PT Bumi Resources Tbk are companies under the Bakrie Group.
- PT Viva Sport Indonesia 1 is the investment in AFS financial asset.
- PT Viva Sport Indonesia 3 and 4 are associated companies of PT Asia Global Media.
- PT Viva Sport Indonesia 2 is an associated company of PT Redal Semesta.
- PT Visi Perjalanan Inkubator is an associated company of PT Viva Media Baru.
- PT Digital Media Asia is an associated company of the Company.
- PT Gemilang Olahraga Indonesia, PT Sarana Intermedia Utama, PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia and PT Dinamika Usaha Mandiri are associated companies of PT Redal Semesta.

In the normal course of business, the Group has engaged in transactions with related parties that are conducted based on the agreed terms and conditions.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments that were carried on the consolidated statement of financial position as of end of reporting period:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	2015		2014		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	64.919.874	64.919.874	462.628.250	462.628.250	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	80.916.697	80.916.697	123.219.677	123.219.677	Restricted funds
Piutang usaha - neto	588.262.750	588.262.750	964.855.540	964.855.540	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	33.320.433	33.320.433	151.866.887	151.866.887	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi	636.035.260	636.035.260	528.696.352	528.696.352	Due from related parties
Jaminan sewa	12.833.402	12.833.402	7.950.675	7.950.675	Rental deposits
FVTPL					FVTPL
Aset derivatif	3.956.792	3.956.792	14.902.846	14.902.846	Derivative assets
Aset keuangan AFS					AFS Financial Assets
Investasi jangka pendek	120.658.879	120.658.879	394.339.724	394.339.724	Short-term investments
Investasi saham <i>unquoted</i>	100.000	100.000	100.000	100.000	Investment in unquoted shares
Total Aset Keuangan	1.541.004.087	1.541.004.087	2.648.559.951	2.648.559.951	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
Utang usaha	244.638.845	244.638.845	105.977.998	105.977.998	Trade payables
Utang lain-lain	6.722.034	6.722.034	8.920.539	8.920.539	Other payables
Beban masih harus dibayar	108.818.355	108.818.355	115.560.664	115.560.664	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	1.600.154	1.600.154	288.431	288.431	Due to related parties
Pinjaman bank jangka panjang	3.009.251.037	3.045.086.223	2.901.541.117	2.971.293.504	Long-term bank loan
Liabilitas pembiayaan konsumen	7.704.184	7.704.184	7.460.424	7.460.424	Consumer finance liabilities
Total Liabilitas Keuangan	3.378.734.609	3.414.569.795	3.139.749.173	3.209.501.560	Total Financial Liabilities

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- quoted prices (unadjusted) on active markets for identical assets or liabilities (level 1),
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from market prices) (level 2), and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to do so:

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- (a) Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar).

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

- (b) Instrumen keuangan derivatif

Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian kuotasi harga pasar untuk instrumen tersebut (tingkat 2).

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- (a) Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap (pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas pembiayaan konsumen).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- (b) Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya (piutang pihak berelasi, jaminan sewa, investasi pada entitas asosiasi dan utang pihak berelasi).

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

AFS yang tidak dikuotasi pada harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai (tingkat 3).

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Short-term financial assets and liabilities:

- (a) Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, restricted funds, trade receivables, other receivables, short-term investments, trade payables, other payables, and accrued expenses).*

These financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

- (b) Derivative financial instruments*

These derivatives are measured at their fair values using quoted market prices existing for such instruments (level 2).

Long-term financial assets and liabilities:

- (a) Long-term fixed-rate financial asset and liabilities (long-term bank loans and consumer finance liabilities).*

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- (b) Other long-term financial assets and liabilities (due from related parties, rental deposits, investment in associates and due to related parties).*

Estimated fair value is based on the discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

AFS that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses (level 3).

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Monetary assets and liabilities in foreign currencies were as follows:

	2015			
	Mata Uang Asing/ <i>Foreign</i> <i>Currencies</i>	Total (Angka penuh)/ <i>Total</i> <i>(Full Amount)</i>	Setara dengan Rupiah/ <i>Equivalent in</i> <i>Rupiah</i>	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	804.663	11.100.329	Cash and cash equivalents
	EUR	655	9.877	
Investasi jangka pendek	USD	3.000.000	41.385.000	Short-term investment
Dana yang dibatasi				
penggunaannya	USD	5.865.654	80.916.697	Restricted funds
Piutang usaha	USD	55.677	768.071	Trade receivables
	EUR	61.647	929.016	
Aset derivatif	USD	286.828	3.956.792	Derivative asset
Aset tidak lancar lainnya	USD	21.989	303.343	Other non-current assets
Total			139.369.125	Total
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	USD	6.280.032	86.633.040	Trade payables
	EUR	173.667	2.617.169	
	SGD	8.865	86.444	
Utang lain-lain	USD	68.361	943.045	Other payables
	SGD	154	1.499	
	EUR	758	11.420	
Beban masih harus dibayar	USD	1.974.710	27.241.123	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	USD	165.718.920	2.286.092.503	Long-term bank loans
Total			2.403.626.243	Total
Liabilitas - Neto			(2.264.257.118)	Liabilities - Net

	2014			
	Mata Uang Asing/ <i>Foreign</i> <i>Currencies</i>	Total (Angka penuh)/ <i>Total</i> <i>(Full Amount)</i>	Setara dengan Rupiah/ <i>Equivalent in</i> <i>Rupiah</i>	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	28.078.941	349.302.027	Cash and cash equivalents
	EUR	8.972	135.774	
Dana yang dibatasi				
penggunaannya	USD	9.904.655	123.213.905	Restricted funds
Piutang usaha	USD	2.668.095	33.191.102	Trade receivables

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (Lanjutan)**

**33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(Continued)**

	2014			
	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currencies</i>	Total (Angka penuh)/ <i>Total (Full Amount)</i>	Setara dengan Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	
Aset derivatif	USD	1.197.978	14.902.846	<i>Derivative asset</i>
Aset tidak lancar lainnya	USD	2.653	33.003	<i>Other non-current assets</i>
Total			520.778.657	<i>Total</i>
Liabilitas				<i>Liabilities</i>
Utang usaha	USD	3.098.717	38.548.039	<i>Trade payables</i>
	SGD	827	7.792	
Utang lain-lain	USD	4.975	61.889	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	USD	2.373.516	29.526.545	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman bank jangka panjang	USD	209.910.632	2.611.288.264	<i>Long-term bank loans</i>
Total			2.679.432.529	<i>Total</i>
Liabilitas - Neto			(2.158.653.872)	<i>Liabilities - Net</i>

34. SEGMENT OPERASI

34. OPERATING SEGMENT

Kelompok Usaha hanya mempunyai segmen usaha yaitu jasa periklanan dan jasa non iklan yang berlokasi di Jakarta yang dipertimbangkan sebagai segmen primer. Seluruh pendapatan atas jasa tersebut berasal dari wilayah Indonesia sehingga segmen geografis tidak disajikan.

The Group has only business segments, i.e. advertisement and non-advertisement services located in Jakarta, which are considered as a primary segment. All revenues from these services are from Indonesia. Therefore, no geographical segments are presented.

Informasi segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Business segment information of the Group was as follows:

	2015				
	Iklan/ <i>Advertisement</i>	Non-Iklan/ <i>Non- Advertisement</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Total/ <i>Total</i>	
PENDAPATAN					<i>REVENUES</i>
Pendapatan eksternal	2.107.949.996	793.628	-	2.108.743.624	<i>External revenues</i>
Pendapatan antar segmen	20.333.333	66.000.000	(86.333.333)	-	<i>Intersegment revenues</i>
Total Pendapatan	2.128.283.329	66.793.628	(86.333.333)	2.108.743.624	<i>Total Revenues</i>
BEBAN USAHA					<i>OPERATING EXPENSES</i>
Program dan penyiaran	695.740.342	21.834.979	-	717.575.321	<i>Program and broadcasting</i>
Umum dan administrasi	925.845.006	29.056.539	(86.333.333)	868.568.212	<i>General and administrative</i>
Total Beban Usaha	1.621.585.348	50.891.518	(86.333.333)	1.586.143.533	<i>Total Operating Expenses</i>
HASIL SEGMENT	506.697.981	15.902.110	-	522.600.091	<i>SEGMENT RESULTS</i>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

34. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

34. OPERATING SEGMENT (Continued)

		2014				
		Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENGHASILAN (BEBAN)						OTHER INCOME
LAIN-LAIN						(CHARGES)
					113.824.633	Gain on divestment of shares
					9.809.448	Interest income
						Loss on foreign exchange - net
				(36.868.010)		Rent income
				4.188.154		Gain on disposal of fixed assets
					1.481.475	Interest and finance charges
					(572.152.759)	Tax penalties and expenses
					(33.651.529)	Share in net losses of associates
				(2.151.823)		Loss on deconsolidation of subsidiary
					(3.700.748)	Others - net
					122.429.826	
					(396.791.333)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN					375.150.006	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN					(201.683.675)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO					173.466.331	NET PROFIT
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
		2.437.705.032	6.953.170.046	(3.229.286.888)	6.161.588.190	Segment assets
LIABILITAS						LIABILITIES
		(799.656.083)	(3.263.329.069)	544.344.571	(3.518.640.581)	Segment liabilities
		97.109.503	4.109.325	-	101.218.828	Capital expenditures
		92.779.067	1.480.551	-	94.259.618	Depreciation

Kelompok Usaha memiliki pendapatan iklan dari PT Wira Pamungkas Pariwara yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian (Catatan 27).

The Group has advertisement revenue from PT Wira Pamungkas Pariwara of more than 10% from total consolidated revenues (Note 27).

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- 1) Pada tanggal 30 Nopember 2011, CAT dan Telkom menandatangani perjanjian sewa, di mana terhitung tanggal 1 Desember 2011 CAT dan Telkom telah merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan alokasi *Occasional Transponder* (sesuai pemesanan dan pemakaian) menjadi berbentuk sewa-menyewa *transponder* reguler. Perjanjian ini berlaku hingga 30 Nopember 2013 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

- 1) On November 30, 2011, CAT and Telkom signed a rental agreement, whereby starting December 1, 2011, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use of *Occasional Transponder allocation service* (according to bookings and usage) to become regular *transponder rental* ("regular transponder"). This facility was available up to November 30, 2013 with renewal options for the following year.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)**

Pada tanggal 10 Mei 2012, CAT dan Telkom menandatangani amendemen pertama perjanjian sewa *transponder*, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, CAT dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan *transponder* dengan kapasitas *bandwith* selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti *Occasional Transponder* selanjutnya disebut "*Transponder Reguler Tambahan*". Amendemen ini berlaku hingga 31 Januari 2014.

Pada tanggal 10 Juni 2014, CAT dan Telkom menandatangani Perpanjangan Kontrak Layanan *Transponder* dan Tambahan *Transponder Reguler*. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 1 Februari 2014 dan berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

Beban sewa *transponder* yang dibebankan pada operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp3.803.956 dan Rp4.604.164 (Catatan 28).

- 2) Pada tanggal 24 September 2013, LM mengadakan perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk ("*Indosat*"), dimana Indosat setuju untuk menyewakan *transpondernya* kepada LM dengan kapasitas *bandwith* 8 MHz pada 9H dan 6 MHz pada *transponder* 11H pada Satelit Palapa. Harga sewa *transponder* adalah sebesar USD509.880 per tahun, termasuk penggunaan *Transponder Occasional* dengan kuota 2.000 menit per bulan dengan tarif USD4,5 per menit, dimulai tanggal 1 Maret 2013 sampai dengan tanggal 28 Februari 2018.

Beban sewa *transponder* yang dibebankan pada operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp3.935.466 dan Rp3.436.480 (Catatan 28).

- 3) Pada tanggal 29 Maret 2011, LM menandatangani *Subscriber Agreement* dengan APTN mengenai hak untuk menyiarkan *global news feed*, *horizons* dan *entertainment daily feed* sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 dengan rincian biaya lisensi sebagai berikut:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

On May 10, 2012, CAT and Telkom signed the first amendment to the *transponder rental agreement*, whereby starting February 1, 2012, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extended the agreement by changing the terms and conditions of use for *transponder* with *bandwidth capacity* 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute *Occasional Transponder* and referred as "*Additional Regular Transponder*". This amendment was available up to January 31, 2014.

On June 10, 2014, CAT and Telkom signed a *Contract Extension of Transponder Service and Additional Regular Transponder*. This agreement commenced on February 1, 2014 and will end on January 31, 2016 with renewal options for the following year.

Transponder lease charged to operations for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp3,803,956 and Rp4,604,164 respectively (Note 28).

- 2) On September 24, 2013, LM entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk (Indosat), whereby Indosat agreed to lease its *transponders* to LM with a *bandwith* of 8MHz at 9H and 6MHz at 11H in satellite *transponders* in Palapa. *Transponder rental fees* amounted to USD509,880 per year, including the use of *occasional transponders* of 2,000 minutes per month with charges of USD4.5 per minute, starting March 1, 2013 until February 28, 2018.

Transponder lease charged to operations for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp3,935,466 and Rp3,436,480, respectively (Note 28).

- 3) On March 29, 2011, LM signed a *Subscriber Agreement* with APTN to broadcast *global news feed*, *horizons* and *entertainment daily feed* until March 31, 2014, with license fee details as follows:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)**

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

**Per Bulan / Per Month
Dalam / In USD**

1 April 2011 - 31 Maret 2012	9.680	April 1, 2011 - March 31, 2012
1 April 2012 - 31 Maret 2013	10.930	April 1, 2012 - March 31, 2013
1 April 2013 - 31 Maret 2014	11.180	April 1, 2013 - March 31, 2014

- 4) Pada tanggal 23 Maret 2012, PT Inter Sports Marketing (ISM) dan Federation Internationale de Football Association (FIFA) telah menandatangani Perjanjian Lisensi. ISM adalah *authorized licensee* atau pemegang eksklusif dari *Media Rights* atas Turnamen Sepakbola Piala Dunia FIFA Edisi ke-20 (Piala Dunia 2014) dan beberapa kegiatan FIFA lainnya di wilayah Indonesia.

- 4) On March 23, 2012, PT Inter Sports Marketing (ISM) and Federation Internationale de Football Association (FIFA) signed a License Agreement appointing ISM as exclusive holder of Media Rights for the 20th Edition of the FIFA World Cup Football Tournament (World Cup 2014) and Certain Other FIFA Events in Indonesia.

Pada tanggal 29 Juni 2012, ISM, CAT dan LM telah menandatangani Perjanjian Kerjasama sebagai prasyarat ditandatanganinya Perjanjian Lisensi (*Terrestrial FTA TV Rights*) dan mengatur kerja sama *Revenue Sharing* atas pendapatan yang diperoleh dari iklan dan/atau sponsor atas *Match* dan *Ceremonies*, dan rasio atas *Revenue Sharing* akan ditentukan dalam waktu sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal Perjanjian Kerja Sama. Berdasarkan hasil verifikasi pada awal tahun 2015, CAT dan LM tidak diwajibkan untuk melakukan pembayaran *revenue sharing*.

On June 29, 2012, ISM, CAT and LM signed a Cooperation Agreement as a requirement for the signing of the License Agreement (*FTA Terrestrial TV Rights*) and maintaining Cooperation of Revenue Sharing for revenue from advertising and/or sponsorship on Match and Ceremonies, and the ratio Revenue Sharing will be determined within at least 1 (one) year from the date of the Cooperation Agreement. Based on result of verification on beginning 2015, CAT and LM did not allow for payment of revenue sharing.

Pada tanggal 29 Juni 2012, ISM, CAT dan LM telah menandatangani *License Agreement (Terrestrial FTA TV Rights)* sehubungan dengan penunjukan CAT dan LM sebagai *authorized sub-licensee* dari *Media Rights* atas *Television Rights* yang disalurkan melalui *terrestrial FTA TV*. Berdasarkan perjanjian tersebut, CAT dan LM berhak untuk menyiarkan secara langsung, tunda dan *re-run* seluruh *Match* dan *Ceremonies* dari Piala Dunia 2014 dan beberapa kegiatan FIFA lainnya di berbagai media dan *platform*. Atas hak yang diterima tersebut maka CAT dan LM harus membayar *Rights Fee* sebesar USD50.000.000 kepada FIFA dan membayar biaya konsultasi sebesar USD3.000.000. CAT menyepakati bahwa biaya konsultasi tersebut dialihkan kepada PT Digital Media Asia selaku pihak yang menerima manfaat atas jasa konsultasi tersebut.

On June 29, 2012, ISM, CAT and LM signed a License Agreement (*Terrestrial FTA TV Rights*) in connection with the appointment of CAT and LM as an authorized sub-licensee of the Media Rights for Television Rights through terrestrial FTA TV. Under these agreements, CAT and LM have the right to broadcast live, delayed and re-run the whole Match and Ceremonies of the World Cup FIFA 2014 and certain other events in various media and platforms. For the received rights, CAT and LM have to pay a Rights Fee to FIFA amounting to USD50,000,000 and pay a consulting fee amounting to USD3,000,000. CAT had agreed to transfer the consulting fee to PT Digital Media Asia as the Company who received the benefit of the consultation service.

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

(Lanjutan)

- 5) Pada tanggal 26 Agustus 2013, AGM dan PT Viva Sport Indonesia 2 (“VSI 2”), menandatangani Perjanjian Pembelian Hak Siar Program Televisi sebesar Rp15 miliar atas program ISL untuk (i) musim kompetisi tahun 2007-2008 dan (ii) musim kompetisi tahun 2008-2009. Pembelian hak siar atas program ini untuk ditayangkan hanya pada *platform digital terrestrial*.

Pada tanggal 8 Oktober 2014, piutang AGM kepada VSI 2 dialihkan kepada Perusahaan dimana pembayaran atas pengalihan piutang tersebut dilakukan dengan cara *offsetting* terhadap utang AGM kepada Perusahaan.

- 6) Pada tanggal 26 Agustus 2013, AGM dan PT Viva Sport Indonesia I (“VSI 1”), menandatangani Perjanjian Pembelian Hak Siar Program Televisi sebesar Rp20 miliar atas program ISL untuk (i) musim kompetisi tahun 2009-2010; (ii) musim kompetisi tahun 2010-2011; dan (iii) musim kompetisi tahun 2011-2012. Pembelian hak siar atas program ini untuk ditayangkan hanya pada *platform digital terrestrial*.

Pada tanggal 8 Oktober 2014, piutang kepada VSI 1 dialihkan kepada Perusahaan dimana pembayaran atas pengalihan piutang tersebut dilakukan dengan cara *offsetting* terhadap utang AGM kepada Perusahaan.

- 7) Pada tanggal 17 Oktober 2013, Perusahaan dan PT Central Buana Global (CBG) menandatangani Perjanjian Kerjasama Implementasi *Multiplexing* dengan jumlah biaya sebesar Rp78.248.997. Implementasi pekerjaan *multiplexing* akan dimulai pada bulan Agustus 2014 dan berlaku selama dua (2) tahun.
- 8) Pada tanggal 5 November 2013, Perusahaan dan PT Maharta Dwi Tunggal (MDT) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan paket program televisi (“Perjanjian”) dengan total biaya pengadaan sebesar USD24.341.520. Pada tanggal 2 Juni 2015 telah dilakukan pengakhiran atas perjanjian kerjasama ini.
- 9) Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan dan MDT menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan paket program televisi (“Perjanjian”) dengan total biaya pengadaan sebesar USD7.701.590

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

- 5) On August 26, 2013, AGM and PT Viva Sport Indonesia 2 (“VSI 2”) signed a Purchase Agreement of Broadcasting Right Television Program amounting to Rp15 billion for ISL program for (i) competition season 2007-2008 and (ii) competition season 2008-2009. Purchased broadcasting rights of this program was to be aired only on the digital terrestrial platform.

On October 8, 2014, AGM’s receivable in VSI 2 was transferred to the Company. Payment of the transfer will be made by offsetting AGM’s payable to the Company.

- 6) On August 26, 2013, AGM and PT Viva Sport Indonesia I (“VSI 1”) entered into a Purchase Agreement for Broadcasting Rights Television Program amounting to Rp20 billion for ISL program for (i) competition season 2009-2010; (ii) competition 2010-2011; and (iii) competition season 2011-2012. Purchase of broadcasting rights of this program was to be aired only on the digital terrestrial platform.

On October 8, 2014, AGM’s receivable from VSI 1 was transferred to the Company. Payment of the transfer will be made by offsetting AGM’s payable to the Company.

- 7) On October 17, 2013, the Company and PT Central Buana Global (CBG) signed a Cooperation Implementation Multiplexing Agreement with a total cost of Rp78,248,997. The implementation of multiplexing agreement was to start and be valid for two (2) year from August 2014.
- 8) On November 5, 2013, the Company and PT Maharta Dwi Tunggal (MDT) signed a Cooperation Agreement for providing a television program package (“Agreement”) with total procurement cost of USD24,341,520. On June 2, 2015, the agreement had been closed.
- 9) On July 3, 2015, the Company and MDT signed a Cooperation Agreement for a television program package (“Agreement”) with total procurement cost of USD7,701,590.

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

(Lanjutan)

- 10) Pada tanggal 1 November 2013, Perusahaan dan IMC mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pihak Berelasi dimana Perusahaan dapat memberikan pinjaman pihak berelasi kepada IMC sampai dengan USD50.000.000 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Fasilitas pinjaman pihak berelasi ini digunakan untuk modal kerja dan belanja modal. Sampai dengan tanggal laporan, IMC belum menggunakan fasilitas pinjaman pihak berelasi.
- 11) Pada tanggal 27 November 2014, Perusahaan dan PT Bina Sakti Pratama (BSP) menandatangani perjanjian kerjasama untuk melaksanakan proyek dalam rangka melakukan perluasan kegiatan usaha dengan ruang lingkup pekerjaan meliputi persiapan dan perijinan, pengadaan tanah dan bangunan sertadan pengadaan perangkat penyiaran. Nilai proyek yang disepakati maksimum sebesar Rp245 miliar dengan perincian sebagai berikut:
 - a. Estimasi biaya pengadaan infrastruktur sebesar Rp209 miliar; dan
 - b. Estimasi biaya pengurusan perijinan penyiaran televisi sebesar Rp36 miliar.
- 12) Pada tanggal 20 Januari 2014, CAT dan PT Mentari Karya Utama menandatangani Perjanjian Kerja Sama untuk meliputi dan memproduksi pertandingan bola Indonesia Super League (ISL) musim kompetisi 2014 dimana CAT ditunjuk sebagai *host television production* dari pertandingan secara eksklusif. Nilai perjanjian kerjasama tersebut sebesar Rp71,25 miliar.
- 13) Pada tanggal 21 Mei 2014, Perusahaan dan PT Trikarya Mitra Sembada (TMS) menandatangani perjanjian kerjasama untuk pembelian sebidang tanah dengan luas maksimum \pm 2 Ha (dua hektar) yang terletak di wilayah Propinsi DKI Jakarta dan sekitarnya yang akan digunakan sebagai lokasi pembangunan kantor dan studio. Atas kerjasama tersebut, Perusahaan menyerahkan deposit maksimum Rp300 miliar. Pada tanggal 10 Maret 2015, telah dilakukan pengakhiran atas perjanjian kerjasama ini.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

- 10) On November 1, 2013, the Company and IMC entered into an Intercompany Loan Facility Agreement whereby the Company can provide intercompany loan to IMC of up to USD50,000,000 with an annual interest of 15% per annum. The intercompany loan facility is for working capital and capital expenditures purposes. As of the reporting date, IMC has not yet utilized the intercompany loan facility.
- 11) On November 27, 2014, the Company and PT Bina Sakti Pratama (BSP) entered into an agreement to implement a project for business expansion with the scope of work: the preparation and permitting, acquisition of land and buildings and purchase of broadcasting equipment. The agreed value of the project is a maximum of Rp245 billion which consisted of:
 - a. Estimation of infrastructure cost amounting to Rp209 billion; and
 - b. The estimation of licences for television broadcasting amounting to Rp36 billion.
- 12) On January 20, 2014, CAT and PT Mentari Karya Utama signed a Cooperation Agreement in order to cover and produce football matches of the Indonesia Super League (ISL) Season 2014 for which CAT was appointed as the host television for the exclusive production of the matches which amounted to Rp71.25 billion.
- 13) On May 21, 2014, the Company and PT Trikarya Mitra Sembada (TMS) entered into an agreement to implement purchase of a plot of land with a maximum area of \pm 2 ha (two hectares) located in DKI Jakarta area and its surroundings which will be used as the location for offices and studios. Based on the agreement, the Company should pay a maximum deposit of Rp300 billion. On March 10, 2015, the agreement had been closed.

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

(Lanjutan)

- 14) Pada tanggal 10 Maret 2015, Perusahaan dan PT Lintas Mediatama Jaya (LMJ) menandatangani perjanjian kerjasama untuk pembelian sebidang tanah dengan luas maksimum \pm 5 Ha (lima hektar) yang terletak di wilayah Propinsi DKI Jakarta dan sekitarnya yang akan digunakan sebagai lokasi pembangunan kantor dan studio. Atas kerjasama tersebut, Perusahaan menyerahkan deposit maksimum Rp500 miliar.
- 15) Pada tanggal 12 Juni 2014, LM menandatangani *Subscriber Agreement* dengan APTN mengenai hak untuk menyiarkan *global news feed, horizons* dan *entertainment daily feed* sampai dengan tanggal 30 Juni 2017 dengan rincian biaya lisensi sebagai berikut:

**Per Bulan / Per Month
Dalam / In USD**

1 April 2014 - 30 Juni 2014	35.540
1 Juli 2014 - 30 Juni 2015	128.160
1 Juli 2015 - 30 Juni 2016	132.000
1 Juli 2016 - 30 Juni 2017	134.160

- 16) Pada tanggal 28 Mei 2015, IMC dan CAT menandatangani perjanjian pengalihan piutang atas nama PT Digital Media Asia sebesar Rp2,7 miliar. Kemudian Pada tanggal 29 Mei 2015, Perusahaan dan IMC menandatangani perjanjian pengalihan piutang tersebut kepada Perusahaan. Seluruh piutang yang telah dialihkan akan dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan baik secara tunai atau dengan cara lain yang disepakati bersama.
- 17) Pada tanggal 1 September 2015, IMC dan PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan lahan studio dengan luas antara lima belas hektar (15ha) sampai dengan 20ha (dua puluh hektar) dan pembangunan studio ("Perjanjian"). Nilai perolehan hak atas lahan Studio yang akan dibayarkan oleh IMC berkisar Rp8 juta sampai dengan Rp11 juta per meter persegi. Sedangkan untuk pembangunan studio nilai transaksi maksimal Rp132 miliar.
- 18) Pada tanggal 24 Agustus 2015, IMC dan PT Niaga Persada Optima (NPO) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan studio mini dan pengadaan peralatan penyiaran di beberapa kota di Indonesia. Estimasi nilai transaksi berdasarkan Perjanjian tidak melebihi Rp122 miliar.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

- 14) On March 10, 2015, the Company and PT Lintas Mediatama Jaya (LMJ) entered into an agreement to implement purchase of a plot of land with a maximum area of \pm 5 ha (five hectares) located in DKI Jakarta area and its surroundings which will be used as the location for offices and studios. Based on the agreement, the Company should pay a maximum deposit of Rp500 billion..
- 15) On June 12, 2014, LM signed a *Subscriber Agreement* with APTN to broadcast *global news feed, horizons* and *entertainment daily feeds* until June 30, 2017, with license fee details as follows:
- | | |
|-------------------------------|---------|
| April 1, 2014 - June 30, 2014 | 35.540 |
| July 1, 2014 - June 30, 2015 | 128.160 |
| July 1, 2015 - June 30, 2016 | 132.000 |
| July 1, 2016 - June 30, 2017 | 134.160 |
- 16) On May 28, 2015, IMC and CAT signed *Assignment Agreement of receivables from PT Digital Media Asia* amounting to Rp2.7 billion. Subsequently, on May 29, 2015, the Company and IMC signed an *assignment agreement* to transfer such receivables to the Company. All receivables which have been transferred will be paid entirely by the Company either in cash or by any other means as mutually agreed.
- 17) On September 1, 2015, IMC and PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) signed an *Assignment Agreement* to provide a studio plant among fifteen to twenty hectares (15 - 20 ha) and studio construction. IMC will pay the rights cost acquisition about Rp8 million to Rp11 million per meter. And for studio construction amounting to Rp132 billion.
- 18) On August 24, 2015, IMC and PT Niaga Persada Optima (NPO) signed an *Assignment Agreement* to provide mini studio and studio equipment at some regional in Indonesia. The estimation for transaction value under the agreement not more than amounting to Rp122 billion.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

36. ASET DERIVATIF

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Instrumen		
Derivatif tidak dikategorikan sebagai lindung nilai: <i>Foreign exchange option</i> Jumlah notional Dolar AS (angka penuh)	<u>115.000.000</u>	<u>115.000.000</u>
Mutasi		
Saldo awal	14.902.846	-
Opsi pembelian-neto	-	28.457.228
Perubahan nilai wajar pada derivatif	(15.077.425)	(13.957.954)
Pengaruh perubahan selisih kurs	4.131.371	403.572
Saldo akhir	<u>3.956.792</u>	<u>14.902.846</u>

Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan dan Credit Suisse AG, Cabang Singapura menyetujui untuk mengadakan transaksi *foreign exchange option* atas eksposur lindung nilai berkaitan dengan fluktuasi mata uang dalam mata uang asing. Total nosional transaksi sebesar USD115.000.000 (angka penuh) dengan periode penyelesaian pada tanggal 6 Nopember 2017. Sehubungan dengan perjanjian diatas, Perusahaan membayar USD2.230.000 (angka penuh) pada Credit Suisse AG, Cabang Singapura. MTM pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar USD286.828 dan USD1.197.978.

**37. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham.

36. DERIVATIVE ASSETS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Instrumen			Instrument
Derivatif tidak dikategorikan as hedging instrument: <i>Foreign exchange option</i> Notional amount US Dollar (full amount)			<i>Derivative not designated as hedging instrument: Foreign exchange option Notional amount US Dollar (full amount)</i>
Movement			Movement
Saldo awal	14.902.846	-	<i>Beginning balance</i>
Opsi pembelian-neto	-	28.457.228	<i>Options purchased - net</i>
Perubahan nilai wajar pada derivatif	(15.077.425)	(13.957.954)	<i>Fair value changes on derivatives</i>
Pengaruh perubahan selisih kurs	4.131.371	403.572	<i>Effect of foreign exchange rate changes</i>
Saldo akhir	<u>3.956.792</u>	<u>14.902.846</u>	Ending balance

On January 20, 2014, the Company and Credit Suisse AG, Singapore Branch agreed to enter into foreign exchange option transaction in order to hedge exposures to currency fluctuations in the related foreign currencies. The transaction has a total notional amount of USD115,000,000 (full amount) with settlement period on November 6, 2017. In relation to the above agreement, the Company paid USD2,230,000 (full amount) to Credit Suisse AG, Singapore Branch. MTM as of December 31, 2015 and 2014 amounted to USD286,828 and USD1,197,978, respectively.

37. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**37. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha memonitor struktur modalnya dengan menggunakan rasio pinjaman terhadap EBITDA.

	2015	2014
Pinjaman bunga	3.009.251.037	2.901.541.117
Liabilitas pembiayaan konsumen	7.704.184	7.460.424
Total pinjaman	3.016.955.221	2.909.001.541
EBITDA	628.365.017	877.194.566
Rasio Pinjaman Bunga terhadap EBITDA	4,80	3,32

**37. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

The Group monitors its use of capital structure using an interest bearing borrowings to EBITDA ratio.

Interest bearing borrowings
Consumer finance liabilities
Total debt
EBITDA
Interest-bearing Borrowings
to EBITDA

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank dan deposito berjangka, investasi jangka pendek, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, derivatif aset, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

	2015	2014
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas di bank dan deposito berjangka	62.888.351	461.158.298
Dana yang dibatasi penggunaannya	80.916.697	123.219.677
Piutang usaha - neto	588.262.750	964.855.540

FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial position and performance.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and time deposits, short-term investments, restricted cash, trade and other receivables, derivative assets, due from related parties and other non-current assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amounts of the following instruments.

Loans and receivables
Cash in banks and time
deposits
Restricted funds
Trade receivables - net

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

37. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

37. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)

	2015	2014	
Piutang lain-lain - neto	33.320.433	151.866.887	<i>Other receivables - net</i>
Piutang pihak berelasi	636.035.260	528.696.352	<i>Due from related parties</i>
Aset tidak lancar lainnya	12.833.402	7.950.675	<i>Other non-current assets</i>
Aset keuangan FVTPL			<i>Financial assets at FVTPL</i>
Aset derivatif	3.956.792	14.902.846	<i>Derivative asset</i>
Aset keuangan AFS			<i>AFS financial asset</i>
Investasi jangka pendek	120.658.879	394.339.724	<i>Short-term investments</i>
Aset tidak lancar lainnya	100.000	100.000	<i>Other non-current assets</i>
Total	1.538.972.564	2.647.089.999	Total

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets that were neither past due nor impaired, and past due but not impaired at the end of the reporting period was as follows:

	2015					Total/ Total	
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due but Not Impaired					
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year		
Pinjaman yang diberikan dan piutang							<i>Loans and receivables</i>
Kas di bank dan setera kas	62.888.351	-	-	-	-	62.888.351	<i>Cash in bank and cash equivalents</i>
Dana yang dibatasi penggunaannya	80.916.697	-	-	-	-	80.916.697	<i>Restricted funds</i>
Piutang usaha	173.214.961	225.419.235	46.465.692	69.735.620	73.427.242	588.262.750	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	20.140.524	7.352.218	-	-	5.827.691	33.320.433	<i>Other receivables</i>
Piutang pihak berelasi	-	81.728.640	-	-	554.306.620	636.035.260	<i>Due from related party</i>
Aset tidak lancar lainnya	12.833.402	-	-	-	-	12.833.402	<i>Other non-current asset</i>
Aset keuangan FVTPL							<i>Financial assets at FVTPL</i>
Aset derivatif	3.956.792	-	-	-	-	3.956.792	<i>Derivative asset</i>
Aset keuangan AFS							<i>AFS financial asset</i>
Investasi jangka pendek	120.658.879	-	-	-	-	120.658.879	<i>Short-term investment</i>
Aset tidak lancar lainnya	100.000	-	-	-	-	100.000	<i>Other non-current asset</i>
Total	474.709.606	314.500.093	46.465.692	69.735.620	633.561.553	1.538.972.564	Total

	2014					Total/ Total	
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due but Not Impaired					
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year		
Pinjaman yang diberikan dan piutang							<i>Loans and receivables</i>
Kas di bank dan setera kas	461.158.298	-	-	-	-	461.158.298	<i>Cash in bank and cash equivalents</i>
Dana yang dibatasi penggunaannya	123.219.677	-	-	-	-	123.219.677	<i>Restricted funds</i>
Piutang usaha	400.724.168	258.614.856	122.069.745	80.915.215	102.531.556	964.855.540	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	-	-	-	142.573.150	9.293.737	151.866.887	<i>Other receivables</i>
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	528.696.352	528.696.352	<i>Due from related party</i>
Aset tidak lancar lainnya	7.950.675	-	-	-	-	7.950.675	<i>Other non-current asset</i>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**37. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**37. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

	2014					Total/ Total	
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due but Not Impaired					
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year		
Aset keuangan FVTPL							Financial assets at FVTPL
Aset tidak lancar lainnya	14.902.846	-	-	-	-	14.902.846	Derivative asset
Aset keuangan AFS							AFS financial asset
Investasi jangka pendek	394.339.724	-	-	-	-	394.339.724	Short-term investment
Aset tidak lancar lainnya	100.000	-	-	-	-	100.000	Other non-current asset
Total	1.402.395.388	258.614.856	122.069.745	223.488.365	640.521.645	2.647.089.999	Total

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai natural terhadap liabilitasnya dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas keuangan yang tereksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing disajikan pada Catatan 33.

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya dapat melemah/menguat 3% dibandingkan kurs pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Dampak perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya pada laba neto sebelum beban pajak dengan seluruh variabel lain tetap, adalah sebagai berikut:

b. Foreign currency risk

The Group uses foreign currency denominated assets as a natural hedge against its foreign currency denominated liabilities.

Financial assets and liabilities exposed to foreign currency risk are presented in Note 33.

Based on management's estimate, until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against other currencies may weaken/strengthen by 3%, compared to the exchange rate as of December 31, 2015 and 2014. The impact of change of the exchange rate of Rupiah against other currencies in the income before tax with all other variables held constant, is as follows:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	2015	2014	
		Dampak Terhadap Laba sebelum Beban Pajak/ Effect on Income Before Tax	Dampak Terhadap Laba sebelum Beban Pajak/ Effect on Income Before Tax	
Dolar AS	3%	(67.874.384)	(64.769.632)	US Dollar
Euro	3%	(50.692)	4.509	Euro
Lain-lain	3%	(2.638)	(1.028)	Others
		(67.927.714)	(64.766.151)	
Dolar AS	-3%	67.874.384	64.769.632	US Dollar
Euro	-3%	50.692	(4.509)	EUR
Lain-lain	-3%	2.638	1.028	Others
		67.927.714	64.766.151	

**37. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

c. Risiko suku bunga

Kelompok Usaha sebagian didanai dengan utang dan pinjaman lainnya yang dikenai bunga (kecuali pinjaman antar pihak berelasi), seperti pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya. Eksposur Kelompok Usaha tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman bank yang memiliki tingkat bunga mengambang. Kebijakan Kelompok Usaha adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan ekposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang dan pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang. Kelompok Usaha mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap tingkat suku bunga pasar.

Berdasarkan estimasi manajemen, suku bunga Dolar AS mungkin meningkat/ menurun 50 basis poin dibandingkan tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Jika suku bunga Dolar AS lebih tinggi/rendah 50 basis poin dengan seluruh variabel lain tetap, maka dampak sebelum pajak terhadap laba neto dan komponen ekuitas lainnya akan berupa peningkatan/ penurunan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sekitar Rp11,43 miliar dan Rp13,06 miliar.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan utang bank dan pinjaman lainnya.

Tabel berikut ini menunjukkan rincian jatuh tempo atas liabilitas keuangan berdasarkan kontraktual arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

**37. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Interest rate risk

The Group is partly financed through interest-bearing borrowings (except affiliated company loan) such as long-term bank loans and other borrowings. The Group's exposure to market risk for changes in interest rates relates primarily to its long-term bank loan which is subject to variable interest rate. The Group's policy is to obtain the most favorable interest rates available without increasing its foreign currency exposure by managing its interest cost using a mixture of fixed and variable rate debts and long-term borrowings. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

Based on management's estimate, the US Dollar interest rates may increase/ decrease by 50 basis points compared to the interest rate on December 31, 2015 and 2014.

If US Dollar interest rate had been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, the effect on income before income tax net and other equity components would have been an increase/ decrease as of December 31, 2015 and 2014 of approximately Rp11.43 billion and Rp13.06 billion, respectively.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of borrowings.

The following tables set forth the details of the maturities of financial liabilities based on remaining contractual undiscounted cash flows as of December 31, 2015 and 2014:

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

37. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

37. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)

	2015				
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					
Utang usaha	244.638.845	244.638.845	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	6.722.034	6.722.034	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	108.818.355	108.818.355	-	-	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	2.286.092.503	609.624.668	457.218.501	1.219.249.334	Long-term bank loan
Liabilitas pembiayaan konsumen	8.421.494	1.537.341	3.445.009	3.439.145	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	1.600.154			1.600.154	Due to related parties
Total	2.656.293.385	971.341.243	460.663.510	1.224.288.633	Total

	2014				
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
Utang usaha	105.977.998	105.977.998	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	8.920.539	8.920.539	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	115.560.664	115.560.664	-	-	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	2.611.288.264	549.744.898	549.744.898	1.511.798.468	Long-term bank loan
Liabilitas pembiayaan konsumen	7.460.424	5.806.904	2.770.600	-	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	288.431	-	-	288.431	Due to related parties
Total	2.849.496.320	786.011.003	552.515.498	1.512.086.899	Total

38. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

38. SUPPLEMENTARY INFORMATION OF CASH FLOWS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

Activities not affecting cash flows:

	2015	2014	
Perolehan aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen	9.298.242	4.682.811	Acquisition of fixed assets through consumer finance liabilities
Akuisisi yang belum dibayar atas investasi pada entitas anak dan asosiasi	1.025.000	-	Unpaid acquisition of investment in subsidiaries and associates

39. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan menerbitkan PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" untuk menggantikan PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja", yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015. Kelompok Usaha mengadopsi standar ini efektif pada tanggal 1 Januari 2015 sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 24.

Ada tiga perubahan utama pada kebijakan akuntansi Kelompok Usaha sebelumnya akibat penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), sebagai berikut:

a. Pengakuan aktuarial keuntungan (kerugian)

Keuntungan dan kerugian aktuarial, efek dari batas atas aset dan pengembalian aktual dari aset program diakui dalam laporan posisi keuangan segera, dengan biaya atau kredit untuk pendapatan komprehensif lain (OCI) pada periode di mana mereka terjadi. Mereka tidak didaur ulang kemudian.

b. Perhitungan beban pensiun

Beban pensiun yang diakui dalam laporan laba rugi akan dibagi menjadi (i) biaya manfaat yang diperoleh pada periode berjalan (biaya jasa) dan manfaat perubahan (biaya jasa lalu, *settlement* dan *curtailment*); dan (ii) beban atau pendapatan keuangan.

Dalam menghitung hasil yang diharapkan dari aset program, standar sebelumnya menggunakan presentasi hasil yang diharapkan dari aset program, sementara untuk standar yang baru, asumsi berdasarkan tingkat diskonto.

c. Pengungkapan

Pengungkapan ditingkatkan untuk menjelaskan karakteristik program imbalan dan risiko yang terkait, dan mengidentifikasi dan menjelaskan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Perubahan tersebut akan memerlukan pengungkapan untuk:

- Penjelasan karakteristik dan risiko yang terkait dengan program imbalan pasti;
- Identifikasi dan penjelasan jumlah dalam laporan keuangan Kelompok Usaha yang timbul dari program imbalan pasti; dan
- Penjelasan bagaimana program imbalan dapat mempengaruhi arus kas masa depan Kelompok Usaha terkait waktu, jumlah dan ketidakpastian.

39. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATION

In December 2013, the Indonesian Financial Accounting Standards Board issued PSAK 24 (Revised 2013) "Employee Benefits" to replace PSAK 24 (Revised 2010) "Employee Benefits", which is required to be applied for financial years beginning on or after January 1, 2015. The Company has adopted this interpretation effective January 1, 2015 in accordance with the transitional provisions of PSAK 24.

There are three key changes to the Group's previous accounting policy because of the adoption of PSAK 24 (Revised 2013), as follows:

a. *Recognition of actuarial gains (losses)*

Actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling and the actual return on plan assets (remeasurements) are recognized in the statements of financial position immediately, with a charge or credit to other comprehensive income (OCI) in the periods in which they occur. They are not recycled subsequently.

b. *Calculation of pension expenses*

Pension expense recognized in profit and loss will be split between (i) the cost of benefits accrued in the current period (service cost) and benefit changes (past-service cost, settlements and curtailments); and (ii) finance expense or income.

To calculate expected return on asset, previous standard uses expected return on assets percentage, while in the new standard, the assumption is based on discount rate.

c. *Disclosure items*

Enhanced disclosures are required to explain the characteristics of benefit plans and risks associated with them, and identify and explain the amounts recognized in the financial statements. The amendment will require disclosures to:

- *Explain the characteristics of and risks associated with its defined benefit plans;*
- *Identify and explain the amounts in the Group's financial statements arising from its defined benefit plans; and*
- *Explain how the defined benefit plans may affect the Group's future cash flows regarding timing, amount and uncertainty.*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**39. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
(Lanjutan)**

Perbandingan angka-angka yang dilaporkan sebelumnya dan setelah penyajian kembali pada tanggal yang terakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

**39. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATION
(Continued)**

A comparison of the amounts as previously reported and as restated for period ended December 31, 2014 is as follows:

	Dilaporkan Sebelumnya/ Previously Reported	Disajikan Kembali/ As Restated	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian			Consolidated Statement of Financial Position
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Aset pajak tangguhan - neto	13.292.444	18.438.816	Deferred tax assets - net
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka panjang			Long-Term Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	9.300.596	8.457.042	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	93.937.423	120.668.555	Employee benefits liability
Ekuitas			Equity
Defisit	(48.273.035)	(48.595.253)	Deficit
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	-	(19.887.653)	Remeasurement on employee benefits liability
Kepentingan nonpengendali	439.143.856	438.612.521	Non-controlling interest
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian			Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan usaha	2.252.677.016	2.272.689.950	Revenue
Beban Operasi			Operating Expense
Umum dan administrasi	734.813.525	754.314.760	General and administrative
Beban pajak penghasilan	(201.570.164)	(201.683.675)	Income tax expense
Laba neto	173.068.143	173.466.331	Net income
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	-	16.665.415	Actuarial gain (loss) on liability employee benefits
Pajak penghasilan terkait pos penghasilan komprehensif lain	-	(3.793.318)	Income tax on item in other comprehensive income
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	143.929.565	144.327.606	Net profit attributable to owners of the parent

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**39. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
(Lanjutan)**

**39. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATION
(Continued)**

	Dilaporkan Sebelumnya/ Previously Reported	Disajikan Kembali/ As Restated	
Laba per saham dasar/dilusian diatribusikan kepada pemilik Entitas induk (dalam angka penuh)	8,742	8,766	Basic/diluted earnings per share attributable to the owners of the Parent (in full amount)

*) Termasuk reklasifikasi atas komisi penjualan dari pendapatan usaha menjadi bagian dari beban umum dan administrasi sebesar Rp20.012.934.

*) Including reclassification of sales commission from revenue into part of general and administrative expenses amounting to Rp20,012,934.

Selanjutnya, beberapa angka perbandingan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2015. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

Furthermore, certain comparative figures in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014 have been reclassified to conform to the 2015 consolidated financial statement presentation. These reclassifications were as follows:

	Dilaporkan Sebelumnya/ Previously Reported	Direklasifikasi/ As Reclassified	
Laporan Arus Kas Konsolidasian			Consolidated Statement of Cash Flows
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan	1.979.949.940	1.999.962.874	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(606.447.502)	(626.459.259)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan dan untuk aktivitas operasional lainnya	(329.985.159)	(149.473.130)	Cash paid to employees and for other operating activities
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(221.919.402)	(221.723.606)	Payments of interest and finance charges
Pembayaran pajak penghasilan badan	(149.730.956)	(157.092.002)	Payments of corporate income taxes
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Penerimaan kas dari dana yang dibatasi penggunaannya	14.628.238	39.018.040	Proceeds from restricted funds
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	-	(24.523.012)	Placement in restricted funds
Kenaikan piutang pihak berelasi	(707.980)	(128.715.516)	Increase in due from related parties
Penurunan piutang pihak berelasi	1.471.288	1.249.426	Decrease in due from related parties
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(192.181.736)	(237.300.294)	Payment of long-term bank loans

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**39. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
(Lanjutan)**

Perbandingan angka-angka yang dilaporkan sebelumnya dan setelah penyajian kembali untuk tahun yang berakhir pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan Sebelumnya/ Previously Reported	Disajikan Kembali/ As Restated	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian			Consolidated Statement of Financial Position
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Aset pajak tangguhan - neto	19.378.674	22.607.699	Deferred tax assets - net
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka panjang			Long-Term Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	10.569.171	11.488.077	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	77.115.353	87.692.769	Employee benefits liability
Ekuitas			Equity
Defisit	(192.202.600)	(192.922.859)	Deficit
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	-	(7.542.420)	Remeasurement on employee benefits liability
Kepentingan nonpengendali	6.160.092	6.155.474	Non-controlling interest

**39. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATION
(Continued)**

A comparison of the amounts as previously reported and as restated for the year ended January 1, 2014/ December 31, 2013 is as follows:

**40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- a) Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

**40. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

The standards and interpretations that are issued by Financial Accounting Standards Board (DSAK) and the Sharia Accounting Standard Boards (DSAS), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- a) Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.

This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

**40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

- b) Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini memperkenalkan penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri.

- c) Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- d) Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 dan PSAK 19 Aset Takberwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- e) Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

**40. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)**

- b) *Amendments to PSAK 4: Separate Financial Statements on Equity Method in Separate Financial Statements, effective January 1, 2016.*

The amendments will allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements.

- c) *Amendments to PSAK 15: Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.*

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65 Consolidated Financial Statements, provide clarification on the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- d) *Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.*

The amendments clarify the principle in PSAK 16 and PSAK 19 Intangible Asset that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment.

- e) *Amendments to PSAK 19: Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.*

**40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset takberwujud.

- f) Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

- g) Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

**40. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)**

The amendments clarify the principle in PSAK 16 Property, Plant and Equipment and PSAK 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

- f) *Amendments to PSAK 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, effective January 1, 2016.*

PSAK 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

- g) *Amendments to PSAK 65: Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.*

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

**40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

- h) Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mensyaratkan untuk mencatat akuisisi kepentingan dalam operasi bersama, yang mana aktifitas dari operasi bersamanya merupakan bisnis harus menerapkan prinsip terkait dari PSAK 22 untuk pencatatan kombinasi bisnis.

- i) Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- j) Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari *International Financial Reporting Interpretations Committee (“IFRIC”) 21*, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

- k) ISAK 31 (2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Interpretasi ini membahas definisi yang digunakan untuk Bangunan dalam properti investasi.

**40. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)**

- h) *Amendments to PSAK 66: Joint Arrangements on Accounting Acquisition of Interests in Joint Operations, effective January 1, 2016.*

The amendments require that a joint operator accounting for the acquisition of an interest in a joint operation, in which the activity of the joint operation constitutes a business must apply the relevant PSAK 22 principles for business combinations accounting.

- i) *Amendments to PSAK 67: Disclosure of Interests in Other Entities on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.*

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65 Consolidated Financial Statements. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- j) *Interpretations of Statements of Financial Accounting Standard (ISAK) 30 (2015): Levies, adopted from International Financial Reporting Interpretations Committee (“IFRIC”) 21, effective January 1, 2016.*

This Interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of PSAK 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets. It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.

- k) *ISAK 31 (2015): Interpretation on scope of PSAK 13 Investment Property, effective January 1, 2017.*

This Interpretation addresses the definition used for Building under the investment property.

**40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

- l) PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- m) PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- n) PSAK 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penjelasan tambahan jasa PSAK 13 membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa PSAK 22, dan bukan penjelasan tambahan jasa PSAK 13, digunakan untuk menentukan apakah transaksi tersebut adalah pembelian aset atau kombinasi bisnis.

- o) PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

**40. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)**

- l) PSAK 5 (2015 Improvement): Operating Segments, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that:

- An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.
- Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

- m) PSAK 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- n) PSAK 13 (2015 Improvement): Investment Property, effective January 1, 2016.

The description of ancillary services in PSAK 13 differentiates between investment property and owner-occupied property. The improvement clarifies that PSAK 22, and not the description of ancillary services in PSAK 13, is used to determine if the transaction is the purchase of an asset or business combination.

- o) PSAK 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in PSAK 16 and PSAK 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

**40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

- p) PSAK 19 (Penyesuaian 2015): Aset Takberwujud, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- q) PSAK 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK 22, pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri.
- Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55.

- r) PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

- s) PSAK 53 (Penyesuaian 2015): Pembayaran Berbasis Saham, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi beberapa isu yang berkaitan dengan definisi kondisi kinerja dan kondisi jasa yang mana merupakan kondisi *vesting*.

- t) PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

**40. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)**

- p) PSAK 19 (2015 Improvement): Intangible Assets, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in PSAK 16 and PSAK 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- q) PSAK 22 (2015 Improvement): Business Combinations, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that:

- Joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of PSAK 22, this scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself.
- All contingent consideration arrangements arising from a business combination that not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of PSAK 55.

- r) PSAK 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK 25.

- s) PSAK 53 (2015 Improvement): Share-based Payment, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies various issues relating to the definitions of performance and service conditions which are vesting conditions.

- t) PSAK 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK 55.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

- u) PSAK No. 110 (Revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Penerapan dini sebelum 1 Januari 2016 diijinkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen Kelompok Usaha masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan PSAK baru, beserta amandemen dan interpretasinya tersebut, serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian.

***PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)***

***40. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)***

- u) PSAK No. 110 (Revised 2015): Sukuk Accounting.*

Early adoption prior to January 1, 2016 is permitted.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the management of Group is still evaluating the impact of amendment and interpretation of these new standard, and the impact to consolidated financial statements.